



Bahasa Indonesia Memperkaya Wawasanku

untuk Kelas VII
Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Agus Supriatna
Siti Maryam

Bahasa Indonesia Memperkaya Wawasanku

untuk Kelas VII SMP/MTs

Agus Supriatna dan Siti Maryam



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Bahasa Indonesia

Memperkaya Wawasanku

untuk Kelas VII

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Agus Supriatna

Siti Maryam



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-undang

Bahasa Indonesia Memperkaya Wawasanku

untuk Kelas VII

Penulis : Agus Supriatna
Editor : Nisri Nurhasanah A.
Layouter : Deden Suhendar
Ilustrator : Syarif Permana
Desainer Sampul : M. Abdul Rifa'i
Edisi I : 2008
Ukuran : 17,6 x 25 cm

410.7
AGU
b

AGUS Supriatna

Bahasa Indonesia : Memperkaya Wawasanku untuk Kelas VII
Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah / penulis Agus Supriatna, Siti Maryam ; editor, Nisri Nurhasanah A. ; ilustrator Syarif Permana.-- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

vii, 186 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 180-181

Indeks

ISBN 978-979-068-655-7 (no.jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-656-4

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Siti Maryam
III. Nisri Nurhasanah A. IV. Syarif Permana

Hak Cipta buku ini telah dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
Dari Penerbit Pribumi Mekar

Buku ini diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh



Kata Sambutan



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November Juni 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Ikrar sumpah pemuda telah berhasil menentukan sebuah bahasa yang dijunjung tinggi oleh segenap bangsa sebagai bahasa persatuan dan telah berhasil memberikan warisan yang tidak ternilai harganya. Hal tersebut menjadi tekad bangsa untuk menciptakan pembaruan dalam pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan pula kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, pendidikan nasional mampu menjamin pemerataan pendidikan dalam program wajib belajar sembilan tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah pikir dan daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan pun dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Proses kegiatan yang telah disusun, dipilih, dan diolah ini menjadi media untuk membimbing dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Buku ini dilengkapi dengan sistem kualitas pendidikan nasional yang baik melalui empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis.

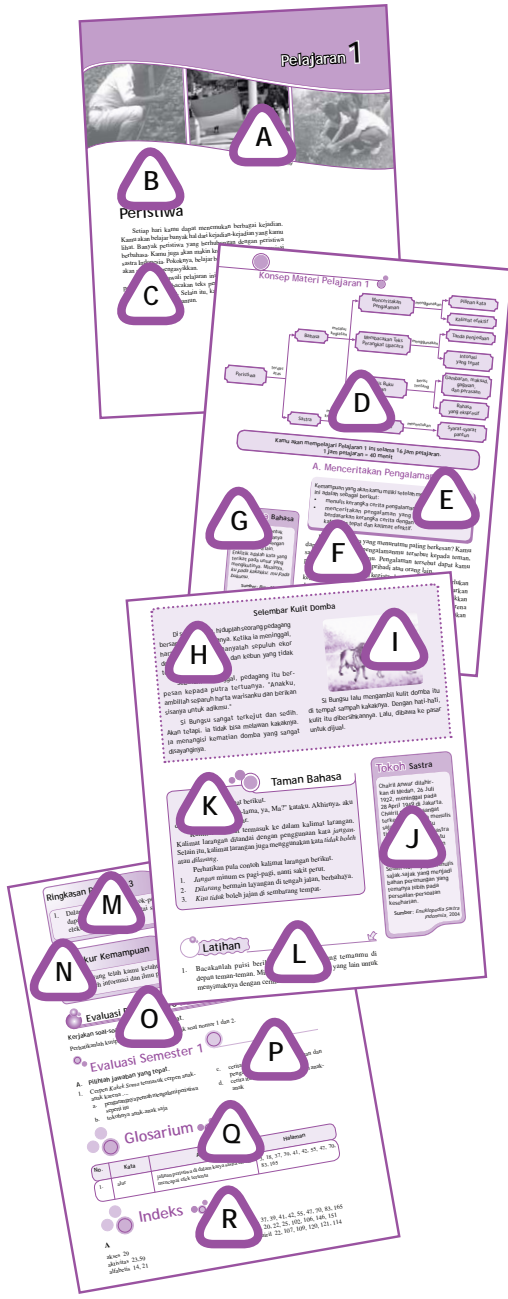
Dengan mempelajari buku ini, siswa mampu memahami, menemukan, dan menerapkan aktivitas dalam berbahasa dan sastra Indonesia. Siswa dapat menyerap informasi pembelajaran secara mudah dan efektif. Mulailah membuka buku ini dan mempelajarinya dengan saksama karena dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan berbahasa dan sastra siswa.

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang tulisan dan gambarnya kami kutip dalam buku ini.

Bandung, Juli 2008
Penerbit

Pahami Bagian Buku Ini

Langkah awal untuk membaca dan memahami materi pembelajaran di setiap pelajaran adalah mengetahui sistematika yang disajikan dalam suatu petunjuk. Berikut petunjuk untuk kamu dalam memahami isi buku ini.



Pada halaman awal setiap pelajaran, disajikan gambar pembuka pelajaran (A) sebagai gambaran dari materi yang akan dipelajari. Tema pelajaran (B) disajikan agar kamu mengetahui materi yang harus dikuasai. Pemicu (C) sebagai pengantar pelajaran yang disajikan untuk media belajar yang memunculkan keingintahuanmu tentang materi-materi pembelajaran pada tiap pelajaran.

Konsep Materi Pelajaran (D) disajikan untuk mengetahui isi dari materi pembelajaran tentang hal-hal utama yang akan dipelajari. Dalam mengawali pembelajaran, kamu dapat mengetahui Kemampuan yang akan kamu miliki (E) yang berisi informasi khusus setelah mempelajari materi. Materi pembelajaran (F) berisi pelajaran yang harus kamu kuasai. Untuk menambah pengetahuan, kamu dapat membaca informasi Lentera Bahasa dan Lentera Sastra (G).

Contoh wacana (H) dilengkapi dengan foto atau ilustrasi (I) yang disajikan secara sistematis dan komunikatif sehingga mudah dicerna karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan peserta didik. Dalam pelajaran ini pun, disajikan Tokoh Bahasa dan Tokoh Sastra (J) serta Taman Bahasa (K). Untuk melatih kemampuanmu, di setiap subpelajaran disajikan soal-soal yang berkaitan dengan materi dalam bentuk Latihan (L).

Di akhir pelajaran, kamu dapat mengetahui Ringkasan Pelajaran (M) yang merupakan keseluruhan materi pada pelajaran tersebut. Kamu juga dapat mengetahui seberapa besar kemampuanmu melalui Mengukur Kemampuan (N) dari setiap materi pelajaran. Setiap akhir pelajaran, kemampuanmu dapat diukur dengan menggunakan soal-soal pada Evaluasi Pelajaran (O) yang disediakan sebagai sarana evaluasi dalam memahami pembelajaran yang telah dipelajari. Begitu pun ketika semester berakhir, kamu akan diuji kembali dengan Evaluasi Semester (P).

Buku ini menjadi menarik karena dilengkapi dengan Glosarium (Q) yang berisi kata-kata penting disertai dengan pengertiannya dan letak halamannya yang merujuk kata tersebut. Indeks (R) berisi kata-kata penting dalam setiap pelajaran beserta letak halamannya. Untuk



Daftar Isi



Kata Sambutan	iii	Evaluasi Pelajaran 5	83
Kata Pengantar	iv	Evaluasi Semester 1	84
Pahami Bagian Buku Ini	v	Semester 2	
Daftar Gambar	vii	Pelajaran 6	
Daftar Tabel	vii	Kehidupan Masyarakat	87
Daftar Grafik	vii	A. Menjelaskan Hubungan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial	88
Semester 1		B. Menarasikan Teks Wawancara	93
Pelajaran 1		C. Membaca Intensif Buku Biografi	98
Peristiwa	1	Evaluasi Pelajaran 6	103
A. Menceritakan Pengalaman	2	Pelajaran 7	
B. Membacakan Teks Perangkat Upacara 5		Cita-Cita	105
C. Menulis Buku Harian	7	A. Menanggapi Pembacaan Puisi	106
D. Menulis Pantun	9	B. Membaca Indah Puisi	111
Evaluasi Pelajaran 1	12	C. Menceritakan Tokoh Idola	115
Pelajaran 2		Evaluasi Pelajaran 7	124
Aktivitas	13	Pelajaran 8	
A. Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan	14	Lingkungan Hidup	125
B. Mengomentari Buku Cerita	18	A. Menuliskan Hal-Hal Penting dalam Wawancara yang Diperdengarkan	126
C. Membaca Memindai Kamus	20	B. Menulis Kreatif Puisi Berhubungan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami	129
Evaluasi Pelajaran 2	26	C. Membaca Memindai Tabel atau Diagram	132
Pelajaran 3		Evaluasi Pelajaran 8	138
Kegiatan	27	Pelajaran 9	
A. Menyimpulkan Isi Berita	28	Ilmu Pengetahuan	139
B. Membaca Cepat dan Menyimpulkan Isi Bacaan	32	A. Menemukan Gagasan Utama Bacaan	140
C. Menulis Dongeng	37	B. Bertelepon	144
D. Menceritakan Cerita	42	C. Menulis Kreatif Puisi yang Berhubungan dengan Keindahan Alam	146
Evaluasi Pelajaran 3	48	D. Menemukan Pesan dalam Puisi	148
Pelajaran 4		Evaluasi Pelajaran 9	152
Budaya	49	Pelajaran 10	
A. Mendengarkan dan Menemukan Hal-Hal Menarik dari Dongeng	50	Kreativitas	153
B. Bercerita dengan Benar	55	A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan dalam Wawancara	154
C. Menulis Surat Pribadi	59	B. Menanggapi Pembacaan Cerpen	158
Evaluasi Pelajaran 4	63	C. Menuliskan Pesan Singkat	163
Pelajaran 5		D. Membaca Buku Cerita Anak	165
Kebinekaan	65	Evaluasi Pelajaran 10	174
A. Menunjukkan Hubungan Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang	66	Evaluasi Semester 2	175
B. Bercerita dengan Alat Peraga	71	Daftar Pustaka	180
C. Menyampaikan Pengumuman	76	Glosarium	182
D. Menulis Teks Pengumuman	80		



Daftar Gambar



Gambar 1.1	Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh para siswa dan para guru setiap hari Senin, yaitu upacara bendera 5	Gambar 9.1	Presiden RI... Berkomunikasi lewat telepon.	119	144
Gambar 2.1	Berita merupakan media informasi yang dapat disiarkan ke seluruh pelosok dunia...	Gambar 9.2	Penggambaran seorang nelayan dalam puisi "Tembang Nelayan".	16	149
Gambar 2.2	Salah satu contoh kamus ...	Gambar 10.1	Menulis dapat meningkatkan kemampuanmu dalam berkreasi..	21	163
Gambar 7.1	Susilo Bambang Yudhoyono mengusung namanya sebagai				



Daftar Tabel



Pelajaran 8		Tabel 2	Potensi Energi Panas Bumi di Indonesia	135	
Tabel 8.1	Kekayaan Pulau Seribu	Tabel 8.3	Jumlah Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler SMP Pancasari 1 Banjarmasin	134	138
Tabel 8.2	Peruntukan Kekayaan Pulau Seribu				
Tabel 1	Pemanfaatan dan Perkembangan Energi Panas Bumi di Berbagai Negara				

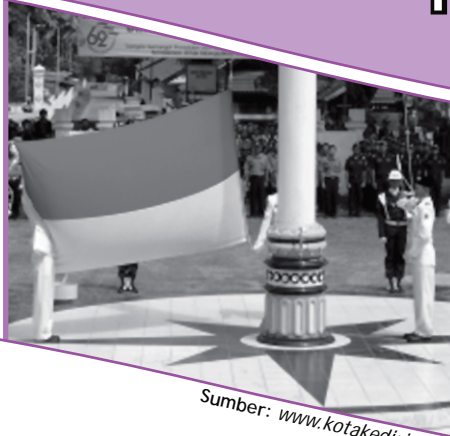


Daftar Grafik



Pelajaran 8	
Grafik Hasil Jajak Pendapat	136

Pelajaran 1



Sumber: www.kotakediri.co.id

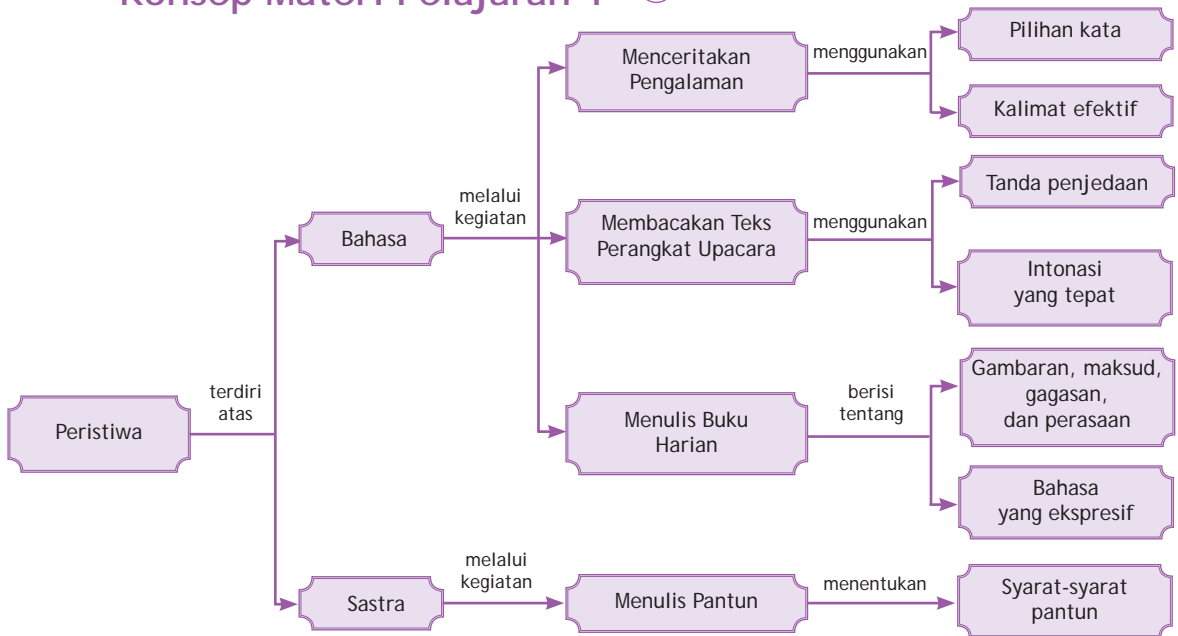


Peristiwa

Setiap hari kamu dapat menemukan berbagai kejadian. Kamu akan belajar banyak hal dari kejadian-kejadian yang kamu lihat. Banyak peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa berbahasa. Kamu juga akan makin kreatif dalam mengapresiasi sastra Indonesia. Pokoknya, belajar bahasa dan sastra Indonesia akan semakin mengasyikkan.

Untuk mengawali pelajaran ini, kamu akan menceritakan pengalaman, membacakan teks perangkat upacara, kemudian menulis buku harian. Selain itu, kamu pun akan belajar karya sastra, yaitu menulis pantun.

Konsep Materi Pelajaran 1



Kamu akan mempelajari Pelajaran 1 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menceritakan Pengalaman

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menulis kerangka cerita pengalaman;
- menceritakan pengalaman yang paling mengesankan berdasarkan kerangka cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif.

Pengalaman apa yang menurutmu paling berkesan? Kamu dapat menceritakan pengalamannya tersebut kepada teman, saudara, atau keluargamu. Pengalaman tersebut dapat kamu peroleh dari pengalaman pribadi atau orang lain.

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang memerlukan keahlian dalam memilih dan merangkai kata; menuturkan dengan kalimat yang runtut dan menarik; serta menunjukkan penampilan dan ekspresi yang meyakinkan. Oleh karena itu, pada pembelajaran ini kamu akan berlatih menceritakan pengalamannya.

Ketika bercerita, kamu harus mengetahui kerangka dalam cerita, yaitu sebagai berikut:

1. menggunakan bahasa yang jelas, menarik, dan variatif;
2. menciptakan suasana, seperti kejadian sebenarnya;
3. menggunakan gerak dan ekspresi wajah sesuai dengan alur cerita.

Sekarang kamu akan berlatih menceritakan pengalaman, baik pengalaman yang membuatmu bahagia, mengesankan, maupun pengalaman yang membuat duka dan memilukan. Ceritakanlah pengalaman yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Pernahkah kamu berbagi pengalaman dengan temanmu? Agar pengalamanmu dipahami dan menarik, hendaknya diceritakan dengan jelas.

Sebagai contoh, berikut ini temanmu, Raymond Erz, akan menceritakan pengalaman yang mengesankan baginya. Ia pergi ke kebun binatang. Dia sangat senang pergi ke sana. Nah, sekarang perhatikan pengalaman berikut ini. Gurumu akan membacakan cerita pengalaman tersebut di depan kelas.

Sandalku Jatuh ke Kandang Kuda Nil

Aku paling suka ke kebun binatang. Di sana aku bisa melihat burung unta yang kakinya besar dan lehernya panjang. Aku juga senang melihat monyet yang selalu mengulurkan tangannya meminta makanan dari pengunjung. Aku paling takut dengan monyet berbulu merah karena mukanya sangat seram. Menurut cerita, monyet itu akan meludahi pengunjung jika diganggu.

Binatang paling menarik buatku adalah kuda nil. Kandangannya sangat tinggi. Oleh karena itu, aku dan kakakku senang melihatnya. Ketika sedang asyik memerhatikan kuda nil, sandal jepitku terlepas dari kaki dan jatuh ke kandang itu.

Ayah dan ibu tentu kaget sekali, kakakku bahkan sampai panik dan sama takutnya denganku. Padahal itu *kan* hanya sandal jepit biasa. Tiba-tiba Ayah mencari pengurus kebun

binatang dan menceritakan peristiwa yang aku alami. Bapak pengurus kebun binatang itu dengan ramah mau membantu kami. Bahkan Bapak itu tertawa geli mendengar cerita kami. Ia pun kemudian dengan santai masuk ke dalam kandang kuda nil untuk mengambilkan sandal jepitku. Seekor kuda nil yang sangat besar sedang mengendus-endus sandalku, mungkin dia mencium bau kakiku yang aneh ya....

Pengurus kebun binatang itu menghalau kuda nil dengan halus. Sungguh mengherankan. Binatang yang kelihatannya buas ternyata jinak. Aku ingin mengimbau teman-teman jika berkunjung ke kebun binatang supaya berhati-hati dan jangan mengganggu binatang di sana.

Oleh Raymond Erz
Sumber: *Kompas Anak*, 6 April 2008
dengan penyesuaian

Dalam teks cerita pengalaman tersebut, terdapat kalimat-kalimat menarik sehingga pendengar dapat membayangkan suasana yang diceritakan. Contoh kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Aku* juga senang melihat monyet yang selalu mengulurkan tangannya meminta makanan dari pengunjung.
2. *Aku* dan *kakakku* senang melihatnya.
3. Ayah dan Ibu tentu kaget sekali, *kakakku* bahkan sampai panik dan sama takutnya denganku.

Raymond Erz dalam menceritakan pengalamannya menggunakan kata ganti *aku*. Kata *aku* dapat saja diganti dengan sinonim yaitu *saya*. Namun, kata ganti *aku* lebih tepat penggunaannya dibandingkan dengan kata ganti *saya*.

Pada kalimat 2 dan ke-3, terdapat kata *ku* pada *kakakku*. Kata *ku* mengandung enklitik dan memiliki makna yang sama dengan kata ganti *aku*.

Kamu dapat mengingat-ingat sebuah peristiwa yang pernah dialami. Ceritakanlah pengalaman tersebut kepada teman-temanmu. Perhatikan langkah-langkah berikut.

1. Ingatlah sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah kamu alami.
2. Tuliskanlah garis besar pengalaman tersebut dengan urutan peristiwa yang runtut.
3. Ceritakan pengalamanmu menggunakan pilihan kata yang tepat dan dengan menggunakan kalimat efektif.

Lentera Bahasa

Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Enklitik adalah kata yang terikat pada unsur yang mengikutinya. Misalnya, *ku pada kakakku; mu pada bukumu*.

Sumber: *Buku Morfologi Bahasa Indonesia*, 1997

Latihan

1. Ayo, ingat-ingatlah pengalamanmu yang paling mengesankan. Tulislah pokok-pokok atau kerangka pengalaman tersebut dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif.
2. Ceritakanlah pengalamanmu secara lisan dengan penuh gerak dan ekspresi di depan teman-teman.
3. Perhatikan dan beri penilaian terhadap penampilan temanmu ketika membacakan pengalaman. Gunakan format penilaian berikut.

No.	Nama	Kejelasan Bahasa			Kelancaran Penuturan			Gerak dan Ekspresi		
		Kurang Jelas (20-55)	Cukup Jelas (56-70)	Sangat Jelas (71-90)	Kurang Lancar (20-55)	Cukup Lancar (56-70)	Sangat Lancar (71-90)	Kurang (20-55)	Cukup (56-70)	Baik (71-90)

B. Membacakan Teks Perangkat Upacara

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- memberikan tanda penjedaan pada teks perangkat upacara;
- membacakan berbagai teks untuk upacara dengan intonasi yang tepat.

Bagaimana kegiatan menceritakan pengalaman pada pelajaran sebelumnya, lancar bukan? Kamu dapat melakukannya dengan baik karena memiliki kompetensi dan keberanian. Bagaimana dengan membacakan teks perangkat upacara? Apakah kamu dapat membacakan teks perangkat upacara dengan baik seperti halnya menceritakan pengalaman. Dalam membacakan teks perangkat upacara diperlukan latihan dan keberanian. Dengan demikian, kamu dapat membacakannya dengan baik.

Teman-teman, kamu selalu mengikuti kegiatan upacara pada hari Senin, bukan? Dalam upacara tersebut, selalu ada pembacaan teks Pembukaan UUD 1945, Janji Siswa, dan Pembacaan Doa.

Dalam membacakan teks perangkat upacara, kamu harus mampu membacakannya dengan menggunakan intonasi yang tepat serta tanda penjedaannya. Tanda intonasi, di antaranya \checkmark (tanda menaik), \wedge (tanda menurun), dan $—$ (tanda mendatar). Selain itu, tanda penjedaannya di antaranya: / (garis miring satu) berarti sejenak serta // (garis miring dua) berarti berhenti agak lama.

Apakah kamu pernah melakukannya? Berikut ini terdapat teks pembukaan UUD 1945. Temanmu akan membacakan teks tersebut dengan baik. Kamu dan teman-temanmu yang lainnya memperhatikan tanda penjedaan dan intonasinya.



Sumber : www.smpstece1.com

Gambar 1.1
Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh para siswa dan para guru setiap hari Senin, yaitu upacara bendera.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pembukaan (*Preamble*)

Bahwa / sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa / dan oleh sebab itu / maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, / karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. //

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia / telah sampailah kepada saat yang berbahagia / dengan selamat / sentosa / mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, / yang merdeka, / bersatu, / berdaulat, / adil, dan makmur. //

Atas berkat rahmat Allah Yang Mahakuasa / dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, / supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas / maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya. //

Kemudian daripada itu, / untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia / yang

melindungi segenap bangsa Indonesia / dan seluruh tumpah darah Indonesia / dan untuk memajukan kesejahteraan umum, / mencerdaskan kehidupan bangsa, / dan ikut melaksanakan ketertiban dunia / yang berdasarkan kemerdekaan, / perdamaian abadi / dan keadilan sosial, / maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, / yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia / yang berkedaulatan rakyat / dengan berdasarkan kepada: // Ketuhanan Yang Maha Esa, / Kemanusiaan yang adil dan beradab, / Persatuan Indonesia, / dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, / serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. //

Setelah temanmu membacakan teks perangkat upacara tersebut, kamu dapat membacakannya, seperti temanmu dengan menggunakan tanda penjedaan dan memperhatikan intonasi yang baik dan tepat.

Latihan

1. Fotokopilah teks Janji Siswa dan Doa yang terdapat di sekolahmu.
2. Bacakan teks tersebut di depan teman-teman secara bergiliran. Pada saat membaca perhatikan tanda penjedaan dan intonasinya.
3. Berlatihlah untuk menjadi seorang pembawa acara atau *master ceremony* (mc).
4. Teman-teman yang lain akan mengamati dan memberikan penilaian.

C. Menulis Buku Harian

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mampu menulis pokok-pokok pengalaman pribadi yang terjadi dalam suatu hari;
- menuliskan pengalaman dalam buku harian dengan dengan bahasa yang ekspresif.

Sepintas, menulis di buku harian (*diary*) dianggap sebagai hal biasa. Padahal, tidak begitu. Selain dapat menciptakan keasyikan tersendiri, kamu dapat menumpahkan segala perasaan di buku itu. Selain itu, kamu juga dapat sekalian belajar menulis. Siapa tahu, kelak kamu dapat menjadi penulis besar.

Nah, pada bagian ini, kamu akan menulis buku harian. Pada saat menulis buku harian, jangan lupa untuk mencantumkan waktu penulisan. Hal tersebut dimaksudkan agar kamu mudah mengingat waktu dan pengalaman pada masa lalu. Agar tulisanmu menarik, tulislah buku harianmu dengan bahasa yang ekspresif.

Dengan terbiasa menuliskan catatan kehidupan di buku harian, kamu dapat belajar menulis pengalaman yang terjadi dalam suatu hari. Menulis di buku harian juga memberi kamu kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kreativitas dengan mengungkapkan ide-ide, perasaan-perasaan (senang, sedih, kecewa, atau bangga) dalam beragam bentuk dengan bahasa yang ekspresif.

Mari, perhatikan contoh-contoh catatan dalam buku harian temanmu berikut.

Contoh 1

Senin, 2 April 2007

Aku sudah menduga sebelumnya. Pasti, teman-teman menggosipkan aku hari ini. Ketika pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, semua teman sepertinya sudah sepakat mengerjai aku.

"Anak-anak, hari ini, kita berlatih menulis buku harian," Bu Tika membuka pelajaran.

"Siapa yang terbiasa menulis pengalamannya dalam buku harian?" Bu Tika memancing kami sebelum masuk pada inti pelajaran.

"Nanda, Bu!" semua serempak mengarahkan pandangan kepadaku.

"Silakan ke depan dan bacakan pengalamanmu, Nanda!"

Aku jadi bingung dan terdesak. Aku menolak secara halus. Aku beralasan tidak siap. Akan tetapi, teman sekelasku berteriak lagi.

"Ayo, kamu pasti bisa!"

Aku akhirnya benar-benar terdesak. Aku raih buku harian dan melangkah ke depan kelas dengan kaki terasa berat. Halaman demi halaman aku buka. Aku memutuskan untuk membacakan pengalaman yang terakhir. Di akhir buku tertulis "Minggu Ceria Bersama Andi". Wajahnya menjadi

Lentera Bahasa

Langkah-langkah dalam menulis buku harian adalah sebagai berikut.

1. Ingat-ingatlah sebuah pengalaman yang pernah kamu alami
2. Jangan lupa, cantumkan hari dan tanggal kejadiannya.
3. Mulailah dengan kata-kata menarik sesuai dengan inti pengalaman, misalnya *Hari yang cerah secerah hatiku*, atau *Oh Nasibku*.
4. Tuliskanlah pengalamammu tersebut dengan pilihan kata yang menarik.
5. Libatkanlah emosimu dengan penuh perasaan sehingga tulisanmu tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Sumber: *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 1994

merah padam. Terpaksa aku membacakan pengalamanku dengan suara pelan sambil kupandang Andi di ujung kelas. Ia tampak gugup dan salah tingkah. Diriku terasa semakin melayang, seperti hendak pingsan ketika kembali

duduk. Terdengar riuh dan gempar seluruh kelas. Aku mau menangis, menangis, dan menangis. Akan tetapi, aku juga merasa bahagia. Itulah pengalaman sepanjang hayatku yang tidak akan terlupakan.

Kamu juga dapat mengungkapkan pengalaman, pemikiran, dan perasaan pada buku harian dengan cara lain. Perhatikanlah contoh lain dari buku harian berikut.

Contoh 2

7 Maret 2007

Waktu aku membelimu, *diary*, aku berniat rajin menulis padamu setiap hari, tetapi kadang-kadang tidak ada hal yang menarik untuk diceritakan. Kadang-kadang aku terlalu sibuk, atau terlalu bosan, atau terlalu marah, atau kesal, atau tidak berminat melakukan apa-apa yang tidak perlu. Kurasa aku bukan teman yang baik. Bahkan, terhadapmu. Akan tetapi, aku merasa lebih dekat denganmu daripada dengan Hani, Yanti, dan Eri yang merupakan teman-teman karibku. Bahkan,

dengan mereka pun aku tidak sepenuhnya menjadi diriku sendiri. Sebagian diriku menjadi orang lain yang berusaha diterima.

Berusaha berbicara dan bersikap sebagaimana yang diharapkan; berdandan sebagaimana anak-anak lainnya. Kadang-kadang kupikir kami semua berusaha saling meniru, berusaha membeli kaset-kaset lagu yang sama, dan sebagainya meskipun kami tidak menyukai kaset-kaset itu. Anak-anak sudah seperti robot, semuanya seragam. Padahal, aku tidak ingin menjadi robot.

Sumber: *Go Ask Alice*, 2004, dengan penyesuaian

Dalam Contoh 1 dan 2, pengalaman yang diungkapkan adalah berisi tentang pengalaman temanmu berdasarkan waktu peristiwa yang dialaminya, kemudian menuliskannya dalam buku harian. Bahasa yang digunakan dalam buku harian tersebut menggunakan bahasa yang ekspresif dan mudah dipahami.

Dalam Contoh 1, terdapat penggunaan kata ganti. Ayo, perhatikan contoh kata ganti berikut.

1. Kata ganti orang pertama: *Aku* sudah menduga sebelumnya.
2. Kata ganti orang kedua: *Ayo kamu* pasti dapat!
3. Kata ganti orang ketiga: *Ia* tampak gugup.

Latihan

1. Dari kedua contoh catatan tersebut, kamu tentu dapat menemukan ragam bahasa yang digunakan. Selain itu, kamu juga dapat menemukan hal-hal apa saja yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkan perasaan dalam buku harian. Ayo, diskusikan dengan teman kelompokmu. Tuliskan hasil diskusimu ke dalam format seperti berikut.

Format Penilaian Menulis dalam Buku Harian

Ragam Bahasa	Hal-Hal yang Harus Ditulis	Cara Menuangkan Pengalaman, Pemikiran, dan Perasaan	Kesimpulan

2. Tuangkanlah pengalamanmu sendiri yang paling menarik dalam buku harian.

D. Menulis Pantun

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan syarat-syarat pantun;
- menulis pantun;
- menyunting pantun sendiri sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Setelah berlatih berbagai keterampilan berbahasa pada pelajaran-pelajaran sebelumnya, sekarang kamu akan belajar sastra, khususnya menulis pantun. Salah satu khazanah sastra Indonesia asli adalah pantun. Kamu sudah mengenalnya, bukan? Nah, untuk mengingat pemahamanmu mengenai pantun, perhatikan penjelasan berikut.

Pantun merupakan puisi lama yang terdiri atas empat larik dan rima akhir berpola a-b-a-b. Tiap larik biasanya berisi empat kata. Akan tetapi, ada juga beberapa larik yang berisi tiga atau lima kata. Larik pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat mengandung isi.

Ditinjau dari ragamnya, pantun terdiri atas pantun adat, pantun agama, pantun anak-anak, pantun jenaka, pantun dagang, pantun perkenalan, pantun teka-teki, dan pantun nasihat.

Pantun memiliki karakteristik atau persyaratan sebagai berikut:

1. terdiri atas empat baris;
2. tiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;
3. dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi atau maksud pantun;
4. memiliki rima akhir atau bersajak a-b-a-b.

Nah, sekarang perhatikan kedua contoh pantun berikut. Pantun 1 merupakan pantun jenaka, sedangkan pantun 2 merupakan pantun nasihat.

Lentera Sastra

Pantun merupakan puisi tradisional Melayu yang di dalamnya terdapat kehalusan budi dan ketajaman pikiran. Di dalam pantun terdapat peribahasa yang mengandung kata-kata bijaksana untuk menggambarkan pengalaman hidup.

Sumber: www.pnm.my

Pantun 1

Kemumu tumbuh di lubuk,
rambai berbutik dalam ladang.
Bertemu gemuk sama gemuk,
bagai itik pulang petang.

Pantun 2

Anak ayam turun delapan,
mati satu tinggallah tujuh.
Itulah boleh jadi harapan,
ibarat jalan jadi penuju.

Dari kedua pantun tersebut, dapat diketahui karakteristiknya, yaitu sebagai berikut:

1. pantun 1 dan 2 terdiri atas empat baris;
2. di dalam pantun 1, tiap baris terdiri atas 8–9 suku kata, sedangkan pantun 2 terdiri atas 9–10 suku kata;
3. pada pantun 1 dan 2, dua larik pertama merupakan sampiran, sedangkan dua larik berikutnya merupakan isi;
4. pantun 1 dan 2 memiliki rima akhir yang sama, yaitu a-b-a-b.

Ketika membaca pantun, kamu harus mampu membedakannya dengan syair. Syair dan pantun merupakan bentuk puisi lama. Perbedaannya terdapat pada jumlah suku kata dan keutuhan isi cerita. Syair tidak memiliki sampiran dan ditulis berdasarkan kesatuan kisah yang utuh.

Serunting kuat bukan seperti
Lagi pahlawan berani mati
Tebing melawan bersungguh hati
Berkelahi tidak berhenti-henti

Gagah berani tangkas cekatan
Keduanya sama berahati jantung
Usir-mengusir timur selatan
Mati terlanda bintang hutan

Sumber: *Pelangi*, 1950

Latihan

1. Bentuklah sebuah kelompok diskusi dengan beranggotakan tiga orang.
2. Diskusikan pantun-pantun berikut berdasarkan tema, persamaan bunyi, jumlah suku kata tiap larik, dan maksud yang terkandung di dalamnya.

Kalau ada si kembang baru,
bunga kenanga dikupas jangan.
Kalau ada sahabat baru,
sahabat lama dibuang jangan.

Pohon salak banyak berduri,
anjing berkais di tepi gua.
Teman gelak mudah dicari,
kawan menangis jarang bersua.

3. Lengkapilah pantun-pantun berikut.
 - a. Berburu ke padang datar,
.....
Berguru kepalang ajar,
.....
 - b.
.....
Melihat ibu sudah datang,
hati cemas jadi hilang.
 - c. Dibawa itik pulang petang,
dapat di rumput bilang-bilang.
.....
.....
4. Tulislah dua buah pantun (jenaka dan nasihat).
5. Bacakan hasilnya secara bergantian di depan teman-teman dan setelah itu tempelkan di majalah dinding sekolah.
6. Nilailah penampilan temanmu yang sedang membacakan pantun yang dituliskannya berdasarkan format seperti berikut. Tulislah di buku tulismu.

Format Penilaian Membacakan Pantun

No.	Nama	Syarat-Syarat Pantun			Pilihan Kata			Jumlah Nilai
		Kurang Tepat (0-4)	Cukup Tepat (5-7)	Sangat Tepat (8-10)	Kurang Tepat (0-4)	Cukup Tepat (5-7)	Sangat Tepat (8-10)	

Ringkasan Pelajaran 1

1. Langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menceritakan pengalaman, yaitu:
 - a. mengingat pengalaman yang pernah dialami;
 - b. menuliskan garis besar pengalaman tersebut;
 - c. menuliskan pengalaman tersebut menjadi sebuah bacaan dengan menggunakan kalimat efektif dan pilihan kata yang tepat.
2. Bagian dari teks perangkat upacara, yaitu teks Pembukaan UUD 1945, Janji Siswa, dan Pembacaan Doa.
3. Menulis buku harian harus menggunakan bahasa yang ekspresif.
4. Pantun merupakan puisi lama yang terdiri atas empat larik dan rima akhir berpola a-b-a-b. Tiap larik biasanya berisi empat kata. Akan tetapi, ada juga beberapa larik yang berisi tiga atau lima kata. Dua larik pertama merupakan sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat mengandung isi.

Mengukur Kemampuan

Kamu pasti sudah pandai bercerita, bukan? Dengan bercerita, kamu akan semakin pandai dalam berbicara dengan menceritakan pengalamanmu sendiri kepada orang lain, Kamu juga akan semakin pandai membaca dengan berlatih membaca teks perangkat upacara. Selain itu, kemahiranmu dalam menulis semakin lancar dengan menulis buku harian (*diary*). Kamu telah belajar menulis pantun, itu berarti kamu telah melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia. Teruslah berlatih karena pantun merupakan warisan budaya bangsa.



Evaluasi Pelajaran 1

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

1. Bacalah pengalaman berikut.

Tolong Kembalikan Sepedaku

Setiap hari aku pergi ke sekolah naik sepeda. Aku senang sekali ke mana-mana naik sepeda. Bersepeda adalah hobiku. Oh ya, sepeda itu aku beli dari uangku sendiri. Waktu libur kenaikan kelas kemarin, paman menawariku ikut olahraga santai sambil naik sepeda. Aku senang sekali waktu itu karena akan ikut olahraga bersama paman, apalagi aku bisa banyak bermain bersama adik sepupuku.

Tetapi, sekarang aku sedih karena sepeda hilang di halaman sekolah. Aku sudah mencari ke mana-mana, tapi tidak ketemu juga. Sekarang aku ke sekolah berjalan kaki.

Mudah-mudahan orang yang menemukan atau mengambil sepedaku segera mengembalikan sepeda kesayanganku itu.

Oleh Tb Rais Satyo
Sumber: *Kompas Anak*, 27 Januari 2008

1. Tuliskan suasana yang tecermin dari kutipan pengalaman tersebut.
2. Tuliskan pendapatmu tentang manfaat yang dapat dirasakan jika kamu dapat menulis pantun.
3. Jelaskan pendapatmu tentang cara berbalas pantun. Kemudian, tuliskan dua buah pantun.
4. Kamu telah belajar menulis buku harian. Tuliskan manfaat yang dapat kamu ambil jika selalu menulis di buku harian.
5. Kamu telah belajar membacakan teks perangkat upacara. Buatlah pemaparan cara membacakan perangkat teks upacara.



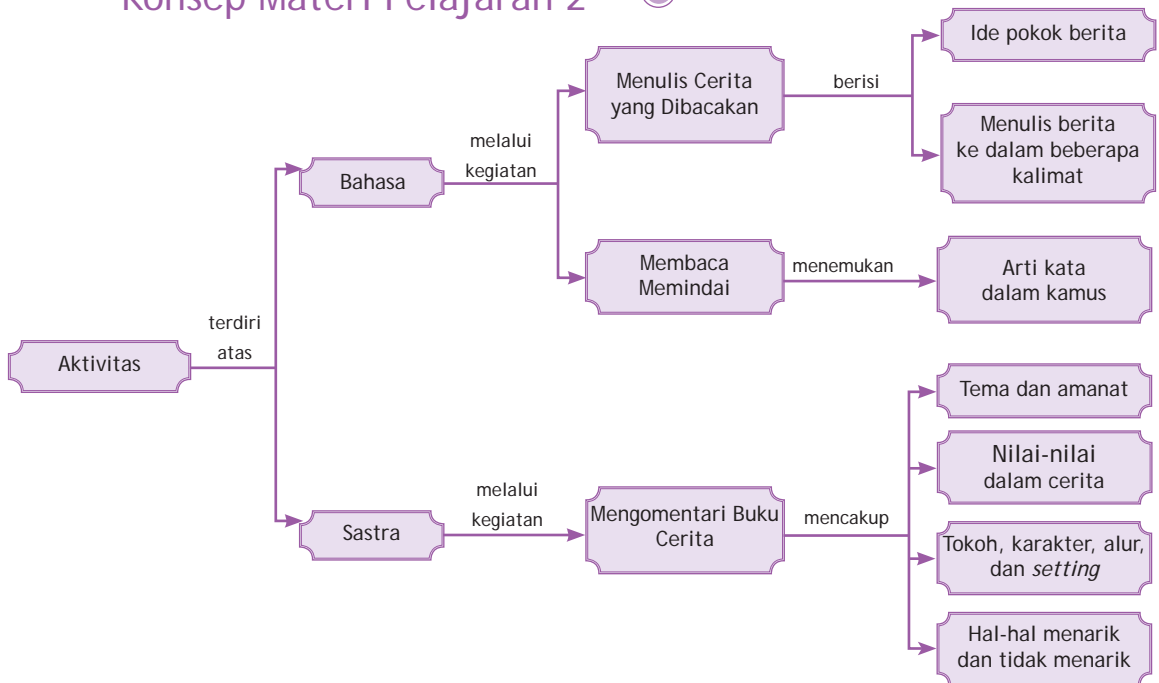
Sumber: www.blogger.com

Aktivitas

Menulis bukanlah sekadar menulis. Menulis menjadi aktivitas dan kebiasaan untuk mengukur dan mengembangkan diri, serta menjelajah ke sebuah dunia yang lebih luas. Berbagai aktivitas dapat kamu lakukan untuk menambah kreativitas.

Dalam Pelajaran 2 ini, kamu akan menambah kemampuan dalam aktivitas berbahasa dan berapresiasi sastra Indonesia. Kemampuanmu akan bertambah dengan menuliskan kembali berita yang dibacakan, mengomentari buku cerita, serta membaca memindai kamus. Nah, tetaplah semangat untuk mempelajarinya.

Konsep Materi Pelajaran 2



Kamu akan mempelajari Pelajaran 2 ini selama 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menuliskan Kembali Berita yang Diperdengarkan

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan;
- menuliskan kembali berita yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat dengan susunan yang bervariasi.

Kamu tentunya sudah mengetahui dari berbagai media bahwa saat ini arus informasi dari seluruh pelosok dunia semakin mudah diakses. Dengan kemajuan teknologi, kamu dapat mengetahui berita, informasi, pesan, atau kejadian-kejadian di seluruh dunia dalam waktu singkat melalui internet. Apabila tinggal diam, tentunya kamu akan ketinggalan kemajuan teknologi informasi.

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih mendengarkan sebuah berita yang dibacakan teman dan menuliskannya kembali dalam beberapa kalimat dengan kata-katamu sendiri. Seperti halnya bacaan, berita mengandung ide-ide pokok dari berita tersebut. Ide pokok merupakan gagasan utama yang terdapat dalam bacaan atau rancangan utama yang tersusun di dalam berita. Untuk dapat menemukan ide pokok sebuah bacaan, haruslah dilakukan kecermatan terhadap isi bacaannya. Ide pokok biasanya tertuang dari suatu masalah yang paling dominan dalam bacaan tersebut.

Ayo, dengarkanlah dengan cermat pembacaan berita berikut. Catatlah ide pokok dari berita yang disajikan, kemudian kembangkan dalam beberapa kalimat dengan menggunakan kata-katamu sendiri.

Perantau Minang di Seluruh Dunia "Pulang Basamo" 2008

Orang Minang yang merantau ke seluruh pelosok dunia akan "pulang basamo" (pulang kampung ke Sumatra Barat bersama-sama) pada 2008. Hal ini menjadi salah satu potensi besar bagi pengembangan pariwisata, sosial, budaya, dan ekonomi di daerah ini.

"Pulang basamo perantau Minang di dunia pada 2008 adalah kelanjutan dari 'pulang basamo' sekitar 300 orang-orang Minang di Amerika Serikat yang direncanakan 8 April 2007," kata Gubernur Sumbar, Gamawan Fauzi di Padang, Senin (15/1). Terkait kedatangan 300 perantau Minang di Amerika Serikat itu, ikatan masyarakat Minang di negara-negara lain, kemudian menyampaikan maksud agar pada 2008 perantau Minang di dunia 'pulang basamo'.

"Jumlah mereka mencapai ribuan orang hingga puluhan ribu. Ini jumlah sangat besar

dalam menunjang sektor wisata, sosial, budaya, dan ekonomi," katanya. Akan tetapi, timbul pertanyaan, apakah Sumbar siap menerima kunjungan perantau dalam jumlah besar tersebut. Hal ini karena sangat terkait dengan masalah akomodasi dan sarana prasarana pendukung lainnya.

Pemprov Sumbar sendiri telah melakukan rapat koordinasi dengan pemerintah kabupaten dan kota untuk mempersiapkan sambutan dan pelayanan para perantau Minang tersebut nantinya. Salah satu persiapannya adalah menyiapkan sarana dan prasarana di Taman Budaya Sumbar untuk arena pertunjukan atraksi budaya bagi para perantau itu.

Sumber: *Republika*, 30 November 2007

Kamu dapat menentukan pokok-pokok berita dari bagian awal teks tersebut. Bagian awal teks berita biasanya berisi hal penting yang mudah diingat. Pendengar dapat langsung memahami pokok informasi yang disampaikan secara lugas dan jelas.

Setelah mendengar teks berita tersebut, pertama-tama yang kamu ingat adalah Perantau Minang di Seluruh Dunia "Pulang Basamo" pada tahun 2008 sebagai ide pokok sentral. Perhatikan beberapa ide pokok berikut.

1. Ikatan masyarakat Minang bermaksud pada tahun 2008 perantau Minang di dunia "pulang basamo".
2. Jumlah para perantau Minang sangat besar. Hal tersebut tentu dapat menunjang sektor wisata, sosial, budaya, dan ekonomi.

Berdasarkan ide pokok berita tersebut. Kamu dapat menuliskan kembali dalam beberapa kalimat dengan menggunakan kata-katamu sendiri. Perhatikan contoh berikut.



Sumber: *Tempo*, 6 November 2005

Gambar 2.1
Berita merupakan media informasi yang dapat disiarkan ke seluruh pelosok dunia.

Pada 2008, direncanakan masyarakat Minang akan "pulang basamo". "Pulang basamo" akan menunjang sektor wisata, sosial, budaya, dan ekonomi. Pemprov Sumbar telah melakukan rapat koordinasi dan bertempat di Taman Budaya Sumbar untuk menyambut acara tersebut.

Setelah memahami isi berita, kamu dapat membuat bagan untuk menjelaskan pokok berita.

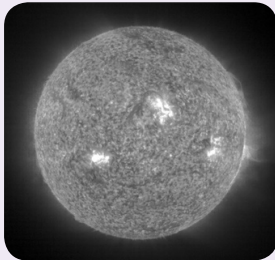
Pokok berita	Penjelasan
Nama kegiatan	Orang Minang yang merantau ke seluruh pelosok dunia akan "pulang basamo" (pulang kampung ke Sumatra Barat bersama-sama pada tahun 2008)
Penjelasan	Pemprov Sumbar sendiri telah melakukan rapat koordinasi dengan pemerintah kabupaten dan kota untuk mempersiapkan sambutan dan pelayanan para perantau Minang tersebut nantinya.

- Bacakanlah berita berikut oleh salah seorang temanmu.

Aktivitas Matahari Meningkat Seabad Terakhir

Energi yang dihasilkan Matahari meningkat secara signifikan sepanjang abad ke-20. Tren hasil pengukuran ini dilaporkan Tim Peneliti Internasional yang dipimpin Ilya Usoskin dari Observatorium Geofisika Sodankyla di Universitas Oulu, Finlandia.

Banyak penelitian yang berusaha menguak apakah terjadi tren peningkatan aktivitas sunspot dan lidah api di permukaan Matahari. Namun, sejauh ini masih sedikit bukti yang menguatkan terjadinya tren peningkatan tersebut.



Sumber: www.kompas.com

Para peneliti mengukur tren aktivitas Matahari dengan mempelajari lingkaran garis pertumbuhan pohon dan lapisan es di Greenland dan Antartika. Padahal, proses perubahan ini tidak hanya dipengaruhi aktivitas Matahari, tetapi juga proses di permukaan Bumi. Adapun pada penelitian terakhir, isotop yang diukur tidak terpengaruh

kondisi di Bumi. Hasil penelitian ini merupakan bukti terjadinya peningkatan aktivitas matahari dalam 100 tahun terakhir.

Dengan metode yang berbeda, tim peneliti internasional yang dipimpin Usoskin mempelajari meteorit yang jauh ke permukaan Bumi selama 240 tahun terakhir. Dengan menganalisis kandungan Titanium-44, salah satu isotopnya yang bersifat radioaktif, tim menemukan peningkatan radioaktivitas Matahari selama abad ke-20. Pengaruh Matahari pada perubahan cuaca telah dipelajari dengan baik. Akan tetapi, sampai sekarang para ahli masih memperdebatkan pengaruh perubahan aktivitas Matahari dengan perubahan iklim Bumi.

Tim peneliti dari Institut Studi Antariksa Goddard milik NASA juga menyatakan bahwa suhu Bumi saat ini sudah dalam kisaran satu derajat Celcius lebih tinggi dari perkiraan kenaikan suhu dalam satu juta tahun.

Kalaupun aktivitas Matahari berpengaruh, Usoskin yakin terdapat faktor lain yang dominan. Sampai sekarang, peningkatan kegiatan industri yang memicu kadar gas rumah kaca dituduh sebagai pemicu naiknya suhu Bumi.

Sumber: www.kompas.com, 28 September 2006 dengan penyesuaian

- Tuliskanlah pokok-pokok berita yang kamu dengar tersebut dengan kalimat yang ringkas.
- Tuliskan isi pokok berita tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri berdasarkan format berikut.

Format Isi Pokok Berita

Pokok-Pokok Informasi	Kalimat

- Setelah selesai, bacakan pekerjaanmu di depan kelas untuk saling mengoreksi dengan teman-temanmu.

B. Mengomentari Buku Cerita

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan unsur atau bagian buku cerita yang dikomentari;
- mengomentari cerita dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun.

Lentera Sastra

Cerita terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. cerita berbingkai;
2. cerita bergambar;
3. cerita bersambung;
4. cerita berantai;
5. cerita binatang;
6. cerita rakyat;
7. cerita pendek;
8. cerita rekaan;
9. cerita fantastik;
10. cerita ibarat;
11. cerita picisan;
12. cerita jenaka.

Sumber: *Ensiklopedi Bahasa Indonesia*, 2005

Sekarang, kamu akan berlatih mengomentari sebuah cerita dari buku yang dibaca. Dalam buku cerita, baik dongeng, cerpen, maupun novel, pengarang memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Maksud dan tujuan tersebut ada yang tersurat dan tersirat. Makna tersurat dalam sebuah cerita lebih mudah ditemukan oleh pembaca.

Untuk menemukan maksud dan tujuan pengarang, kamu harus memahami tema dan amanat yang terkandung dalam cerita. Tema adalah gagasan pokok yang hendak disampaikan pengarang, sedangkan amanat adalah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Di samping tema dan amanat, dalam cerita pun terdapat tokoh dan karakternya, alur cerita (jalan cerita), dan *setting* (tempat kejadian). Unsur-unsur tersebut membuat sebuah cerita menarik untuk dibaca.

Dari proses perenungan tersebut, kamu dapat mengomentari isi cerita, segi bahasa yang digunakan, kelogisan cerita, dan sebagainya. Nah sekarang, bacalah dalam hati kutipan buku dongeng berikut.

Buntalan Ajaib

Suatu malam, kedua anak tengah berlindung di sebuah gua. Rembulan memancarkan cahayanya yang lembut. Akan tetapi, tiba-tiba sekawanan serigala mengepung gua itu. Hewan-hewan liar itu tampak buas dan lapar. Mata-mata tajamnya mengarah kepada Kanda dan Adinda, seakan hendak menerkam.

"Aduh, apa yang akan kita lakukan, Kanda?" tanya Adinda gemetar, sambil berlindung di belakang tubuh kakaknya.

"Tenanglah, mereka hanya kelaparan," kata Kanda tenang.



Serigala-serigala itu semakin dekat, mengepung mereka.

"Ayolah, lakukan sesuatu sebelum mereka mencabik-cabik kita!" pinta Adinda ketakutan.

"Iya, iya, jangan panik, tenanglah!" Kanda tetap tenang.

Kanda lantas mengeluarkan buntalan ajaibnya. Ia merogoh buntalan itu dan

mengeluarkan daging-daging mentah. Lalu, dilemparkannya kepada serigala-serigala liar itu.

"Lihatlah, serigala-serigala itu langsung tenang mendapatkan makanan," kata Kanda.

Sumber: *Buntalan Ajaib*, 2004

Jika membaca keseluruhan isi buku tersebut, pasti kamu dapat menceritakan isi dongeng tersebut secara lisan dan tertulis. Perhatikan contoh berikut.

Kanda dan Adinda mempunyai ibu tiri jahat. Ketika ayah mereka sedang berniaga, si ibu tiri menyuruh orang untuk membuang Kanda dan Adinda ke tengah hutan. Beruntunglah, mereka menemukan seorang nenek yang baik hati.

Karena keikhlasan dan ketulusan hati anak-anak membantu pekerjaan nenek, nenek itu kemudian memberi buntalan ajaib. Berbekal buntalan ajaib itu, mereka mencari ayah ke kota praja.

Berbagai rintangan mereka tempuh. Mereka mengarungi gunung, bukit, pasir, lembah, bahkan jurang. Berkat tekad baja disertai perjuangan keras, akhirnya mereka menemukan sang ayah. Bahkan, mereka diangkat sebagai anggota keluarga kerajaan. Sementara itu, ibu tiri yang jahat mendapat hukuman setimpal.

Setelah membaca dongeng tersebut, pasti kamu menemukan hal-hal menarik dan tidak menarik. Kamu dapat mengungkapkannya dengan disertai alasan yang masuk akal. Mari, perhatikan contoh berikut.

Buku dongeng tersebut sangat menarik karena ceritanya memberikan pelajaran bagi kita. Selain itu, ceritanya seru dan menegangkan. Akan tetapi, ada hal yang tidak menarik, yaitu tokoh jahat dalam dongeng tersebut adalah ibu tiri. Seolah-olah dari cerita tersebut ibu tiri selalu jahat. Padahal, banyak ibu tiri yang baik dan sayang kepada anak-anaknya.

Lentera Sastra

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan; kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep serta mengandung intonasi dan makna perintah.

Sumber: *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, 2005

Setiap dongeng memberikan pelajaran bagimu dalam menjalankan kehidupan, begitu juga dongeng *Buntalan Ajaib*. Isi dongeng tersebut, yaitu bahwa dalam hidup, orang yang benar akan menemukan kebaikan asal sabar dan berikhtiar, sedangkan orang yang jahat akan berakhir dalam penderitaan.

Pada "Buntalan Ajaib", terdapat kalimat perintah positif dan negatif.

1. Kalimat perintah positif, yaitu *Ayolah, lakukan sesuatu sebelum mencabik-cabik kita!*
2. Kalimat perintah negatif, yaitu *Iya, iya, jangan panik, tenanglah!*

Latihan

1. Carilah buku dongeng di perpustakaan dan bacalah buku dongeng tersebut.
2. Ceritakan isi dongeng tersebut secara lisan dan tertulis.
3. Ungkapkan hal-hal menarik dan tidak menarik dari dongeng tersebut. Jangan lupa, sertakan pula alasan yang masuk akal.
4. Berilah komentar terhadap buku dongeng pilihanmu.
5. Ungkapkan kaitan isi dongeng tersebut dengan kehidupanmu.

C. Membaca Memindai Kamus

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menemukan tema secara cepat dan tepat;
- menemukan makna kata secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan.

Membaca memindai adalah kegiatan membaca dengan memilih dan memilah suatu entri atau lema, baik dari kamus maupun dari buku. Tanpa adanya latihan, kegiatan membaca memindai akan terasa sulit karena kecermatan mata harus tinggi dan ingatan harus kuat.

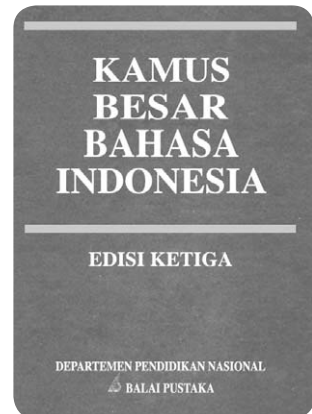
Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah belajar menuliskan kembali berita yang dibacakan serta membaca teks perangkat upacara pada Pelajaran 1 bagian C. Nah, pasti ada kata-kata yang tidak kamu mengerti dari bacaan-bacaan tersebut. Untuk mengetahui arti kata-kata tersebut, kamu dapat mencarinya di dalam kamus. Kamu dapat mencari arti kata-kata tersebut melalui teknik membaca memindai.

Sebelumnya, kamu harus memiliki keterampilan membaca memindai. Misalnya, ketika kamu membaca kamus. Dalam membaca memindai kamus, kamu tidak perlu mengurutkan halaman demi halaman untuk mencari arti suatu kata yang dimaksud. Isi kamus sudah diurutkan secara alfabetis. Misalnya, dalam mencari kata *baca*, kamu cukup menemukan halaman yang diawali huruf / *b* / dan temukan deretan huruf / *ba* /. Kamu akan menemukan seperti berikut.

ba.ca *v*, **mem.ba.ca** *v* 1 melihat serta memahami isi dr apa yang tertulis (dgn melisankan atau hanya dl hati): *dia jangan diganggu, krn sedang ~ buku*; 2 mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3 mengucapkan: *~ doa, ~ mantra*; 4 mengetahui; meramalkan: *ia dapat ~ suratn tangan* (garis-garis pd telapak tangan); 5 memperhitungkan; memahami: *seorang pemain yang pandai ~ permainan lawan*; *~ bahasa* (jenis mata pelajaran) membaca sambil mempelajari makna kata dr bahan bacaan; *~ batin* membaca dl hati; *~ bibir* *Psi* mencoba mengerti pembicaraan lewat gerak bibir (terutama bagi tunarungu); *~ cepat* (jenis) membaca dl hati dgn tujuan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dan dl waktu yang sesingkat-singkatnya; *~ dl hati* membaca tanpa bersuara (tidak diucapkan); *~ teknis* (sbg mata pelajaran) membaca nyaring dng memperhatikan nada, dinamika, dan tempo;

Dalam halaman-halaman lain, kamu dapat menemukan kata-kata atau istilah-istilah lain, misalnya kata *tulisan*.

tu.lis *v*, **ber.tu.lis** *v* ada huruf (angka dsb) yg dibuat (digurat dsb) dgn pena (pensil, cat, dsb); bersurat (yg sudah disetujui); yg ada tulisannya: *piagam yg berupa tembaga ~*; *~ tangan* ditulis dg tangan (tidak dicetak); *~ me.nu.lis* *v* 1 membuat huruf (angka dsb) dg pena (pensil, kapur, dsb): *anak-anak sedang belajar ~*; *melukis baginya merupakan kesenangan yang dimulai sebelum ia belajar ~*; 2 melahirkan pikiran atau perasaan (spt mengarang, membuat surat) dgn tulisan: *~ roman* (cerita), mengarang *cerita*; *~ surat* membuat surat; berkirim surat; 3 menggambar; melukis: *~ gambar pemandangan*; 4 membuat (kain): *lebih mudah mencetak ~ kain*;
tu.lis-me.nu.lis *v* perihal menulis (mengarang dsb);
me.nu.lisi *v* menulis pd: *siapa yg ~ tembok itu*; **me.nu.lis.kan** *v* 1 menulis sesuatu di: *para tamu ~ nama dan alamat masing-masing di dl buku tamu*; 2 menulis sesuatu dgn; memakai sesuatu untuk menulis: *bagaimana hendak ~ pensil tumpul ini*; 3 menulis sesuatu untuk orang lain: *saya yg ~ surat untuknya*;
ter.tu.lis *v* (sudah) ditulis; tersurat; termaktub;



Sumber: Sampul depan Kamus Besar Bahasa Indonesia
Gambar 2.2
 Salah satu contoh kamus.

Lentera Bahasa

Kamus merupakan buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, dan terjemahannya. Buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya.

Sumber: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005

tu.lis.an 1 hasil menulis; barang yg ditulis; cara menulis; 2 karangan (dl majalah, surat kabar, dsb atau yang berupa cerita, dongeng, dsb); buku-buku (karya-karya tulis dsb): *aku ingin membaca* ~ *Chairil*; 3 gambaran; lukisan; 4 batik (yg dibatik bukan dicetak tt kain); 5 *ki* suratan (nasib, takdir); *dgn* ~, dgn tertulis (tidak dgn lisan); ~ **cepat** tulisan atau cara menulis dgn huruf-huruf yg dipendekkan, supaya cepat menulisnya; stenografi; ~ **fitnah** pencemaran nama baik melalui media ~ **nasib** untung malang yg ditentukan Tuhan; nasib; ~ **penghinaan** tulisan yg mengakibatkan kerugian orang lain atau mencemarkan nama baik orang lain; ~ **tangan** yg tertulis dgn tangan (bukan ketikan);

Kamu dapat menemukan arti kata tersebut dalam kamus berdasarkan kata pada awalnya. Dalam arti kata tersebut, terdapat penjelas mengenai *n*, *v*, *o* dan *a*. *n* berarti *nomina* atau kata benda, *v* berarti *verba* atau kata kerja, *o* berarti *objek* atau kata sifat, dan *a* berarti *adjektiva* atau kata sifat.

Kamu dapat membuat tulisan dari beberapa kata, seperti berikut.

Serak Menyiksa

Kalau penyanyi rock, suara serak itu laku dijual. Akan tetapi, kalau suara kita tiba-tiba menjadi serak, apalagi seraknya sampai menyakiti tenggorokan, kita menjadi tersiksa.

Kamu harus banyak minum air dingin supaya sakit karena infeksi atau iritasi di tenggorokan berkurang. Berkumurlah dengan aspirin atau parasetamol cair. Minum tablet isap dan obat kumur bisa juga mengurangi penyebab serak. Obat semacam itu cukup menolong dan tidak membahayakan. Mendapatkannya juga mudah karena di apotek atau toko obat selalu tersedia.

Akan tetapi, coba raba lehermu. Jika ada bagian yang lembek atau bengkak di sudut rahang dan telinga, kamu telah terkena gejala beguk. Apalagi kalau kamu belum pernah terkena penyakit ini sebelumnya. Untuk meredakan rasa tidak enak dan demam, sementara waktu kamu bisa minum aspirin atau parasetamol cair. Kalau ternyata perutmu juga terasa sakit, itu berarti pankreas atau indung telurmu terserang. Jangan tunda lagi, periksa ke dokter! Dalam hal ini, dokter akan memberikan obat antiradang.

Sumber: Majalah *Ino*, Februari 2006

Latihan

1. Bacalah bacaan berikut secara sekilas. Apabila kamu menemukan kata-kata sulit, tandailah dengan cara menggarisbawahi atau menggunakan stabilo. Catatlah kata-kata sulit tersebut secara alfabetis.

Matahari Pancarkan Lidah Api Raksasa

Matahari telah melalui puncak aktivitas siklus 11 tahunannya. Akan tetapi, ledakan besar yang menghasilkan lidah api di permukaannya bisa terjadi kapan saja termasuk yang terjadi Selasa, 5 Desember 2006.

Lidah api dipancarkan dari bintik hitam raksasa di permukaan Matahari yang diberi nomor 929. Bintik hitam ini terletak di bagian paling kiri permukaan Matahari yang berhadapan dengan Bumi.

Pancaran yang sangat besar terlihat pada pukul 10.35 GMT atau pukul 17.35 WIB. Akan tetapi, bintik hitam ini akan berotasi ke tengah dalam beberapa hari ini dan mungkin menghasilkan pancaran yang lebih besar. Hal ini bisa mengganggu medan elektromagnetik Bumi mengingat lidah api bisa menimbulkan badai elektromagnetik atau badai Matahari.

Lidah api ini diklasifikasikan sebagai tipe X-9. Kelas X merupakan tipe pancaran dengan

magnitudo besar yang dapat merusak satelit dan mengganggu sistem telekomunikasi di Bumi.

NASA telah meminta para astronot yang berada di Stasiun Antariksa Internasional (ISS) untuk melakukan perlindungan ekstra-ketat terhadap peralatan penting. Kegiatan *spacewalk* yang dilakukan langsung di luar angkasa juga dihindari selama terjadinya badai Matahari.

Padahal, NASA akan meluncurkan wahana ulang aliknya Discovery ke ISS Jumat, 8 Desember 2006. Para ilmuwan menyatakan radiasi yang ditimbulkannya merupakan salah satu ancaman misi peluncuran ke luar angkasa di masa depan, termasuk upaya pembangunan di Bulan yang telah diluncurkan NASA.

Sumber: www.kompas.com, 7 Desember 2006 dengan penyesuaian

2. Carilah makna kata dari kata-kata sulit tersebut di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
3. Kata-kata sulit yang telah kamu temukan artinya ditulis dalam tabel berikut.

Format Mencari Kata dalam Kamus

Kata Sulit	Makna dalam Kamus	Kalimat

4. Buatlah kalimat berdasarkan kata-kata sulit tersebut.
5. Buatlah karangan dengan menggabungkan kata-kata sulit tersebut.



Taman Bahasa

Tahukah kamu fungsi dan makna imbuhan *di-*, *di-i*, dan *di-kan*? Untuk mengetahui fungsi imbuhan *di*, *di-i*, dan *di-kan*, terlebih dahulu kita deretkan dengan imbuhan *me-*.

dikejar	-	mengejar
dipadukan	-	memadukan
dikaruniai	-	mengaruniai

Berdasarkan deretan kata tersebut, fungsi imbuhan *di-*, *di-i*, dan *di-kan* berbeda dengan fungsi imbuhan *me-*, *me-i*, dan *me-kan* yang membentuk kata kerja aktif. Imbuhan *di-*, *di-i*, dan *di-kan* membentuk kata kerja pasif, sedangkan imbuhan *me-*, *me-i*, dan *me-kan* membentuk kata kerja aktif. Makna imbuhan *di-*, *di-i*, dan *di-kan* adalah menyatakan suatu perbuatan pasif.

Latihan



1. Carilah kata berimbuhan *di-*, *di-i*, dan *di-kan* pada bacaan *Matahari Pancarkan Lidah Api Raksasa*. Tuliskanlah dalam tabel berikut.

Tabel Penulisan Kalimat

	Imbuhan	Kalimat	Makna
a.			
b.			
c.			
d.			
e.			

2. Ubahlah kata-kata berimbuhan *me-* dalam kalimat-kalimat berikut menjadi kata-kata yang berimbuhan *di-*.
 - a. Para peneliti *mengukur* tren aktivitas Matahari dengan mempelajari lingkaran garis pertumbuhan pohon dan lapisan es di Greenland dan Antartika.
 - b. Iklim di Bumi masih *memperlihatkan* kecenderungan berupa kenaikan suhu.



Ringkasan Pelajaran 2

1. Dalam berita, terdapat ide-ide pokok yang dapat dikembangkan ke dalam beberapa kalimat dengan menggunakan kata-kata sendiri. Berita dapat diperoleh melalui kemajuan teknologi informasi, seperti internet.
2. Sebuah buku cerita pasti memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Cerita mengandung tema dan amanat. Selain itu, cerita mengandung nilai-nilai, tokoh, karakter, alur (jalan cerita), dan tempat kejadian (*setting*). Dalam cerita, ditemukan hal-hal menarik dan tidak menarik.
3. Membaca memindai adalah kegiatan membaca dengan memilih dan menilai suatu entri atau lema, baik dari kamus ataupun dari buku.

Mengukur Kemampuan

Bagaimana pengetahuanmu setelah mempelajari Pelajaran 2 ini? Pasti bertambah, bukan? Dalam Pelajaran 2 ini, kamu telah berlatih menuliskan sebuah berita. Hal tersebut dapat kamu jadikan pelajaran untuk mengetahui sebuah informasi dalam berita. Kamu pun berlatih mengomentari cerita. Sekarang, kamu telah mengetahui maksud dan tujuan yang hendak disampaikan oleh pencerita. Kecermatan mata diperlukan ketika kamu membaca dan mencari arti kata dalam kamus.



Evaluasi Pelajaran 2

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat.

Bacalah teks berita berikut.

Warga Mulai Budi Dayakan Tanam Padi di Ember

Sejak beberapa tahun ke belakang, Ny. Siti Juhanan, warga Selat, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, ingin menanam padi. Akan tetapi keinginan tersebut hanya dapat disimpan di hati kecilnya sebab dia tidak memiliki lahan sawah untuk cocok tanam padi. Namun, untuk sekarang ini, keinginannya untuk menanam padi terwujud. Ia menanam padi di ember bekas. Ada 70 ember yang digunakan untuk media bertanam padi. Rencananya, ia akan menambah lagi tanaman padi tersebut. Dengan harapan, untuk dapat memenuhi kebutuhan beras bagi konsumsi keluarganya.

Di Tasikmalaya, warga hanya menanam padi di ember bekas banyak dilakukan oleh warga Cibolang daerah Tasikmalaya bagian selatan. Selain di daerah tersebut, di lingkungan

Fakultas Pertanian Unsil juga mengembangkan cara tanam padi lewat *polybag* atau ember. Caranya, pupuk organik diolah dengan tanah, lalu dimasukkan ke ember atau *polybag*. Setelah itu, tabur benih satu biji.

Sekarang ini, hasil panen untuk padi di ember mencapai 3 hingga 5 ons gabah kering giling per ember. Jika hasil panen ini yang menjadi ukuran, untuk setiap keluarga tidak mampu meskipun mengembangkan 50 tanaman padi di ember.

Langkah pengembangan tersebut menjadi inspirasi untuk warga yang lainnya di daerah lingkungan. Sekarang ini banyak halaman rumah warga diisi dengan tanaman padi di atas ember atau *polybag*.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 26 Maret 2008

1. Ide pokok dalam berita tersebut adalah
2. Cara pengembangan tanaman padi melalui *polybag* adalah
3. Kalimat ide pokok yang tepat dari berita *Warga Mulai Budi Dayakan Tanam Padi di Ember* tersebut adalah

Bacalah kutipan berikut.

Kubuka kamar kos Kak Tias perlahan. Tampak olehku kamar yang tertata rapi. Maklum, Kak Tias kuliah di Jurusan Desain Interior. Itu, lho, yang nantinya kalau lulus bisa bekerja sebagai ahli penata ruangan.

Sumber: *Catatan Harian Kak Tias*

4. Watak Kak Tyas dalam kutipan cerita tersebut adalah
5. Cara pengarang mengungkapkan penokohnya dalam cerita tersebut adalah

Pelajaran 3



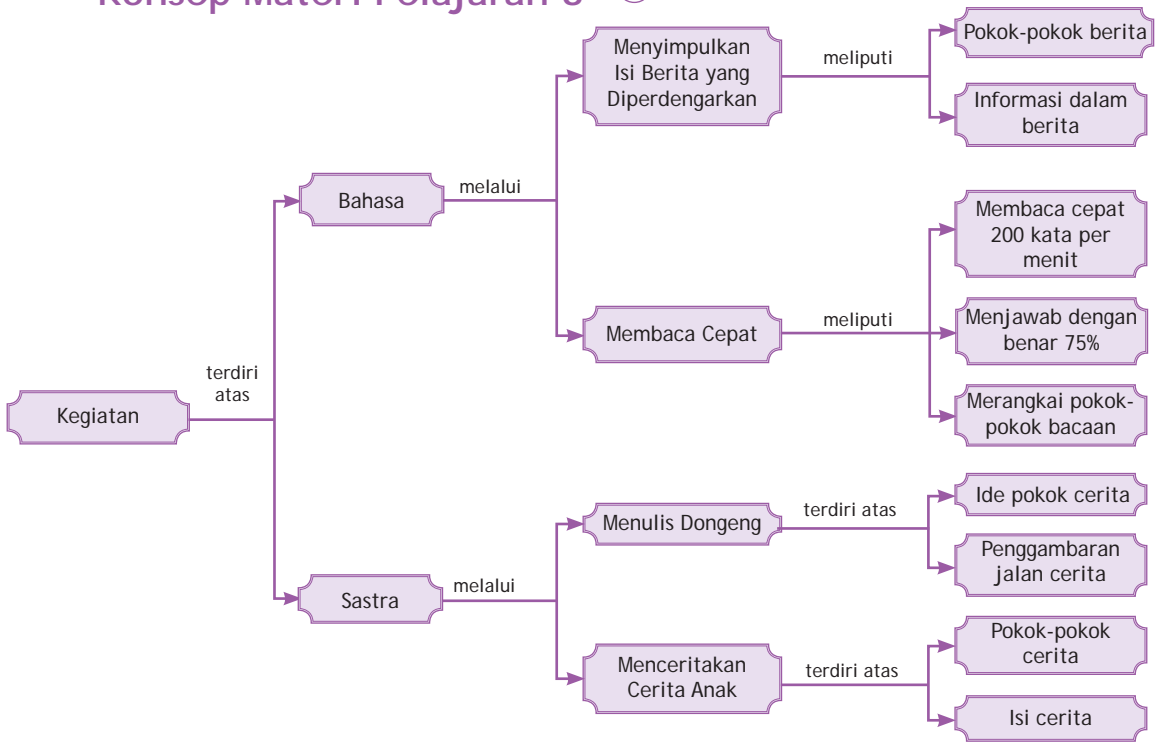
Sumber: Tempo, 16 Maret 2007

Kegiatan

Tidak terasa kamu sudah sampai pada Pelajaran 3. Sampai saat ini, kemampuanmu tentu semakin bertambah. Seperti peribahasa "Mengerjakan soal itu *bagaikan membalik telapak tangan* saja." Maksudnya bahwa mengerjakan soal itu sangatlah mudah. Mudah berarti kamu telah mengetahui materi-materi yang telah dipelajari. Seperti halnya kamu mempelajari bahasa dan sastra pada Pelajaran 3 ini.

Kemampuan berbahasamu ditunjang dengan materi tentang mendengarkan berita. Kamu akan dapat menyimpulkan isi berita tersebut. Selain itu, kamu pun akan membaca cepat sebuah bacaan. Kemampuan bersastramu pun akan tetap kamu pelajari melalui kegiatan menulis dongeng dan berbicara, yaitu menceritakan cerita. Semua materi tersebut akan kamu pelajari lebih dalam pada pelajaran kali ini.

Konsep Materi Pelajaran 3



Kamu akan mempelajari Pelajaran 3 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menyimpulkan Isi Berita

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menulis pokok berita yang didengarkan;
- menyarikan pokok-pokok berita menjadi isi berita;
- menyimpulkan isi berita dalam satu alinea.

Berapa sering kamu mendengarkan berita? Berbagai informasi disampaikan melalui media elektronik atau radio. Sekarang, kamu akan belajar mendengarkan berita. Dari berita-berita itulah, kamu akan mengetahui ragam informasi atau perkembangan ilmu pengetahuan.

Apakah kamu selalu memahami isi berita yang didengarkan? Nah, sekarang kamu akan belajar mendengarkan berita, kemudian menyimpulkan isi dari berita tersebut.

Dengarkanlah berita dengan baik. Kamu harus mampu memusatkan perhatian kemudian menyimpulkan isi berita. Dengan begitu, kamu dapat menulis dan menyorikan pokok-pokok isi berita. Selanjutnya, simpulkan inti berita ke dalam beberapa kalimat. Berita dapat kamu pelajari dari berbagai sumber, di antaranya dari media massa maupun elektronik. Dari berita itulah, kamu dapat mengetahui berbagai informasi atau peristiwa yang terjadi. Agar informasi dari berbagai media tersebut lebih cepat dipahami, kamu harus terus berlatih meningkatkan daya simakmu.

Dalam pelajaran ini, kamu akan mempelajari tahapan pokok-pokok berita. Akan tetapi, sebelumnya kamu harus mengetahui unsur-unsur berita, yaitu 5 W + 1 H (*what, who, when, where, why, dan how*).

Sekarang, ayo dengarkan pembacaan teks berita berikut yang akan dilakukan oleh salah seorang temanmu. Mintalah teman-temanmu untuk mendengarkannya dengan cermat.

Kalang Kabut karena Tempe

Roni sudah sekitar 20 tahun berjualan sayur keliling di Pondok Pinang Jakarta Selatan. Ketika harga makanan merayap naik, apalagi ketika harga tempe naik hampir dua kali lipat pertengahan Januari 2008, Roni jadi bingung.

Pagi itu Roni tetap menjajakan tempe dan tahu yang berbahan baku kedelai. Tempe yang dijual Roni harganya naik dari Rp2.000,00 perbuah menjadi Rp3.500,00 dan tahu dari Rp2.000,00 menjadi Rp2.500,00. Meskipun ukuran tempe dan tahu tidak tampak berubah dari biasa, tetapi Roni meyakinkan kedua bahan pangan itu ukurannya sedikit membesar. "Kelihatannya sedikit tebal," katanya meyakinkan calon pembeli.

Tempe yang tidak pernah menimbulkan masalah, sejak awal Januari terus-menerus menjadi berita. Harga kedelai bahan baku tempe naik dari Rp3.500,00 per kilogram mejadi Rp7.500,00 membuat perajin tempe terancam gulung tikar.

Senin (14/1) pagi, 5.000-an pedagang tempe berdemo di depan Istana Negara Jakarta, menuntut pemerintah bertindak menurunkan harga kedelai. Respons pemerintah adalah mengadakan rapat koordinasi perekonomian dan menurunkan harga kedelai.

Protes dan kenaikan harga kedelai itu menggambarkan beberapa hal. Kenaikan harga pangan sedikit saja menyebabkan guncangan ekonomi keluarga karena sebagian besar penghasilan keluarga masih dialokasikan untuk makanan.

Pemerintah mengatakan bahwa harga kedelai di pasar dunia melonjak, sementara produksi dalam negeri hanya memasok sepertiga kebutuhan nasional. Kini, masalah yang dihadapi bukan hanya akses terhadap pangan, tetapi juga produksinya, seperti ditunjukkan protes perajin dan pedagang tempe.

Sumber: *Kompas*, 27 Januari 2008
dengan penyesuaian

Lentera Bahasa

Teks berita umumnya memiliki dua kategori tahapan. Pertama, judul dan lead (teras berita atau intro). Judul dan lead umumnya menunjukkan topik dan pokok-pokok berita yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Lead biasanya ditulis dengan ukuran huruf yang lebih besar dari bagian teks lainnya. Kedua, isi berita secara keseluruhan.

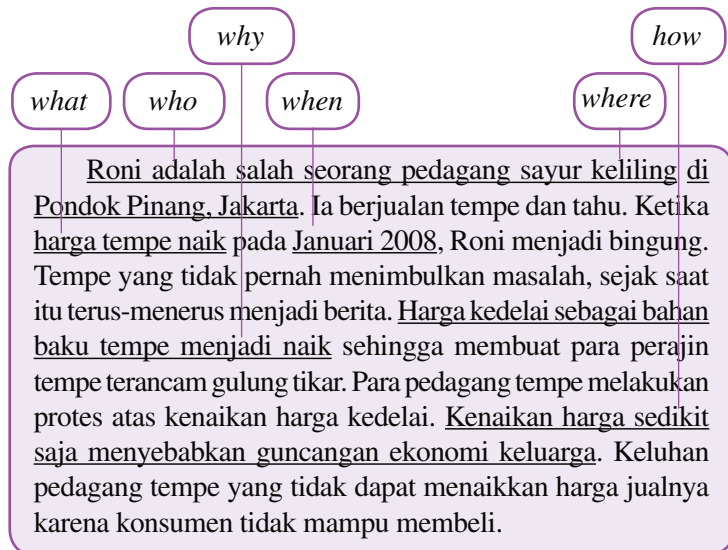
Sumber: *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 1994

Berdasarkan teks berita tersebut, kamu dapat menentukan pokok berita dengan cara mengingat kembali kata-kata atau kalimat yang paling mudah diingat. Contohnya, pokok berita bagian awal berita yang kamu dengar tersebut adalah *Melonjaknya harga kedelai sebagai bahan pembuatan tempe*.

Itu baru salah satu pokok berita yang kamu temukan. Tugas kamu selanjutnya adalah menemukan pokok-pokok berita lain. Apabila telah selesai, kamu simpulkan isi berita yang didengar tadi. Akan tetapi, sebelum menyimpulkan isi berita tersebut, kamu harus menuliskan kembali isi berita dengan kata-katamu sendiri.

Bagaimana menuliskan kembali isi berita? Tentunya kamu harus memperhatikan unsur-unsur beritanya (5W+1H). *What* adalah kata kunci yang dipergunakan untuk mengetahui inti berita. *Who* dapat digunakan untuk mengetahui pelaku yang dibicarakan dalam berita. *When* dipergunakan untuk menanyakan kapan peristiwa dalam berita terjadi. *Where* adalah kata yang dipergunakan untuk menanyakan di mana peristiwa terjadi. *Why* adalah kata kunci yang dipergunakan untuk mengetahui mengapa peristiwa terjadi. *How* digunakan untuk mengetahui bagaimana atau apa dampak dari suatu peristiwa.

Perhatikan contoh berikut berdasarkan uraian tersebut.



Dengan menuliskan kembali isi berita menggunakan kata-kata sendiri, kamu akan lebih mudah menyimpulkannya dalam beberapa kalimat saja. Perhatikan contoh berikut.

Para pedagang sayur keliling terancam karena naiknya harga tempe pada pertengahan Januari 2008. Selain itu, para

perajin tempe juga terancam gulung tikar karena harga kedelai sebagai bahan baku tempe menjadi naik. Keluhan para pedagang yang tidak dapat menaikkan harga jualnya karena konsumen tidak mampu membeli. Kini masalah yang dihadapi pemerintah adalah melonjaknya harga kedelai di pasar dunia.

Latihan

1. Pilihlah salah seorang temanmu untuk membacakan teks berita berikut. Temanmu yang lain akan menutup buku dan mendengarkan dengan penuh konsentrasi.

Tempe, Tidak Sepele

Tempe tidak hanya menunjukkan sebagai khazanah kuliner negeri ini. Tercermin dari kedudukan sosial tempe pada zaman dulu sebagai bagian suguhan kelas bangsawan. Kini, dalam jamuan resmi, tempe hanya berani tampil sebagai pelengkap nasi kuning.

Secara fisik, tempe saat ini tidak terlalu berbeda dari tempe masa lalu. Kecuali, dulu tempe dibuat dengan kedelai hitam, bukan kedelai kuning, seperti sekarang.

Survei yang dilakukan *Kompas* menunjukkan, hingga kini citra tempe sebagai makanan rakyat kelas bawah masih cukup kuat. Setidaknya, (42,1 persen) responden memandang demikian. Apapun citranya, tempe adalah konsumsi pangan utama di negeri ini. Lebih dari separuh responden mengaku memiliki kebiasaan mengonsumsinya. Kebiasaan mengonsumsinya tempe ini juga tidak dipengaruhi latar belakang tingkat ekonomi responden. Dari mereka yang tingkat ekonominya rendah hingga yang makmur sama-sama gemar mengonsumsinya

tempe. Faktor kebiasaan yang diturunkan orangtua pun ternyata berpengaruh.

Dari berbagai penelusuran, pembuatan tempe, awalnya memang berkembang di Pulau Jawa. Penganan sejenis tempe terdapat di negeri lain, seperti di Asia Timur (*kinema* di Nepal, *dau chi* di China, dan *natto* di Jepang), tetapi menggunakan jenis kapang berbeda dalam proses fermentasi kedelai menjadi tempe. Sementara itu, tempe di Indonesia menggunakan ragi kapang daun pohon waru yang terdapat di Jawa.

Kini, mobilisasi penduduk menyebabkan tempe tidak lagi monopoli konsumsi orang Jawa. Dari berbagai alasan yang disebutkan responden mengapa mengkonsumsi tempe, faktor gizi dan kesehatan adalah yang paling banyak dinyatakan. Selain alasan kesehatan, harga yang terjangkau dan faktor rasa. Faktor rasa ini tampaknya cukup penting.

Sumber: *Kompas*, 27 Januari 2008
dengan penyesuaian

2. Tulislah pokok-pokok berita berdasarkan teks berita yang didengar tadi.
3. Kembangkan pokok-pokok berita tersebut dalam satu sampai dua paragraf dengan menggunakan kata-katamu sendiri.
4. Simpulkanlah isi berita tersebut dalam beberapa kalimat.
5. Laporkan pekerjaanmu di depan teman-teman untuk dikomentari.
6. Perbaikilah pekerjaanmu berdasarkan komentar dan saran dari teman-temanmu.



Latihan Tambahan

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas tiga sampai empat orang.
2. Buatlah tulisan dalam setiap potongan kertas mengenai sumber berita, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, atau internet.
3. Catat pokok-pokok berita tersebut menggunakan unsur-unsur berita 5 W + 1 H. Kemudian, buatlah kesimpulan dari berita tersebut dengan kata-katamu sendiri.
4. Bacakanlah berita kelompokmu di depan kelas. Lakukanlah secara bergiliran.
5. Bahaslah pekerjaan kelompokmu di dalam diskusi kelas.

B. Membaca Cepat dan Menyimpulkan Isi Bacaan

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- membaca cepat 200 kata per menit;
- menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan;
- menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.

Lentera Bahasa

Membaca cepat dapat dilakukan dengan cara konsentrasi. Daya konsentrasi pembaca sering kali hanya berlangsung singkat. Pembaca dapat berkonsentrasi dengan baik berdasarkan jenis tulisan sehingga pengalaman membaca menjadi lebih baik.

Sumber: *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, 2006

Membaca tanpa tujuan yang jelas dan tanpa menguasai cara membaca dengan benar terasa membosankan. Kamu juga menjadi mudah mengantuk. Dengan membaca cepat, kamu akan terpacu untuk menemukan gagasan atau pesan-pesan dalam teks secara cepat dan tepat. Dengan demikian, informasi dari berbagai bacaan akan lebih banyak terserap.

Unsur utama membaca adalah otak, sedangkan mata hanya alat mengantarkan gambar ke otak, lalu otak memberikan interpretasi pada saat itu atau seketika itu juga. Interpretasi tidak tergantung pada ketajaman penglihatan, tetapi kejernihan dan kekayaan penglihatan pada persepsi kita.

Pembaca yang efisien dapat menyerap tiga atau empat kata. Hal itu disebabkan kemampuan dari pikiran menyerap dengan cepat suatu bacaan. Untuk mendapatkan kecepatan dan efisiensi membaca, dapat diusahakan hal berikut.

1. Melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata, yaitu suatu satu fiksasi (2 atau 3 kata).

2. Membaca satu fiksasi untuk suatu unit pengertian.
3. Selalu membaca untuk mendapatkan isinya, artinya bukan menghafal kata-katanya.
4. Mempercepat peralihan dan tidak terlalu lama dalam menyerap ide, yaitu susunan kata-katanya.

Dalam pelajaran sebelumnya, kamu telah belajar menyimpulkan isi bacaan yang dibacakan. Kali ini, kamu akan membaca cepat dan menyimpulkan isi bacaan berdasarkan pokok-pokok dari bacaan tersebut. Kamu dapat memanfaatkan waktu membacamu serta mampu menjawab 75% dari keseluruhan pertanyaan.

Untuk mengukur keberhasilanmu dalam membaca cepat, kamu harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan tersebut dengan benar. Oleh karena itu, kamu dapat menghitungnya dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jawab yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Perhatikan contoh membaca cepat yang akan dilakukan temanmu. Temanmu akan membaca cepat teks berikut. Sebelum membaca, dia menyiapkan jam atau *stopwatch*. Kemudian, temanmu mencatat waktu awal membacanya. Teks berikut terdiri atas sekitar 400 kata. Dapatkah kamu membaca teks berikut dalam waktu dua menit?

Ratusan Rumah Rusak Diterjang Angin Puting Beliung

Ratusan rumah di empat desa di Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara (Sultra), hancur diterjang angin puting beliung.

Tercatat sedikitnya 210 rumah rusak dan dua orang mengalami luka dalam peristiwa yang terjadi Rabu, 17 Januari 2007 tersebut.

Dari jumlah rumah yang hancur, 156 terdapat di Desa Laeya, 5 di Desa Lambakara, 22 rumah di Desa Ambesa, dan 19 rumah di Desa Anggoroboti. Selain rumah, terpaan angin puting beliung juga merobohkan sejumlah pohon.

Di Desa Laeya, dua orang mengalami luka-luka akibat tertimpa pohon, yaitu Gama (83) dan Siparrauf (39). Gama mengalami

patah tulang dan kaki, sedangkan Siparrauf luka di bagian kepala akibat tertimpa pohon yang roboh.

Yanti (30) mengaku saat rumahnya roboh tertimpa pohon kelapa yang tumbang, ia bersama dua orang anaknya telah meninggalkan rumah dan menyelamatkan diri di rumah tetangga. Selain merobohkan rumah warga, angin puting beliung juga merobohkan tiga ruangan sekolah SMA Al Ijtihad.

Ini merupakan kali kedua, Kecamatan Lainea diterjang angin puting beliung sejak Desember lalu. Saat itu, 100 rumah rusak di Desa Tobimeita dan Desa Labkara rusak parah.

Sumber: *Republika*, Kamis, 18 Januari 2007

Lentera Bahasa

Informasi yang diserap ketika membaca sama dengan apa yang diserap pada waktu mendengarkan. Bila membaca sumber informasinya adalah kata yang dicetak, ketika mendengarkan sumber informasinya adalah ucapan. Apabila kamu akrab dengan arti kata bacaan atau ucapan, maka akan cepat mengerti.

Sumber: *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, 2006

Lentera Bahasa

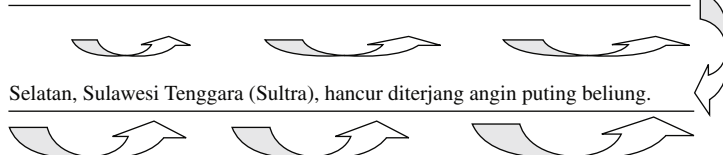
Kurangnya daya konsentrasi pada tiap orang disebabkan oleh hal-hal yang berbeda. Untuk meningkatkan daya konsentrasi ada dua kegiatan penting, yaitu (1) menghilangkan atau menjauhkan hal-hal yang menyebabkan pikiran menjadi kusut dan (2) memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh.

Sumber: *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, 2006

Pada saat membaca, ikutilah langkah berikut.

1. Pandangan mata tertuju pada setiap baris bacaan (bukan pada tiap kata), kemudian pindah ke baris lain dengan cepat.
2. Mulut tidak bersuara dan gerakan mata cepat (tanpa menggerak-gerakkan bibir dan kepala).
3. Pandangan selalu bersiap-siap untuk membaca kata berikutnya. Perhatikan gerakan mata ketika membaca cepat:

Ratusan rumah di empat desa di Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe



4. Lakukan dengan konsentrasi tinggi.

Pada saat selesai membaca, kamu mencatat waktu akhir membacanya, kemudian menghitungnya. Ternyata, waktu yang ditempuh adalah kurang dari dua menit. Temanmu dianggap telah berhasil membaca dengan cepat. Teman-temanmu yang lain memberikan beberapa pertanyaan tentang isi bacaan, kemudian menjawabnya. Hasilnya, sepuluh dari delapan pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Hasil tersebut dapat dihitung berdasarkan rumus yang telah dipelajari:

$$\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Setelah dihitung, ternyata hasilnya 80%. Jadi, temanmu betul-betul telah berhasil membaca cepat 200 kata per menit.

Taman Bahasa

Dalam bacaan "Ratusan Rumah Rusak Diterjang Angin Puting Beliung" terdapat pengetahuan tentang aspek-aspek keterampilan membaca dengan mengenali kata-kata yang digunakan dalam kalimat tersebut, yaitu kata berimbuhan *me-*.

Perhatikan kata dan tanda baca dalam kalimat berikut.

1. Ia bersama dua orang anaknya telah *meninggalkan* rumah dan *menyelamatkan* diri di rumah tetangga.
2. Selain *merobohkan* rumah warga angin puting beliung juga *merobohkan* tiga ruangan sekolah SMA Al-Ijtihad.

Pada kalimat 1 terdapat kata berimbuhan, yaitu imbuhan *me-* pada kata *meninggalkan* dan *menyelamatkan* serta *merobohkan* dalam kalimat 2.

Imbuhan *me-* apabila melekat pada kata yang diawali huruf /k/, /p/, /t/, dan /s/ menjadi luluh, seperti /*meninggalkan*/ dan /*menyelamatkan*/ dari kata dasar /*tinggal*/ dan /*selamat*/. Berbeda halnya dengan kata /*merobohkan*/ karena kata dasarnya /*roboh*/.

Latihan

1. Berikut terdapat sebuah bacaan dengan jumlah 400 kata. Bacalah bacaan tersebut dengan langkah-langkah berikut.
 - a. Siapkanlah jam atau *stopwatch*.
 - b. Bacalah bacaan tersebut dari awal sampai akhir dan hitunglah waktu yang ditempuh.
 - c. Apabila belum mencapai waktu 2 menit, terus ulangi mem-bacamu.
 - d. Apabila sudah mencapai 2 menit, baca kembali bacaan tersebut.

Sigit Haryanto, Korban Musibah Kapal Senopati

Sigit Haryanto (25) semula pasrah dan mencoba melupakan barang-barang bawaa-nya, termasuk sebuah sepeda motor dan uang 3,5 juta rupiah yang "hilang" bersama tenggelamnya Kapal Motor (KM) Senopati Nusantara yang ia tumpangi.

Warga dusun Karang, desa Girikarto, kecamatan Panggang, kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), termasuk korban yang selamat dari musibah tenggelamnya KM Senopati Nusantara di perairan Tanjung Mandalika, Laut Jawa wilayah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, pada 30 Desember 2006.

"Saya bersyukur selamat dari musibah itu. Barang bawaan dan uang yang hilang sudah saya iklaskan. Namun, saya dipanggil untuk datang ke kantor Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Katanya untuk didata dan akan dibantu. Saya jadi kepikiran akan dibantu apa," kata dia di Yogyakarta, Kamis.

Ia mengaku sebenarnya tidak banyak berharap mendapat bantuan dari siapa pun.

Dirinya bisa selamat dari musibah ini sudah sangat disyukuri.

Selama sekitar setengah menit dirinya menahan napas di dalam air sambil mencari jalan ke luar dari ruangan kapal yang sudah tenggelam. "Meski pasrah, saya berdoa terus sambil mencari celah di ruangan kapal untuk ke luar. Tubuh saya seperti berputar tersedot ke atas hingga muncul ke permukaan air," kata pria lajang yang bekerja di sebuah lembaga pendidikan komputer di Kalimantan Tengah.

Sebuah perahu karet semacam sekoci akhirnya menjadi tumpangan Sigit bersama sekitar 15 orang lainnya yang juga penumpang kapal yang tenggelam itu.

"Kami terapung-apung di laut selama sepuluh hari, dan salah seorang di antara penumpang sekoci ini meninggal dunia karena kehausan dan kelaparan," katanya.

Sigit Haryanto mengisahkan kesehariannya selama terapung-apung di sekoci di tengah lautan benar-benar menyedihkan. Kebetulan di sekoci itu ada empat bungkus biskuit dan

sebotol air mineral ukuran besar yang menjadi "penyambung hidup" seluruh penumpang sekoci.

"Biskuit itu kami bagi rata dalam potongan-potongan yang sangat kecil. Begitu pula dengan air mineral. Setetes demi setetes kami minum untuk sekadar membasahi kerongkongan agar bisa bertahan hidup," kata dia.

Menurut Sigit, rasa lapar masih bisa ditahan. Namun, rasa haus terkadang sangat

berat untuk ditahan selama dirinya bersama penumpang lain terapung-apung sepuluh hari di atas sekoci di tengah lautan.

"Panas karena sinar matahari pada jam sembilan pagi di tengah lautan rasanya berbeda dibanding jika kita berada di daratan. Di tengah lautan pada jam sembilan pagi panasnya tak tertahankan," katanya mengenang.

Sumber: *www.republika.com*, Kamis 18 Januari 2007

2. Hitunglah waktu yang kamu perlukan untuk membaca teks tersebut.
3. Untuk menguji keberhasilanmu dalam membaca cepat, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa melihat teks bacaan tersebut. Kemudian, hitunglah hasilnya dengan menggunakan rumus yang telah kamu pelajari. Jika hasilnya masih kurang dari 75%, kamu harus menulangi kembali membaca cepat teks tersebut.
 - a. Sigit Haryanto adalah sebagai
 - b. Musibah kapal Senopati terjadi di daerah
 - c. Salah satu penyelamatan yang dilakukan terhadap korban adalah
 - d. Jumlah korban dalam musibah tersebut adalah
4. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, simpulkan bacaan tersebut dengan merangkai pokok-pokok bacaan.



Latihan Tambahan

1. Bagilah jumlah siswa di kelasmu menjadi tiga kelompok.
2. Tentukan gagasan utama, tujuan penulis, kesan, dan bahasanya berdasarkan bacaan "Sigit Haryanto, Korban Musibah Kapal Senopati" bersama teman sekelompokmu.
3. Tuliskan pekerjaan kelompokmu di papan tulis secara cepat dalam format berikut.

Format Penilaian Membaca Cepat

Aspek yang Didiskusikan	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
Pokok Bacaan			
Waktu Membaca			
Jawaban atas pertanyaan			
Bahasa yang Digunakan			

C. Menulis Dongeng

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan pokok-pokok dongeng;
- menulis kembali dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng.

Apakah kamu memiliki buku dongeng? Dongeng apa saja yang kamu ingat? Nah, sekarang kamu dapat menuliskan isi dongeng tersebut.

Pada Pelajaran 2, kamu sudah mampu mengomentari dan menceritakan sebuah dongeng. Berarti kamu sudah kaya pengalaman dalam bercerita. Pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih mengidentifikasi pokok-pokok ide cerita dan mengembangkannya dalam tulisan dengan kata-kata sendiri berdasarkan urutan pokok-pokok dalam dongeng.

Pengarang atau penulis cerita pada umumnya menggambarkan jalan cerita/alur, suasana, konflik (mulai terjadi masalah), konflikasi (masalah yang terjadi semakin meruncing), klimaks (masalah memuncak), sampai kepada resolusi (penyelesaian masalah cerita), hingga keputusan (mungkin bahagia atau tidak bahagia).

Begitu pun dalam sebuah dongeng yang akan kamu pelajari sekarang. Jadi, sebelum menulis kembali dongeng yang dibaca, kamu harus memperhatikan jalan cerita tersebut. Bacalah contoh jalan cerita dalam cerita rakyat berikut.

Lentera Sastra

Dalam bahasa Inggris, dongeng disebut *fairy tale* dan dalam bahasa Prancis disebut *conte de fee*. Dongeng merupakan cerita tradisional tentang masa lampau (dahulu kala), bukan peristiwa kini. Pelakunya dibayangkan, seperti dalam kehidupan sehari-hari. Latar cerita dikenal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi terdapat pada zaman dahulu kala.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Riwayat Jambi

Pada zaman dahulu kala, ada seorang raja yang sangat besar kekuasaannya. Kerajaannya terkenal kaya raya dan sangat makmur. Kekayaan kerajaan ini sangat dikagumi oleh negeri-negeri lain. Sumber kekayaan kerajaan ini yang terutama ialah minyak tanah. Hasil minyak tanah ini sangat berlimpah-limpah dan sangat menarik perhatian negeri lain. Raja itu belum memiliki permaisuri karena belum seorang pun sesuai dengan pilihan hati baginda.

Pada suatu hari, baginda mendengar berita bahwa di Minangkabau ada seorang gadis yang sangat cantik. Kecantikan gadis ini sangat terkenal, sampai tersiar ke seluruh negeri, bahkan sampai juga ke negeri-negeri lain, termasuk kepada baginda. Gadis cantik ini bernama Pinang Masak.

eksposisi

konflik

Pinang Masak terkenal sebagai seorang gadis yang sangat cantik, tetapi tabiatnya sangat tamak. Sebenarnya, Pinang Masak tidak mau bersuamikan baginda raja, tetapi karena sangat besar keinginannya akan memperoleh kekayaan sebanyak-banyaknya, maka ia lalu mencari daya upaya akan menggagalkan lamaran baginda, dan memperoleh kekayaan itu. Ia mau kawin dengan baginda yang kaya raya itu, asal baginda dapat membuatnya sebuah istana yang indah molek, dan selesai dalam tempo satu malam.

konflikasi

Karena besar keinginannya akan memperistri Pinang Masak baginda pun sanggup akan menuruti permintaannya. Segeralah baginda mengumpulkan segenap rakyat dan ahli-ahli pertukangan untuk membangun sebuah istana yang sangat indah.

Maka mulailah pembangunan istana itu, dimulai pada senja hari. Tengah malam sebagian bangunan selesai dikerjakan. Kota yang baru itu telah bertambah indah, dan pembangunan itu terus dilangsungkan.

Melihat itu, Pinang Masak merasa cemas dan khawatir. Kalau kota itu selesai didirikan, berarti ia terpaksa harus mau diperistri oleh baginda raja yang buruk parasnya itu. Padahal, ia sebenarnya tidak menyukainya.

resolusi

Bagaimanakah akalNya akan membatalkan pembuatan keraton itu? Ia mendapatkan suatu akal, lalu pergi ke kandang ayam. Kandang-kandang ayam itu diterangi dengan lampu-lampu yang terang benderang. Ayam-ayam itu menyangka bahwa hari telah pagi. Maka berderailah kokok ayam-ayam itu.

Menurut perjanjian, istana baru itu harus selesai dan bisa dipergunakan sebelum kokok ayam di pagi hari. Karena ayam-ayam itu telah ramai berkokok, sedang pembangunan istana itu belum selesai, maka baginda lalu merasa kalah. Maka gagallah maksudnya akan memperistri Pinang Masak itu. Tetapi karena sangat kasihnya terhadap Pinang Masak itu, maka sebagian kota telah selesai dikerjakan itu lalu dianugerahkan kepada putri itu, beserta pula kekayaan yang tidak sedikit jumlahnya.

Karena ketamakan Pinang Masak itu, ia ingin memperoleh lebih banyak lagi daripada semua kekayaan yang dimiliki oleh baginda. Barang-barang kekayaannya lalu dibelikannya alat-alat senjata. Lalu, digajinya prajurit-prajurit yang tidak sedikit jumlahnya untuk menyerbu baginda.

Serangan yang sangat mendadak dari balatentara Pinang Masak itu, tidak dapat dilawan oleh baginda yang belum bersiap sama sekali. Baginda kalah, lalu menyerah.

Maka segenap kerajaan baginda, dan semua kekayaannya itu kini menjadi milik Pinang Masak. Pinang Masak lalu dinobatkan

menjadi raja. Raja putri itu sering hanya dipanggil "Pinang", dan dalam bahasa daerahnya disebut "jambe". Raja Pinang Masak sering disebut Raja Jame, dan kerajaannya disebut kerajaan Jame. Nama Jame ini lama-kelamaan berubah menjadi Jambi, hingga kini.

Sumber: *Balai Pustaka*, 1974, hlm. 95-97

keputusan

Berdasarkan isi ceritanya, dongeng tersebut menggambarkan suatu jalan cerita yang runtut. Terlihat jelas dengan adanya persiapan awal terhadap jalannya cerita, konflik, konflikasi, resolusi, hingga keputusan.

Urutan yang menjadi pokok dalam dongeng adalah sebagai berikut.

1. Alur, yaitu rangkaian cerita yang direka dan dijalin dengan saksama. Jalan cerita digerakkan melalui peristiwa ke arah klimaks dan penyelesaian. Hal ini terlihat pada teks cerita rakyat tersebut.
2. Konflik, yaitu pertentangan antara beberapa pelaku; ketegangan di dalam cerita rekaan. Terlihat pada teks cerita rekaan tersebut.
3. Konflikasi, yaitu pertentangan antartokoh atas suatu masalah yang semakin meruncing dan menciptakan ketegangan antartokoh. Terlihat pada teks cerita rekaan tersebut.
4. Resolusi, yaitu bagian akhir suatu cerita rekaan yang mengungkapkan pemecahan masalah peristiwa yang telah terjadi. Terlihat pada teks cerita rekaan tersebut.
5. Keputusan, yaitu bagian akhir dari suatu cerita rekaan yang mengungkapkan kebahagiaan atau ketidakbahagiaan. Terlihat pada teks cerita rekaan tersebut.

Apakah menurutmu isi dongeng tersebut menarik? Perhatikan hal menarik dalam dongeng tersebut.

Pada zaman dahulu kala, ada seorang raja yang sangat besar kekuasaannya serta kaya raya dan sangat makmur, tetapi raja itu belum memiliki permaisuri. Suatu hari, raja mendengar ada seorang gadis yang sangat cantik. Ia ingin meminangnya, namun dengan syarat, yaitu membuat istana yang sangat indah sebelum ayam berkokok pagi.

Karena ketamakan gadis itu akan kekayaan harta sang raja, ia melakukan berbagai cara untuk menggagalkan pembuatan istana tersebut. Akhirnya, cara tersebut berhasil dan gadis tamak itu menjadi penguasa istana.

Lentera Sastra

Dalam cerita fiksi, alur terdiri atas:

1. alur bawahan;
2. alur balik;
3. alur buka;
4. alur erat;
5. alur konvensional;
6. alur longgar;
7. alur menanjak;
8. alur puncak;
9. alur sorot balik;
11. alur tengah;
12. alur utama.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Kamu dapat menemukan hal menarik lainnya sesuai dengan urutan dalam dongeng tersebut.

Latihan

1. Bacalah dengan saksama dongeng berikut.

Dongeng Kisah si Rusa Kecil

Rucil, seekor Rusa kecil mengikuti langkah ibu dan ayahnya. Mereka bersama-sama dengan rombongan yang lainnya sedang mencari air. Pada saat itu musim kemarau.

"Ayah, ke manakah kita akan pergi?" tanya si Rusa Kecil.

"Kita akan pergi ke arah selatan, Anakku, menuju awan yang agak hitam itu," jawab Ayahnya.

"Ada apakah di sana Ayah?"

"Mungkin di sana sedang hujan...."

Rucil terdiam, sebenarnya masih banyak pertanyaan yang mau ia tanyakan.

"Pssst Dupan, hihihi," Rucil berbisik memanggil. "Main kejar-kejaran yuk."

Dupan mengangguk dan mereka pun mulai bermain kejar-kejaran.

GELLEEEGHAARRR...!!! terdengar seperti suara petir di arah barat.

"Ayah...!!! Barusan Rucil mendengar petir di arah barat...!" teriak Rucil girang.

"Oh.. bukan Anakku. Itu suara gunung yang jauh di sana sedang bernapas."

"Pssstt.... Rucil, kamu ikutan nggak?" Hah, Dupan memanggil.

"Eh Dupan, mau ke mana?"

"Ke arah barat. Aku yakin di sana ada hujan. Kan kamu dengar sendiri suara petir tadi. Ayo!" Dupan ternyata sudah berkumpul dengan kawan-kawan yang lain. Satu, dua, tiga, ah ada empat kawan lainnya.

"Tapi, Ayahku bilang itu hanya suara gunung kok...," Rucil mulai lebih percaya dengan Ayahnya. Dia takut untuk membantah ucapan Ayah dan Ibunya.

"Uhh Rucil, jangan bikin malu aku dong..." ucap Dupan.

"Tapi...."

"Ya sudah, aku juga gak mau punya kawan pengecut kayak kamu. Sudah sana, kami pergi," ucap Dupan lagi.

"Eh... oh... mmm... oke deh, aku ikut! Tungguuu...." Rucil takut kehilangan kawan-kawannya.

Mereka pun diam-diam menyusup keluar dari rombongan.

Sepuluh menit berlalu, hujan masih belum ditemukan. Malah matahari bersinar terik. Rucil mulai takut.

"Duh kawan-kawan sudah deh. Kelihatannya nggak bakal ada hujan. Kita balik yuk," ucap Rucil.

"Ah, kawan kamu cerewet dan pengecut banget sih, Pan. Pulang aja sana kamu, pengecut...!"

Uhh... terpaksa Rucil menuruti kemauan kawan-kawannya itu.

Dua puluh menit berlalu, hujan tetap belum kelihatan.

"Ehh... ya sudah deh, kita pulang saja yuk! kelihatannya tadi cuma petir biasa, bukan hujan."

"Iya... pulang saja ya...," jawab Rucil.

Mereka pun berbalik arah, mencoba kembali ke arah rombongan.

Tiga puluh menit sejak mereka putuskan pulang telah berlalu.

"Huhuhuuuu... kelihatannya kita tersesat..." Rucil kembali mengeluh.

"Sabar dong, Cil!" Kawannya marah melihat kepanikan Rucil. Sebenarnya dia pun panik setengah mati, hanya saja mereka malu mengatakannya.

Mereka semua mulai putus asa. Jalan yang mereka lalui sekarang bukanlah jalan yang ditempuh waktu pergi.

Kresseeeekkk.... Sesuatu bergerak-gerak dari semak-semak. "Hah... apa itu?" Mereka kaget.

Kressekk..., kressekk.... "Duh bisa jadi singa..!!" Mereka mulai takut.

Kressekk... kressekk... kressekkh.... "Huhuuuu... aaa!" Mereka mulai menangis ketakutan. Rucil bahkan sudah terduduk. Kakinya lemas....

"Hwaaa hwaaa huhuhuuuu...!" Mereka menangis semakin keras. Tiba-tiba mulai terdengar suara langkah kaki hewan bergerombol menuju ke arah mereka.

"Siapa di sana?" Seseorang memanggil.

"Halooooo...." Hah, benar. Rucil akrab sekali dengan suara itu.

"Ruciiiiiii.... Dupaaann... kaliankah itu?"

Iya... itu suara Ayah Rucil memanggil...!

"Ayaaaaahhhhh.... Kami di sini...!" teriak Rucil.

Keluarlah sosok yang dimaksud Rucil. Ayah dan ibunya, beserta orangtua dari semua kawannya yang lain.

"Ayaaaahhh.... Ibuuuuu... huhuuu." Rucil berlari ke pelukan kedua orangtuanya sambil menangis sejadi-jadinya.

"Maafkan Rucil ya... huhuhuuuu."

"Ya sayang, tidak apa-apa.... Yang penting kalian selamat....," ucap ibunya menghibur. "Tapi, lain kali kamu jangan membantah kata-kata Ayah dan Ibu ya...."

"Huhuuuu ya, Ibu...," ucap Rucil menyesal.

"Rucil.... Kamu pasti lelah sekali. Ini minum," ujar Ayah sambil memberikan sebuah botol penuh dengan air. Ternyata mereka telah menemukan hujan di arah selatan.

Sumber: www.kompas.com,
dengan penyesuaian

2. Identifikasi dan kelompokkanlah ide pokok dari dongeng yang telah kamu baca berdasarkan alur, konflik, konflikasi, klimaks, resolusi, dan keputusan.
3. Kembangkan setiap alur cerita tersebut ke dalam satu paragraf dengan menggunakan kata-katamu sendiri.
4. Tulislah sebuah dongeng yang pernah kamu dengar dari orangtua atau dari teman-temanmu. Pada saat menulis cerita, buatlah alur dengan baik agar hasil dongengmu menarik.
5. Bacakanlah pekerjaanmu secara bergantian di depan teman-teman. Mintalah temanmu yang lain untuk mengomentari hasil pekerjaanmu.

D. Menceritakan Cerita

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca;
- merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita;
- menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan maupun tulis.

Setelah mempelajari cara menulis cerita pada bagian C, tentunya kamu sudah memiliki kompetensi dalam menuliskan kembali dongeng. Kompetensi berekspresi tersebut harus kamu miliki agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kali ini, kamu akan berlatih mengekspresikan cerita anak yang pernah kamu baca. Kamu akan mempelajarinya dengan baik sehingga dapat menemukan pokok-pokok cerita berdasarkan urutannya. Cerita tersebut dapat kamu ceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

Cerita anak adalah karangan yang menyajikan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, kejadian, dan sebagainya yang ditujukan untuk anak-anak (menggunakan bahasa, tema, alur cerita, dan tokoh yang sesuai dengan anak-anak).

Berikut ini salah satu cerita anak yang diambil dari kumpulan cerpen *Menggulung Pencemar Sungai*. Bacalah dengan baik. Alangkah baiknya jika kamu membaca keseluruhan isi buku cerita anak tersebut. Jika memungkinkan, carilah buku tersebut di perpustakaan sekolah atau dari buku teks.

Air yang Aneh

Ketika matahari telah terbenam, keempat anak baru sampai di tepi sungai. Dengan tergesa-gesa mereka mendirikan tenda. Agak kacau memang karena mereka mendirikan tenda di keremangan malam, hanya dibantu oleh senter milik Sam.

"Tidak kokoh kelihatannya," cetus Sam sambil memandang kedua tenda. Ia kelihatan kurang puas. Dalam hati, ia hanya berdoa agar hujan tidak turun nanti malam. Kalau kehujanan, tenda ini bisa roboh. Kelompok BASS segera membenahi barang-barang mereka.

Setelah selesai mendirikan tenda, mereka membasuh muka dan berwudu di air sungai yang dingin menyejukkan. Air sungai ini mengalir dari gunung dan membelah hutan untuk menuju pantai. Sungai tempat anak-anak berkemah merupakan sungai yang dangkal dengan batu-batu yang menonjol. Setelah salat Magrib, Adri menyiapkan makan malam dan anak laki-laki lainnya mencari ranting kering di sekitar tenda untuk membuat api unggun. Malam itu, mereka benar-benar menikmati malam di tepi sungai.

Selesai makan malam, anak-anak bersenda gurau dan saling meledek.

"Apa yang menyebabkan Sandy kurus, padahal ia suka sekali makan?" tanya Sam tiba-tiba sambil melontarkan tebak-tebakan konyol.

"Bakat!" jawab Benny di sela-sela tawanya. Komentar-komentar konyol lain terlontar juga dari teman-temannya. Tiba-tiba, sambil menghentakkan kakinya keras-keras, Sandy beranjak pergi menembus kegelapan malam.

Sam, Adri, dan Benny segera menghentikan tawa mereka. Semua terkejut melihat Sandy pergi dengan marah.



"Sam, kau yang memulai," ujar Adri pada Sam. "Susul dia dan ajak pulang. Jangan-jangan nanti tersesat!" tambahnya agak cemas, sedetik kemudian ada rasa sesal menyelinap di dalam hatinya.

Kemudian, Sam bangkit lalu berjalan ke arah Sandy pergi. Benny ikut, tetapi ia tidak bisa meninggalkan tenda dan Adri sendirian.

"Hati-hati, Sam!" pesan Benny dan Adri.

Sampai api unggun mengecil dan bulan menghilang di balik awan, Sandy belum juga kembali. Sementara itu, Sam sudah kembali beberapa menit sebelumnya, tanpa hasil.

"Aku tidak bisa berjalan terus," lapornya tegang. "Terlalu gelap dan banyak pohon yang tumbuh berdempetan," katanya lagi dengan gelisah. Ia benar-benar menyesal sekarang.

Tepat pada tengah malam, di saat anak-anak merasa mengantuk, tiba-tiba mereka dikejutkan oleh bunyi gemerisik semak.

Semua menatap semak dengan tegang. Tanpa disadari, Adri sudah merapat ke dekat saudara sepupunya, Benny. Mereka takut kalau-kalau ada binatang yang tidak diundang datang menerjang.

....

Sejenak Sandy tampak bimbang. Ketika ingat dengan pengalamannya saat di tepi sungai tadi, ia segera menghampiri teman-temannya sambil berkata misterius.

"Bersiaplah untuk bertualang!"

"Apa?" teriak teman-temannya sambil menatap Sandy heran.

Kemudian, mereka dengan tekun mendengarkan cerita Sandy. Ketika Sandy pergi ke tengah hutan yang gelap, ia berbelok menyusuri sungai. Setelah agak lama berjalan, Sandy segera duduk di batu dekat sungai. Tiba-tiba, ia mendengar suara mobil. Diyakinkannya bahwa mobil itu seperti mobil truk dan sebangsanya. Beberapa menit kemudian suara mobil menjauh dan hilang.

"Wah, mengherankan sekali!" komentar anak-anak.

"Kita harus menyelidikinya besok pagi," kata Sam memutuskan.

Keesokan paginya, anak-anak bangun. Wajah mereka terlihat segar dan bersemangat, apalagi jika teringat cerita Sandy dan rencana mereka untuk menyelidikinya.

....

Tiba-tiba, mereka dikejutkan oleh teriakan Benny yang sudah terlebih dahulu pergi ke sungai. Serempak semuanya berlari menghampiri Benny. Adri sampai lupa dengan mienya.

"Ada apa?" tanya teman-temannya cemas. Benny tidak menjawab. Ia hanya menunjuk ke sungai. Sedetik kemudian terdengar seruan dari mereka. Mereka kaget melihat air sungai yang kemarin sore masih bening menyejukkan, sekarang telah bercampur dengan warna hitam, merah, dan entah warna apa lagi.

"Itu limbah," pekik Adri gemas.

"Apa ada pabrik di sekitar hutan ini?" tanya Sandy entah pada siapa.

"Setahuku tidak ada," jawab Sam sambil mengigit-gigit mulutnya.

"Dri, apa tadi pagi kamu telah melihat air aneh itu?" tanya Sam tiba-tiba pada Adri.

"Tidak, terlalu gelap untuk melihat yang hitam itu. Aku menggunakan air di sebelah

sini," jawab Adri sambil menunjuk bagian sungai yang tidak terkena limbah. Air di sebelah situ memang masih bening, belum tercemar.

"Kita harus menyelidiki ulah siapa ini," cetus Benny geram melihat sungai yang indah menjadi kotor.

Anak-anak yang lain mengangguk setuju.

Sumber: *Menggulung Pencemar Sungai*, 2000

Dari cerita tersebut, kamu dapat menyebutkan pokok-pokok cerita. Untuk menyampaikan hal tersebut, tentu harus disertai alasan yang masuk akal.

Dalam buku cerita anak *Menggulung Pencemar Sungai*, terdapat pokok-pokok cerita yang menarik dan ceritanya sangat menegangkan. Apalagi petualangan yang diceritakan mengajakmu untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu, dapat dilihat dari tokohnya. Empat tokoh petualang, yaitu Adri, Sam, Beny, dan Sandy. Adri adalah tokoh laki-laki yang berkepribadian layaknya perempuan seolah-olah tidak mampu atau tidak pantas bertualang.

Nah, apakah kamu sependapat dengan pendapat itu? Jika tidak, ayo ungkapkan cerita tersebut di depan kelasmu. Jika kamu membaca buku cerita anak *Menggulung Pencemar Sungai* secara keseluruhan, pasti dapat menceritakannya kembali seperti berikut.

Lentera Sastra

Cerita merupakan karangan yang mengisahkan terjadinya suatu peristiwa, kejadian, perbuatan, pengalaman, atau penderitaan seseorang, baik yang benar-benar terjadi atau hanya bersifat khayalan (bersifat fiktional).

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Diceritakan ada empat orang sahabat, tiga orang laki-laki dan satu orang perempuan. Mereka menyebut kelompoknya sebagai kelompok BASS. Mereka itu adalah Sam, Benny, Sandy, dan Adri.

Pada waktu libur sekolah selama tiga hari, mereka berkemah di suatu hutan lindung di pinggiran Kota Kembang. Pada suatu malam saat berkemah, tiba-tiba Sandy ingat dengan pengalamannya. Ia mendengar suara mobil saat duduk di tepi sungai, seperti mobil truk dan sebangsanya. Namun, beberapa menit kemudian suara mobil menjauh dan hilang. Saat itu pula Sandy mengajak teman-temannya untuk bertualang.

Mereka melakukan penyelidikan dari mulai menyusuri jejak-jejak truk; mendata dan mencari informasi pabrik-pabrik

di Kota Kembang dan Kota Mawar; sampai mengintai truk yang membuang limbah pada malam hari berikutnya.

Dalam penyelidikan, Sandy hanya menunjuk ke sungai. Sedetik kemudian terdengar seruan dari mereka. Mereka kaget melihat air sungai yang kemarin sore masih bening menyejukkan, sekarang telah bercampur dengan warna hitam, merah, dan entah warna apa lagi

Sumber: *Menggulung Pencemar Sungai*, 2000

Latihan

1. Bacakanlah cerita berikut dan kerjakanlah latihan yang tersedia dengan tepat.

Memori Kunang-kunang

Adi menyayangkan diri di kursi tempat sang kakek duduk sepanjang sore hingga malam menjelang. Adi tersenyum dan mengalihkan pandangan dengan mengamati keadaan di beranda.

"Kau masih lapar? Biar kuambilkan sepiring urap jagung manis di dapur, nenekmu baru saja membuatnya," kata Kakek semangat. Adi menggeleng.

"Oh ya, coba lihat ke sana!" tunjuk Kakeknya ke arah ladang yang dihiasi beberapa titik cahaya berterbangan. Kini pria tua itu melingkarkan lengannya di pundak Adi.

"Iya," kata Adi.

"Kau tahu Adi, apa yang kunang-kunang lakukan di siang hari?" tanya sang Kakek.

"Tidak," sahutnya menggeleng.

"Mereka tidur," kata sang Kakek tersenyum.

"Tidak benar-benar tidur, tapi mereka memang beristirahat di atas daun dan ranting pohon, atau mungkin juga di semak-semak yang rimbun."

"Oh, itu kenapa kita tak bisa menemukan mereka di siang hari," kata Adi. "Mereka bersembunyi."

"Benar," sahut sang Kakek. "Lagi pula mereka tidak suka siang hari. Mereka sedikit iri pada matahari yang bercahaya terang. Namun, mereka menghormatinya. Mereka punya waktu sendiri untuk menikmati dunia."

"Aku ingat ayah menangkap beberapa kunang-kunang dan menaruhnya dalam stoples kaca. Aku tidur dengan mereka bekerlap-kerlip di samping ranjang. Dan ayah menceritakanku dongeng tentang dua kelinci yang melihat batu bercahaya di tengah hutan. Cerita itu indah sekali."

"Kakek yang menceritakan dongeng itu pada ayahmu," gumam pria tua itu.

"Benarkah?" tanya Adi tersenyum. "Kakek mau menceritakannya kembali?"

"Tentu, Kakek bisa menceritakan lebih banyak dongeng kalau kau tidak menangis," kata Kakek.

"Nah, sepasang kelinci itu keluar pada malam hari karena mendengar suara-suara dari tengah hutan. Mereka muncul dari liang dan mendongak ke arah langit hutan yang gelap. Ada empat pasang cahaya kuning yang berkerlap-kerlip di antara pepohonan," cerita Kakek.

"Lalu apa yang mereka lakukan?" tanya Adi takjub.

"Mereka terpesona dan memutuskan untuk mengikuti makhluk cahaya. Mereka meninggalkan anak-anaknya di dalam liang?" tanya Adi mengernyit.

"Anak-anaknya tertidur pulas," kata Kakek meyakinkan. "Sepasang kelinci itu merasa mereka tak perlu khawatir, mereka tidak takut tersesat."

"Jadi mereka mengikuti para kunang-kunang?" tanya Adi.

"Iya," sahut kakek tersenyum. "Para makhluk cahaya terbang beriringan, agak berputar-putar namun bergerak ke arah timur, semakin masuk ke tengah hutan yang gelap.

"Mereka tidak takut?" tanya Adi.

"Tidak karena ada setitik cahaya. Cahaya itu akan selalu melindungi dari apapun yang mengancam."

"Aku tidak mengerti," kata Adi bingung.

"Seperti dua kelinci itu," kata Kakek.

"Mereka tidak takut karena mereka mengikuti cahaya. Percayalah pada cahaya, Adi. Dan asal kau tahu, kau sudah memiliki cahaya yang terang di dalam diri. Ini seperti obor, kau sudah memiliki obor di dalam hatimu. Kau hanya perlu menyalakannya. Dan semua orang pun memilikinya."

"Bagaimana aku menyalakannya, Kek?" tanya Adi lagi.

"Begini," bisik pria itu. "Pejamkan mata, cakupkan kedua tanganmu di atas dada dan ucapkan dalam hati, Tuhan, tolong nyalakan cahaya dalam hatiku."

"Boleh aku melakukannya sebelum tidur atau berangkat ke sekolah?" tanya Adi.

"Tentu," kata Kakeknya tersenyum. "Kau bisa melakukannya kapan pun dan di mana saja."

"Aku berjanji," kata Adi menghirup udara dalam-dalam. Ia merasakan sesuatu yang hangat di dalam dadanya.

Sumber: www.kemudian.com, April 2008

2. Sebutkanlah hal-hal yang menarik dan tidak menarik yang terdapat dalam cerita tersebut. Mengapa hal-hal tersebut dianggap menarik dan tidak menarik?
3. Ceritakanlah kembali cerita anak tersebut di depan teman-teman.



Latihan Tambahan

1. Carilah buku cerita anak di perpustakaan sekolahmu.
2. Bacalah buku cerita tersebut sampai selesai.
3. Sebutkan hal-hal menarik dan tidak menarik dalam cerita tersebut. Sertakan juga alasan yang masuk akal dari ceritamu itu.
4. Ceritakan kembali cerita tersebut dengan menuliskannya di buku tulismu. Kemudian, bacakan di depan teman-teman.
5. Amatilah temanmu yang sedang membacakan penceritaannya.

Ringkasan Pelajaran 3

1. Dalam berita, terdapat pokok-pokok berita yang dapat diketahui berita tersebut dapat diketahui dari berbagai sumber informasi, seperti media massa maupun elektronik. Hal yang harus diperhatikan dalam berita adalah 5W + 1H (*when, who, why, where, what* dan *how*).
2. Untuk mengukur keberhasilan membaca, kamu harus dapat membaca cepat sebuah kalimat dengan 75% jawaban yang benar.
3. Pokok-pokok dalam dongeng ialah jalan cerita atau alur, konflik, klimaks, resolusi, dan keputusan.
4. Cerita anak adalah karangan yang menyajikan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, kejadian, dan sebagainya yang ditujukan untuk anak-anak (menggunakan bahasa, tema, alur cerita, dan tokoh yang sesuai dengan anak-anak).

Mengukur Kemampuan

Apa yang telah kamu ketahui dari sebuah berita? Dari berita tersebut, kamu memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat membantumu ketika membaca dengan cepat karena akan meningkatkan kemampuan membacamu. Selain itu, berapresiasi dan berekspresi telah kamu latih melalui dongeng dan bercerita.



Evaluasi Pelajaran 3

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

Bacalah kutipan dongeng berikut.

Kebo Iwa

Di Bali pada zaman dahulu, hiduplah sepasang suami istri. Mereka kaya, hanya saja mereka belum memiliki anak. Suatu hari mereka pergi ke pura. Mereka memohon kepada Yang Mahakuasa agar diberi keturunan.

Waktu pun berlalu. Sang istri mulai mengandung. Betapa bahagianya mereka. Beberapa bulan kemudian, lahirlah seorang bayi laki-laki.

Ternyata yang lahir bukanlah bayi biasa. Ketika masih bayi pun ia sudah bisa makan makanan orang dewasa. Setiap hari anak itu makin banyak dan makin banyak.

Anak itu tumbuh menjadi orang dewasa yang tinggi besar. Karena itu, ia dipanggil Kebo Iwa, yang artinya paman kerbau.

Kebo Iwa makan dan makan terus dengan rakus. Lama-lama habislah harta orangtuanya untuk memenuhi selera makannya. Mereka pun tak lagi sanggup memberi makan anaknya.

Dengan berat hati mereka meminta bantuan desa. Sejak itulah segala kebutuhan makan Kebo Iwa ditanggung desa. Penduduk desa kemudian membangun rumah yang sangat besar untuk Kebo Iwa. Mereka pun memasak makanan yang sangat banyak untuknya. Namun, lama-lama penduduk merasa tidak sanggup untuk menyediakan makanan. Kemudian mereka

meminta Kebo Iwa untuk memasak sendiri. Mereka cuma menyediakan bahan mentahnya.

Kebo Iwa memang serba besar. Jangkauan kakinya sangat lebar sehingga ia dapat bepergian dengan cepat. Kalau ingin minum, Kebo Iwa tinggal menusukkan telunjuknya ke tanah. Dengan demikian, terjadilah sumur kecil yang mengeluarkan air.

Karena kehebatannya, Kebo Iwa dapat menahan serbuan pasukan Majapahit yang hendak menaklukkan Bali. Maha Patih Majapahit pun mengatur siasat. Ia mengundang Kebo Iwa ke Majapahit. Ia kemudian meminta Kebo Iwa membuatkan beberapa sumur karena kerajaan itu kekuarangan air minum.

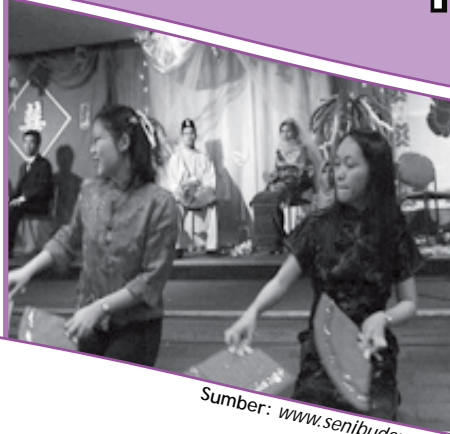
Kebo Iwa menyanggupi tanpa curiga. Setibanya di Majapahit, ia menggali banyak sumur. Sungguh pekerjaan yang berat karena ia harus menggali dalam sekali. Ketika Kebo Iwa sedang bekerja di dasar sumur, sang Patih memerintahkan pasukannya menimbuni Kebo Iwa dengan kapur. Kebo Iwa sesak napasnya. Kemudian ia pun meninggal di dasar sumur.

Dengan meninggalnya Kebo Iwa, Bali pun dapat ditaklukkan Majapahit. Berakhirlah riwayat orang besar yang berjasa pada Pulau Bali.

Diceritakan kembali oleh Renny Yaniar
Sumber: *Kumpulan Dongeng*, 2000

1. Pokok-pokok apa saja yang terdapat dalam dongeng tersebut?
2. Identifikasilah berdasarkan ide pokok yang terdapat dalam dongeng tersebut.
3. Apa manfaat yang kamu rasakan dari membaca dongeng?
4. Dapatkah kamu membaca dengan cepat dongeng tersebut?
5. Adakah hal menarik dalam dongeng tersebut?

Pelajaran 4



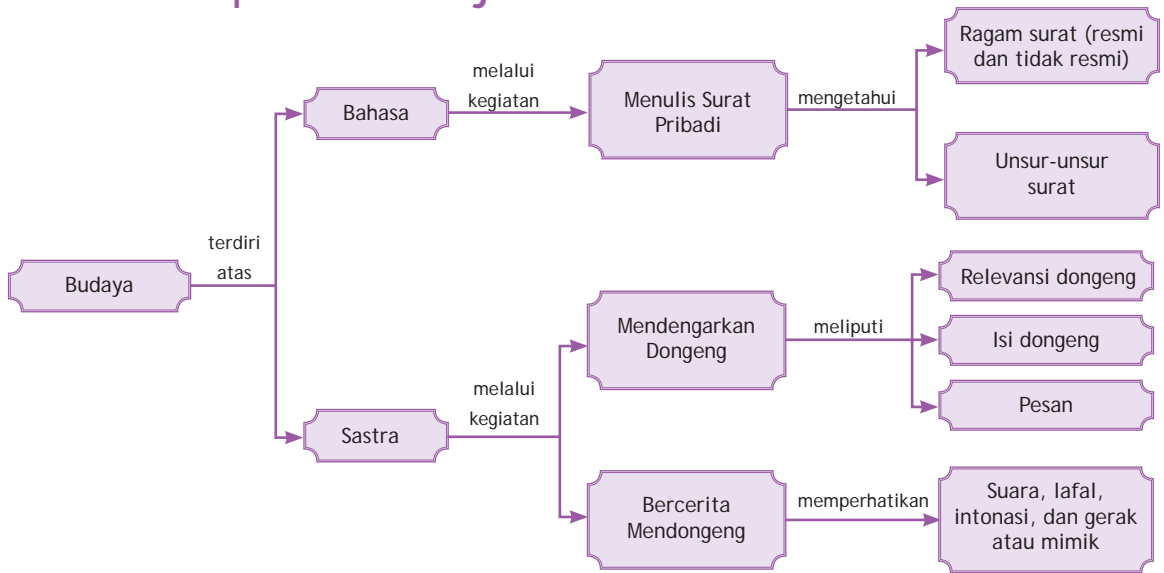
Sumber: www.senibudaya.com

Budaya

Curahkanlah perasaanmu dalam buku harian. Buku harian (*diary*) dapat menjadi salah satu alternatif bagimu untuk mencurahkan perasaan, baik itu senang, suka, sedih, ataupun haru. Suasana hati yang kamu rasakan dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Latihlah dirimu untuk selalu menulis di buku harian. Dalam buku harian, kamu dapat berekspresi sesuka hati tanpa harus berbicara kepada orang lain.

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan mempelajari cara menulis surat pribadi. Banyak manfaat yang akan diperoleh dengan mempelajarinya. Sebuah tulisan dapat kamu ungkapkan kepada orang lain dengan cara bercerita. Semuanya itu dapat kamu pelajari serta memulainya dengan belajar mendengarkan dongeng. Pelajaran ini akan semakin menyenangkan bagimu.

Konsep Materi Pelajaran 4



Kamu akan mempelajari Pelajaran 4 ini selama 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Mendengarkan dan Menemukan Hal-Hal Menarik dari Dongeng

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menemukan ide-ide menarik dalam dongeng;
- merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng.

Setiap dongeng pasti mengangkat tema tertentu. Tema tersebut biasanya memiliki hubungan dengan kehidupan. Hal tersebut menjadikan dongeng lebih menarik. Akan tetapi, ada juga dongeng yang bagi sebagian orang tidak menarik. Menarik atau tidak, biasanya dongeng tetap mengandung pesan yang berguna bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupan.

Pada pelajaran kali ini, kamu akan mendengarkan dongeng. Dongeng dapat kamu peroleh dari kaset atau CD dongeng serta dari buku teks. Kamu diharapkan mampu menemukan dan

merangkai isi di dalam dongeng. Dongeng yang akan kamu dengarkan adalah dongeng "Selemba Kulit Domba". Dalam dongeng tersebut, kamu dapat menemukan dan merangkai ide-ide menarik.

Berikut ini terdapat sebuah dongeng yang menarik untuk diperdengarkan. Ayo, dengarkanlah dongeng berikut yang akan di bacakan oleh gurumu. Selama kamu mendengarkan, catatlah hal-hal menarik yang terdapat dalam dongeng tersebut.

Selemba Kulit Domba

Di sebuah desa, hiduaplah seorang pedagang bersama kedua putranya. Ketika ia meninggal, harta yang tersisa hanyalah sepuluh ekor domba, sebuah rumah, dan kebun yang tidak terlalu luas.

Sebelum meninggal, pedagang itu berpesan kepada putra tertuanya, "Anakku, ambillah separuh harta warisanku dan berikan sisanya untuk adikmu."

Sayangnya, si Sulung terlalu serakah. Dari sepuluh ekor domba yang ada, ia hanya memberikan seekor domba yang paling kurus pada si Bungsu. "Dan kebun itu...", si Sulung menunjuk hamparan pepohonan di hadapan mereka, "... biarlah aku yang mengurusnya. Aku butuh uang lebih banyak untuk merawat domba-dombaku."

Adiknya hanya mengangguk patuh. Ia tidak tahu rencana licik kakaknya. Bahkan, akhirnya rumah warisan ayah mereka pun menjadi tempat tinggal si Sulung beserta istrinya.

Kini, si Bungsu tinggal di sebuah gubuk kecil di pinggiran kebun kakaknya. Setiap pagi, ia memberi makan dombanya. Ia mengembalakan dombanya di padang rumput dan dibiarkan minum sepuasnya di sebuah sungai kecil. Si Bungsu juga tidak pernah lupa membersihkan kandangnya.

Karena ketekunannya, domba itu semakin sehat. Bulunya mengilap bersih sehingga tampak gagah. Saat mengetahui si Bungsu memiliki domba yang bagus dan sehat, si Sulung mulai iri.



Pikirnya, "Pantas kebunku tidak menghasilkan apa-apa. Pasti adikku membiarkan dombanya merumput di kebunku. Lalu, domba itu menginjak-injak pohon dan memakan tunas-tunas muda!"

Suatu malam, si Sulung mengendap-endap menuju gubuk si Bungsu. Setelah yakin saudaranya benar-benar terlelap, ia menuju kandang dan mencuri domba si Bungsu. Domba itu lalu disembelih dan dimasak.

Si Bungsu sangat terkejut dan sedih. Akan tetapi, ia tidak bisa melawan kakaknya. Ia menangisi kematian domba yang sangat disayanginya. Si Bungsu lalu mengambil kulit domba itu di tempat sampah kakaknya. Dengan hati-hati, kulit itu dibersihkannya. Lalu, dibawa ke pasar untuk dijual.

....

Sampai suatu saat, si Bungsu terjatuh, menimpa kulit dombanya. Tiba-tiba, terdengar sebuah suara, "Tralala trilili.... Tulalit tulalit duut...."

Orang-orang di sekitar si Bungsu merasa heran. Ternyata kulit domba itu bisa mengeluarkan suara aneh ketika diduduki. Satu per satu mereka mencobanya. Dan setiap kali dicoba, kulit itu mengeluarkan suara. Orang-orang mulai menawar kulit domba si Bungsu dengan harga tinggi. Akhirnya, si Bungsu pulang membawa dua kantung emas dari si penawar tertinggi.

Si Bungsu langsung kaya mendadak. Ia membeli sebuah rumah sederhana dan kebun untuk bercocok tanam. Sisa emasnya ia simpan untuk keperluan mendadak.

Mendengar keberhasilan si Bungsu, terbit rasa iri di hati si Sulung. Ia juga ingin mencoba menjual kulit-kulit dombanya. Pikirnya, "Aku akan menyembelih domba-dombaku. Dua

kantung emas untuk satu lembar kulit. Aku akan kaya. Aku akan kaya! Aku akan kaya!"

Kemudian si Sulung pergi ke kandang miliknya. Ia menyembelih semua dombanya yang kurus dan tidak terawat. Setelah membersihkan kulit-kulit dombanya, ia segera pergi ke pasar.

Ternyata perkiraan si Sulung meleset. Tidak ada seorang pun yang menawar barang dagangannya. Itu karena semua kulit miliknya kusam dan buruk. Juga tidak bisa bersuara aneh seperti milik si Bungsu. Sadarlah si Sulung akan kesalahannya.

Oleh Riesta Ariani

Sumber: *Bobo*, 6 Januari 2005 dengan penyesuaian

Lentera Sastra

Dongeng merupakan cerita tradisional tentang masa lampau (dahulu kala) dan bukan peristiwa kini. Pelakunya dibayangkan, seperti dalam kehidupan sehari-hari. Tokohnya dapat pula diperankan oleh binatang. Latar ceritanya pun dikenal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi terdapat pada zaman dahulu kala.

Sumber: *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, 2004

Dongeng tersebut bertemakan kehidupan, yaitu tentang sisi baik dan sisi buruk. Tema tersebut tentu memiliki hubungan dengan kehidupan, baik dengan kehidupan zaman dahulu maupun sekarang. Dalam kehidupan dari dahulu sampai sekarang, selalu ada sisi baik dan buruk. Kebaikan selalu melahirkan hal-hal yang baik pula. Begitu juga keburukan selalu melahirkan hal-hal yang buruk pula.

Setelah mendengarkan dongeng tersebut, pasti kamu menemukan hal-hal menarik. Hal-hal menarik tersebut dapat kamu kemukakan dengan menyertakan alasan yang masuk akal. Mari, perhatikan contoh berikut.

Dongeng "Selebar Kulit Domba" sangat menarik bagiku. Alasannya, karena aku dapat memperoleh pelajaran yang sangat berharga bagi hidupku. Misalnya, dapat belajar menjadi orang sabar dalam menghadapi cobaan hidup. Dengan sabar, buah yang manis dapat dipetik dengan mudah karena kesabaran merupakan hasil dari pengorbanan dan kerja keras.

Dari dongeng tersebut, kamu dapat menyimpulkan pesannya. Pesan dongeng tersebut adalah *keserakahan tidak akan membahagiakanmu, tetapi akan mencelakakanmu; kesabaran,*

ketabahan, keikhlasan, dan semangat dalam berikhtiarlah yang akan membahagiakanmu.

Apakah kamu dapat menjadikan dongeng tersebut sebagai suatu pelajaran hidup bagimu?

Latihan

1. Berikut ini terdapat dongeng yang akan dibacakan temanmu.

Pilihan Terbaik

....
Pangeran Umbara disiapkan untuk menggantikan Raja Kempaka kelak. Karena itu, ia harus belajar berbagai macam ilmu sejak kecil. Akan tetapi, Pangeran Umbara lebih senang bermain dengan Angin Kencang, seekor anak rusa berbulu emas. Berkali-kali ia lari dari pengawal. Kemudian, berkelana hingga ke tengah hutan.

....
Suatu hari, Raja Kempaka murka karena taman istana porak-poranda. Penyebabnya adalah seekor anak gajah, dua ekor anak macan tutul, enam ekor anak rusa, dan empat ekor anak monyet. "Mereka itu teman-teman Angin Kencang," bantah Pangeran Umbara begitu dimarahi Raja Kempaka.

"Kamu selalu menyalahkan Angin Kencang. Karena Angin Kencang peliharaanmu, kamu yang harus bertanggung jawab! Kamu harus membantu Pak Tunggul, tukang kebun istana, merawat taman selama dua bulan," kata Raja Kempaka.

Di dalam hati, Pangeran Umbara merasa senang. Selama masa hukuman yang menyenangkan itu, Pangeran Umbara bekerja di taman dengan giat. Ia menyirami tanaman, memberi pupuk, dan menanam aneka jenis bunga. Ajaibnya, semua tanaman tumbuh subur. Bunga-bunga menebarkan wangi ke mana-mana. Kupu-kupu aneka warna berterbangan di taman yang indah.

Masa hukuman Pangeran Umbara akhirnya selesai. Akan tetapi, ia tidak mau kembali belajar.



"Aku lebih senang membantu Pak Tunggul. Aku ingin menjadi tukang kebun saja!" ujarnya.

"Kau akan menjadi raja. Jadi kau harus belajar dari sekarang," bujuk Raja Kempaka.

"Tapi aku tidak suka pelajaran itu! Aku lebih suka kebun, Ayah," bantah Pangeran Umbara.

"Kamu harus tetap menjadi raja penggantiku!" sentak Raja Kempaka.

Pangeran Umbara sangat kecewa. Ia pergi menyendiri ke gudang Pak Tunggul. Tiba-tiba, Pangeran Umbara melihat sebuah botol bibit. Di dalamnya terdapat gumpalan putih seperti kapas. "Bibit tanaman apa ini?" tanya Pangeran Umbara dalam hati.

Penasaran, dibukanya tutup botol itu. Tiba-tiba, gumpalan putih itu berterbangan

terbawa angin. *Ups!* Buru-buru botol bibit ditutupnya kembali. Pangeran lalu berlari mengejar gumpalan putih itu.

Keesokan harinya terjadi keanehan. Di beberapa sudut taman istana, tumbuh sejenis tanaman aneh. Seluruh batang, daun, dan bunganya berwarna sangat putih. Wanginya semerbak hingga jauh ke seluruh pelosok negeri.

"Bunga kesturi telah tumbuh. Seseorang telah menanamnya. Siapa dia?" tanya Penasihat Raja. Pak Tunggul diam saja.

"Aku kemarin menumpahkan gumpalan putih di gudang bibit. Maafkan aku, Pak Tunggul,"

kata Pangeran Umbara jujur. Penasihat Raja terkejut.

"Kaulah orang pilihan itu, Nak. Dalam seribu tahun, belum tentu ada yang dapat menanam bunga itu hingga dapat tumbuh. Tanganmu telah diberi kekuatan untuk menumbuhkan tanaman apa saja. Negeri ini akan subur dan tetap hijau," tutur Penasihat Raja terharu.

Bertahun-tahun kemudian, Pangeran Umbara menjadi raja, menggantikan ayahnya yang wafat. Ia menjadi raja yang pandai mengelola lingkungan hidup.

Sumber: *Bobo*, 6 Januari 2005

2. Dapatkan kamu menemukan tema dongeng tersebut?
3. Kemukakanlah hal-hal menarik dalam dongeng tersebut dengan alasan yang masuk akal.
4. Simpulkan pesan dongeng tersebut.
5. Jelaskan manfaat dongeng tersebut untuk dirimu.



Latihan Tambahan

1. Buatlah beberapa kelompok di kelasmu.
2. Carilah sebuah dongeng yang ada dalam majalah atau buku dongeng. Kamu dapat mencarinya di perpustakaan.
3. Dengarkan dongeng olehmu. Salah seorang temanmu akan membacakannya.
4. Kelompok lain mendengarkannya, kemudian merangkai isi di dalam dongeng yang dibacakan tersebut.
5. Diskusikan pekerjaan kelompokmu di depan kelas untuk saling mengoreksi dengan kelompok lain.

B. Bercerita dengan Benar

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan pokok-pokok cerita;
- merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik;
- bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

Apakah kamu pandai bercerita atau mendongeng? Dengan pandai mendongeng, kamu akan lebih mudah bersosialisasi dan memiliki banyak teman. Banyak orang yang suka bercakap-cakap dengan orang yang pandai mendongeng (bercerita). Di samping itu, kamu akan lebih menguasai keadaan ketika ditugaskan berbicara di depan umum. Sebuah cerita dapat kamu peroleh dari buku cerita atau buku teks.

Bercerita atau mendongeng adalah kegiatan menceritakan kembali kisah-kisah legenda, fabel, kepahlawanan, atau cerita lainnya dengan ragam lisan. Cerita yang didongengkan dapat berupa kejadian yang lucu, menegangkan, atau cerita yang menyeramkan. Agar dongeng tersebut menarik dan seperti benar-benar terjadi ketika diceritakan, jalan ceritanya harus runtut. Selain itu, kamu juga harus memperhatikan tekanan-tekanan suara dengan dukungan gerak dan raut wajah yang sesuai dengan tuntutan jalan cerita.

Berikut ini temanmu akan menceritakan sebuah dongeng dengan memperhatikan suara, lafal, intonasi, dan gerak atau mimiknya.

Tanda intonasi

- ∧ : menaik
- : mendatar
- ∨ : menurun

Beberapa hal yang harus kamu lakukan pada saat bercerita adalah sebagai berikut.

1. Kamu dapat memilih bahan atau sumber cerita.
2. Berkonsentrasilah pada saat membaca agar inti cerita dapat kamu serap.
3. Setelah memahami cerita, kamu dapat menceritakan kembali hasil bacaanmu.
4. Berceritalah dengan alur cerita yang runtut. Hindari alur yang meloncat-loncat karena akan membingungkan pendengar.
5. Pada saat bercerita kamu dapat memperagakan gerakan-gerakan yang mendukung cerita.

Tokoh Sastra

Tahukah kamu dengan Heru Prakoso? Dia adalah pendongeng hebat di negeri ini. Kak Heru memulai kegiatan mendongengnya di Ancol. Kak Heru kemudian berkenalan dengan Kak Seto yang mengajaknya ikut Festival Dongeng Internasional. Kak Heru dapat berkeliling Jepang untuk mendongeng. Ia juga pernah mendongeng di India. Ia juga memenangi lomba mendongeng nasional.

Sumber: *Orbit*, No. 12,
Tahun 2004

Asal Usul Nama Bitung

Teman-teman, aku akan menceritakan sebuah dongeng tentang kota kelahiranku, Bitung. Aku mengetahui dongeng ini dari kakekku. Begini ceritanya.

Daerah di sebelah timur Tonsea dahulu terdapat banyak pohon. Hutan yang rumit dan tumbuhan yang belum diketahui namanya tumbuh di sana. Banyak pohon yang tumbuh ramping dengan cabang-cabang terkulai. Akan tetapi, banyak juga pohon raksasa yang bercabang-cabang menjulang tinggi, berdaun rimbun, dan padat merindangkan. Daerah ini terletak di lereng Gunung Dua Sudara.

Suatu ketika, orang-orang di daerah Tonsea ingin memperluas kebun mereka. Mereka menebang pohon di suatu daerah dengan cara menebang habis. Mereka ingin menjadikan daerah itu daerah perkebunan dan perkampungan. Jadi, setelah penebangan hutan, akan diadakan penanaman kembali. Orang-orang yang datang dari daerah di sekitar daerah ini mulai mengadakan penebangan dengan cara penebangan hutan kira-kira seluas empat puluh hektar.

Setelah selesai menebang, mereka melihat dari kejauhan ada sebuah pohon yang sangat besar, yaitu pohon bitung. Pohon itu bergaris tengah kira-kira empat belas meter. Berdekatan dengan pohon ini terdapat pula pohon yang lebih besar, yaitu pohon beringin. Pohon ini tumbuh menghijau. Daunnya kecil berbentuk bulat telur yang meruncing ke ujung. Tumbuhnya di daerah berhawa panas.

Pohon beringin itu hanya ditempati burung-burung besar dan menakutkan, seperti burung manguni, burung doyot, dan angko (kera). Pohon bitung dihinggapi berjenis-jenis burung.

Ketika orang-orang melihat dan mendekati pohon bitung, terdengarlah suara riuh dan merdu. Berjenis-jenis burung hinggap di pohon itu. Mereka merasa kagum dan takjub melihat keindahan burung-burung beraneka warna.

Mereka tercengang dan berkata satu sama lain bahwa tempat ini seratus tahun yang akan datang akan menjadi kota besar dan banyak pengunjungnya. Orang akan datang dari berbagai bangsa dan dari seluruh penjuru dunia. Demikianlah, kisah Kota Bitung yang berasal dari pohon bitung yang tinggi dan berdaun lebar, mirip pohon ketapang.

Sumber: *Cerita Rakyat dari Minahasa, 1997*
dengan penyesuaian



Sumber: www.north-sulawesi.org

Setelah kamu belajar bercerita, perankanlah cerita dalam dongeng tersebut dengan baik dengan menggunakan suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik. Perhatikanlah temanmu yang sedang bercerita dengan saksama. Komentariilah gaya bercerita yang dilakukan temanmu.

Pokok cerita dalam dongeng tersebut adalah menceritakan tentang *Asal-Usul Nama Bitung*.

Pokok cerita tersebut dapat dirangkai menjadi urutan cerita yang baik dan menarik, yaitu sebagai berikut .

Keindahan kota Bitung yang dahulunya terdapat banyak pohon yang tumbuh ramping dengan cabang-cabang terkulai dan berdaun rimbun. Letak kota Bitung sangat strategis dan nyaman karena terletak di lereng Gunung Dua Saudara. Banyak pohon-pohon besar yang hanya ditempati burung-burung. Setiap orang yang melihatnya akan merasa kagum dan apalagi jika takjub apalagi jika melihat keindahan burung-burung beraneka warna.

Dapatkan kamu menemukan pokok cerita menarik lainnya dalam dongeng tersebut. Ceritakanlah kepada teman-temanmu.

Latihan

1. Bacalah dongeng berikut dengan saksama.

Banjir Air Mata si Lancang

Alkisah tersebutlah sebuah cerita, di Kampar zaman dahulu kala tinggallah si Lancang bersama ibunya dalam keadaan sangat miskin. Ia sudah tidak memiliki ayah lagi, hidup mengharapkan dari penghasilan seorang ibu mengambil upah mengerjakan ladang orang. Si Lancang sendiri tukang usir ayam makanan padi tetangganya.

Suatu malam di surau pengajian, berceritalah guru mengaji kepada para muridnya: "... orang rajin sembahyang ke mana pun merantau, berbekal sifat jujur dan pandai membawa diri selalu berhasil menjadi saudagar kaya-raya"

Kata sang guru itu lagi, "Hiu beli belanak beli, ikan panjang beli dahulu." Ajar beliau pula selanjutnya, "Kalau pandai berkain panjang, lebih baik daripada berkain sarung. Kalaulah pandai berinduk semang, lebih baik daripada saudara kandung."

Termakanlah pikiran si Lancang ingin merantau seperti pengaran sang guru itu, dan ia pun bermohon minta keizinan ibunya.

"Kalaulah engkau ingin juga pergi merantau, anakku Lancang, baiklah Ibu izinkan," kata ibunya. "Tetapi ibu berpesan, jika sudah di rantau orang kelak, selalulah engkau kenangkan ibumu yang di rumah. Pulang segera, bila rezeki

sudah didapati, sekerat-sepotong pun ingin juga ibu rasai."

"Baiklah Emak, Lancang turut kehendak Emak," kata si Lancang seraya menyembah lutut ibunya untuk minta berkah. Ibunya pun sujud menyerahkan bungkusan lamping dodak, sejenis kue kegemaran si Lancang semasa kecil untuk dijadikan bekal dalam perjalanan jauh itu.

Konon, setelah bertahun-tahun berusaha di rantau orang, berhasillah si Lancang menjadi saudagar cukup ternama. Berpuluh-puluh buah kapal dagang dapat dibelinya. Seimbang dengan kekayaan yang dimilikinya pula, ia pun beristri tujuh orang gadis jelita anak orang-orang kaya.

Ibu si Lancang di kampung, sebagaimana diceritakan yang empunya cerita, cukuplah menderita lahir batin. Dalam hidup miskin di hari tua, siang-malam rindukan si Lancang sudah lima

belas tahun tidak pulang-pulang ke kampung. Jangankan pulang, kabar beritanya pun tidak pernah terdengar entah hidup entah matinya.

Pada suatu ketika si Lancang mengumpulkan ketujuh orang istrinya, hendak dibawanya berlayar ke Andalas. Apa pun perbekalan yang diminta para istri tercinta dipenuhinya, seperti alat musik gung, tamburin, suling nafiri, gendang dan telempong. Sementara itu, kain kasa sutra, aneka hiasan emas-perak dan intan-berlian, juga dipersiapkan.

Betapa gegap-gempita bunyinya orang beregung bercanang dan bertelompong serta tiupan serunai-nafiri, riuh-rendah di geladak kapal si Lancang tatkala mudik ke Sungai Kampar tempat kelahirannya di Andalas bagian timur itu.

Sumber: Cerita *Rakyat dari Riau 2*, 1995 dengan penyesuaian

2. Tandailah dongeng tersebut dengan tanda lafal dan tanda intonasi dengan tepat.
3. Ceritakan dongeng tersebut di depan teman-teman dengan memperhatikan keruntutan cerita, suara, lafal dan tekanan suara, serta gerak dan *mimik*.
4. Amati ketika temanmu sedang mendongeng. Isilah format berikut di buku tulismu.

Format Penilaian Mendongeng

No.	Nama	Aspek yang Diamati									Jumlah Nilai
		Keruntutan Cerita			Lafal dan Tekanan Suara			Gerak dan Mimik			
		Kurang Runtut (0-4)	Cukup Runtut (5-7)	Runtut (8-10)	Kurang Tepat (0-4)	Cukup Tepat (5-7)	Tepat (8-10)	Kurang Baik (0-4)	Cukup Baik (5-7)	Baik (8-10)	



Latihan Tambahan

1. Carilah dongeng yang terkenal di daerahmu.
2. Ceritakan dongeng tersebut di depan kelas. Perhatikan keruntutan cerita, suara, lafal, tekanan, dan gerak atau raut wajahmu.
3. Perhatikan dan amati penampilan temanmu dengan menuliskan hasil pengamatan pada format, seperti dalam latihan sebelumnya.

C. Menulis Surat Pribadi

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat resmi;
- menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif;
- menyunting surat.

Alangkah baiknya jika kamu menjadikan kegiatan menulis sebagai bahan latihan dari aktivitas sehari-hari. Dengan menulis, kamu dapat menunjukkan potensi yang dimiliki. Kreativitas seseorang dapat diketahui pada tulisannya. Sekarang, tunjukkan potensi serta kreativitas yang kamu miliki dengan menulis surat pribadi.

Dalam korespondensi dikenal berbagai jenis surat. Ada surat permohonan, surat lamaran, surat pribadi, dan lain-lain. Dari berbagai bentuk surat tersebut, surat dapat digolongkan ke dalam dua ragam, yaitu surat resmi dan tidak resmi.

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif. Surat pribadi adalah surat yang dikirim oleh perseorangan kepada orang lain dan isinya bersifat pribadi. Surat pribadi dibedakan sebagai berikut.

1. Surat pribadi yang berisi masalah kekeluargaan, persahabatan, dan perkenalan.
2. Surat pribadi resmi, seperti surat lamaran pekerjaan.

Bahasa yang digunakan dalam menulis surat pribadi adalah bahasa yang komunikatif dan efektif. Maksudnya, bahasa yang digunakan harus secara tepat dapat mencapai sasarannya. Selain itu, bahasa surat pribadi haruslah sederhana, ringkas, jelas, sopan, dan menarik.

Berdasarkan isinya, surat dibedakan atas tiga jenis, yaitu (a) surat pribadi, (b) surat dinas atau resmi, dan (c) surat niaga atau dagang.

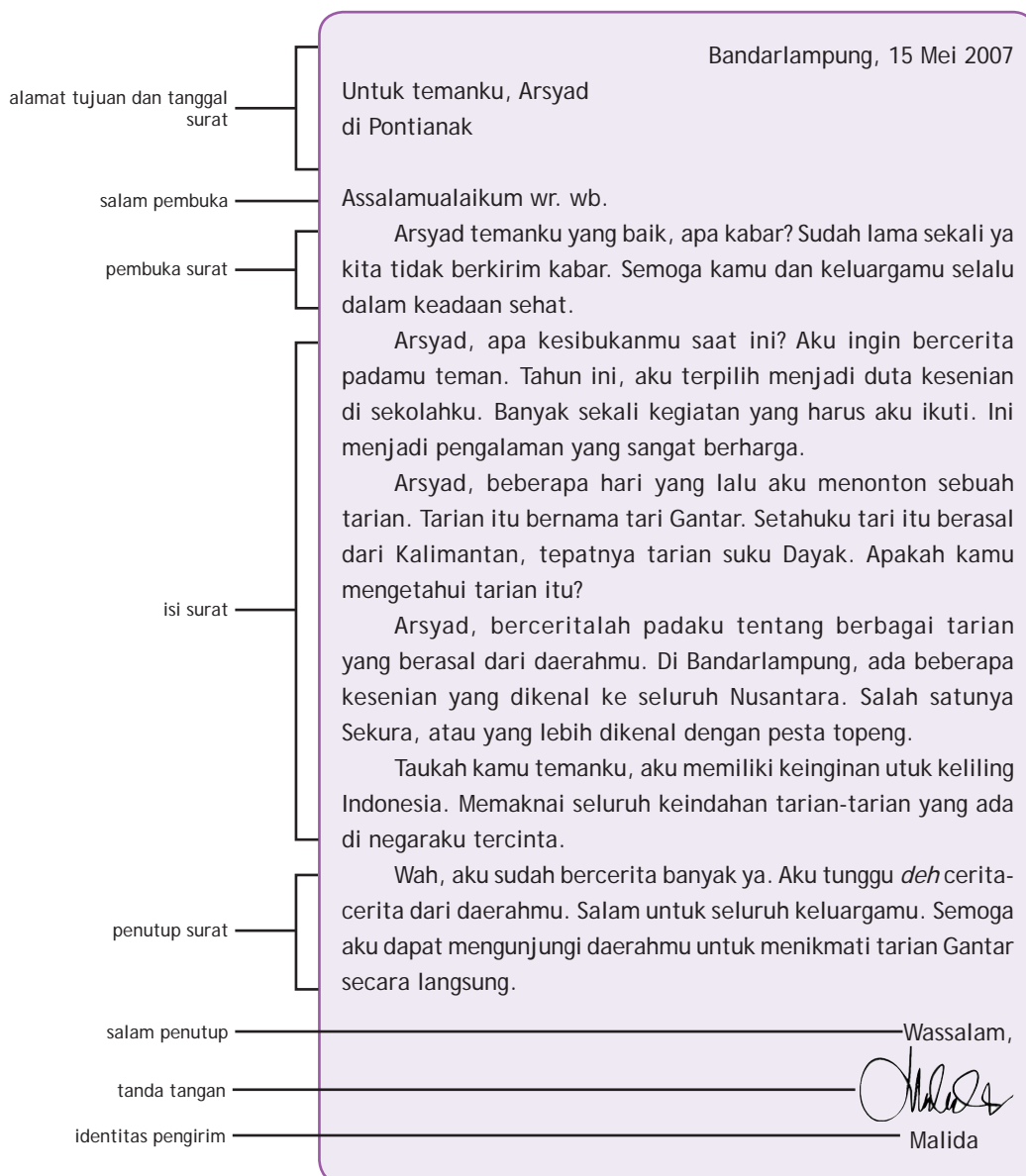
Lentera Bahasa

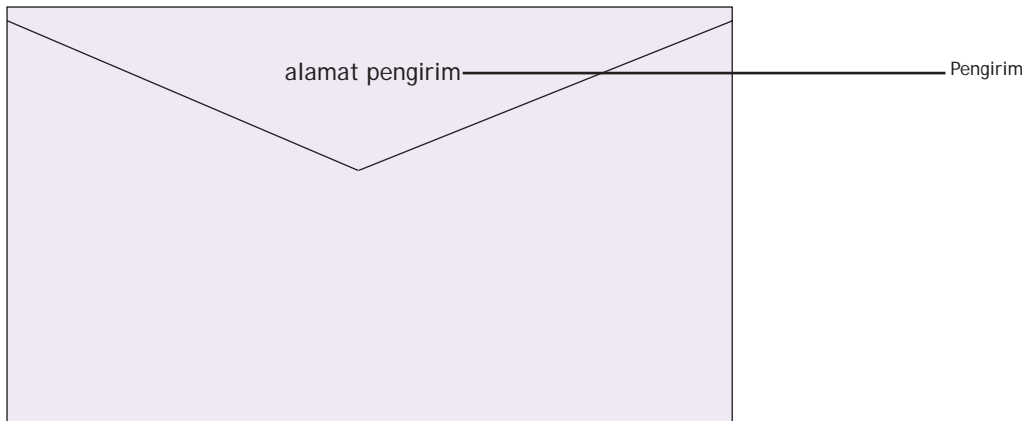
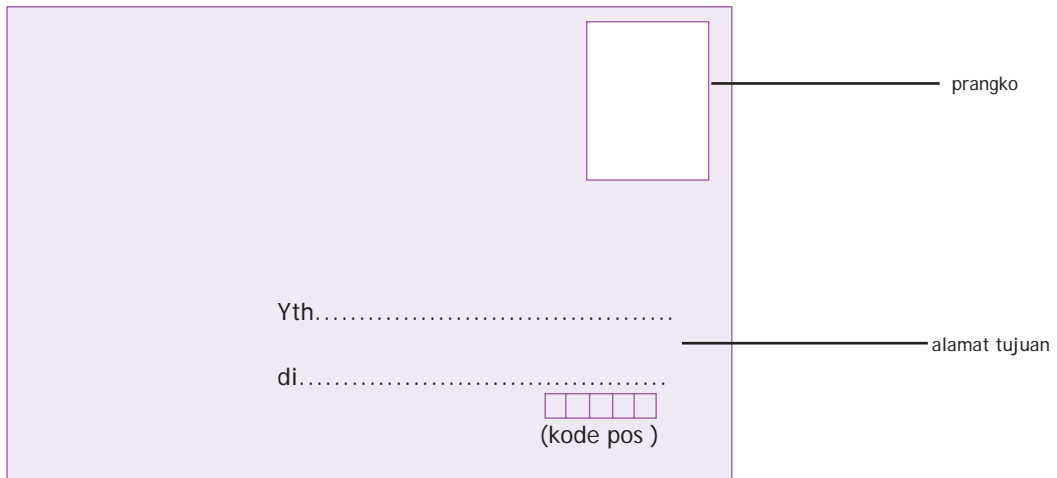
Komposisi dalam menulis surat pribadi terdiri atas:

1. alamat tujuan dan tanggal surat;
2. salam pembuka;
3. pembuka surat;
4. isi surat;
5. penutup surat;
6. salam penutup;
7. identitas pengirim.

Sumber: *Teknik Lengkap Surat Menyurat*, 2004

Nah, unsur-unsur apa sajakah yang ada dalam surat pribadi tersebut? Mari, perhatikan unsur-unsur surat berikut.





Latihan

1. Tulislah sebuah surat pribadi kepada teman atau saudaramu yang berada di luar kota atau luar daerah. Perhatikan sistematika bahasanya.
2. Bacakanlah suratmu tersebut di depan teman-teman secara bergiliran.
3. Koreksilah surat-surat tersebut bersama temanmu. Kemukakan pula alasanmu.

Ringkasan Pelajaran 4

1. Setiap dongeng pasti mengangkat tema tertentu. Tema tersebut biasanya memiliki hubungan dengan kehidupan. Hal tersebut menjadikan dongeng menjadi lebih menarik.
2. Bercerita atau mendongeng adalah menceritakan kembali kisah-kisah legenda, fabel, kepahlawanan, atau cerita lainnya dengan ragam lisan. Cerita yang didongengkan dapat berupa kejadian yang lucu, menegangkan, atau cerita yang menyeramkan. Agar dongeng tersebut menarik dan seperti benar-benar terjadi ketika diceritakan, jalan ceritanya harus runtut. Selain itu, kamu juga harus memerhatikan tekanan-tekanan suara dengan dukungan gerak dan raut wajah yang sesuai dengan tuntutan jalan cerita.
3. Jenis-jenis surat, yaitu surat permohonan, lamaran, surat pribadi. Surat digolongkan ke dalam dua ragam, yaitu surat resmi dan surat tidak resmi. Menulis surat pribadi harus menggunakan bahasa yang komunikatif.

Mengukur Kemampuan

Apakah kamu tertarik untuk mendongeng? Kamu telah mendongeng dengan mahir. Hal tersebut dapat kamu jadikan modal awal untuk menjadi seorang pendongeng ternama dan pencerita yang hebat. Selain mendongeng, kemampuanmu akan semakin terpacu ketika menulis surat. Kamu dapat bertukar informasi mengenai budaya daerah yang terdapat di daerahmu dengan surat.



Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

Bacalah kutipan dongeng berikut.

Merpati Mata-Mata

Mbok Randa yang miskin, tinggal di dusun. Hidupnya tak pernah bahagia. Suaminya meninggal beberapa tahun lalu. Kedua orang anak laki-lakinya, Purwa dan Wasana, tak pernah hidup rukun. Karena tak mampu merukunkan kedua anaknya, Mbok Randa membawa mereka menghadap Pangeran Sepuh. Ia adalah seorang sakti, panutan warga dusun itu. Sebenarnya, ia seorang bangsawan. Tetapi, ia memilih tinggal di dusun, jauh dari keramaian.

"Saya serahkan kedua anak saya ini, Pangeran Sepuh. Seandainya mereka hendak dihukum, saya pun rela," kata Mbok Randa putus asa.

Pangeran Sepuh menatap Purwa dan Wasana dengan pandangan matanya yang tajam. Ia memutuskan untuk memberi kesempatan pada kedua anak itu untuk memperbaiki tabiatnya. Jika kelak mereka bisa rukun, ia tak akan menghukum mereka. Sebaliknya, kalau masih selalu bertengkar, ia akan memberikan hukuman berat.

Pangeran Sepuh memberikan dua ekor burung merpati agar dibawa pulang Mbok Randa. "Ini bukan merpati sembarangan. Ini merpati mata-mata. Keduanya akan melihat perbuatan Purwa dan Wasana sehari-hari. Lalu, merpati ini akan melapor padaku," kata Pangeran Sepuh.

Keberadaan dua merpati mata-mata ini membuat Purwa dan Wasana berubah perangai. Setiap kali hendak bertengkar, pasti mereka menahan diri. Sebab, kuatir jika dilihat merpati,

lantas dilaporkan pada Pangeran Sepuh. Purwa mulai sering mengalah pada adiknya. Wasana pun mulai menghormati kakaknya. Sampai suatu saat, kedua merpati itu tampak sibuk. Silih berganti mereka mencari rumput dan daun kering untuk alas bertelor.

Purwa dan Wasana memperlihatkan itu dengan saksama. Mereka pun jadi sadar, dengan bergotong royong, pekerjaan berat akan lebih cepat selesai.

Kedua anak itu pun mencontoh tindakan kedua merpati mata-mata. Mereka mau saling membantu dalam bekerja.

Tahun telah berganti. Kini sepasang merpati mata-mata itu sudah beranak-panik menjadi banyak sekali. Seiring dengan itu, Purwa dan Wasana pun telah terbiasa rukun. Hal itu membuat hati Mbok Randa bahagia.

Suatu hari, Mbok Randa dan kedua anaknya menghadap Pangeran Sepuh. Mereka bermaksud mengembalikan merpati mata-mata beserta seluruh keturunannya. Tetapi setibanya di sana, Pangeran Sepuh justru menyuruh kedua anak itu memeliharanya.

"Kalau merpati keturunannya, kami akan memeliharanya, Pangeran Sepuh. Kami memang suka burung merpati," kata Wasana jujur.

"Tetapi, kedua merpati mata-mata yang sakti ini, biar kami kembalikan kepada Pangeran Sepuh saja," Purwa menyambung.

Pangeran Sepuh tertawa. Katanya, burung itu sebenarnya merpati biasa. Bukan merpati sakti. Bukan pula merpati mata-mata. Akan tetapi, Purwa dan Wasana tetap menolak. Menurut mereka, biarlah merpati mata-mata itu di rumah Pangeran Sepuh saja.

"Kelak, jika ada anak yang tak mau rukun, lantas dibawa ke sini, Pangeran Sepuh bisa memberikan merpati itu," kata Wasana.

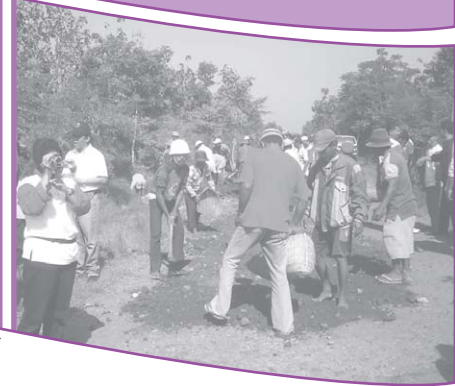
"Ha... ha... kalian ini pintar!" puji Pangeran Sepuh lega. Suasana pertemuan itu benar-benar melegakan.

Diceritakan kembali oleh Sudaryani

Sumber: *Kumpulan Dongeng: Surat Wasiat*, 2006

1. Tuliskan ide menarik yang terdapat dalam dongeng tersebut.
2. Sebutkan pula hal menarik dapat kamu ambil dalam dongeng tersebut.
3. Tuliskan manfaat dari dongeng tersebut untuk dirimu.
4. Tulislah sebuah surat pribadi yang ditujukan kepada temanmu. Gunakan bahasa yang komunikatif.
5. Tuliskan manfaat yang dapat kamu peroleh jika pandai bercerita.

Pelajaran 5



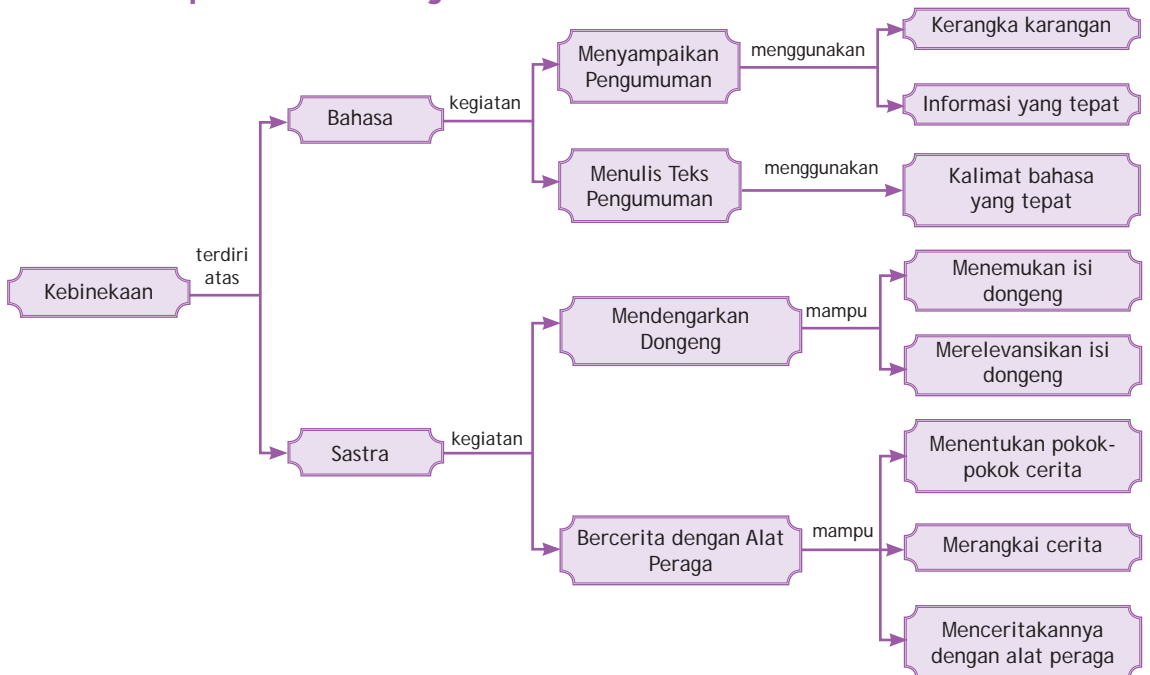
Sumber: perak.gov.my

Kebinekaan

Tahukah kamu arti Bineka Tunggal Ika? Masyarakat Indonesia mengenal istilah tersebut karena merupakan bagian dari jati diri bangsa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki kemajemukan suku bangsa dan hasil kebudayaan. Keragaman tersebut tidak menimbulkan perpecahan. Salah satu keberagaman tersebut adalah dongeng. Dongeng adalah karya sastra yang lahir dari kebudayaan daerah.

Setiap daerah di Indonesia memiliki dongeng. Sekarang kamu akan mempelajari dongeng alat peraga. Selain itu, kamu akan mempelajari kebahasaan melalui menyampaikan pengumuman dan menulis teks pengumuman. Tetap semangat untuk belajar ya.

Konsep Materi Pelajaran 5



Kamu akan mempelajari Pelajaran 5 ini selama 20 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menunjukkan Hubungan Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menemukan isi di dalam dongeng;
- merelevansikan isi dongeng dengan situasi sekarang.

Kamu pernah mendengarkan atau membaca dongeng, bukan? Kamu pasti masih ingat, waktu kecil pada saat akan tidur, selalu mendengarkan dongeng yang diceritakan oleh ibu atau ayahmu. Dongeng yang kamu dengarkan bermacam-macam. Ada yang tokohnya manusia, binatang, atau alam lainnya yang mampu berbicara, seperti manusia.

Pada Bagian A ini, kamu akan mempelajari bagaimana menunjukkan hubungan isi dongeng dengan situasi sekarang. Dengan demikian, kamu mampu merelevansikan pokok-pokok isi dongeng tersebut. Dongeng dapat kamu peroleh dari kaset atau CD dongeng serta dari buku.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, bercerita tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh. Tempat kejadian yang diceritakan dalam dongeng pun bermacam-macam. Begitu pula peristiwa yang diceritakannya.

Berbagai peristiwa atau kejadian diceritakan dalam dongeng. Semua itu mendukung tema yang diusung setiap dongeng. Jadi, jika ingin menentukan tema sebuah dongeng, kamu tinggal membacanya secara keseluruhan. Kemudian, perhatikan penokohnya, latar waktu dan tempatnya, alurnya, peristiwa yang diceritakannya, dan hubungan antara unsur-unsur tersebut.

Berikut ini terdapat sebuah dongeng menarik berjudul "Bebek Kecil yang Hilang". Temanmu akan membacakannya dan dengarkanlah dengan saksama. Selama kamu mendengarkan, catatlah isi dalam dongeng tersebut dan hubungkan dengan situasi sekarang.

Bebek Kecil yang Hilang

Air sungai itu jernih dan mengalir tenang. Ada serumpun bambu yang tumbuh di tepinya. Beberapa ranting melengkung ke arah sungai. Daunnya menyentuh-nyentuh air sehingga mengguguk-angguk terkena arus.

Seekor bebek betina berenang dengan tenang di bawah cabang itu. Ia menoleh, dilihatnya sepuluh ekor anak-anaknya di belakang. Mereka manis dan lucu-lucu. Bulu-bulu mereka masih begitu halus. Mereka meluncur di air seperti bola-bola kecil saja.

"Anak-anak bebek yang manis," gumam si induk bebek dengan gembira. "Satu, dua, tiga ..., " tiba-tiba ia berhenti menghitung. "Hanya sembilan ekor!" Dia menghitung ulang sekali lagi dengan cepat. Cepat-cepat dia berenang mengitari mereka untuk meyakinkan dia tidak salah menghitung.

Oh! Betapa menyedihkan, di mana gerangan anaknya yang satu lagi?

"Apakah Anda melihat anak saya?" tanya-nya kepada seekor bebek yang kebetulan berenang melewatinya. Bebek itu menggelengkan kepala.



Kasihannya induk bebek itu. Dia melihat-lihat ke sepanjang sungai, tetapi sungguh susah untuk melihat bebek kecil dalam sungai yang begitu luas.

Di sana, di belokan sungai terlihat kakek angsa berenang dengan cepatnya. Induk bebek mengeluh. Dia tidak begitu menyukai angsa. Dia amat besar dan kelihatan angkuh.

Induk bebek itu menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan hatinya. Kakek angsa berenang makin dekat.

"Eh, maaf. Apakah Anda melihat anak saya?"

Kakek angsa tersenyum. Kemudian, menundukkan kepalanya, dan ah... itu dia! Si anak yang hilang duduk di atas punggung kakek angsa. "Sudah saya duga, dia anak Anda," kata kakek angsa dengan suara berwibawa, "Oleh sebab itu, saya membawa dia mencari Anda."

"Oh terima kasih, terima kasih," seru induk bebek senang. Sejak saat itu, mereka menjadi sahabat akrab.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, September 2004

Berdasarkan isi cerita dongeng tersebut, kamu dapat menentukan tema dongeng tersebut. Tema dongeng tersebut adalah tentang kekeluargaan.

Kamu pun dapat menentukan hubungan tema yang diangkat dalam dongeng dengan situasi sekarang. Tema kekeluargaan yang diangkat dalam dongeng tersebut sangat tepat karena situasi sekarang kondisi kekeluargaan sudah agak luntur. Banyak orang yang berburuk sangka kepada orang lain. Banyak orang yang lebih memedulikan dirinya sendiri daripada orang lain. Jadi, tema tersebut dapat menjadikan dongeng sebagai pelajaran bagi banyak orang.

Setelah mendengarkan dongeng tersebut dan memperhatikan dengan baik, kamu dapat menyimpulkan pesan yang terkandung di dalamnya. Perlu kamu ketahui, dalam setiap dongeng pasti ada pesan. Pesan tersebut ada yang tersirat dan ada juga yang tersurat. Dari dongeng yang telah didengarkan bersama-sama, kamu dapat menyimpulkan pesan tersebut. Pesan dalam dongeng tersebut adalah hal yang kamu lihat belum tentu sama dengan keadaan yang sebenarnya. Kamu tidak boleh berburuk sangka kepada orang lain karena mungkin saja orang itu baik padamu.

Apakah menurutmu isi dongeng tersebut sangat menarik? Kamu dapat mengemukakannya dengan disertai alasan yang masuk akal. Misalnya, *Aku suka dongeng tersebut karena dari kecil aku suka dongeng yang tokohnya binatang. Dongeng yang tokohnya binatang selalu mengandung pesan yang sangat bagus tanpa kamu merasa digurui.*

Bagaimana, teman-teman? Ternyata dari dongeng tersebut, kamu dapat belajar banyak, bukan? Nah, sekarang mari berlatih agar kamu semakin memperoleh manfaat dari membaca dongeng.

Dengarkan dongeng berikut yang akan dibacakan oleh temanmu.

Tempurung untuk Ibu dan Bapak

Hasan tidak tega membiarkan ibunya hidup sendirian. Ia menyarankan ibu tinggal bersamanya. Istrinya pun tidak berkeberatan. Memang selama ini ibu Hasan sering sakit-sakitan, batuk-batuk karena sudah terlalu tua.

Selang beberapa lama, dalam rumah tangga itu mulai terjadi perselisihan. Terlebih lagi sejak hamil istri Hasan semakin membesar, penyakit batuk ibu mertua bertambah parah. Nazulah, istri Hasan mulai bingung. Setelah merasa hampir dekat melahirkan, Nazulah berkata kepada suaminya.

"Bang, kita harus berpisah dari ibu," jawab Nazulah.

Hasan termenung mendengar permintaan istrinya. Namun, Hasan menganggap alasan istrinya cukup kuat terutama demi anak mereka. Setelah istrinya melahirkan, Hasan membuat sebuah gubuk kecil di pekarangan belakang rumah. Dengan perasaan yang sedih, ia meminta ibunya pindah tinggal ke gubuk itu. Tanpa sedih sedikit pun ibunya pindah ke gubuk itu.

Mula-mula, segala kebutuhan ibu Hasan masih diperhatikan oleh Hasan dan Nazulah. Akan tetapi, anak mereka tidak terasa tumbuh semakin besar. Seluruh perhatian Hasan dan istrinya ditumpahkan kepada anaknya yang bernama Maqbullah.

Mereka lena mengurus anaknya itu, sedangkan ibunya yang sudah tua dan didera penyakitnya itu telantar di gubuk tua di belakang rumah. Piring dan gelas untuk makan atau minumannya sudah lama pecah, tetapi Nazulah lupa menggantinya dengan yang baru. Untuk makan dan minumannya, si nenek terpaksa mencari tempurung kelapa.

Sekarang, usia Maqbullah sudah tiga tahun. Dalam usia itu, Maqbullah tidak tahu bahwa yang tinggal di gubuk tersebut adalah neneknya sendiri. Ia dilarang oleh bapak dan ibunya bermain-main mendekati gubuk tua itu.



Pada suatu hari, bapak dan ibu Maqbullah sedang pergi ke luar rumah. Maqbullah penasaran dan berhasil menyelip ke gubuk. Dengan mengendap-endap, ia mengintip melalui lubang pintu. Dilihatnya ada seorang nenek sedang duduk di atas dipan rombeng dengan pakaian yang kumal. Dengan mulutnya yang mungil, ia memanggil-manggil.

"Nek, Nenek, bukakan pintu! Nek."

Alangkah gembiranya wajah nenek itu. Sambil terseok-seok, ia berjalan ke pintu.

"Siapa, Nak?" tanya nenek itu.

"Bullah," jawab si anak.

"Oh, cucuku. Di mana bapak dan ibumu?"

"Pergi... pergi jauh," jawab Maqbullah dengan suara mungilnya.

Hingga tengah hari, Maqbullah bermain di situ. Rupanya anak kecil itu haus. Ia merengsek kepada neneknya.

"Nek, mau minum," ucapnya.

Si nenek mengambil tempurung kelapa.

"Nenek tidak punya gelas, nenek hanya punya ini untuk minum." Anak kecil itu heran.

Demikianlah, ketika sudah puas bermain-main di situ, Maqbullah pulang.

Pada suatu hari, Hasan bersama istri dan Bullah berjalan-jalan berkeliling kota. Di pinggir jalan ada selokan kotor. Di dalam selokan itu ada sebuah tempurung kelapa yang tersangkut. Melihat tempurung itu Maqbullah memaksa minta diambilkan. Setelah Hasan mengambil tempurung itu dan ia membersihkannya, Nazulah bertanya kepada anaknya.

"Untuk apa Bullah minta tempurung?" Tanpa berpikir panjang si cilik menjawab.

"Untuk tempat minum ibu kalau ibu sudah tua." Hasan dan istrinya terkejut dengan jawaban anaknya itu.

"Mengapa begitu?"

"Nenek Bullah yang tinggal di gubuk itu juga diberi makan dan minum memakai tempurung." Lanjutnya, "Kalau Bullah sudah besar dan ibu sudah tua, Bullah akan memberi ibu tempurung dan membuatkan gubuk untuk tidur ibu."

Mendengar jawaban anaknya itu, sadarlah Hasan dan Nazullah akan perbuatan mereka. Tiba-tiba, mereka takut ancaman Tuhan bagi anak-anak yang durhaka kepada orangtua. Sejak saat itu, berubahlah sikap mereka terhadap orangtuanya. Diajaknya nenek Bullah berkumpul kembali bersama mereka di dalam rumah yang terhormat. Mereka merawat dan mengobati orangtuanya agar penyakitnya sembuh. Maqbullah pun tumbuh menjadi anak yang lengkap kebahagiaannya.

Sumber: *30 Kisah Teladan*: K.H. Abdurrahman Arroisi, 1995

1. Berdasarkan dongeng tersebut, paparkanlah tema, alur, serta peristiwa.
2. Adakah hubungan antara tema dan pesan dongeng tersebut dengan suasana, situasi, peristiwa, dan kejadian-kejadian yang kamu rasakan di lingkunganmu sekarang?
3. Hal-hal apa saja yang menarik dan yang tidak menarik dari isi cerita tersebut? Kemukakanlah dengan alasan yang masuk akal.



Latihan Tambahan

1. Buatlah enam kelompok di kelasmu. Tiap kelompok mencari sebuah dongeng dari surat kabar Minggu, majalah anak-anak, atau buku kumpulan dongeng.
2. Tunjukkan seorang anggota kelompokmu untuk membacakan dongeng yang telah diperoleh di depan kelas. Kelompok yang lain mendengarkan.
3. Tuliskan hal-hal berikut dalam buku tulismu berdasarkan dongeng yang didengarkan. Kamu dapat menggunakan format, seperti berikut.

Format Penilaian Pembacaan Dongeng

Kelompok yang Didengarkan	Judul Dongeng	Tema	Hubungan Tema dengan Keadaan Sekarang	Pesan

B. Bercerita dengan Alat Peraga

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan pokok-pokok cerita;
- merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik;
- bercerita dengan menggunakan alat peraga berdasarkan pokok-pokok cerita.

Bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan. Apakah kamu senang bercerita? Banyak bahan cerita yang dapat kamu baca, kemudian menceritakannya kembali kepada teman atau keluargamu. Cerita tersebut dapat kamu peroleh dari buku teks atau buku cerita. Kamu dapat menggunakan model bercerita disertai suara, lafal, dan intonasi.

Model yang dipergunakan dalam bercerita dapat membuat cerita menjadi lebih menarik dan hidup. Konsep model dalam bercerita dapat kamu gunakan berupa boneka, wayang, kertas yang membentuk manusia, kayu, atau benda lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap dalam cerita.

Masih ingatkankah dengan dongeng-dongeng yang pernah kamu baca pada pelajaran sebelumnya? Ingat-ingatlah dan pilih salah satu dongeng yang paling kamu sukai. Dari dongeng yang kamu pilih itu, mari berlatih menceritakan kembali isi dongeng dengan menggunakan alat peraga sebagai pendukung cerita. Hal ini bertujuan agar suasana dongeng lebih menarik dan makna dongeng dipahami oleh pendengar.

Apabila memilih dongeng *Bebek Kecil yang Hilang*, kamu harus mempersiapkan boneka induk bebek dan anaknya, boneka angsa, dan air yang terbuat dari potongan kertas kecil-kecil. Bahkan, kalau memungkinkan dapat disertai dengan ilustrasi

musik yang sesuai dengan tema cerita. Di samping itu, kamu dapat mengubah atau mengadopsi cerita tersebut dengan kata-kata sendiri. Perhatikan hasil rangkaian cerita Bebek Kecil yang Hilang berikut.

Lentera Bahasa

Pencerita adalah orang yang mengisahkan cerita. Pencerita tidak mutlak identik dengan pengarangnya.

Sumber: *Kamus Istilah Sastra*, 2000

- Musik : Matahari telah terbit dari ufuk timur. Sinarnya berpijar hangat di celah pepohonan. Terdengar suara gemericik air di sungai. Di situ, beberapa ekor bebek sedang berenang dengan riang gembira.
- Pencerita : Di pagi yang cerah itu, beberapa anak bebek bermain-main di sungai bersama induknya. (*mengeluarkan boneka anak-anak bebek dengan suara wek-wek-wek*)
- Di sekitar itu, tumbuh serumpun bambu yang ranting-rantingnya melengkung sehingga daunnya menyentuh air seperti mengangguk-angguk. (*menggambar sungai dan memasang serta melambaikan daun-daun dengan jemar*)
- Sementara itu, seekor bebek betina berenang dengan tenang di bawah cabang itu. (*mengeluarkan induk bebek*) Ia menoleh. Dilihatnya sepuluh ekor anak-anaknya di belakang. Mereka manis dan lucu-lucu. Bulu-bulu mereka masih begitu halus. Mereka meluncur di air seperti bola-bola kecil saja. (*wek-wek-wek*)
- Induk Bebek : "Anak-anak bebek yang manis." (*gumam si Induk Bebek dengan gembira melihat anak-anaknya, lalu dia menghitung*)
- "Satu, dua, tiga" (*tiba-tiba ia berhenti menghitung*)
- Hanya sembilan ekor! (*dia menghitung ulang lagi dengan cepat*)
- "Satu, dua, tiga"
- (*cepat-cepat dia berenang mengitari mereka untuk meyakinkan dia tidak salah menghitung*)
- Pencerita : Kawan-kawan.... Oh! Betapa menyedihkan bukan? Kasihan induk bebek. Di mana gerangan anaknya yang satu lagi ya? (*kepada pendengar*)

Induk Bebek	: "Apakah kalian melihat anak saya?" (<i>kepada pendengar</i>)
Pencerita	: Di belokan sungai terlihat Kakek Angsa berenang. (<i>mengeluarkan boneka angsa</i>) Induk Bebek mengeluh. Dia tidak begitu menyukai angsa. Dia amat besar dan kelihatan angkuh. Induk Bebek itu menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan hatinya. Kakek Angsa berenang makin dekat.
Induk Bebek	: Maaf, apakah Anda melihat anak saya?
Angsa	: (<i>sambil tersenyum</i>) Maaf, saya temukan dia tersesat. (<i>sambil menurunkan anak bebek dari punggungnya</i>) Sudah saya duga, dia anak Anda. Oleh sebab itu, dia saya bawa mencari Anda."
Induk Bebek	: Oh, terima kasih. Terima kasih. (<i>Induk Bebek senang</i>)
Pencerita	: Nah, kawan-kawan. Sejak saat itu, mereka menjadi sahabat. Itu semua contoh bagi kita semua agar saling tolong.

Latihan

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan dua sampai tiga orang.
2. Bacalah dongeng berikut dengan saksama.

Karena Sombong

Pagi itu di luar sarang lebah yang terletak di ujung pohon asam terlihat beberapa lebah cilik sedang berbaris untuk berlatih.

"Adik-adik, ayo kita coba sekali lagi!" ajak Lili kepada lebah-lebah cilik, "Adik-adik jangan mudah berputus asa!" Lebah-lebah cilik itu terlihat menggeleng-gelengkan kepala.

"Aduh, kalian ini. Bagaimana mau dapat terbang kalau baru belajar sebentar saja sudah malas? Ayo, kepakkan sayap kalian perlahan-lahan!" ajak Lili, "Satu, dua, ti..."

Tiba-tiba, ucapan Lili terpotong.

"Ha, ha, ha... percuma kalian berlatih terbang! Kalian tetap saja tidak akan dapat terbang secepat aku. Akulah lebah yang paling pandai terbang."

Lili dan lebah-lebah cilik lainnya menoleh ke arah suara tersebut.

Ternyata yang mencemooh mereka adalah Luna lebah.

"Hai Luna, kenapa kau selalu mengganggu kami? Lebih baik kau pergi dari sini dan mencari bunga. Bukankah Ratu telah menyuruhmu mencari bunga?" seru Lili lebah.

"Ya, Kak Luna. Daripada mengganggu kami, lebih baik Kak Luna mengajari kami terbang yang baik!" seru lebah-lebah cilik.

"Ha, ha, ha percuma kau menyuruhku pergi, Lili. Aku juga tidak mau mengajari kalian. Tidak ada gunanya aku mengajari kalian. Hanya membuang-buang waktuku saja, ya kan? Lebih baik aku bersenang-senang," ujar Luna sambil pergi meninggalkan Lili dan lebah-lebah cilik.

Namun sebelum terbang, Luna memper-
tontonkan kebolehan di hadapan para lebah cilik dan Lili lebah.

"Sudahlah, Adik-adik. Jangan dengarkan omongan Luna. Lebih baik kita berlatih lagi," kata Lili mengingatkan lebah-lebah cilik.

Sementara itu, setelah beberapa lama menunjukkan kebolehan, Luna terlihat bertengger di tiang jemuran milik salah seorang penduduk. Rupanya, Luna kelelahan. Sambil beristirahat Luna pun berjemur di sana.

Cukup lama Luna bertengger di sana. Ketika hendak berpindah tempat, tiba-tiba Luna dikejutkan oleh sebuah benda yang mengenai tubuhnya.

"Siapa yang berani mengganguku? Hampir saja sayapku rusak," ujar Luna marah-marah.

"Rupanya anak ini yang telah mengganguku. Awas, rasakan pembalasanmu nanti!" kata Luna geram ketika melihat seorang anak laki-laki yang sedang menjemur pakaian.

Luna menajamkan sengatnya, kemudian berputar-potat mendekati anak laki-laki itu. Rupanya Luna hendak melampiaskan kekesalannya pada anak laki-laki itu. Anak laki-laki itu pun ketakutan. Anak laki itu lari tunggang langgang menuju ke rumahnya untuk menyelamatkan diri.

Luna tertawa, "Ha, ha, ha, dasar penakut. Belum juga aku menyengatmu, kau sudah lari. Tapi, aku akan tetap menunggumu sampai kau keluar lagi dari rumah, karena tadi kau telah mengganguku!"

"Sudahlah Luna. Lupakan saja. Aku yakin anak itu tidak sengaja melukaimu. Dia hendak menjemur pakaian dan ketika itu kamu sedang berada di sana," ujar Lili mengingatkan Luna.

"Diam kau. Pokoknya dia telah mengganguku dan itu harus dibalas." teriak Luna.

"Terserah kamu. Tapi, yang pasti, aku hanya mengingatkanmu daripada nanti kamu celaka karena manusia itu lebih cerdas dari kita, bangsa lebah," ingat Lili kembali.

"Tidak mungkin aku celaka. Apalagi sama anak kecil itu. Aku kan lebah yang pandai terbang. Tidak seperti kalian, lebah yang tidak memunyai kemampuan terbang." seru Luna sambil tetap menyombongkan diri.

Beberapa saat kemudian, anak laki-laki itu keluar lagi dari rumahnya sambil membawa seember cucian dan sebuah sapu lidi.

"Nah, inilah kesempatanku untuk membalas dendam!" seru Luna kegirangan ketika melihat anak laki-laki itu keluar rumah.

Kali ini anak laki-laki itu tidak terlihat takut. Dengan sapu lidi yang dibawanya, anak laki-laki itu mencoba memukul Luna. Luna pun terkena pukulan anak laki-laki itu. Luna terlempar jauh sampai pohon asam.

Lili dan lebah-lebah cilik yang sedang berlatih terbang kebetulan melihat kejadian tersebut. Lili dan lebah-lebah cilik cepat-cepat menghampiri Luna yang tampak sudah terbaring lemas tidak berdaya. Mereka cepat-cepat menolong Luna.

Adik-adik, itulah mengapa Kakak melarang kalian untuk bersikap sombong. Sebagai makhluk Allah Swt., kita tidak seharusnya menganggap diri lebih tinggi dan terhormat dari yang lainnya karena sesungguhnya kelebihan yang dimilikinya itu hanyalah pemberian Allah Swt.

"Kakak harap kalian dapat mengambil hikmah dari kejadian ini," kata Lili kepada lebah-lebah cilik setelah menolong Luna.

Sumber: *Kumpulan Dongeng*, 2000

3. Catatlah pokok-pokok cerita tersebut.
4. Kembangkanlah ide-ide pokok cerita menjadi cerita utuh dengan kata-kata sendiri.
5. Identifikasi alat peraga apa yang dapat membantu menceritakannya kembali cerita tersebut dengan kata-kata sendiri.
6. Berlatihlah menceritakan cerita tersebut dengan teman se-kelompokmu.
7. Berceritalah secara bergantian di depan kelas.
8. Amatilah kelompok lain yang bercerita dengan menggunakan lembar pengamatan berikut.

Format Penilaian Bercerita

Nama Kelompok	Bahasa			Ekspresi			Penggunaan Peraga		
	Kurang Menarik 20-55	Cukup Menarik 56-70	Sangat Menarik 71-90	Kurang 20-55	Cukup 56-70	Ekspresif 71-90	Kurang Mendukung 20-55	Cukup Mendukung 56-70	Sangat Mendukung 71-90



Latihan Tambahan

1. Carilah buku dongeng atau cerita rakyat di perpustakaan sekolahmu.
2. Pilihlah salah satu dari buku-buku dongeng atau cerita rakyat tersebut.
3. Ikutilah langkah-langkah mempersiapkan bercerita dengan alat peraga pada pelatihan sebelumnya.
4. Tampililah secara bergantian di depan kelas atau di acara-acara sekolahmu.

C. Menyampaikan Pengumuman

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menulis kerangka pengumuman;
- mengumumkan dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat yang lugas dan sederhana.

Kamu mungkin melihat atau mendengar sebuah pengumuman. Kemudian, kamu ingin mengumumkannya kembali kepada teman-temanmu. Kamu dapat menyampaikan pengumuman yang kamu dengar kepada orang lain. Agar mudah memberitahukan orang lain, pahami isi pengumuman tersebut dengan baik dan saksama.

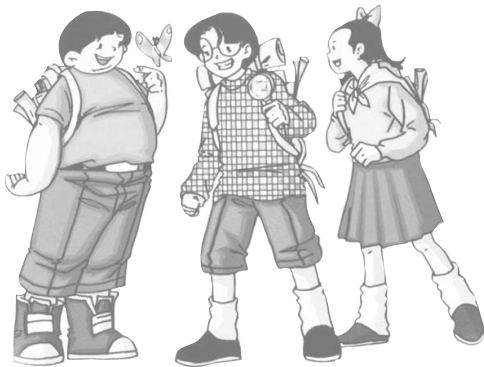
Pada bagian ini, kamu akan mempelajari teks pengumuman. Kamu diharapkan mampu menulis sebuah kerangka pengumuman, kemudian mengumumkannya. Sebuah teks pengumuman, tentu sebaiknya harus dibacakan. Ketika kamu membacakan pengumuman, perhatikan intonasi yang tepat serta gunakan kalimat yang lugas dan sederhana. Intonasi merupakan lagu kalimat, tekanan, ketepatan penyajian tinggi rendah nada. Dalam menyampaikan pengumuman, intonasi berhubungan tekanan suara serta jeda. Berikut keterangannya.

^	tekanan suara agak naik
/	jeda sebentar
//	jeda agak lama
é	lafalnya seperti pada kata <i>héwan</i> , bandingkan dengan kata <i>sepi</i>
[]	huruf yang ada di dalamnya tidak di baca, contoh <i>ta[h]u</i> dibaca <i>tau</i>

Selain menggunakan intonasi, menyampaikan pengumuman-pun harus menggunakan kalimat lugas dan kalimat sederhana. Kalimat lugas adalah kalimat yang bersifat seperti apa adanya dan tidak berbelit-belit. Kalimat lugas disebut juga dengan kalimat denotasi, yaitu kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu dan bersifat objektif. Kalimat sederhana adalah kalimat yang tidak memiliki arti berlebihan dan tiap unsur kalimatnya merupakan satu kesatuan.

Pengumuman dapat kamu peroleh dari brosur-brosur yang disebar. Berikut ini terdapat sebuah pengumuman. Salah seorang temanmu akan menyampaikannya. Kamu dan teman-temanmu yang lainnya memperhatikan pengumuman tersebut.

Mau ta[h]ju bagaimana kebudayaan dilestarikan? /
kamu akan diantar/ untuk memasuki sebuah gerbang/
Di mana/adat dipertahankan oleh sebuah kelompok/
kamu akan memperoleh tambahan informasi/



IKUTILAH/
KidSCIENCE
OUTBOUND
CIPANAS, BOGOR
22-24 Oktober 2007

Kegiatan ini / diselenggarakan oleh /
majalah *Orbit* / untuk kamu-kamu yang
berusia 8–12 tahun; / yang ingin menambah wawasan
dan pengetahuan; juga yang ingin dapat banyak teman, /
serta pengalaman baru pada masa liburan.//

Poko[k]nya kegiatannya asyik, seru, dan héboh!/
Terdapat permainan-permainan yang menantang,
mengasyikkan, /dan berhadiah!//

Biayanya
Rp285.000,00 per orang
Sudah Termasuk: sertifikat, t-shirt,
berlangganan majalah *ORBIT*, dan
hadiah-hadiah menarik lainnya

AYO, CEPAT DAFTAR!//
TEMPAT TERBATAS//



Pendaftaran di:
Majalah *ORBIT* /Bag. Promosi/
dengan Kak Lilis atau Kak Lila/
Gedung Griya Intan Lt. 3,/
Jln. Warung Buncit Raya No. 21 B,/
Jakarta Selatan/
Telp. 79196108, 79196217-18/
Faks. 79196217//

Sumber: diadaptasi dari *Orbit*, 2003

Pengumuman tersebut dapat kamu umumkan kembali kepada teman-temanmu. Agar mudah mengumumkannya kembali, buatlah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, jawablah berdasarkan isi pengumuman yang telah kamu ketahui. Nah, kamu dapat menyampaikan pengumuman berdasarkan jawaban-jawaban tersebut.

1. Kegiatan apa yang diumumkan? *Kid Science Outbound*.
2. Siapa yang menyelenggarakannya? Majalah Orbit.
3. Siapa saja yang boleh mengikuti kegiatan tersebut? Anak-anak berusia 8-12 tahun.
4. Di manakah kegiatan tersebut dilaksanakan? Cipanas.
5. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan? 22-24 Oktober 2007.
6. Bagaimana caranya untuk mengikuti kegiatan tersebut?
Caranya adalah mendaftarkan diri di Majalah Orbit, Bag. Promosi dengan Kak Lilis/Kak Lila, Gedung Griya Intan Lt. 3, Jln. Warung Buncit Raya No. 21 B, Jakarta Selatan, Telp. 79196108, 79196217-18, Faks. 79196217 dengan membayar biaya Rp285.000,00,- per orang.
7. Mengapa harus mengikuti kegiatan tersebut? Kita akan mengetahui bagaimana kebudayaan dilestarikan. Adat-istiadat yang dipertahankan oleh sebuah kelompok.

Jadi, jika ingin menginformasikan sebuah pengumuman, kamu harus mencatatnya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kemudian, kamu dapat mengumumkannya dengan mengembangkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu dengan bahasamu sendiri.

Mari, perhatikan contoh berikut.

Teman-teman, aku akan mengumumkan suatu kegiatan yang sangat bagus untuk kita. Kegiatan itu adalah Kidscience Outbound. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Majalah Orbit untuk kita yang berusia 8-12 tahun. Tempatnya di Cipanas, Bogor. Untuk mengikuti kegiatan tersebut, kita harus mendaftarkan diri di Majalah Orbit Bag. Promosi dengan menghubungi Kak Lilis atau Kak Lila di Gedung Griya Intan Lt. 3, Jln. Warung Buncit Raya No. 21 B, Jakarta Selatan. Kita juga dapat menelepon ke nomor 79196108, 79196217-18 atau Faks. 79196217. Biayanya: Rp285.000,00 per orang.

Teman-teman, dengan mengikuti kegiatan ini, kita akan mengetahui kebudayaan yang dilestarikan oleh sebuah kelompok masyarakat.

Bagaimana, teman-teman? Mudah, bukan? Kamu dapat menyampaikan pengumuman berdasarkan susunan pertanyaan yang berbeda. Akan tetapi, kamu harus tetap memperhatikan keruntutannya.

Latihan

Perhatikanlah pengumuman berikut.

Pameran kebudayaan Tingkat Nasional 12–20 Juli 2007

Kunjungilah!

Dinas Parawisata dan Kebudayaan mengadakan pameran dalam rangka HUT Indonesia. Berbagai kesenian akan ditampilkan dalam kegiatan ini. Pengunjung dapat melihat berbagai macam tari-tarian yang akan ditampilkan sepanjang pameran berlangsung. Hasil kerajinan tangan dari setiap daerah di Indonesia akan dipamerkan.

Pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas yang terdapat di area pameran Jln. Perintis Kemerdekaan No. 127 Makasar

1. Sampaikan pengumuman tersebut dengan baik di depan teman-teman. Perhatikan tekanan suara dan kalimat yang digunakan.
2. Nilailah penampilan temanmu dalam menyampaikan pengumuman dengan menggunakan format, seperti berikut di buku tulismu.

Format Penilaian Menyampaikan Pengumuman

No.	Nama	Tekanan Suara			Kalimat yang Digunakan			Jumlah Nilai
		Kurang Tepat (0-4)	Cukup Tepat (5-7)	Tepat (8-10)	Sulit Dimengerti (0-4)	Cukup Dimengerti (5-7)	Mudah Dimengerti (8-10)	



Latihan Tambahan

1. Carilah pengumuman di sekitarmu. Kamu dapat mencarinya di media massa atau di lingkungan sekitarmu.
2. Sampaikan pengumuman tersebut di depan teman-teman.
3. Amatilah penampilan temanmu tersebut dengan menilainya berdasarkan format, seperti pada Uji Kemampuan.

D. Menulis Teks Pengumuman

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan pokok-pokok pengumuman;
- menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif;
- menyunting teks pengumuman.

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu sudah berlatih membacakan pengumuman. Agar kemampuan berbahasamu lebih meningkat, sekarang marilah berlatih menulis pengumuman. Pengumuman adalah proses, cara, perbuatan mengumumkan sebuah informasi. Hal terpenting dari menulis pengumuman adalah harus efektif dan komunikatif. Bahasa efektif adalah bahasa yang digunakan haruslah tepat. Jangan sampai bahasa pengumuman tidak jelas karena akan membuat pendengar (apabila pengumuman dibacakan) kebingungan.

Bahasa pengumuman pun harus komunikatif, artinya bahasa pengumuman mudah dipahami. Dalam menulis teks pengumuman, kamu harus menggunakan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang penggunaan kata-katanya lebih singkat, padat, dan jelas. Oleh karena itu, penggunaan kata dan kalimat pada pengumuman hendaknya lebih singkat dan padat.

Dengan begitu, kamu dapat mengamati dan mencermati teks pengumuman sesuai dengan konteks. Kemudian, memajang pengumuman tersebut di mading (majalah dinding) sekolah. Pada saat menulis pengumuman, kamu harus mengetahui kepada siapa pengumuman ditujukan. Hal yang tidak boleh dilakukan

adalah identitas surat. Dari siapa dan untuk siapa pengumuman tersebut dibuat haruslah jelas. Informasi dalam pengumuman tersusun dengan runtut. Hal ini akan mempermudah pembaca jika harus menyampaikan informasi kepada orang lain.

Sebuah pengumuman pun ditulis dengan mencantumkan hal penting seperti informasi, waktu kegiatan, dan tempat kegiatan. Mari, perhatikan contoh pengumuman berikut.

Pengumuman

Dalam rangka peringatan hari Sumpah Pemuda, akan diadakan beberapa kegiatan. Berbagai acara yang akan diadakan mencerminkan ketangguhan pemuda Indonesia dalam menghadapi tantangan zaman. Datang dan jadikanlah sejarah dengan mengunjungi Gedung Pemuda pada

hari : Senin
tanggal : 28 Oktober 2007
waktu : pukul 08.00 s.d. selesai
tempat : Jl. Pemuda.

Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mengingat pentingnya acara tersebut ajaklah generasi muda di sekolah kamu.

Hormat kami,
Panitia Peringatan Sumpah Pemuda

Latihan

1. Perhatikan pengumuman berikut.

Pengumuman

Diberitahukan kepada seluruh siswa Kelas VII untuk hadir pada peringatan hari Kebangkitan nasional pada

hari : Senin
tanggal : 20 Mei 2007
waktu : pukul 8.00 WIB
tempat : Lapangan Timur Sekolah

Mengingat pentingnya acara tersebut, para siswa-siswa diharapkan hadir tepat pada waktunya. Terimakasih atas perhatian teman-teman.

Dewan Sekolah

2. Diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang ketidakefektifan penggunaan bahasa pada pengumuman tersebut. Buatlah format seperti berikut di buku tulismu.

Format Penilaian Menulis Pengumuman

No.	Bahasa yang Tidak Efektif	Alasan	Seharusnya

3. Tulis kembali pengumuman tersebut dengan bahasa yang efektif dan komunikatif.



Latihan Tambahan

1. Ikutilah langkah-langkah kegiatan berikut ini.
 - a. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu tentang rencana suatu kegiatan yang akan diselenggarakan di sekolah. Perencanaan tersebut berisi dari acara kegiatan, waktu pelaksanaan, dan pihak-pihak yang terlibat.
 - b. Buatlah pengumuman berdasarkan acara tersebut. Tuliskanlah dalam kertas karton manila yang dihiasi dengan gambar-gambar yang menarik.
 - c. Tempelkanlah pengumuman tersebut di berbagai sudut sekolahmu.
2. Buatlah di bawah pengumuman tersebut kolom komentar bagi pembaca. Dengan demikian, mereka dapat memberikan saran dan kritiknya terhadap pengumuman yang dibuat kelompokmu.

Format Penilaian Komentar Pembaca

Aspek yang Dikomentari	Saran	Kritik
a. Isi Pengumuman b. Kejelasan c. Keefektifan d. Bahasa e. Keindahan atau Ilustrasi		

3. Beberapa hari kemudian, amatilah pengumuman tersebut dan baca komentar-komentarnya dari seluruh pembaca.
4. Cabut kembali pengumuman tersebut dan diskusikan komentar pembacanya. Perbaikilah hasil pekerjaanmu berdasarkan komentar-komentar dari para pembaca tersebut.

Ringkasan Pelajaran 5

1. Kejadian atau peristiwa yang diceritakan dalam dongeng bermacam-macam. Dalam dongeng mengandung tema, penokohan, latar waktu dan tempat, alur, serta peristiwa.
2. Bercerita dengan alat peraga menciptakan suasana dongeng menjadi menarik dan makna dongeng mudah dipahami.
3. Membacakan pengumuman harus disampaikan dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat yang lugas dan sederhana.
4. Teks pengumuman harus ditulis menggunakan kalimat yang singkat dan padat sehingga efektif dan komunikatif.

Mengukur Kemampuan

Sudah mahirkah kamu mempelajari Pelajaran 5 ini? Pasti kemahiranmu dalam mempelajarinya membuat pengetahuanmu bertambah dalam mengkaji bahasa dan sastra Indonesia. Dari pelajaran yang telah dipelajari, menjadikan kamu pandai mengapresiasi karya sastra, yaitu dengan berdongeng dan bercerita. Kemampuan berbahasamu pun tak kalah penting. Kamu dapat menulis pengumuman dan menyampaikan secara langsung.



Evaluasi Pelajaran 5

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

Perhatikanlah pengumuman berikut.

Lomba Mendongeng
Ikutilah perlombaan yang diadakan oleh OSIS SMP 1.
Kamu-kamu dapat mendongeng berbagai kisah yang kamu ketahui.
Semakin unik dongeng yang diceritakan,
semakin besarlah kesempatan untuk menjadi pemenang.
Pendaftaran Ruang OSIS SMP 1
Pukul 13.00 s.d 15.00
Mendaftarlah Segera!!!

1. Sebutkan mitra bicara yang ditujukan dalam pengumuman tersebut.
2. Carilah sebuah cerita anak. Kemudian tentukan alat peraga yang diperlukan berdasarkan isi cerita anak tersebut.
3. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri tentang cara membacakan pengumuman yang benar.
4. Tulislah pesan yang kamu dapatkan ketika membaca sebuah dongeng.

Evaluasi Semester 1

A. Pilihlah jawaban yang tepat.

1.

Imam, teman Jalal yang pemberani, pandai, tetapi agak nakal. Begitu juga dengan Agus dan Joni, teman-temannya yang sepakat mencuri jambu bangkok Kakek Soma. Akhirnya,

Tokoh protagonis dalam cuplikan cerpen *Kakek Soma* ialah

- Imam
 - Jalal
 - Agus
 - Joni
2. Cerpen *Kakek Soma* termasuk cerpen anak-anak karena
- pengarangnya pernah mengalami peristiwa seperti itu
 - tokohnya anak-anak saja
 - cerita itu mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak
 - cerita itu hanya dapat dibaca oleh anak-anak
3. Amanat yang *tidak* terdapat pada cuplikan cerpen *Kakek Soma*, yaitu
- janganlah berbuat sesuatu yang tidak benar
 - jangan mengambil milik orang lain tanpa izin
 - kejujuran perlu dimiliki oleh siapa saja
 - keberanian dapat mengalahkan kejujuran

4.

Lebat sungguh padi dipaya,
kayu tumbang tepi pangkalan.
Heran sekali hati saya,
burung terbang disambar ikan.

Pantun tersebut termasuk ke dalam

- pantun jenaka
- pantun anak-anak
- pantun nasihat
- pantun teka-teki

Perhatikan teks berita berikut untuk soal no. 5 dan no. 6.

PMI Galakkan Program Donor Kampung

Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Yogyakarta tahun ini menggalakkan program donor kampung atau desa. Program ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa agar bersedia mendonorkan darahnya secara sukarela.

PMI berharap, melalui program ini kebutuhan darah di Yogyakarta dapat dicukupi. Lebih dari itu, juga berusaha mengurangi praktik penjualan darah oleh pendonor di rumah sakit.

"Melalui program ini, kita ingin menghindari adanya praktik penjualan darah di rumah sakit oleh pihak pendonor," kata Ketua PMI, dr. Sulanto Saleh Danu Sp. Fk, beberapa waktu lalu. Menurut dia, darah yang dijual tersebut belum tentu steril dan berkualitas bagus.

Sumber: *Media Indonesia*, 14 Februari 2005

5.

- Pokok berita tersebut adalah
- Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Yogyakarta menggalakkan program donor kampung atau desa.
 - Melalui program donor kampung atau desa, kebutuhan darah di Yogyakarta dapat dicukupi.
 - PMI berusaha mengurangi praktik penjualan darah oleh pendonor di rumah sakit.
 - Darah yang dijual belum tentu steril.

6. Informasi yang tepat dari berita tersebut adalah
- Program donor kampung atau desa tahun ini digalakkan PMI Cabang Yogyakarta.
 - Dengan program donor kampung atau desa, masyarakat kota akan sadar untuk mendonorkan darahnya.
 - Melalui program donor kampung, diharapkan kebutuhan darah di Indonesia dapat dipenuhi.
 - Program donor kampung diharapkan dapat menjadi upaya untuk mengurangi praktik penjualan darah di PMI.

7.

Dinta hanya tersenyum. Ledekan teman-temannya tak digubrisnya. Dengan tenang, ia bahkan membeli grontol lagi untuk sobat-sobat dekatnya.

Kutipan cerpen: *Jagung Urap*

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, pengarang mengungkapkan watak tokoh utamanya dengan cara

- mengungkapkan penokohan secara langsung
- melukiskan reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama
- melukiskan jalan pikiran dan perasaan tokoh
- melukiskan perbuatan tokoh

Perhatikan kutipan dongeng berikut untuk soal no. 8 sampai 10.

Semut Pemberani

Beri Beruang selalu minum dari mata air yang ada di tengah hutan. Bangsa semut juga biasanya mengambil air dari mata air itu. Pada suatu hari, Beri melihat ke mata air itu dan mengeluh. "Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!"

Tiba-tiba Beri melihat seekor semut hitam berjalan membawa guti mungil di pundak, lalu berteriak. Namun, semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia terus berjalan menuju ke mata air.

Beri semakin marah karena semut hitam itu terus mengambil air di mata air. Semut hitam itu pun menjadi marah karena Beri selalu mengambil madu, buah, dan membangun sarang di seluruh lembah semut. Beri beruang pun sangat marah. Namun, semut hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya namun ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon.

Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

Diceritakan oleh Setrawati Oetomo
Sumber: *Bobo*, 12 Juli 2007

8. Ide cerita yang terdapat dalam dongeng tersebut adalah
- persahabatan antara beri beruang dengan semut hitam
 - perebutan air di mata air
 - seekor beri beruang yang sama-sama membutuhkan air
 - pentingnya rasa saling menghargai
9. Konflik yang terjadi dalam dongeng tersebut terdapat pada
- paragraf 1
 - paragraf 2
 - paragraf 3
 - paragraf 4
10. Keputusan dalam dongeng tersebut terdapat pada
- paragraf 1
 - paragraf 2
 - paragraf 3
 - paragraf 4

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan jelas.

1. Perhatikan penggalan cerita berikut.

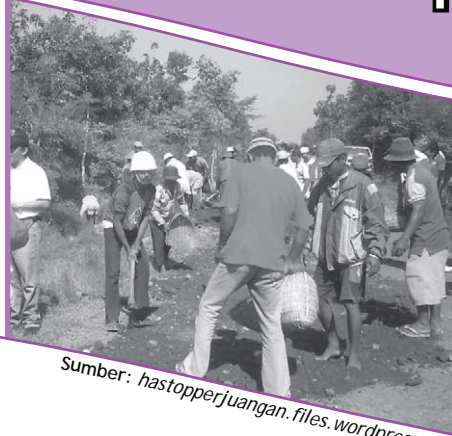
Waktu konvoi sudah dekat sekali, ketegangan meliputi semua. Kemudian, semua berpecah memasuki desa. Meskipun sudah beberapa kali kami mengerjakan penyerangan macam itu, tetapi masih juga merasa takut. Apalagi konvoi itu memang luar biasa. Pengalaman tentu sangat kuat.

Tuliskan peristiwa yang terjadi dalam penggalan cerita tersebut.

C. Mengarang

1. Buatlah sebuah karangan dengan tema pilihan kamu sendiri. Tulislah karanganmu dalam selembar kertas HVS.
 2. Gunakanlah kata-kata atau istilah kesehatan dalam karanganmu.
 3. Gunakan pula bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karanganmu.
 4. Jangan lupa, beri judul yang tepat untuk karanganmu.
 5. Kumpulkan hasilnya kepada guru.
2. Tulislah sebuah surat pribadi yang ditujukan kepada sahabatmu yang berada di luar kota.
 3. Jelaskan manfaat membaca, menceritakan kembali, dan mengomentari buku cerita anak dengan kata-katamu sendiri.
 4. Susunlah lima pertanyaan untuk kegiatan wawancara tentang pendidikan di lingkungan sekolahmu.
 5. Buatlah sebuah pantun jenaka.

Pelajaran 6



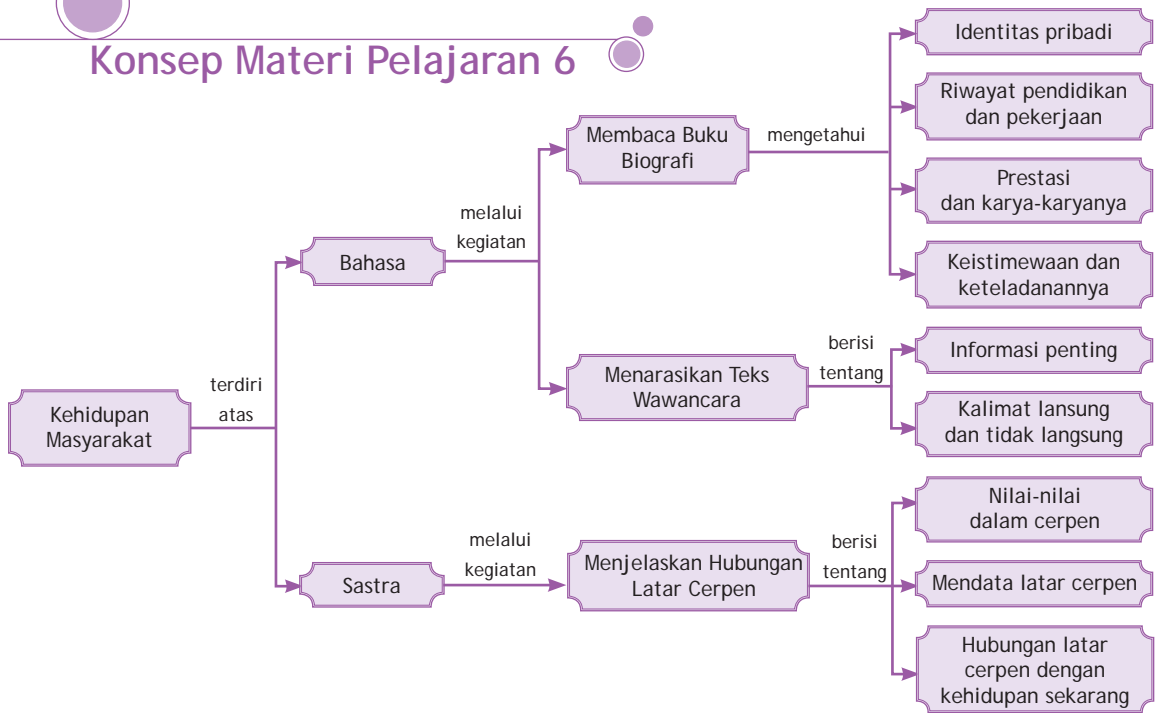
Sumber: hastopperjuangan.files.wordpress.com

Kehidupan Masyarakat

Tahukah kamu profesi wartawan? Dalam pekerjaannya, wartawan selalu melakukan wawancara. Hasil wawancara tersebut biasanya dimuat di surat kabar atau disiarkan melalui radio atau televisi. Apakah kamu memiliki keinginan untuk menjadi seorang wartawan?

Untuk menjadi seorang wartawan, kamu dapat mempelajari pengetahuan umum tentang wawancara yang akan dipelajari pada bab ini. Kamu pun akan belajar membaca buku biografi seorang tokoh yang menjadi idola. Untuk menambah pengetahuan sastramu, kamu akan mempelajari cerpen dan mengetahui latar serta hubungannya dengan realitas sosial. Nah, semakin menarik untuk dipelajari?

Konsep Materi Pelajaran 6



Kamu akan mempelajari Pelajaran 6 ini selama 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menjelaskan Hubungan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mendata latar cerpen;
- mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini.

Sekarang ini, semakin banyak cerpen yang dapat kamu baca dari surat kabar atau majalah. Jika kamu analisis, cerpen-cerpen tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Selain itu, cerpen-cerpen tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat diambil manfaat oleh pembaca. Cerpen termasuk karya fiksi, yang memiliki hubungan dengan realitas sosial. Realitas sosial adalah keadaan masyarakat yang sesuai dengan kenyataan. Sebagian

cerpen ditulis oleh penulisnya dengan teknik menggambarkan keadaan sesungguhnya.

Sekarang, kamu akan belajar menanggapi karya sastra berjenis prosa, yaitu cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah kisah pendek yang memiliki kesan tunggal yang menonjol dan terpusat pada satu tokoh atau situasi. Cerpen memiliki kesan tunggal serta menyajikan satu cerita dan ide tertentu.

Ciri-ciri utama cerita pendek adalah singkat, padu, dan intensif. Dalam setiap cerpen, mengandung latar. Latar sebagai unsur fiksi dalam karya sastra, seperti cerpen pada hakikatnya berhadapan dengan sebuah dunia realitas sosial masyarakat. Latar disebut juga sebagai penyarana pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Penunjukan latar dalam karya dapat dengan cara yang bermacam-macam, bergantung selera dan kreativitas pengarang. Ada pengarang yang melukiskan secara rinci, ada pula yang sekadar menunjukkan dalam bagian cerita.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu:

1. Latar tempat, yaitu menyorankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota, dan sebagainya.
2. Latar waktu, yaitu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa yang dikisahkan dalam karya sastra. Adanya kesejalaran waktu dimanfaatkan untuk memberikan kesan kepada pembaca seolah-olah cerita tersebut sungguh-sungguh ada dan terjadi.
3. Latar sosial, yaitu menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, serta cara berpikir dan bersikap. Selain itu, latar sosial juga berhubungan dengan situasi sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, dan atas.

Latar sosial berperan menentukan apakah sebuah latar menjadi khas dari sebuah cerita serta memiliki hubungan dengan kehidupan sosial.

Sekarang, dengarkanlah pembacaan cerpen yang dilakukan oleh temanmu. Lakukanlah dengan berdiskusi untuk mendata latar cerpen dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Bahan yang dapat dijadikan sumber pembelajaran dapat berupa buku referensi atau buku teks.

Lentera Sastra

Latar mutlak dibutuhkan untuk menggarap tema dan plot suatu cerita. Ini dikarenakan keberadaan latar harus bersatu dengan tema dan plot untuk menghasilkan cerita pendek yang padat dan berkualitas. Latar pun sangat menentukan watak dan karakter tokoh.

Sumber: www.pintunet.com

Jalan Kembang Setaman, Jalan Kembang Boreh, Jalan Kembang Desa, Jalan Kembang Api

Cerpen Kuntowijoyo

Kami tinggal berderet-deret di Perumnas di Jalan Kembang Setaman (bunga warna-warni dalam jambangan). Kami sangat senang mendapat rumah. Daripada menyewa berpindah-pindah, kami dapat hidup tenang dengan rumah tetap. Meskipun rumah kami sederhana saja. Rumah dan tanah berukuran 36/80. Jalan di depan kami juga hanya cukup untuk kendaraan roda dua. Akan tetapi, kami tidak suka apabila teman seperumnas bergurau, "kami tinggal di peternakan manusia", "kami tinggal di kaleng sarden", atau "kami tinggal di kandang ayam". Saya sendiri selalu membanggakan Perumnas kami dengan menyebutnya sebagai "kota satelit terbesar di pinggir Ring Road Utara".

Tetangga sebelah rumah kami sangat kaya. Rumahnya ditingkat, dinding bata dan semen sungguhan, lantai keramik, relief kamar tamu bergambar Arjuna naik kereta dengan kusir Krisna, genteng tanah nomor satu dari Gombang, dan pagar merah dan batu laut.

Setelah dua tahunan, rumah bertingkat itu membuat masalah. Tingkat atas bagian belakang yang terbuka adalah tempat khusus untuk kandang-kandang anjing. Anjing-anjing itu sebenarnya sama sekali tidak membuat gaduh, sebab suaranya hanya *kik-kik-kik* lirih.

Mula-mula perkara anjing itu memang tidak jadi soal. Namun, lama-lama keluhan datang juga. Keluhan itu justru datang dari tetangga dekatnya yang lain, yang notabene tidak menabukan anjing. "Bulunya itu, lho. Bikin kulit gatal-gatal," kata istri dalam arisan ibu-ibu.

....

Ketika anaknya yang nomor dua kena batuk *ah-uh* sepanjang hari dan tidak kunjung sembuh, baru tetangga yang baik itu memikirkan sindiran yang halus, seperti "Wah, anjingnya suka menggaruk-garuk bulu, ya".

Anaknya terpaksa dibawa ke dokter. Lalu dilakukan tes suntik. Ketahuanlah kalau anak itu memang alergi bulu. Disuruh dia mengingat-ingat penyebabnya.

"Ya. Memang ada tetangga yang pelihara anjing dan bulunya suka beterbangan," katanya.

"Itulah, itulah." Dokter memberi resep sambil bilang bahwa yang terpenting ialah menghilangkan penyebabnya.

Ia mengadukan perihal anjing kepada Ketua RT. Namun, ada perkembangan baru. Belum sempat Ketua RT bertindak, tetangga yang punya anjing itu memutuskan untuk membuang anjing-anjingnya. Ia memberiberikan anjing pada kawan-kawannya. Mereka mau naik haji. Ha? Benar! Menurut mereka, tidak ada seorang haji pun yang memelihara anjing. Mereka berangkat naik haji bersama anaknya dengan ONH Plus. Sebelum berangkat, mereka menyelenggarakan open house.

Pada kesempatan itu banyak yang minta didoakan ini-itu. Istri saya minta di-doakan punya cucu lagi. Suami mencatat semua pesanan doa pada selembar kertas.

"Semoga jadi haji mabrur, semoga ..., kami berdo'a.

"Amin, Amin."

"Semoga dapat hidayah."

"Amin."

Kami mengantar mereka ke airport karena mereka terdaftar di Jakarta. Kami saling berpelukan. Ibu-ibu sesenggukan waktu istri sekali lagi minta maaf.

Yogyakarta, 13 April 2002

Sumber: *Waktu Nayla, Cerpen Pilihan Kompas*
dengan penyesuaian

Dari cerpen tersebut, kamu dapat menjelaskan latarnya. Contohnya, kamu dapat mengungkapkan bahwa salah satu latar dalam cerpen tersebut adalah Perumnas. Kamu dapat mengungkapkan latar cerpen tersebut berdasarkan penggalan cerpen berikut.

Akan saya ceritakan kasus rumah bertingkat di Perumnas kami supaya Anda dapat bersyukur nikmat Tuhan. Bagi orang gedongan katakan, "Alhamdulillah, saya tidak tinggal di Perumnas." Bagi orang yang masih menyewa, "Alhamdulillah, jelek-jelek saya tidak tinggal di Perumnas." Bagi penghuni Perumnas yang lain, "Alhamdulillah, saya tidak tinggal di situ." Bagi para tetangga rumah bertingkat, "Alhamdulillah, semoga saya termasuk orang-orang yang beriman."

Latar sosial dalam cerpen tersebut, dapat ditemukan melalui nilai sosial dalam cerita, yaitu terlihat pada kutipan berikut.

Ia mengadakan perihal anjing kepada ketua RT. Namun, ada perkembangan baru. Belum sempat ketua RT bertindak, tetangga yang punya anjing itu memutuskan untuk membuang anjing-anjingnya. Sebelum berangkat, mereka menyelenggarakan *open house*. Kami mengantar mereka ke Airport karena mereka terdaftar di Jakarta. Kami saling berpelukan. Ibu-ibu sesegukan waktu istri sekali lagi minta maaf.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat ditemukan nilai-nilai sosialnya jika dihubungkan dengan latar cerita, yaitu sebagai berikut:

1. sikap tenggang rasa dan kepekaan sosial sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari;
2. membiasakan berkomunikasi dengan tetangga dekat;
3. kurangnya komunikasi antarwarga dapat menimbulkan ketegangan;
4. harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Lentera Sastra

Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Masing-masing tempat memiliki karakteristik yang membedakan dengan tempat-tempat yang lain.

Sumber: *Buku Teori Pengkajian Fiksi*, 2002



1. Bacalah penggalan cerpen berikut olehmu. Kemudian, teman-temanmu mendata latar yang ada dalam cerpen tersebut.

Mak Cioh

Sudah tiga hari ini Euis tak melihat Mak Cioh saat melewati rumahnya. Mak Cioh yang sudah tua itu menghuni rumah mungil si sudut Gang Margacinta. Setiap pulang sekolah, Euis melihatnya sedang duduk di beranda. Euis selalu menghampirinya. Memperhatikan Mak Cioh meronce manik-manik. Biasanya mereka pun akan berbincang sebentar.

"Apa pelajaranmu hari ini, Euis?"

"Berapa nilai Matematika, Bahasa Sunda...?"

"Apa Bu Guru sudah mengingatkanmu, kalau sebentar lagi ada ulangan semester?"

Euis bertanya pada Ibu, mengapa Mak Cioh sangat memperhatikan pelajarannya?

"Mungkin karena Mak Cioh itu dulu mantan guru," kata Ibu.

"Oh, pantas! Kadang aku bosan menjawab pertanyaannya, Bu."

Sekarang, Euis berdiri di luar pagar besi rumah Mak Cioh. Ia sudah rindu kepada Mak Cioh. Matanya tertuju ke pintu rumah Mak Cioh.

"Eh, Neng Euis sedang apa?" tiba-tiba Mang Ja'i, Pak RT, menegurnya.

"Euh, ini Mang..." Euis agak tergegas. "Mak Cioh ke mana ya? Sudah beberapa hari tak kelihatan."

"Lo, memangnya belum tahu? Mak Cioh dibawa ke Bandung oleh anaknya yang baru kembali dari Biak. Kan Mak Cioh kena *stroke*..."

"*Stroke*?" Euis jadi teringat kepada mendiang papanya. Papa juga kena *stroke* dan... meninggal. Oooh....

Euis pulang dengan hati gundah. Mengapa Mang Ja'i tidak memberi tahu warga lain

tentang Mak Cioh? Bukankah semua warga Margacinta mengenal Mak Cioh? Ada yang aneh, pikir Euis.

"Bukan begitu," bantah Ibunya. "Kata Mang Ja'i, anak Mak Cioh sudah berpesan. Agar Mang Ja'i tidak menyebarkan berita Mak Cioh..."

"Itu kan aneh!" tukas Euis. "Orang sakit, kok tak boleh diberitakan? Bukankah itu baik. Supaya banyak yang besuk Mak Cioh ke rumah sakit."

"Ya, kalau penyakitnya tak segawat Mak Cioh," Ibu mengingatkan.

Euis jadi terdiam. Ia tahu, pasien *stroke* ditempatkan di ruangan khusus. Orang yang boleh melihat hanya keluarga terdekat. Ya, mungkin itulah alasan Bu Tuteng, pikir Euis.

Untuk menghilangkan rindunya kepada Mak Cioh, Euis menyibukkan dirinya. Ia mengingat-ingat cara meronce manik-manik yang diajarkan Mak Cioh. Euis mencoba membuat kalung dari manik-manik yang dibelinya di pasar.

"Kalung ini kamu yang bikin?" tanya Ibu seolah ragu.

Iya, Bu!" sahutnya.

"Siapa yang mengajarmu meronce manik-manik?"

"Mak Cioh" jawab Euis.

"Kalau sudah banyak, Ibu mau menjualnya di kantor," kata ibunya kembali memperhatikan kalung manik-manik hasil ronceannya.

"Masa sih teman-teman Ibu mau?"

"Kenapa tidak? Teman-teman Ibu kebanyakan punya anak sebayamu. Tentu mereka menyukai hasil ronceanmu. Asal, harganya jangan mahal-mahal...."

Euis jadi bersemangat. Diam-diam ia membuat roncean dari manik-manik. Ada kalung, gelang, dompet mungil, bahkan hiasan dinding. Setelah itu, ia menyerahkannya kepada Ibu.

"Waaaah, bukan main! Laris manis, Is! kata Ibu sepulang kantor. Ibu menyerahkan hasil penjualan kerajinan tangan Euis. Tapi, jangan lupa belajar, ya? Sebentar lagi kan ulangan semester.

"Tentu, Bu!" Euis berjanji. "Lagi pula, Is tak mau memperlihatkan nilai-nilai yang jeblok pada Mak Cioh nanti."

"Oh ya. Sekarang Mak Cioh sudah dapat terima tamu. Tadi Bu Tuteng telepon. Katanya, Mak Cioh ingin bertemu kamu," ujar Ibu.

"Oh, syukurlah...." Euis mengucapkan syukur kepada Tuhan. Setelah hampir dua bulan, akhirnya Mak Cioh dapat melewati masa kritisnya. Wajah Mak Cioh berseri-seri dan senyumnya mengembang melihat kedatangan Euis.

Sumber: *Bobo*, 2006

2. Tuliskan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen tersebut.
3. kutiplah kalimat yang sesuai dengan kehidupan nyata dalam cerpen tersebut.
4. Diskusikanlah hasil pekerjaanmu tersebut.

B. Menarasikan Teks Wawancara

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung;
- mengubah teks wawancara menjadi narasi;
- menyunting narasi sendiri atau hasil pekerjaan teman.

Pada Pelajaran 6 Bagian B ini, kamu akan belajar menarasikan sebuah teks wawancara. Narasi adalah jenis karangan kisah suatu peristiwa atau kejadian. Untuk memberikan kemudahan, berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis narasi berdasarkan teks wawancara.

Dalam menarasikan teks wawancara, kamu harus menggunakan prinsip 5W + 1H. Untuk mengingatkanmu atas prinsip 5W + 1H, kamu dapat mengacu pada Pelajaran 3 Bagian A.

Lentera Bahasa

Wawancara sebenarnya adalah berbicara antara dua orang atau lebih dengan tujuan menjawab beberapa pertanyaan penting yang sebelumnya belum diketahui.

Sumber: *Terampil Wawancara*, 2003

Beberapa langkah yang dapat dilakukan ketika menuliskan hal penting dalam wawancara adalah sebagai berikut:

1. bacalah teks wawancara dengan cermat;
2. catatlah informasi penting atau pikiran-pikiran pokok yang dikemukakan oleh narasumber dalam wawancara;
3. ceritakan kembali informasi penting yang dikemukakan oleh narasumber dengan bahasamu sendiri. Kamu boleh mengungkapkannya dengan menggunakan kalimat langsung ataupun kalimat tidak langsung.

Sekarang baca dan cermati teks wawancara berikut.

Seto Mulyadi, Ketua Komnas Perlindungan Anak "Buat Mereka Tidak Merasa Sendiri"

Sebagian besar anak-anak Aceh mengalami trauma bencana tsunami. Terutama, mereka yang kehilangan orangtua. Ada yang terus menangis histeris, ada pula yang bengong dengan tatapan hampa. Akan tetapi, ada yang sudah bisa tersenyum dan menceritakan pengalaman pahit mereka. Penanganan kejiwaan pun menjadi kebutuhan. Psikolog dan Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, Seto Mulyadi, menuturkan kepada Ewo Raswa dari *Tempo* tentang hal yang mesti dilakukan untuk mereka.

Apa yang harus dilakukan untuk menyembuhkan trauma korban tsunami?

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki pertahanan diri yang baik. Khusus untuk anak-anak, semua hanya akan berfungsi dengan baik kalau mereka dikembalikan ke dalam dunia mereka yang indah, yaitu dunia bermain. Jadi, mereka harus diberi nuansa kegembiraan, nuansa aman. Kalau *toh* ada anak-anak yang bermasalah cukup berat, jangan membuat mereka merasa sendirian. Mereka harus ditemani oleh orang lain yang mencintai mereka. Selain itu, harus ada kegiatan yang dapat mengekspresikan perasaan mereka.

Seperti apa bentuk trauma yang paling parah?

Reaksinya sangat mudah panik, menjaga jarak dengan orang lain yang baru dikenal, cenderung menghindari, curiga, dan marah.

Mereka merasa mungkin ini karena kutukan dari Allah akibat banyak orang yang berdosa dan sebagainya. Dengan demikian, dia tidak bisa menyalahkan siapa-siapa lagi. Ya, cuma meledak-ledak. Kemudian, pada saat yang lain, mereka hanya bengong, menerawang, melihat dengan pandangan hampa.



Sumber: *Koran Tempo*, 17 Januari 2005

Berapa lama mereka bisa disembuhkan?

Ibarat sebuah luka. Pertama, bergantung pada kekuatan kulit dan tangannya. Kedua, seberapa jauh benturan atau trauma yang dialami. Ketiga, perawatan atau pengobatan terapi yang dilakukan. Tentu tiap-tiap pribadi berbeda. Ada yang tahan banting, ada juga

yang sangat sensitif dan peka sekali. Ada yang melihat saja sudah menyimpan trauma. Akan tetapi, ada yang sudah tergulung ombak, penuh luka, karena jiwanya tegar, bisa saja lebih segar. Kemudian, perawatan yang dilakukan dalam bentuk pendampingan kejiwaan dan motivasi diri.

Apakah mereka bisa sembuh total?

Semua bergantung pada kondisinya. Akan tetapi, kondisi trauma ini bisa berkelanjutan. Mungkin sekarang tegar, tetapi setelah mereka menyadari kehilangan segala-galanya, stres mulai muncul. Jadi, stres pasca trauma ini juga cukup banyak. Jadi, sekarang sebaiknya tidak terlalu dipermasalahkan. Pokoknya, sudah ada pemulihan yang baik. Seberapa jauh pemulihannya, semua bergantung pada situasi dan kondisi yang berkembang.

Apakah mereka perlu dipindahkan ke tempat lain?

Evakuasi darurat, dalam arti dipindahkan dari daerah bencana. Daerah bencana dapat menimbulkan kenangan seperti kapal dan pantai. Pindahan ke tempat yang lebih aman saya kira memang penting sekali agar

tercipta situasi yang lebih mendukung dan tidak mengingatkan mereka kembali.

Bagaimana bentuk nyata perawatan psikologis mereka?

Bentuknya dikembalikan pada keadaan normal. Berkegiatan seperti biasa. Jadi, sekarang ini, mulai aktifnya roda ekonomi, alat-alat transportasi dan komunikasi dibangun kembali, energi seperti minyak dan bensin sudah mulai diadakan, dan pemerintah mulai berjalan adalah upaya yang paling tepat untuk memulihkan kesehatan kejiwaan warga.

Apa yang paling cepat membantu untuk menyembuhkan trauma anak?

Adanya cinta, perhatian, dan dunia indah untuk bermain. Oleh karena itu, kami segera melakukan gerakan nasional berkiriman surat dengan anak Aceh. Rencananya, sekitar 26 Januari. Gerakan itu akan dicanangkan oleh Presiden dan Ibu Negara yang diikuti oleh jutaan anak di seluruh Indonesia. Mereka akan berkiriman surat dan warkat pos yang disediakan semua oleh PT Pos Indonesia.

Sumber: *Koran Tempo*, 17 Januari 2005

Teks wawancara tersebut dapat kamu narasikan sebagai berikut.

Sebagian besar anak-anak Aceh mengalami trauma bencana tsunami. Terutama mereka yang kehilangan orangtua. Ada yang terus menangis, ada pula yang bengong dengan tatapan hampa. Akan tetapi, ada yang sudah bisa tersenyum dan menceritakan pengalaman pahit mereka. Penanganan kejiwaan pun menjadi kebutuhan.

Psikolog dan Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, Seto Mulyadi, menuturkan, "Hal yang harus dilakukan untuk menyembuhkan trauma anak-anak korban tsunami adalah dikembalikannya mereka ke dalam dunianya yang indah, yaitu dunia bermain. Jadi, mereka

harus diberi nuansa kegembiraan dan nuansa aman. Intinya, jangan membiarkan mereka sendiri. Mereka harus selalu ditemani oleh orang lain yang mencintainya. Mereka juga harus diberikan kegiatan yang dapat mencairkan perasaan mereka.

Menurut Kak Seto, bentuk trauma yang paling parah adalah reaksinya sangat mudah panik, menjaga jarak dengan orang lain yang baru dikenal, cenderung menghindar, curiga, dan marah. Mereka merasa tidak bisa menerima kenyataan ini. Mereka mengira mungkin ini karena kutukan dan Allah akibat banyak orang yang berdosa dan sebagainya.

Kak Seto juga menjelaskan bahwa lamanya kesembuhan mereka ibarat sebuah luka. Pertama, bergantung pada kekuatan kulit dan tangannya. Kedua, bergantung pada seberapa jauh benturan atau trauma yang dialami. Ketiga, bergantung pada perawatan atau pengobatan terapi yang dilakukan. Tentu tiap-tiap pribadi berbeda. Ada yang tahan banting, ada juga yang sangat sensitif dan peka sekali. Ada yang melihat saja sudah menyimpan trauma, tetapi ada yang sudah tergulung ombak dan penuh luka karena jiwanya tegar, bisa saja lebih tegar. Kemudian, *Trauma Center* (pusat trauma) memang mutlak perlu diadakan.

Ketika ditanya apakah mereka dapat sembuh total? Kak Seto menuturkan bahwa semua bergantung kondisinya. Akan tetapi, kondisi trauma ini bisa berkelanjutan.

Mungkin sekarang tegar. Akan tetapi, setelah mereka menyadari kehilangan segala-galanya, mulai muncul stres. Jadi, stres pasca trauma ini juga cukup banyak. Sekarang, sebaiknya tidak terlalu dipermasalahkan. Pokoknya, sudah ada pemulihan yang baik. Seberapa jauh pemulihannya, semua bergantung pada situasi dan kondisi yang berkembang.

Menurutnya pula, evakuasi darurat perlu dilakukan. Dalam arti, dipindahkan dari daerah bencana. Daerah bencana dapat menimbulkan kenangan, seperti kapal dan pantai. Ia juga menambahkan, "Pemindahan ke tempat yang lebih aman saya kira memang penting agar tercipta situasi yang lebih mendukung dan tidak mengingatkan mereka kembali".

Kak Seto menjelaskan bahwa bentuk nyata perawatan kejiwaan mereka adalah dikembangkannya mereka pada keadaan normal, yaitu berkegiatan seperti biasa. Kak Seto mengakhiri wawancara itu dengan menjawab pertanyaan apa yang paling cepat membantu menyembuhkan trauma anak? "Adanya cinta, perhatian, dan dunia indah untuk bermain. Oleh karena itu, kami segera melakukan gerakan nasional berkiriman surat dengan anak Aceh, "jawabnya. Ia menjelaskan bahwa rencananya tersebut akan dilakukan sekitar 26 Januari Gerakan nasional tersebut akan dicanangkan oleh Presiden dan Ibu Negara yang akan diikuti oleh jutaan anak diseluruh Indonesia. Mereka akan berkiriman surat dan warkat pos yang disediakan oleh PT Pos Indonesia.

Latihan

1. Berikut ini terdapat teks wawancara. Bacalah dengan saksama.

Menjadi Presenter Harus Memiliki Wawasan Luas

Menjadi presenter atau pembaca berita? Wow, siapa yang tidak mau? Bisa ngetop dan dikenal. *Hemm..*, tetapi bukan itu tujuan utama menjadi presenter. Seperti yang diungkapkan Natasya Sukarno, pembaca berita Anteve, tujuannya hanya ingin membagi sedikit kemampuannya untuk orang banyak. Dengan menjadi presenter, kita juga bisa mendapat

banyak pengalaman dan pengetahuan. Mau tahu cerita lengkapnya? Ayo, kita dengarkan wawancara berikut.

Sebenarnya apa pekerjaan presenter itu?

Pekerjaan presenter idealnya adalah reporter. Jadi, dasar seorang presenter adalah reporter. Akan tetapi, reporter tidak mesti membawakan berita. Di Anteve mungkin ber-

beda. Presenter juga turut mengadakan liputan. Akan tetapi, presenter lebih dikhususkan membawakan berita di studio. Ketika presenter mengadakan liputan, biasanya yang dilakukan adalah melihat, memantau, dan melaporkan yang terjadi di lapangan.

Untuk menjadi presenter, ada sekolahnya. Sekolah yang paling tepat adalah jurusan jurnalistik. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan dari bidang-bidang lain. Pokoknya, yang harus dimiliki presenter adalah wawasan yang luas dan keinginan belajar.



Sumber: *Fantasi*, Minggu keempat Oktober 2003

Apa enakya menjadi presenter?

Menjadi presenter, bisa memiliki banyak kesempatan belajar tiap hari. Biasanya, ilmu dan wawasan itu diperoleh dari berita yang dibacakan; banyak bertemu dan wawancara dengan orang-orang penting.

Ya, kalau akhirnya dikenal banyak orang, itu hanya dampak. Menjadi *public figure* juga karena tuntutan harus tampil di depan layar. Akan tetapi, bukan berarti presenter adalah seorang selebriti.

Kalaupun ada yang patut dibanggakan, bukan karena sering tampil di televisi, melain-

kan karena bisa menyumbangkan kemampuan untuk kepentingan orang banyak. Dari profesi ini, kita juga bisa mempelajari karakter dan sifat seseorang lewat cara dan gaya bicaranya.

Apa yang tidak enakya menjadi presenter?

Tidak enakya menjadi presenter kalau meliput, kita susah menemukan narasumber, macet, telat meliput, dan kalau waktu siaran lidah *belibet* (salah ucap). Selain itu, karena *capek* dan mata menjadi kuyu. Itu semua paling tidak enak.

Capek sih, itu sudah sebagai akibat dari melakukan pekerjaan. Kalau harus mengejar berita, meskipun capek tetap ada kenikmatan tersendiri. Apalagi kalau sampai dapat berita yang susah dicari atau bisa mewawancarai pejabat tinggi dan orang penting. Perjuangan kita tidak sia-sia.

Berapa honorinya menjadi presenter?

Waduh, kalau masalah honor, itu rahasia. Biasanya, setiap stasiun televisi berbeda-beda. Pokoknya, bisa dikatakan layaklah. Semua sebenarnya bergantung pada orangnya. Misalnya, dia bisa mengatur penghasilan dengan baik, pasti bisa menghemat.

Seandainya seorang presenter memiliki prestasi atau kemampuan bagus, pastinya perusahaan juga memberikan penghargaan yang lebih. Jadi, bergantung pada kita juga.

Masa depan pekerjaan ini bagaimana?

Seiring dengan perkembangan teknologi pertelevisian dan era globalisasi, sepertinya masa depan presenter cukup bagus. Pekerjaan ini pun semakin banyak dinikmati.

Aku melihat pekerjaan untuk menjadi presenter, dalam hal ini presenter berita, sekarang banyak dinikmati. Aku melihat ini sebagai wadah yang positif untuk menambah pengalaman, mengenal orang, juga pekerjaan tiap hari. Pada masa datang, aku melihat, semoga saja profesi ini akan terus maju.

Dahulu, sedikit sekali yang meminta menjadi presenter. Mungkin karena dahulu belum ada kebebasan pers *kali, ya!* Sekarang, begitu dunia pers dibuka lebar, pada era reformasi ini banyak

stasiun televisi muncul. Jadi, kemungkinannya untuk menjadi presenter lebih besar. Semoga saja pekerjaan ini akan terus maju.

Sumber: *Fantasi, Minggu keempat Oktober 2003*

2. Ubahlah isi teks wawancara tersebut menjadi sebuah narasi. Kemudian, tulislah di buku tulismu.
3. Bandingkan hasil pekerjaanmu dan temanmu.
4. Bacakan hasilnya di depan teman-teman.



Latihan Tambahan

1. Carilah teks wawancara dalam surat kabar atau majalah.
2. Tulislah kembali isi wawancara tersebut ke dalam bentuk penceritaan.
3. Setelah selesai, bacakanlah pekerjaanmu di depan teman-teman.

C. Membaca Intensif Buku Biografi

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mencatat keistimewaan tokoh;
- menyarikan riwayat hidup tokoh.

Lentera Bahasa

Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir dan data pekerjaan seseorang. Biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian.

Sumber: *id.wikipedia.org*

Setiap orang pasti memiliki data biografi. Data tersebut dapat dijadikan landasan dalam menulis buku biografi. Banyak sekali manfaat yang dapat kamu petik dari tokoh yang diceritakan, baik prestasi yang diraih atau sifat-sifat yang dapat diteladani.

Pada bagian ini, kamu akan membaca nukilan buku biografi. Salah satu cara untuk mengetahui isi sebuah buku adalah dengan membaca intensif. Membaca intensif berarti membaca dengan saksama, teliti, dan terperinci untuk memberikan hasil suatu pemahaman yang mendalam berupa teks yang sangat singkat. Kamu mampu menyarikan riwayat hidup tokoh dan mengetahui

keistimewaan tokoh. Kemudian, kamu dapat mengetahui hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut.

Nah, sekarang bacalah biografi Adam Malik berikut. Catatlah hal-hal yang berkaitan dengan biografi tokoh tersebut.

- identitas pribadi, seperti nama lengkap, tempat dan tanggal kelahiran, serta latar belakang keluarga;
- riwayat pendidikan dan pekerjaan;
- prestasi dan karya-karyanya;
- keistimewaan atau keteladanannya.

Adam Malik, si Kancil Pengubah Sejarah

Pria cerdas berpostur kecil yang dijuluki "Si Kancil" ini dilahirkan di Pematang Siantar, Sumatra Utara, 22 Juli 1917 dari pasangan Haji Abdul Malik Batubara dan Salamah Lubis. Semenjak kecil, ia gemar menonton film koboi, membaca, dan fotografi. Setelah lulus HIS, sang ayah menyuruhnya memimpin toko Murah, di seberang bioskop Deli. Di sela-sela kesibukan barunya itu, ia banyak membaca buku yang memperkaya pengetahuan dan wawasannya.



Sumber: www.tokohindonesia.com

Ketika usianya masih belasan tahun, ia pernah ditahan polisi Dinas Intel Politik di Sipirok pada 1934 dan dihukum dua bulan penjara karena melanggar larangan berkumpul. Adam Malik pada usia 17 tahun telah menjadi ketua

Partindo di Pematang Siantar (1934–1935) untuk ikut aktif memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Keinginannya untuk maju dan berbakti kepada bangsa mendorong Adam Malik merantau ke Jakarta.

Pada usia 20 tahun, Adam Malik bersama Soemanang, Sipahutar, Armin Pane, Abdul Hakim, dan Pandu Kartawiguna, memelopori berdirinya kantor berita Antara 1937 ber Kantor di Jln. Pinangia 38 Jakarta Kota. Dengan modal satu meja tulis tua, satu mesin tulis tua, dan satu mesin roneo tua, mereka menyuplai berita ke berbagai surat kabar nasional. Sebelumnya, ia sudah sering menulis di harian *Pelita Andalas* dan Majalah *Partindo*.

Pada zaman Jepang, Adam Malik aktif bergerilya dalam gerakan pemuda. Demi mendukung kepemimpinan Soekarno-Hatta, ia menggerakkan rakyat berkumpul di lapangan Ikada, Jakarta. Mewakili kelompok pemuda, Adam Malik sebagai pimpinan Komite Van Aksi, terpilih sebagai Ketua III Komite Nasional Indonesia Pusat (1945-1947) yang bertugas menyiapkan susunan pemerintahan. Selain itu, Adam Malik adalah pendiri dan anggota Partai Rakyat, pendiri Partai Murba, dan anggota parlemen.

Akhir tahun lima puluhan, atas penunjukan Soekarno, Adam Malik masuk ke pemerintahan menjadi duta besar luar biasa dan berkuasa penuh untuk Uni Soviet dan Polandia. Karena kemampuan diplomasinya, Adam Malik kemudian menjadi Ketua Delegasi RI dalam perundingan Indonesia-Belanda, untuk penyerahan Irian

Barat pada 1962. Selesai perjuangan Irian Barat (Irian Jaya), Adam Malik memegang jabatan Menko Pelaksana Ekonomi Terpimpin (1965). Pada masa semakin menguatnya pengaruh Partai Komunis Indonesia, Adam, Roeslan Abdulgani, dan Jenderal Nasution dianggap sebagai musuh PKI dan dicap sebagai trio sayap kanan yang kontrarevolusi.

Ketika terjadi pergantian rezim pemerintahan Orde Lama, posisi Adam Malik yang berseberangan dengan kelompok kiri justru malah menguntungkannya. Pada 1966, Adam disebut-sebut dalam trio baru Soeharto-Sultan-Malik. Pada tahun yang sama, lewat televisi, ia menyatakan keluar dari Partai Murba. Empat tahun kemudian, ia bergabung dengan Golkar. Sejak 1966 sampai 1977 ia menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri II atau Menlu ad Interim dan Menlu RI.

Sebagai Menlu dalam pemerintahan Orde Baru, Adam Malik berperanan penting dalam berbagai perundingan dengan negara-negara lain. Bersama Menlu negara-negara ASEAN,

Adam Malik memelopori terbentuknya ASEAN pada 1967. Ia bahkan dipercaya menjadi Ketua Sidang Majelis Umum PBB ke-26 di New York. Ia orang Asia kedua yang pernah memimpin sidang lembaga tertinggi badan dunia itu. Pada 1977, ia terpilih menjadi Ketua DPR/MPR. Tiga bulan berikutnya, dalam Sidang Umum MPR Maret 1978 terpilih menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia yang ke-3 menggantikan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang secara tiba-tiba menyatakan tidak bersedia dicalonkan lagi.

Beberapa tahun setelah menjabat wakil presiden, ia merasa kurang dapat berperan banyak. Maklum, ia seorang yang terbiasa lincih.

Setelah mengabdikan diri demi bangsa dan negaranya, H. Adam Malik meninggal di Bandung pada 5 September 1984 karena kanker lever. Kemudian, istri dan anak-anaknya mengabdikan namanya dengan mendirikan Museum Adam Malik. Pemerintah juga memberikan berbagai tanda kehormatan.

Sumber: www.tokohindonesia.com

Latihan

1. Tulislah hal-hal yang berkaitan dengan tokoh tersebut.
Nama tokoh :
Tempat tanggal lahir :
Sumber :
2. Setelah selesai, ungkapkan pekerjaanmu di depan teman-teman secara bergiliran. Ketika temanmu mengungkapkan pekerjaannya, amatilah dengan cermat. Berikan penilaian untuk penampilan teman-temanmu berdasarkan format berikut.

Format Tokoh Biografi

Latar Belakang Keluarga	Riwayat Pendidikan dan Pekerjaan	Prestasi dan Karya-Karyanya	Kesitimewaan atau Keteladanannya	Manfaat yang Dapat Dipetik

Format Penilaian Penampilan

No.	Nama	Penggunaan Bahasa			Ketepatan Mengungkapkan Intisari Biografi			Kelancaran			Jumlah Nilai
		Kurang (0-4)	Cukup (5-7)	Baik (8-10)	Kurang (0-4)	Cukup (5-7)	Tepat (8-10)	Kurang (0-4)	Cukup (5-7)	Lancar (8-10)	



Latihan Tambahan

1. Buatlah biografi yang berisi riwayat hidupmu.
2. Bacakan riwayat hidup yang ditulis olehmu di depan kelas secara bergiliran.
3. Catatlah riwayat hidup yang menarik.
4. Berdiskusilah dengan temanmu mengenai riwayat hidup masing-masing individu.
5. Laporkan hasil pekerjaanmu kepada gurumu.

Ringkasan Pelajaran 6

1. Cerpen termasuk karya fiksi. Cerpen mengandung nilai-nilai yang merupakan cermin kehidupan nyata serta memiliki hikmah atau manfaat. Nilai-nilai biasanya merupakan amanat yang ingin disampaikan. Misalnya, nilai keagamaan dan sosial.
2. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks wawancara, yaitu sebagai berikut.
 - a. Membaca teks wawancara dengan cermat.
 - b. Mencatat informasi penting yang dikemukakan oleh narasumber.
 - c. Mengungkapkan informasi tersebut dengan menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.
3. Hal-hal yang berkaitan dengan biografi tokoh, yaitu:
 - a. identitas pribadi, seperti nama lengkap, tempat dan tanggal kelahiran, serta latar belakang keluarga;
 - b. riwayat pendidikan dan pekerjaan;
 - c. prestasi dan karya-karyanya;
 - d. keistimewaan atau keteladanannya.

Mengukur Kemampuan

Kamu telah belajar mengungkapkan karya sastra dengan menjelaskan cerpen. Hal ini berarti, kemampuan bersastramu semakin meningkat. Kamu pun menjadi mahir ketika berbicara dengan orang lain serta melakukan tanya jawab. Selain itu, dengan membaca biografi kamu dapat menambah pemahaman terhadap individu yang sukses. Dengan demikian, kamu dapat meneladani kepandaian tokoh dalam kehidupanmu.



Evaluasi Pelajaran 6

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

Perhatikan kutipan cerpen berikut untuk soal no. 1, 2, dan 3.

Lili Putih untuk Ibu

Dari semua bunga yang ada, Ibu sangat menyukai bunga lili putih. Ayah mengatakan bunga lili putih itu merupakan simbol Ibu yang sederhana dan cantik. Fajar dan Putri pernah menyaksikan wajah Ibu berseri-seri ketika Ayah memberi serumpun lili putih di suatu malam.

"Besok Ibu berulang tahun. Kamu sudah punya hadiah untuk Ibu?" tanya Fajar kepada Putri. "Aku ingin sekali memberi hadiah Ibu satu vas bunga lili putih," jawab Putri. "Tapi kemarin aku lihat ke toko bunga harganya mahal sekali."

"Masalah kita sama," sahut Fajar bingung. "Bagaimana kalau kita gabungkan uang tabungan kita?" usul Fajar.

"Kurasa tetap kurang. Uang tabunganku tidak banyak," kata Putri.

Tiba-tiba Putri teringat pada sebuah taman yang ditumbuhi bunga lili putih.

"Kak, pernah memperhatikan rumah di depan halte bis, tidak?" tanya Putri.

Fajar mengingat sebentar. Setiap berangkat ke sekolah ia memang memperhatikan taman di rumah besar itu.

"Ya, aku ingat. Di sana ada bunga lili putih yang tumbuh di dekat pagar. Hmm, kalau kupetik beberapa tangkai dari luar pagar, pemiliknya pasti tidak marah."

Putri tersenyum mendukung usul kakaknya.

Pagi harinya mereka berangkat sekolah seperti biasa. Mereka sengaja pura-pura melupakan hari ulang tahun Ibu. Saat menunggu bis, mata mereka berbinar memperhatikan bunga lili putih di seberang jalan. Begitu pulang sekolah mereka turun dari bis di depan rumah itu.

"Kita langsung menyeberang begitu aku berhasil memetik bunga-bunga itu," bisik Fajar menyusun rencana.

Putri berdiri di sisi trotoar. Sementara Fajar mulai mendekati pagar. Tangannya dengan cepat memetik bunga-bunga itu.

"Hen, Nak! Apa yang kamu lakukan?" tiba-tiba terdengar suara teriakan dari jendela kamar loteng.

Fajar tekejut. Ia buru-buru menarik tangan adiknya.

"Ayo, kita menyeberang! Cepat!" seru Fajar sambil tetap memegang erat-erat bunga yang berhasil dipetikinya.

Mereka kini baru sadar bahwa menyeberang jalan raya bukan pada tempatnya ternyata sulit. Kendaraan berlalu lalang dengan cepat. Ciiittttt! Sebuah sedan hampir menabrak mereka. Sang supir berteriak marah ke arah mereka. Fajar dan Putri pura-pura tidak mendengar. Akhirnya mereka tiba di seberang jalan.

Kemudian mereka terus berjalan dengan cepat sampai di depan rumah. Sesaat sebelum masuk, mereka mengatur napas lebih dulu agar Ibu tak curiga. Mereka mengucapkan salam dari luar. Ibu langsung menyambut mereka.

"Selamat ulang tahun!" seru keduanya bersamaan.

"Oh, lili putih! Terima kasih..." Ibu langsung menciumi bunga lili putih yang diberikan Fajar.

Kemudian, Ibu mengecup kening Fajar dan Putri bergantian.

Hanya selang lima menit kemudian, pintu diketuk dari luar. Ibu kaget ketika melihat Pak Broto berdiri dengan muka gusar.

"Bu Surya, saya baru saja melihat putra-putri Ibu berlaku sangat nakal," kata Pak Broto. Ia menceritakan apa yang dilihatnya saat mengemudi di jalan tadi. Fajar dan Putri pucat pasi ketakutan.

Ibu mendengar semuanya dengan saksama dan berterima kasih kepada Pak Broto. Setelah Pak Broto pulang.

"Anak-anak Ibu yang pintar, mendekatlah..." pinta Ibu kemudian. "Sekarang Ibu tahu bagaimana bunga lili putih ini bisa sampai ke tangan Ibu. Ada pelajaran yang harus kalian ingat hari ini."

Ibu memandang keduanya lekat-lekat.

"Jangan sekali-kali lagi membahayakan nyawa kalian hanya untuk serumpun bunga lili putih," kata Ibu sambil memeluk Fajar dan Putri. "Nyawa kalian lebih berharga dari pada bunga lili putih di mana pun."

Ibu lalu menjelaskan juga pentingnya menyeberang lewat *zebra cross* atau jembatan penyeberangan.

"Dan satu lagi... memetik bunga milik orang lain adalah suatu kesalahan. Bahkan di taman umum sekali pun. Karena bukan kalian yang menanamnya. Nah, coba bayangkan jika kalian yang menanam bunga itu, menyiramnya,

dan merawatnya setiap hari, tapi tiba-tiba dipetik orang lain. Pasti kecewa, bukan?"

Fajar dan Putri mengangguk.

"Kami berjanji tidak akan pernah melakukannya lagi," sahut mereka bersamaan.

"Besok kalian harus meminta maaf kepada pemilik bunga itu. Ibu yakin kalian anak-anak yang berani mengakui kesalahan kepada orang lain."

"Tentu, Bu."

Ibu tersenyum senang.

"Sekarang ganti baju kalian. Hari ini Ayah akan pulang cepat dari kantor. Ayah akan mengajak kita semua makan-makan di pantai," ujar Ibu sambil menepuk pundak mereka.

"Tapi Ibu janji, ya, jangan bercerita kepada Ayah mengenai masalah kami ini. Kami takut Ayah akan menghukum kami," pinta Putri merayu Ibu.

"Karena hari ini ulang tahun Ibu, tentu Ibu akan memenuhi semua permintaan kalian."

"Horeee! Ibu memang baik, de!!!!" seru Fajar dan Putri girang.

Karya Benny Rhamdani

Sumber: Kumpulan Cerpen *Lili Putih untuk Ibu*, 2001

1. Dapatkah kamu mengungkapkan latar cerpen tersebut?
2. Hubungkanlah latar cerpen tersebut dengan realitas sosial masyarakat.
3. Manfaat apa yang kamu peroleh dari tokoh yang kamu idolakan?
4. Susunlah sebuah wawancara dengan tema kedisiplinan.
5. Buatlah daftar pertanyaan dari wawancara tersebut.



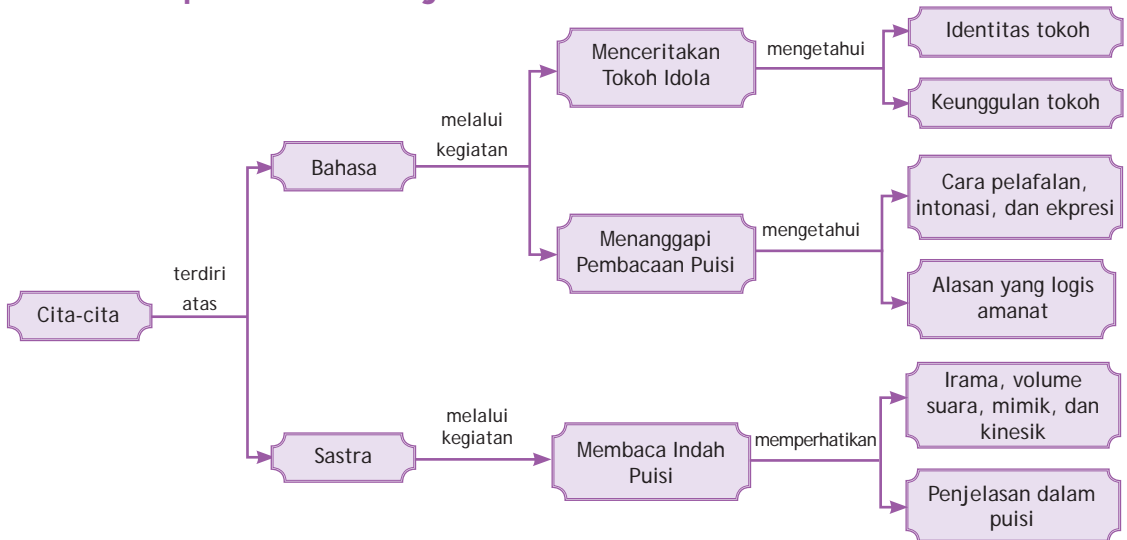
www.flickr.com

Cita-Cita

Apa cita-cita yang mejadi harapanmu? Ada yang ingin menjadi dokter, guru, pilot, polisi, atau sastrawan. Setiap orang memang memiliki cita-cita yang berbeda. Namun, untuk dapat mencapainya, kamu harus memulainya sejak dini, yaitu dengan belajar yang rajin.

Pada Pelajaran 7 ini, kamu akan belajar berbahasa dan bersastra. Kamu akan belajar berekspresi dalam menanggapi pembacaan puisi, kemudian membaca indah puisi tersebut. Selain itu, kamu akan berbicara dengan menceritakan tokoh idola. Dengan demikian, kamu akan lebih mampu dalam mengapresiasi puisi dan berbicara di depan umum.

Konsep Materi Pelajaran 7



Kamu akan mempelajari Pelajaran 7 ini selama 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menanggapi Pembacaan Puisi

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari bab ini adalah sebagai berikut:

- mengemukakan cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi pembacaan puisi;
- memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar atau disaksikan.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan. Dalam setiap puisi terdapat nada dan suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca.

Pada dasarnya, puisi merupakan karya sastra untuk didengarkan. Kamu ingat, puisi memiliki bunyi, irama, persajakan, bentuk kata, dan kalimat yang menarik. Oleh karena itu, ekspresikanlah sebuah puisi dengan cara membacaknya sesuai dengan lafal, intonasi, dan nada suara yang tepat.

Mari, dengarkan pembacaan puisi berikut yang akan dilakukan oleh gurumu. Kamu dapat memperhatikan ekspresi atau gerak tubuh gurumu sesuai dengan puisi berikut.

Doa

kepada pemeluk teguh

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namaMu
Biar susah sungguh
mengingat Kau penuh seluruh
cayaMu panas suci
tinggal kerdip lilin di kelam sunyi
Tuhanku
aku hilang bentuk
remuk
Tuhanku
aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
di pintuMu aku mengetuk
aku tidak bisa berpaling

Karya Chairil Anwar, 13 November 1943
Sumber: *Aku Ini Binatang Jalang*, 2002

Kegiatan mendengarkan banyak ragamnya, antara lain mendengarkan sekunder (contohnya mendengarkan musik), kritis (contohnya mendengarkan berita), dan apresiatif (contohnya mendengarkan pembacaan karya sastra). Mendengarkan pembacaan puisi termasuk mendengarkan apresiatif. Pelaksanaannya sangat berbeda dengan mendengarkan informasi lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, kamu harus mengetahui puisi apa yang didengarkan dan siapa pengarangnya. Kedua, kamu harus meningkatkan daya konsentrasimu. Ketiga, kamu harus mengetahui kapan dan dalam rangka apa puisi tersebut ditulis oleh pengarang. Keempat, kamu harus mendengarkan keindahan bunyi dan makna yang terkandung dalam puisi, salah satunya melalui nada dan suasananya. Kelima, kamu jangan memperhatikan siapa pembaca puisi, tetapi perhatikanlah bagaimana ia membacakan puisi.

Dari puisi "Doa", kamu dapat mengungkapkan isinya dengan mempertimbangkan nada dan suasana. Puisi "Doa" mengandung nada khusyuk. Nada menciptakan suasana kesunyian dan kesendirian.

Lentera Sastra

Bahasa puisi harus penuh dengan penjiwaan. Bahasa puisi harus mempunyai fungsi yang efektif, menunjukkan nada dan sikap, serta mengutamakan tanda. Bahasa puisi penuh dengan pencitraan, dari yang paling sederhana sampai yang paling sulit.

Sumber: www.sinarharapan.co.id

Dalam puisi, terdapat irama, yaitu irama berupa pengulangan yang teratur. Pengungkapan irama menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dalam puisi dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

Berdasarkan hal tersebut, kamu dapat menanggapi isi puisi "Doa" dengan mempertimbangkan irama. Pada saat mendengarkan puisi "Doa", ada irama yang mengatur pembacaan setiap larik dan baitnya. Kesatuan baris-baris puisi tersebut diikat oleh pengulangan kata *Tuhanku* sehingga menciptakan gelombang yang teratur.

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut namaMu

Biar susah sungguh

mengingat Kau penuh seluruh

.....

Tuhanku

aku hilang bentuk

remuk

Tuhanku

aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

di pintuMu aku mengetuk

aku tidak bisa berpaling

Tentu kamu tahu bahwa puisi selalu menggunakan kata-kata yang khas. Kata-kata tersebut merupakan hasil pilihan sang penyair untuk mempertimbangkan aspek pengucapan dan efeknya. Kata-kata yang dipilih juga memiliki makna yang lebih luas daripada kata atau kalimat yang biasa.

Berdasarkan hal tersebut, kamu dapat mengungkapkan isi puisi dengan mempertimbangkan pilihan kata. Bait pertama puisi tersebut terdiri atas tiga larik. Tiap larik tidak dapat disebut kalimat. Kunci utama bait tersebut adalah kata *termangu*. Termangu dalam hal apa, kepada siapa, tentang apa, dan banyak pertanyaan lain. Mungkin penyair ingin mengatakan bahwa di dalam kegoyahan imannya kepada Tuhan (*termangu*), ia masih menyebut nama Tuhan (dalam doa-doanya).

Kunci utama bait kedua adalah kata *susah*. Susah dalam hal apa? Tentang apa? Karena apa? Hal itu dapat ditafsirkan bahwa penyair sangat sulit berkonsentrasi kepada Tuhan

secara total (penuh seluruh). Dalam keguncangan iman, kesulitan berkomunikasi untuk "dialog" dengan Tuhan memang dimungkinkan.

Bait ketiga, kata kuncinya adalah *lilin*. Cahaya lilin ini mewakili cahaya yang sangat penting untuk menerangi kegelapan malam; atau mewakili cahaya yang rapuh dalam kegelapan.

Selain itu, kamu juga dapat mengungkapkan hal lain tentang pertimbangan pemilihan kata dalam puisi. Dari puisi "Doa" tersebut, ada beberapa kata yang sulit ditafsirkan secara langsung, seperti *termangu*, *menyebut namaMu*, *susah sungguh*, *cahyaMu panas suci*, *kerdip lilin*, dan *kelam sunyi*. Kata-kata tersebut tidak bermakna lugas, tetapi bermakna kias.

Dari puisi "Doa", kamu dapat menangkap gambaran penginderaan. Sang penyair menciptakan gambaran penginderaan (penglihatan) dengan menggunakan kata-kata *hilang bentuk*, *mengembara di negeri asing*, *pintuMu aku mengetuk*, *tidak bisa berpaling*.

.....

Tuhanku

aku hilang bentuk

remuk

Tuhanku

aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

di pintuMu aku mengetuk

aku tidak bisa berpaling

Dalam puisi "Doa", terdapat juga gambaran perasaan dengan digunakannya *kata-kata susah sungguh dan panas suci*.

Dengan penggambaran tersebut, seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakan kedukaan penyair dengan lebih jelas. Meskipun pada kenyataannya perasaan tidak dapat dilihat, melalui puisi tersebut perasaan seolah-olah dapat dilihat untuk menggambarkan begitu besarnya kedukaan itu.

Dalam puisi "Doa", tidak terdapat penggambaran pendengaran. Untuk menambah pemahamanmu, mari perhatikan contoh dalam puisi "Asmaradana".

Dalam puisi "Asmaradana" karya Goenawan Mohamad, pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Perhatikan ungkapan-ungkapan yang digarisbawahi dalam penggalan puisi "Asmaradana" berikut.

Tokoh Sastra

Chairil Anwar dilahirkan di Medan, 26 Juli 1922, meninggal pada 28 April 1949 di Jakarta. Chairil menjadi sangat terkenal karena ia menulis sajak-sajak bermutu tinggi dengan jenis sastra yang menyanggah suatu ideologi atau pemikiran besar tertentu, seperti perang dan revolusi. Selain itu, ia juga menulis sajak-sajak yang menjadi bahan perenungan yang temanya lebih pada persoalan-persoalan keseharian.

Sumber: *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, 2004

Ia dengar *kepak sayap kelelawar* dan guyur sisa hujan dari daun,

karena angin pada kemuning. Ia dengar *resah kuda* serta langkah

Langkah *pedati* ketika langit bersih menampakkan bima sakti,

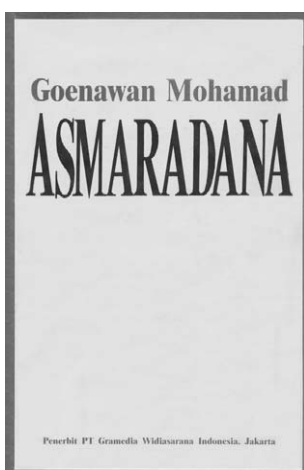
.....

Pada saat mendengarkan pembacaan puisi "Doa", kamu dapat menangkap perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Begitu juga kalau kamu mendengarkan puisi lainnya. Perasaan tersebut dapat berupa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, terancam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

Setelah memahami hal-hal tersebut, kamu dapat menangkap pendapat yang ingin diungkapkan sang penyair. Pendapat tersebut adalah penyair benar-benar khushuk berserah diri dan ingin senantiasa hidup di dalam cahaya kasih Tuhan. Penyair merasa tidak berdaya tanpa Tuhan. Penyair menyadari bahwa diri mereka adalah orang-orang berdosa yang *remuk, terasing seperti mengembara di negeri asing; hilang bentuk*. Oleh karena itu, tidak pantas disapa oleh Tuhan. Akan tetapi, penyair menyadari bahwa tidak ada jalan lain kecuali jalan Tuhan yang harus diikuti. Mereka merasa tidak dapat berpaling ke arah lain kecuali ke jalan Tuhan.

Jika becermine pada puisi tersebut, ternyata begitu seringnya kita berbohong. Begitu seringnya ucapan, tindakan, atau sikap yang menyakiti orang lain. Apakah kamu menyadarinya? Justru di saat semakin sombong, baru menyadari bahwa kita membutuhkan. Bahkan, sebagian dari kamu pada saat terpuruk dengan sombongnya barulah tersadar.

Sekarang, bergabunglah dengan kelompokmu. Bacalah sebuah puisi oleh salah seorang di antaramu dan diskusikanlah isi puisi tersebut bersama kelompokmu dan berilah tanggapan terhadap puisi tersebut. Jika mengalami kesulitan, mintalah gurumu untuk membimbing.



Sumber: Sampul Depan
Asmaradana

Latihan

1. Mari, dengarkanlah pembacaan puisi berikut yang akan dibacakan oleh temanmu.

Tuhan telah Menegurmu

Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
lewat perut anak-anak yang kelaparan
Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
lewat semayup suara adzan
Tuhan telah menegurmu dengan cukup menahan kesabaran
lewat gempa bumi yang berguncang
deru angin yang meraung-raung kencang
hujan dan banjir yang melintang-pukang.
adakah kau dengar?

Karya Apip Mustopa
Sumber: *Apresiasi Puisi*, 2003

2. Tanggapilah penampilan temanmu pada saat membaca puisi dengan menilai cara pelafalan, intonasi, dan ekspresinya.
3. Tuliskanlah gambaran penginderaan, perasaan, dan ungkapan (pendapat) penyair yang kamu tangkap dari puisi tersebut.
4. Tuliskanlah cerminan isi puisi tersebut dengan pengalamanmu dalam mengamati kehidupan.
5. Bacakan hasil pekerjaanmu agar dapat saling mengoreksi dengan teman-temanmu.

Tokoh Sastra

Apip Mustopa dilahirkan di Balubur, Limbangan (Jawa Barat), tanggal 23 April 1938. Berpendidikan PTT dan pernah bekerja di Perum Telekomunikasi Denpasar, Flores, Kalimantan, Irian Jaya, dan Jakarta. Sajak-sajaknya dimuat dalam *Budaya Jaya* dan dalam *Ajib Rosidi* (ed), *Laut Biru Langit Biru* (1977).

Sumber: *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, 2004

B. Membaca Indah Puisi

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari bab ini adalah sebagai berikut:

- menandai penjeadaan dalam puisi yang akan dibacakan;
- membaca indah puisi.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah berlatih menanggapi puisi yang dibacakan oleh teman. Dengan pengalaman itu, kamu pasti mampu membaca puisi sendiri dengan baik. Di samping itu, membaca puisi yang baik harus memperhatikan irama, volume suara, mimik, dan kinesik.

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar membaca indah sebuah puisi. Ketika membaca puisi, kamu harus mampu

menandai bagian dalam puisi dan mampu membacaknya dengan indah. Sekarang, baca dan cermatilah puisi berikut.

Andaikan

Aku terdiam
Terduduk lemas di atas tanah
Aku termenung
Berbagai pikiran tak menentu
Menyatu dalam sebuah mimpi
Air mata tak kuasa kutahan
Menetes setetes demi setetes
Aku memandang ke angkasa
Kupandang satu per satu
Mulai awan sampai debu
Andaikan saja
Aku seperti burung di angkasa
Terbang bebas melayang tanpa beban
Tapi itu hanya impian
Impian adalah khayalan tanpa perjuangan
Aku paham, aku tahu
Hidup adalah perjuangan
Jika tidak berjuang
Kapan akan menang

Karya Nina Larasati
Sumber: *Bobo*, XXXII

Untuk membacakan puisi tersebut, perlu dibantu dengan irama, mimik, kinesik, dan volume suara. Perhatikan salah satu larik dalam puisi tersebut.

Air mata tak kuasa kutahan

Menetes setetes demi setetes

Kata *setetes* digunakan berulang-ulang. Penggunaan kata seperti itu menjadikan puisi tersebut lebih berirama. Selain itu, kata tersebut memberikan makna yang kuat. Penyair ingin menjadikan kesan yang lebih kuat pada kata *setetes*, yakni dengan cara mengulang kata tersebut.

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi atau nada ketika membacakan kalimat demi kalimat dalam puisi. Pengarang memilih kata demi kata dalam puisi menciptakan suatu nada dan dari nada itu mengandung makna puisi. Mungkin nada marah (dibacakan dengan nada marah), kesal (dibacakan dengan nada kesal), atau sendu (dibacakan dengan nada sendu, sedih).

Nah, apabila kamu baca lebih teliti, puisi tersebut bernada kebingungan dan harapan. Jadi, puisi tersebut harus dibacakan dengan rasa bingung berpadu dengan gelora yang penuh harap. Perhatikan bait larik puisi dan tanda tekanannya berikut.

_____ v ^
 Andaikan saja
 v v ^ _____v
 Aku seperti burung di angkasa
 v _____ v ^ _____ _____ ^
 Terbang bebas melayang tanpa beban

Berdasarkan tanda tekanan suara mendatar (_), menaik (v), atau menurun (^) dari larik puisi tersebut maka puisi terdengar indah untuk didengar. Dengan demikian, tingkat keras lunaknya tekanan suara dalam puisi diungkapkan berdasarkan tuntutan isi puisi. Jadi, puisi tersebut berisi pengharapan. Oleh karena itu, tekanan suara ketika membacakannya cenderung lembut, seperti mengharapkan sesuatu. *Impian adalah khayalan tanpa perjuangan.*

*Aku paham, aku tahu
 Hidup adalah perjuangan
 Jika tidak berjuang
 Kapan akan menang*

Larik tersebut harus dibacakan dengan penuh semangat untuk meyakinkan kepada pendengar. Perhatikan pula larik berikut.

Mimik adalah ekspresi raut muka ketika membacakan kata demi kata dalam puisi. Mimik harus sesuai dengan tuntutan makna puisi. Jikauntutannya sedih, raut muka harus sedih. Begitu pun kalau kesal, dibacakan dengan ekspresi kesal. Ketika kamu membacakan larik-larik pertama puisi tersebut, raut muka harus penuh kesedihan. Ketika kamu membacakan larik-larik terakhir, haruslah dengan ekspresi muka yang berbinar-binar atau penuh semangat.

Kinesik adalah gerak tubuh, seperti tangan, kaki, kepala, atau yang lain ketika membacakan puisi. Jadi, gerakan tubuhmu harus tepat dengan tuntutan isi puisi. Misalnya, ketika mengucapkan kata-kata */Terduduk lemas di atas tanah/ /Aku termenung/* sikap tubuh benar-benar merunduk. Ketika menyatakan kata-kata */hidup adalah perjuangan/*, kamu membacakannya dengan sambil mengepalkan tangan ataupun gerakan-gerakan lainnya yang sesuai.

Lentera Sastra

Dalam puisi, ada yang dinamakan dengan puisi kongkret, yaitu jenis puisi yang membatasi penggunaan bahasa; sajak diketik atau ditulis dengan pola yang menarik perhatian pembaca dan menyaranakan suatu keutuhan visual. Ada kalanya, puisi ini terdiri atas potongan kata, huruf yang berdiri sendiri, angka, dan tanda baca.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Latihan

1. Mari, bacakan puisi berikut secara bergiliran di depan teman-teman.

Tokoh Sastra

Asrul Sani adalah penyair, dramawan, dan penulis skenario film. Ia dilahirkan di Rao, Sumatra Barat, 10 Juni 1926. Ia meninggal pada 18 Januari 2004 di Jakarta. Bersama Chairil Anwar dan Rivai Apin, ia mendirikan Gelanggang Seniman Merdeka (1946).

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Surat dari Ibu

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke hidup bebas!
Selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinar daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau.
Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau.
Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
Tiang-tiang akan kering sendiri
dan nahkoda sudah tahu pedoman
Boleh engkau datang padaku!
Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam!
Jika kapalmu telah rapat ke tepi
Kita akan bercerita
"Tentang cinta dan hidupmu pagi hari".

Karya Asrul Sani
Sumber: *Apresiasi Puisi*, 2003

2. Gunakan irama, mimik, klasik, dan volume suara pada setiap larik puisi tersebut.



Latihan Tambahan

1. Bentuklah beberapa kelompok di kelasmu.
2. Setiap kelompok mencari sebuah puisi untuk didiskusikan. Puisi tersebut dapat dicari di surat kabar, buku kumpulan puisi, dan sebagainya.
3. Diskusikanlah makna puisi tersebut dengan cara menafsirkan isinya.
4. Bacakanlah puisi tersebut dengan indah oleh perwakilan kelompokmu di depan kelas.
5. Presentasikan pula hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.
6. Nilailah setiap pembacaan puisi berdasarkan format seperti berikut.
7. Komentari pula hal yang dipresentasikan oleh kelompok temanmu.

Format Penilaian Pembacaan Puisi

No.	Kelompok	Kesesuaian Ekspresi dengan Makna Puisi			Kesesuaian Suara			Kesesuaian nada dan irama			Jumlah Nilai	Ket.
		Kurang (0-4)	Cukup (5-7)	Sesuai (8-10)	Kurang (0-4)	Cukup (5-7)	Sesuai (8-10)	Kurang (0-4)	Cukup (5-7)	Sesuai (8-10)		

C. Menceritakan Tokoh Idola

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari bab ini adalah sebagai berikut:

- mengemukakan identitas tokoh;
- menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat;
- menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Teks profil tokoh banyak dimuat dalam surat kabar, majalah, buku, dan internet. Banyak juga orang yang suka membacanya. Tokoh yang dimuat profilnya biasanya memiliki prestasi, kemampuan, dan pengalaman yang dapat menjadi teladan bagi orang banyak. Oleh karena itu, membaca profil tokoh sama dengan belajar pada pengalaman orang lain.

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar menceritakan tokoh idola. Dengan mempelajarinya, kamu mengetahui manfaat mengenali keunggulan tokoh, serta dapat menceritakan identitas tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Dengan banyak membaca profil tokoh, kamu akan menemukan persamaan di antara pengalaman mereka. Persamaan tersebut di antaranya ternyata kesuksesan tokoh-tokoh selalu melewati usaha dan kerja keras. Sekarang, bacalah profil tokoh berikut.

Susilo Bambang Yudhoyono Kadet Lembah Tidar ke Istana

Dia anak tunggal prajurit profesional sekaligus pemimpin yang disegani. Tanda garis hidup cemerlangnya mulai terdata semenjak kelas lima Sekolah Rakyat. Dia ingin menuju Lembah Tidar. Dari Lembah Tidar dia lalu membangun kapasitas dan integritas sebagai calon pemimpin nasional. Dia tidak sampai mengecap jabatan tertinggi Angkatan Darat dan TNI. Dia pensiun dini lima tahun lebih cepat saat berbintang tiga.

Dia terus mengasah diri menjadi pemimpin masa depan. Menangani koordinasi bidang politik, sosial, dan keamanan di Kabinet Gus Dur, demikian pula pada Kabinet Megawati stabilitas politik dan keamanan dalam negeri tertata rapi. Berbagai catatan emas keberhasilan membuatnya mantap melangkah mencari jalan sebagai pemimpin nasional tertinggi. Partai Demokrat mengusungnya bersama Jusuf Kalla sebagai Calon Presiden dan Wakil Presiden 2004–2009. Pasangan ini terbukti terkuat di antara empat kandidat lain. Rakyat telah memilih Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Muhammad Jusuf Kalla (JK) sebagai pemimpin.

SBY lahir tanggal 9 September 1949 di lingkungan sebuah Pondok Pesantren Tremas, yang jaraknya 15 kilometer dari Kota Pacitan, Jawa Timur. Ibunya Siti Habibah, putri salah seorang pendiri Pondok Pesantren Tremas, dan ayahnya, R. Soekotjo seorang bintang Angkatan

Darat yang bertugas di Koramil di kecamatan berbeda.



Sumber: *Orbit*, No 11 tahun VI

Bersuka cita melihat kelahiran anak, Soekotjo spontan menarik pistol dari pinggang, lantas meletakkannya di atas dahi sang bayi putra semata wayang yang kemudian diberi nama Susilo Bambang Yudhoyono. *Susilo* berarti orang yang santun dan penuh kesusilaan. *Bambang* adalah ksatria. *Yudho* bermakna perang, dan *Yono* sama dengan kemenangan. Jadilah nama lengkap Susilo Bambang Yudhoyono, disingkat SBY, diartikan seorang yang santun, penuh kesusilaan, ksatria, dan berhasil memenangkan setiap peperangan.

SBY tumbuh dan berkembang sebagai anak desa yang cerdas dan pandai bergaul. Sebagai anak semata wayang, SBY memperoleh kasih

sayang besar dari kedua orangtua. Didikan ayah menitikberatkan kerja keras dan disiplin, sedangkan ibu menekankan masalah iman dan ketaqwaan.

SBY sekolah di Sekolah Rakyat Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung. Dia aktif di kepanduan dan suka membaca. Mulai dari komik hingga buku tentang wayang. Dari buku wayang dia mengetahui bagaimana kultur Jawa melakukan penghormatan dan sopan santun. Kemudian, bacaan tersebut banyak memengaruhi tingkah laku dan pembawaannya yang santun, tenang, pendiam, tidak emosional, dan bersahaja.

SBY tumbuh menjadi seorang murid yang cerdas dan mampu menyerap dengan cepat semua mata pelajaran yang diberikan guru. Rekan sekelas banyak bertanya kepadanya, khususnya pelajaran berhitung, ilmu bumi, dan sejarah. Sifatnya suka mengalah. Dia tidak sombong juga tidak pendendam. Dia tidak suka pada segala bentuk kekerasan atau hal-hal yang bersifat keras. Ia enggan ikut main sepak bola dan kasti.

SBY mulai menunjukkan sifat seorang pemimpin dan pemaaf. Ia selalu mendapat tugas sebagai komandan, seperti komandan peleton SR Gadjahmada yang meraih juara pertama kelompok putra lomba gerak jalan antar-SR tingkat Kabupaten Pacitan. Pada Juli 1962, SBY lulus dari sekolah SR dengan nilai terbaik.

Pendidikan SR adalah pijakan masa depan paling menentukan dalam diri SBY. Ketika duduk di bangku kelas lima, SBY untuk pertama kali kenal dan akrab dengan nama Akademi Militer Nasional (AMN), Magelang, Jawa Tengah. Kemudian, AMN berubah nama menjadi Akabri.

Ketika itu, ayahnya yang bintang angkatan darat (akhirnya pensiun sebagai letnan), bersama keluarga mengajak SBY berjalan-jalan wisata mengisi hari libur sekolah ke Lembah Tidar, Magelang, Jawa Tengah, tempat AMN berdiri. SBY bergumam dalam hati, suatu

ketika kelak akan menjadi para taruna gagah, tampan, dan memesona.

SBY masuk SMP Negeri Pacitan, terletak di selatan alun-alun. Ini adalah sekolah idola bagi anak-anak. Di bangku SMP, jiwa sosial SBY serta kemampuan menggalang rekan-rekan kian terasah. Dia terlibat dalam berbagai kegiatan intra dan ekstra sekolah, seperti masak-memasak, kelompok belajar, musik, hingga olahraga, khususnya voli dan tenis meja.

SBY juga aktif di Pijar Sena sebuah kompi pelajar serbaguna. Kompi ini pernah mendapat tugas di Desa Pager Lot mendata penduduk dalam rangka mencari pelarian anggota Partai Komunis Indonesia (PKI). Ia juga aktif di bidang seni budaya, seperti melukis hingga belajar teater dalam sanggar seni Dahlia Pacitan pimpinan Gondrong Suparman. Dia juga melahirkan ide membuat majalah dinding. Di situ SBY menjadi editor, menulis artikel seputar sekolah, puisi, hingga menulis cerpen.

Kegiatan-kegiatan tersebut masih berlanjut saat SBY memasuki bangku SMA 27, sebutan untuk SMA Negeri Pacitan. SBY tidak hanya menonjol dalam setiap pelajaran. Dia tetap rendah hati dan mau berbagi pengetahuan kepada teman. Ia kerap kali tampil ke depan mengajar matematika ketika guru yang bersangkutan berhalangan. Bakat seni SBY juga semakin terasah. Dia piawai bermain musik. SBY adalah pemain bass gitar band sekolah. Ia juga meneruskan hobi bermain voli. Benih-benih sebagai pemimpin berbakat mulai bersemi dalam jiwa SBY. Dia akhirnya dinyatakan lulus dari bangku SMA sejak 1968.

SBY ingin segera mewujudkan keinginan menyandang pedang dan senjata. Sayangnya harus tertunda setahun karena kesalahan informasi pendaftaran. Dia terlambat mendaftarkan diri. Masa penantian dia isi dengan mengikuti pendidikan di Fakultas Teknik Mesin Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS), walaupun hanya sampai tahapan orientasi kampus.

SBY punya pilihan lain, dia masuk ke Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama (PG-SLP) di Malang, Jawa Timur. Di Malang, SBY mempersiapkan fisik, mental, dan intelektual agar tahun depannya lulus ujian penyaringan Akabri tingkat daerah di Jawa Timur dan tingkat pusat di Bandung.

Menjelang akhir 1969, SBY mendaftar di Malang. Lulus, lalu pergi tes lanjutan ke Bandung, juga lulus. SBY dikirim ke Magelang mengikuti pendidikan mulai awal 1970.

Pada 11 Desember 1973, SBY mengakhiri masa pendidikan akademi militer sebagai lulusan terbaik di antara 987 taruna lulusan seangkatan. SBY berhak menyandang pangkat letnan dua infantri dengan NRP 26418. SBY lulus dengan meraih penghargaan Bintang Adhi Makayasa. Artinya, sebagai yang terbaik atau setara dengan *summa cum laude* dari antara teman seangkatan di segala hal. Mulai hal kepribadian, fisik, mental, dan akademis. Bintang Adhi Makayasa diserahkan langsung oleh Presiden Soeharto kepada SBY.

Sesudah berpangkat Letnan Satu pada 1976, SBY terpilih mengikuti pendidikan Ranger School dan Airborne School di Fort Benning, Amerika Serikat. Lokasi ini adalah sebuah pusat pendidikan militer ternama Angkatan Darat Amerika Serikat. Pilihan itu mengisyaratkan bahwa SBY adalah seorang perwira yang mempunyai masa depan.

Pada saat bertugas, SBY selalu memperhatikan prestasi terbaiknya. Contohnya, saat bertugas di Bosnia-Herzegovina, SBY berkesempatan menjalin hubungan pribadi

yang cukup baik dengan Kofi Annan. Ia seorang warga negara Nigeria diplomat karier PBB berkedudukan sebagai mitra Sekjen PBB Butros Butros Gali. Annan sekaligus menjabat Head of Mission untuk masalah Bosnia. Beberapa tahun kemudian, Kofi Annan terpilih menjadi Sekjen PBB. Hal ini menjadikan persahabatan pribadi yang akrab antara SBY dan Annan sangat bermakna bagi kepentingan bangsa dan negara Indonesia.

Pada Oktober 1999, sebagai Kaster TNI jenderal berbintang tiga, SBY diminta presiden terpilih Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menjabat Menteri Pertambangan dan Energi (Mentamben). SBY tidak perlu lama memangku Mentamben. Dia dipromosikan menjadi Menko Polsoskam menggantikan pejabat lama, Wiranto.

Gus Dur akhirnya lengser digantikan wakilnya Megawati Soekarnoputri. Mega kemudian meminta SBY untuk ikut membantu sebagai Menko Polkam. Tugas baru, tetapi lama sebagai Menko Polkam kembali membuat SBY sibuk dengan urusan pengamanan.

Pengelolaan politik dan keamanan di bawah koordinasi SBY dalam Kabinet Persatuan Nasional pimpinan Gus Dur, dan Kabinet Gotong Royong pimpinan Megawati, sangat terarah menciptakan stabilitas politik dan keamanan. Kerusuhan sosial yang terjadi luar biasa selama tiga tahun sebelumnya, belakangan secara berangsur memasuki kondisi normal. Sebuah ukuran, keberhasilan penanganan masalah politik dan keamanan di tangan SBY.

Sumber: www.tokohindonesia.com

Setelah membaca teks profil presiden tersebut, kamu dapat mengemukakan identitas tokoh, seperti tanggal lahir, tempat lahir orang tua. Hal tersebut dapat kamu temukan pada paragraf tiga belas.

Selanjutnya kamu dapat mengemukakan keunggulan tokoh, seperti sifat, tingkah laku, prestasi, tokoh dalam pendidikan, perhatikan kutipan berikut.

Dari buku wayang dia mengetahui bagaimana kultur Jawa melakukan penghormatan dan sopan santun. Bacaan tersebut banyak memengaruhi tingkah laku dan pembawaannya yang santun, tenang, pendiam, tidak emosional, dan bersahaja.

SBY berhak menyandang pangkat letnan dua infantri dengan NRP 26418. SBY lulus dengan meraih penghargaan Bintang Adhi Makayasa. Artinya, sebagai yang terbaik atau setara dengan *summa cum laude* di antara teman seangkatan dalam segala hal. Mulai hal kepribadian, fisik, mental, dan akademis. Bintang Adhi Makayasa diserahkan langsung oleh Presiden Soeharto kepada SBY.

Kamu juga dapat mengemukakan pilihan kata yang disusun dalam teks tersebut. Kata ganti orang yang digunakan dalam teks tersebut adalah *dia*. Kata ganti tersebut kurang tepat. Biasanya kata *Beliau* lebih sering digunakan untuk menggantikan nama tokoh terkenal.

Dari profil tersebut, kamu dapat mengemukakan riwayat hidup tokoh, seperti contoh berikut.

SBY lahir tanggal 9 September 1949 di lingkungan sebuah Pondok Pesantren Tremas, yang jaraknya 15 kilometer dari Kota Pacitan, Jawa Timur. Ibunya Siti Habibah, putri salah seorang pendiri Pondok Pesantren Tremas, dan ayahnya, R. Soekotjo seorang bintang Angkatan Darat yang bertugas di Koramil.

Di sekolah, SBY menjadi seorang murid yang cerdas. Di Sekolah Rakyat Desa Purwosari, SMP Negeri Pacitan, dan SMA Negeri Pacitan, ia tidak hanya giat dalam kegiatan intra, tetapi juga ekstra. Contohnya, di SD, ia aktif di kepanduan; di SMP, ia aktif di bidang olahraga, seni, dan lain-lain; di SMA, ia aktif dalam bidang musik dan olahraga bola voli.

Aktivitas dan hobi membacanya menjadikan dia sebagai orang yang rendah hati, santun, penuh kesusilaan, pekerja keras, dan disiplin. Wibawa kepemimpinannya sudah terlihat semenjak masih masa bersekolah.

SBY kemudian mengikuti pendidikan di Akabri mulai awal tahun 1970. Ia mengakhiri masa pendidikannya pada 11 Desember 1973. Ia menjadi lulusan terbaik dengan meraih penghargaan Bintang Adhi Makayasa.



Sumber: www.tokohindonesia.com

Gambar 7.1
Susilo Bambang Yudhoyono
mengusung namanya sebagai
Presiden RI.

Pada masa tugasnya sebagai tentara, ia selalu bertugas dengan baik. Oleh karena itu, karier militernya terus menanjak. Pada masa Pemerintahan Gus Dur, ia dipercaya menjadi Menteri Pertambangan dan Energi (Mentamban). Kemudian, ia menjadi Menteri Koordinator Politik, Sosial, dan Keamanan (Menko Polsoskam). Setelah itu, pada masa pemerintahan Megawati, ia menjadi Menteri Koordinator Politik Keamanan (Menko Polkam). Kini, ia diamanati rakyat Indonesia untuk menjadi Presiden Republik Indonesia.

Dari profil tersebut, kamu dapat mencatat keunggulan tokoh tersebut. Sekarang, carilah keunggulan-keunggulan dari profil tokoh yang lainnya, mungkin yang kamu idolakan.

Latihan

1. Bacalah bacaan tentang tokoh berikut dengan cermat.

Chairil Anwar

Dunia sastra Indonesia mencatat nama Chairil Anwar karena usahanya memberi corak yang baru dalam puisi Indonesia. Berbeda dengan sajak-sajak masa sebelumnya, penyair ini benar-benar memperhitungkan pemakaian kata dan ungkapan dalam ciptaannya. Kata-kata yang dipakai benar-benar merupakan wakil pemikiran dan pengendapan pengalaman. Singkat, padat, bermakna, dan tentunya tetap menampilkan keindahan bahasa.

"Aku sebagai seniman harus memiliki ketajaman dan ketegasan dalam menimbang serta memutus," katanya dalam salah satu pidatonya.

Mengenai mutu, dikatakannya, "Sebuah sajak, sebuah hasil kesenian menjadi penting bukanlah karena panjangnya ataupun pendeknya, tetapi adalah karena tingkatnya, kadarnya"



Sumber: www.geocities.com

Pendiriannya ini dijumpai dalam kenyataan hidupnya. Tidak banyak karya yang ditinggalkannya. Hanya dua kumpulan sajak, *Deru Campur Debu*, terbit kali pertama oleh Pembangunan tahun 1949 dan *Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus*, kali

pertama diterbitkan oleh Pustaka Rakyat tahun itu juga. Masih ada lagi beberapa sajaknya yang dikumpulkan dengan penyair lain dan terbit dengan nama *Tiga Menguk Takdir* diterbitkan oleh Balai Pustaka, 1950. Selain itu, masih banyak lagi puisi dan prosa lain yang tersebar di surat kabar atau majalah yang belum sempat terkumpul. Sebuah karangan John Steinbeck berjudul *The R* diterjemahkan oleh dia dengan judul *Kena Gempur*.

Dari penelitian, selama 1942 sampai 1949, Chairil Anwar berhasil menciptakan 70 sajak asli, 4 sajak saduran, dan 10 sajak terjemahan. Prosa aslinya ada 6 buah, sedangkan terjemahan ada 4 buah.

Bagaimana juga, sajak-sajak yang ditulisnya memberikan udara baru bagi kesusastraan Indonesia. Perhatikan bagaimana ia menggali kekuatan kata-kata seperti pada petikan sajak berikut.

*cemara menderai sampai jauh
terasa hari jadi akan malam*

*ada beberapa dahan yang di tingkap
merapuh*

dipukul angin yang terpendam

Terasa bagaimana kerapuhan dirinya menghadapi kehidupan ini. Apalagi kalau membaca bait terakhir saja itu yang berbunyi berikut.

hidup hanya menunda kekalahan

*tambah jauh dari cinta sekolah rendah
dan tahu, ada yang tetap tidak di-
ucapkan*

sebelum pada akhirnya kita menyerah

Ya, pada akhirnya manusia menyerah juga akan kekuasaan maut. Meskipun masih ada yang akan diucapkan, tetapi semua itu tidaklah sempat lagi. Penyair Chairil Anwar, pada akhirnya menyerah juga pada penyakit yang bersarang ditubuhnya pada 28 April 1949 di Rumah Sakit Umum Jakarta. Ia kemudian dimakamkan di pekuburan Karet.

Sumber: www.tokohindonesia.com

2. Apakah kamu tertarik dengan tokoh Chairil Anwar? Jelaskan alasan-alasannya.
3. Tunjukkan pula keunggulan-keunggulan yang dapat kamu teladani dari sosok Chairil Anwar.
4. Apa yang harus kamu lakukan untuk menjadi sosok terkenal, seperti Chairil Anwar?
5. Ceritakanlah sosok penyair lainnya yang kamu kagumi. Setelah selesai, sampaikan kepada teman-temanmu, terutama tentang identitas, keunggulan-keunggulan, serta karya-karyanya. Jelaskan alasan kamu mengagumi tokoh tersebut.



Latihan Tambahan



1. Mari, perhatikan gambar-gambar berikut. Carilah identitas tokoh-tokoh dalam gambar tersebut di berbagai media, seperti majalah, koran, dan internet.



Sumber: *Tempo*, 5 Juli 2004



Sumber: *Tempo*, 29 Agustus 2004



Sumber: *Tempo*, 5 September 2004



Sumber: *Tempo*, 5 September 2004

2. Ceritakanlah tokoh yang kamu idolakan berdasarkan gambar tersebut secara bergantian. Jangan lupa kemukakan alasanmu.

Taman Bahasa

Dalam puisi, penyair sering menggunakan makna denotasi dan konotasi. Perhatikan larik puisi berikut.

*cemara menderai sampai jauh
terasa hari jadi akan malam
ada beberapa dahan yang ditingkap merapuh
dipukul angin yang terpendam*

Kata *dipukul angin* dalam penggalan puisi tersebut bukan berarti angin dipukul oleh dahan sebab dahan bukanlah makhluk hidup. Dengan demikian, kata tersebut merupakan contoh kata yang tidak bermakna sebenarnya.

Dipukul angin merupakan contoh kata yang bermakna konotasi. *Makna konotasi* adalah makna yang telah mengalami pergeseran atau penambahan-penambahan. Makna denotasi disebut juga makna lugas atau makna sebenarnya.

Tokoh Bahasa

Tahukah kamu Abdul Chaer? Ia adalah Lektor Kepala di IKIP Jakarta pada mata kuliah Linguistik Umum, Semantik Bahasa Indonesia, dan Sosiolinguistik. Ia memperoleh ijazah Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa Indonesia dari IKIP Jakarta pada 1969.

Karyanya yang telah diterbitkan adalah *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (1990-1995), *Gramatika Bahasa Indonesia* (1993), *Pembakuan Bahasa Indonesia* (1993), *Linguistik Umum* (1994), serta *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* (1997).

Sumber: www.tokohindonesia.com.

Ringkasan Pelajaran 7

1. Puisi memiliki peran penting dalam kehidupan. Untuk dapat memahami puisi, diperlukan kemampuan dan ketekunan. Dalam puisi terdapat nada dan suasana, irama, dan makna.
2. Membaca puisi menggunakan irama, mimik, kinesik, volume, dan nada yang tepat.
3. Membaca profil tokoh sama dengan belajar pada pengalaman orang lain.

Mengukur Kemampuan

Membaca puisi sangat menyenangkan, bukan? Kamu terlatih membaca puisi dengan indah karena menggunakan penjedaan. Kamu sudah dapat menciptakan nada dan suasana serta memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi. Selain itu, kemampuan berbicaramu semakin terlatih dengan menceritakan identitas dan keunggulan tokoh idola. Kamu dapat mencontoh prestasi tokoh idola sendiri sehingga kamu dapat berprestasi di sekolah.



Evaluasi Pelajaran 7

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

Bacalah puisi berikut.

Metamorfosis 1

Berapa wajah
dalam sendiriku
ketika seribu kaca
tempat berkaca
memantulkan bayangan
tulisan-tulisan masa lalu

Berapa wajah
dalam ketaksadaranku
ketika kalbu mengeja seluruh kalbu
dan lingkaran perjalanan waktu
Semua seakan bersentuhan
bersenyawa dalam ingatan

Berapa wajah
ketika setiap kali berubah jumlah

Malang, Februari 2004

Sumber: *142 Penyair Menuju Bulan*, 2006

1. Bagaimanakah cerminan isi puisi tersebut?
2. Tuliskan makna yang dapat kamu ambil dari petikan puisi tersebut.
3. Tuliskan isi puisi tersebut berdasarkan nada, suasana, irama, dan pendapat yang terdapat dalam puisi tersebut.
4. Tuliskan pula isi puisi tersebut berdasarkan peng indraan, perasaan, dan pendapat yang terdapat puisi tersebut.
5. Bacalah teks Ben Joshua berikut. Sebutkan manfaat jika kamu mengidolakan tokoh tersebut.

Ben Joshua

Ben Joshua lahir di Sulawesi Utara pada tanggal 13 Agustus 1980. Ben Joshua memiliki tinggi badan 175 cm. Ia mempunyai pribadi yang sangat baik. Ketika mampir ke Bandung dan sempat bertemu dengan penggemarnya di BIP dan BSM, Ben Joshua tergolong ramah. Setiap ada yang meminta tanda tangan, pasti ia selalu melayani dengan sabar.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 30 Maret 2008



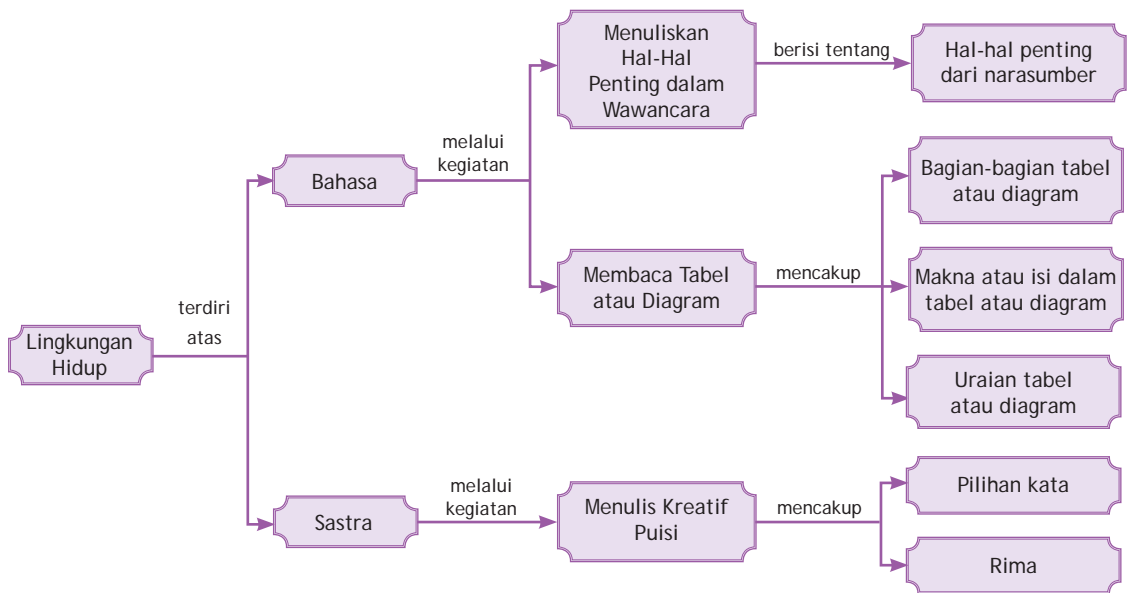
Sumber: www.granflavour.com

Lingkungan Hidup

Berbincang-bincang dengan orang yang memiliki ke-dalaman ilmunya pasti menyenangkan. Apalagi jika pembicaraan tersebut membicarakan hal yang belum pernah kamu ketahui. Melalui wawancara, kamu akan mengetahui hal-hal penting dari seorang narasumber. Nah, pada pembelajaran kali ini, kamu akan mempelajarinya.

Kamu juga akan belajar menuliskan hal-hal penting dalam wawancara melalui kegiatan mendengarkan. Kebahasaanmu akan terus dilatih dengan membaca tabel atau diagram. Bersastramu juga akan terlatih dengan menulis puisi yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dialami. Tentu, kamu akan menuliskannya dengan kreatif.

Konsep Materi Pelajaran 8



Kamu akan mempelajari Pelajaran 8 ini selama 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menuliskan Hal-Hal Penting dalam Wawancara yang Diperdengarkan

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari bab ini adalah sebagai berikut:

- mendata hal-hal penting dari narasumber yang di wawancarai;
- menuliskan hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dari suatu wawancara.

Kamu memiliki kegemaran yang sama dengan temanmu, menonton kegiatan wawancara "Oprah Winfrey Show", bukan? Tontonan tersebut merupakan acara bincang-bincang atau wawancara. Oprah Winfrey sebagai penanya dan tamu-tamu undangan sebagai narasumber.

Kali ini, kamu akan menuliskan hal-hal penting dalam wawancara. Kamu akan mampu mendata hal-hal penting dari

seorang narasumber yang diwawancarai. Dengan demikian, kemampuan menulismu semakin terampil dengan kegiatan berwawancara dan menuliskan hasil dari wawancara tersebut.

Pada saat mendengarkan wawancara, kamu dapat mencatat hal-hal penting yang disampaikan dalam wawancara tersebut. Beberapa hal yang perlu dicatat di antaranya tema dan isi pembicaraan. Kamu pun harus mencatat informasi tambahan dalam wawancara tersebut seperti nama narasumber, pewawancara, waktu dilakukannya wawancara.

Dalam kegiatan wawancara, selalu ada narasumber. Biasanya yang menjadi narasumber adalah seorang ahli atau pakar. Misalnya, narasumber untuk wawancara pendidikan adalah guru atau kepala sekolah, narasumber untuk bidang pemerintahan adalah kepala desa atau camat, dan narasumber untuk bidang kesehatan adalah dokter atau bidan. Sekarang, perhatikan cuplikan wawancara berikut. Peragakanlah oleh dua orang temanmu. Tiap orang berperan sebagai narasumber dan pewawancara.

Pewawancara : Apa yang Kakak upayakan untuk memelihara kebersihan dan keamanan di sekolah ini.

Narasumber : Sebagai Ketua OSIS, saya berupaya untuk melibatkan para ketua kelas agar semua siswa terlibat. Semuanya saya harapkan bertanggung jawab atas kebersihan dan keamanan di sekolah ini.

Pewawancara : Bentuk nyatanya seperti apa, Kak?

Narasumber : Para siswa diberi jadwal piket. Kelas yang paling bersih dan paling tertib oleh OSIS diumumkan setiap upacara hari Senin. Demikian juga kelas yang paling tidak bersih atau tidak tertib. Di samping diumumkan, mereka juga diberi teguran oleh guru atau kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara tersebut, informasi yang dikemukakan narasumber cukup luas. Jadi, untuk menghemat waktu, kamu cukup mencatat hal-hal penting yang dikemukakan dari informasi tersebut. Berikut contoh catatan dari wawancara tersebut.

Ketertiban kami upayakan secara bersama-sama. Para siswa dilibatkan. Para siswa diberi jadwal piket. Dengan cara demikian, mereka diharapkan memiliki tanggung jawab bersama dalam memelihara ketertiban sekolah.

Lentera Bahasa

Hal yang harus diperhatikan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

1. mencari bahan atau topik tentang tokoh yang akan diwawancarai;
2. menyiapkan tema yang akan dibicarakan;
3. melakukan wawancara dengan tatap muka agar pertanyaan atas jawaban yang diberikan dapat berkembang. Wawancara dengan pertanyaan terbuka.

Sumber: www.salsabeela.com

Latihan

1. Dengarkanlah dengan saksama teks wawancara berikut. Tulislah hal-hal penting dari teks wawancara tersebut.

Aldi	: Bagaimana arus lalu lintas pada musim liburan ke arah Puncak kali ini, Pak?		kemacetan dan kecelakaan semakin jarang kita temukan.
Pak Edi	: Tidak seperti tahun lalu. Arus lalu lintas sekarang ini lebih lancar. Perjalanan Jakarta-Bandung rata-rata bisa ditempuh empat jam, apalagi lewat jalan tol Cipularang (Cikampek, Purwakarta, Padalarang) bisa dua sampai dengan dua jam setengah. Kalau sebelumnya, Jakarta-Bandung rata-rata bisa ditempuh sampai enam jam.	Aldi	: Tapi, saya dengar kemarin terjadi kemacetan hampir lima jam. Kejadian itu apa penyebabnya, Pak?
Aldi	: Mengapa bisa begitu, Pak?	Pak Edi	: O, iya, kejadian kemarin memang di luar kemampuan kami. Kejadian tersebut disebabkan oleh tumbang-nya sebuah pohon besar dan memotong ruas jalan di daerah Cimacan. Tumbang-nya pohon tersebut bukan pula oleh kelalaian petugas taman kota. Akan tetapi, oleh hujan angin yang melanda daerah sekitar sini. Memang pada waktu itu bukan hanya arus lalu lintas yang terganggu, jaringan listrik pun terputus.
Pak Edi	: Pada tahun sekarang, kami dari petugas lalu lintas lebih siap. Berbagai kelemahan yang terjadi pada tahun-tahun yang lalu telah kami perbaiki. Ruas-ruas jalan yang sering menjadi titik kemacetan, misalnya di Jalan Raya Cipanas telah diperbaiki. Bahkan, beberapa di antaranya sudah mengalami pelebaran. Di samping itu, kesadaran para pemakai jalan untuk tertib berlalu lintas sudah meningkat. Ya, hasilnya seperti yang dapat kita saksikan sendiri,	Aldi	: Bagaimana upaya Bapak ketika itu menangani perjalanan tersebut supaya lancar?
		Pak Edi	: Sama halnya ketika kami menangani kemacetan pada umumnya.
		Aldi	: Kalau begitu, semoga sukses untuk semua kerja keras Bapak.
		Pak Edi	: Terima kasih. Kami memang membutuhkan dukungan semua pihak.

2. Catatlah hal-hal yang penting dalam wawancara tersebut.
3. Ceritakanlah kembali isi teks wawancara tersebut secara tertulis.
4. Bacakan pekerjaanmu di depan teman-teman secara bergiliran.



Latihan Tambahan

1. Berdiskusilah dengan teman sekelompokmu untuk mewawancarai guru atau kepala sekolahmu.
2. Susunlah daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah Ujian Nasional untuk diajukan kepada narasumber.
3. Lakukanlah wawancara oleh salah seorang temanmu.
4. Mintalah temanmu yang lain untuk mencatat hal-hal penting dari kegiatan wawancara tersebut.
5. Laporkanlah hasil kegiatan wawancara kelompokmu itu di depan kelas secara bergiliran.

B. Menulis Kreatif Puisi Berhubungan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari bab ini adalah sebagai berikut:

- menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami;
- menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik;
- menyunting puisi yang ditulis sendiri.

Puisi merupakan curahan perasaan atau pikiran. Oleh karena itu, sebelum menulis puisi, kamu harus menentukan jenis perasaan atau pikiran yang akan dicurahkan. Puisi harus ditulis dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. Kamu dapat mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami untuk dijadikan puisi.

Perhatikan kembali puisi "Andaikan" karya Alfi Pangestu yang terdapat pada Pelajaran 7 bagian B. Puisi tersebut merupakan curahan keinginan penulisnya untuk menjadi seekor burung yang dapat terbang bebas di angkasa. Keinginan tersebut muncul karena perasaan dan pikiran yang ada pada dirinya. Beban yang mengimpit, membuat pikirannya tidak menentu. Ia ingin bebas dari segala beban. Akan tetapi, ia berpikir bahwa beban itu tidak dapat lepas dengan hanya mengkhayal. Ia perlu perjuangan untuk melepaskan bebannya.

Perasaan dan pikiran-pikiran tersebut, kemudian dituangkan dalam setiap baris kata-kata yang berirama. Misalnya, larik *terduduk lemas di atas tanah*. Larik tersebut berisi kata-kata yang berbunyi /al/. Perhatikan pula kata *termenung!* dan *Itak menentul!* pada larik ketiga dan keempat. Kata-kata tersebut sama-sama berakhiran /ul/. Bunyi-bunyi yang sama dalam puisi itu dinamakan rima. Penggunaan rima oleh pengarang ada yang di awal disebut rima awal, di tengah disebut rima tengah, dan di akhir disebut rima akhir. Perhatikan rima akhir dengan bunyi [ng] pada larik berikut.

Jika tidak berjuang

Kapan akan menang

Begitupun dengan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut banyak menggunakan gaya bahasa repetisi dan asosiasi. Gaya-gaya bahasa itu menjadikan puisi itu tampak indah.

Latihan

Bacalah penggalan puisi berikut di dalam hati. Tentukan penggunaan rima serta pilihan katanya dalam puisi tersebut. Tuliskan pekerjaanmu dalam format yang tersedia.

Terompet Tahun baru

Aku dan Ibu pergi jalan-jalan ke pusat kota
untuk meramaikan malam tahun baru.
Ayah pilih menepi di rumah saja
sebab beliau harus menemani kalender pada saat-
saat terakhirnya.
Hai, aku menemukan sebuah terompet ungu
tergeletak di pinggir jalan.
Aku segera memungutnya
dan membersihkannya dengan ujung bajuku.
Kutiup berkali-kali, tidak juga berbunyi.
Mengapa terompet itu bisu. Ibu
mungkin karena terbuat dari kertas kalender, anaku.

karya Joko Pinurbo
Sumber: *Apresiasi puisi*, 2003

Format Penilaian Pembacaan Puisi

Penggunaan Rima			Konteks dalam Puisi
Awal	Tengah	Akhir	



Latihan Tambahan

1. Tulislah sebuah puisi yang berhubungan dengan dirimu sendiri.
2. Kamu dapat berandai-andai menjadi seorang tokoh yang kamu senangi.
3. Bacakan puisi hasil karyamu di depan teman-teman.

Taman Bahasa

Perhatikan cuplikan puisi berikut, khususnya kata-kata yang bercetak miring.

Aku paham, aku tahu

Hidup adalah perjuangan

Mata hatinya telah dibutakan oleh harta.

Kata-kata *mata hati* dalam kalimat tersebut merupakan ungkapan-ungkapan kata atau kelompok kata yang mengandung makna kiasan atau makna khusus. Ungkapan *mata hatinya* bermakna *nurani* atau *perasaan*. Jadi, kalimat *mata hatinya telah dibutakan oleh harta* bermakna perasaan seorang manusia yang *telah dibutakan oleh harta* karena kesenangan dan kesuksesannya semata.

Format Penilaian Ungkapan

Ungkapan	Makna
1. Pada hari ulang tahunnya nanti, saya akan memberinya <i>tanda mata</i> .	hadiah, kenang-kenangan
2. Mereka seperti <i>tutup mata</i> atas perbuatan anaknya.	
3. Perbuatan itu sangat <i>kasat mata</i> sehingga mustahil mereka bisa memungkirinya	pura-pura tidak tahu, kentara, jelas

C. Membaca Memindai Tabel atau Diagram

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari bab ini adalah sebagai berikut:

- mengenali bagian-bagian tabel atau diagram;
- menemukan makna atau isi tabel atau diagram;
- mengubah tabel atau diagram dalam bentuk uraian.

Dalam majalah atau surat kabar, teks tentang suatu topik kadang-kadang dilengkapi tabel atau diagram. Bahkan, pemberitaan-pemberitaan dalam televisi pun kadang-kadang dilengkapi juga dengan tabel atau diagram. Tabel atau diagram tersebut digunakan untuk mempermudah pemerincian data, terutama data dalam bentuk angka.

Pelajaran kali ini, kamu akan mempelajari tentang membaca tabel atau diagram. Dalam tabel atau diagram terdapat informasi. Informasi mengenai tabel atau diagram dapat kamu peroleh dari bentuk teks ataupun media cetak.

Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar atau ringkasan suatu informasi. Tabel menyajikan data yang juga dapat menjadi alat pembantu untuk perangkuman gagasan-gagasan. Dengan kehadiran tabel, suatu uraian yang dalam bacaan, dapat disajikan secara lebih ringkas. Tabel menerangkan data secara lebih jelas dan ringkas. Diagram adalah gambaran untuk memperhatikan atau menerangkan sesuatu dalam sajian secara lebih ringkas.

Dari jadwal tabel, kita dapat mengetahui secara singkat tetapi jelas pokok yang terkandung dalam tabel itu. Dalam judul diterangkan mengenai apa, di mana, dan bagaimana perkembangan suatu fakta tertentu.

Langkah-langkah untuk membaca tabel adalah sebagai berikut.

1. Baca judulnya.
2. Baca informasi yang ada di kolom-kolom atas, samping, dan bawah.
3. Ajukan pertanyaan tentang tabel itu.
4. Baca tabel, sementara membacanya secara menyeluruh, tetaplah ingat akan maksud dan tujuannya. Dapatkan keterangannya dalam informasi yang disajikan di sana.

Lentera Bahasa

Diagram adalah gambaran atau sketsa untuk menerangkan hubungan antara dua hal atau lebih. Diagram ada bermacam-macam, di antaranya diagram balok, lingkaran, atau diagram percabangan.

Sumber: *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 1994

Sebagai contoh, bacalah teks berikut.

Angin Barat Membawa Limbah ke Pantai

Nelayan di Kepulauan Seribu kini sedang ngebut menguber rezeki di laut. Dalam tiga bulan ini, mereka harus memiliki dana cadangan untuk menghidupi keluarganya. Para nelayan ini terancam berhenti melaut setidaknya selama tiga bulan. Masalahnya, mereka akan menghadapi angin barat yang diperkirakan turut membawa limbah minyak ke tepi pantai. Mereka tidak bisa melaut karena disibukkan dengan membersihkan limbah di tepi pantai.



Sumber: *Tempo*, November 2004

Para nelayan di Kepulauan Seribu ini mengeluhkan tindakan aparat penegak hukum yang belum juga mengetahui si pembuang limbah laut. Mereka khawatir langkah antisipasi limbah ini juga belum jelas. Padahal, menurut tokoh nelayan Kepulauan Seribu, Safrudin Masri, dampak dari berlarut-larutnya masalah ini akan menimpa nelayan.

Masri menyatakan, nelayan Kepulauan Seribu hanya dibohongi pihak pengambil keuntungan. Alasannya, kekayaan pertambang-

an di kawasan ini sangat besar. Akan tetapi, setelah dieksploitasi tidak sedikit pun hasilnya menyentuh masyarakat Kepulauan Seribu. "Kami ini hanya sebagai penonton yang mendapat getahnya," katanya.

Sautta Situmorang, *Chief Legal Officer Environmental Preservation* mengatakan bahwa ia telah menemui Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLD). Dia mempertanyakan persoalan pencemaran yang berbelit-belit itu. Situmorang mengatakan, BPLD menunjukkan bukti bahwa *China National Offshore Oil Corporation* yang menyebabkan pencemaran. Pekan ini, *Environmental Preservation* juga mendatangi Kementerian Lingkungan. Situmorang berencana akan menanyakan soal hasil laboratorium yang menyebutkan pencemaran bukan dari *China National Oil*.

Pada saat ini, di Kepulauan Seribu terselenggara pengambilan sumber daya alam dalam bentuk kegiatan pertambangan minyak, gas bumi, dan pasir laut lepas pantai. Setidaknya di sana ada 450 sumur yang terdiri atas 65 anjungan produksi.

Potensi kandungan minyak di Kepulauan Seribu diperkirakan mencapai 588 juta barel, gas bumi 1,767 miliar barel, dan pasir laut 4,3 miliar meter kubik. Jadi, tidak heran jika kemudian *China National Oil* membangun sumur pengeboran gas bumi di Pulau Pabelokan. Perusahaan tambang migas dari Negeri Cina ini diminta memasok gas ke Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebesar 80 juta kaki kubik per hari.

Tabel 8.1 Kekayaan Pulau Seribu

Kekayaan Kepulauan Seribu		
Jenis Pertambangan	Potensi Kandungan	Produksi
Minyak	588 juta barel	74.718.505 barel
Gas	1,767 miliar barel	192.228.670 barel
Pasir Laut	4,3 miliar m kubik	17 juta m kubik

SK Gubernur No. 1714 Tahun 1989 dan Perda No. 11 Tahun 1992 tentang Peruntukan Kepulauan Seribu

Tabel 8.2 Peruntukan Kekayaan Pulau Seribu

No	Peruntukan	Jumlah Pulau	Luas/Hektare	Persentase
1.	Rekreasi	45	403,46	44,35
2.	Perumahan	9	189,44	20,82
3.	Perikanan	1	11,25	1,24
4.	Air Strip	1	12,9	21,4
5.	Fasilitas Pendukung Penambangan	1	12,92	1,42
6.	Pos Keamanan Laut	1	37,7	4,14
7.	Perambuan Lalu Lintas	5	29,2	3,20
8.	Pusat Pemerintahan	1	6,0	0,66
9.	Wisma Kepresidenan	1	37,7	4,14
10.	Penelitian Laut	3	3,08	0,34
11.	Cagar Alam	15	127,41	14,00
12.	Penghijauan	27	38,8	4,26

Sumber: *www.kompas.com dengan penyesuaian*

Informasi tentang pencemaran di Kepulauan Seribu pada bacaan tersebut ditunjang dengan adanya tabel "Kekayaan Kepulauan Seribu". Tabel tersebut merupakan pendukung untuk melihat dampak pencemaran. Selain nelayan, hal-hal lain, seperti peruntukan rekreasi, perikanan, dan cagar alam dapat terganggu akibat dari pencemaran laut di Kepulauan Seribu. Dari tabel tersebut, kamu dapat mengetahui informasi lain, yaitu jenis pertambangan serta peruntukan di Kepulauan Seribu.

Dalam tabel tersebut, kamu dapat melakukan penarasian (penceritaan) dalam bentuk paragraf.

Contoh:

Sebagian kekayaan Kepulauan Seribu adalah pertambangan. Pertambangan di Kepulauan Seribu terdiri atas tiga jenis, yaitu minyak, gas, dan pasir laut, sedangkan potensi kandungan tiap-tiap jenis bahan pertambangan, yaitu minyak sebesar 588 juta barel, gas sebesar 1,767 miliar barel, dan pasir laut sebesar 4,3 miliar meter kubik.

Jumlah produksi dari tiap-tiap jenis bahan pertambangan, yaitu 74.718.505 untuk minyak, 192.228.670 barel untuk gas, dan 17 juta meter kubik untuk pasir laut.

1. Bacalah Teks 1 dan Teks 2 berikut.

Teks 1

Prospek Energi Panas Bumi di Indonesia

Kita akan membahas lebih lanjut mengenai prospek energi panas bumi di Indonesia. Akan tetapi, sebelumnya ada baiknya kalau kita melihat pemanfaatan energi panas bumi di negara lain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan energinya. Berdasarkan beberapa acuan dapat dilihat pemanfaatan energi panas bumi di beberapa negara, seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1 Pemanfaatan dan Perkembangan Energi Panas Bumi di Berbagai Negara

Negara	1976 (MW)	1980 (MW)	1985 (MW)	2000 (MW)
Amerika Serikat	522	908	3.500	3.500
Italia	421	445	800	-
Filipina	-	443	1.726	4.000
Jepang	68	218	6.900	48.000
Selandia Baru	192	203	282	352
Meksiko	78,5	218	1.000	10.000
Islandia	2,5	64	150	500
Rusia	3	5,7	-	-
Turki	0,5	0,5	400	1.000
China	1	3	50	200
Indonesia	-	2,3	32,3	3.500
Argentina	-	-	20	-
Kanada	-	-	10	-
Spanyol	-	-	25	200
Jumlah	1.288,5	2.520,5	14.895,3	97.752

Jika dilihat dari Tabel 1 tersebut, tampak bahwa pemenuhan kebutuhan energi listrik pada beberapa negara melalui pemanfaatan energi panas bumi terus meningkat. Angka-angka untuk berbagai negara pada tahun 2000 masih merupakan perkiraan yang masih terus dikaji ulang. Indonesia sebagai negara vulkanik, perkiraan data 1997, potensi energi panas bumi di Indonesia tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 Potensi Energi Panas Bumi di Indonesia

Daerah Sumber Energi Panas Bumi	Potensi Energi Panas Bumi (MW)
Sumatra	9.562
Jawa	5.331
Sulawesi	1.300
Nusa Tenggara	200
Maluku	100
Irian Jaya	165
Jumlah Keseluruhan	16.658

Jika dilihat dari Tabel 1, tampak bahwa pemanfaatan energi panas bumi di Indonesia pada tahun 1985 baru 32,3 MW, sedangkan menurut data terakhir sampai dengan 1997, energi panas bumi yang sudah dimanfaatkan mencapai 305 MW. Dalam waktu sekitar sepuluh tahun telah terjadi kenaikan kurang lebih 10 kali, suatu kenaikan yang cukup optimis dalam hal pemanfaatan energi panas bumi. Padahal, pemanfaatan yang mencapai 305 MW baru 1,83% dari potensi energi panas bumi yang ada.

Pangsa pemanfaatan energi panas bumi 1,83% dari total potensi yang tersedia sudah tentu masih sangat kecil. Dengan kata lain, prospek pemanfaatan energi panas bumi di Indonesia masih sangat menguntungkan bagi para penanam modal yang akan bergerak dalam bidang energi panas bumi. Hal ini terbukti dengan akan dibangunnya lagi empat unit berkekuatan 55 MW di Gunung Salak Jawa Barat, suatu proyek patungan antara Pertamina dan PT Unocoal Geothermal Indonesia.

Sumber: www.elektroindonesia.com

Prospek Energi Panas Bumi di Indonesia

Bencana gempa dan tsunami yang melanda Aceh dan pantai-pantai Asia, Ahad (26/12) lalu, luput dari perkiraan pemerintah dan lembaga-lembaga pengamat cuaca di berbagai negara. Gempa memang lebih sulit diramalkan dibandingkan bencana badai atau banjir. Apalagi dengan serta tiadanya sistem deteksi dini.

Untuk mengantisipasi berulangnya korban besar dalam bencana tsunami, Tim Mitigasi Bencana Bumi Fakultas Ilmu Kelautan dan Teknologi Mineral ITB merekomendasikan agar pemerintah melakukan pendidikan bagi masyarakat umum tentang bahaya gempa dan tsunami di seluruh wilayah Indonesia.

Indonesia juga harus membangun sistem pendeteksi dini tsunami. Direktur Utama PT Pasifik Satelit Nusantara, Adi Rahman Adiwoso, menyatakan bahwa dibutuhkan dana 13 juta dolar untuk memasang alat pemantau pergerakan patahan bumi, *Global Positioning System* (GPS). Dengan demikian, gempa bumi berdampak gelombang tsunami bisa diantisipasi.

Sementara itu, Presiden Yudhoyono segera merespons usulan sistem peringatan dini tersebut. Ia menyatakan pemerintah akan meningkatkan upaya pencegahan dini terhadap bencana alam. Ia juga akan membawa masalah tersebut dalam konferensi tingkat tinggi pascagempa bumi dan tsunami di Jakarta, Kamis pekan lalu.

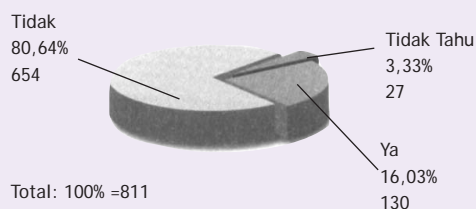
Mayoritas responden menyangsikan kemampuan pemerintah dalam membangun sistem peringatan dini mengingat biayanya yang begitu besar. Oleh karena itu, sebagian responden menganggap pentingnya kerja sama internasional dalam penyiapan sistem tersebut.

"Untuk bencana yang memunyai skala besar, seperti tsunami. Pemerintah Indonesia harus bekerja sama dengan negara-negara yang mempunyai garis pantai di Samudra Indonesia dan Samudra Pasifik," kata Sugih Prawoto, responden di Montreal, Kanada.

Negara-negara di kawasan ini telah menyetujui rencana pembangunan sistem pendeteksi dini tsunami regional dalam KTT tsunami di Jakarta.

Menurut Anda, mampukah pemerintah menyiapkan sistem deteksi dini untuk mengantisipasi bahaya bencana besar seperti tsunami? Perhatikan hasil jajak pendapat pada 29 Desember 2004 sampai Januari 2005 pada grafik berikut.

Grafik Hasil Jajak Pendapat



Sumber: *Tempo*, 16 Januari 2005

- Berisi tentang apa kedua tabel dalam Teks 1 dan Teks 2?
- Perhatikan tabel 2 pada Teks 1. Di daerah manakah Potensi Energi Panas Bumi yang paling besar?
- Perhatikan grafik pada Teks 2. Berapa persenkah responden yang menjawab *Tidak*?



Latihan Tambahan

1. Carilah sebuah bacaan yang di dalamnya terdapat tabel dan diagram.
2. Tuliskanlah judul tabel tersebut.
3. Baca informasi yang ada di kolom atas, samping, dan bawah.
4. Buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang isi tabel tersebut.
5. Temukan informasi berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut?
6. Tuliskan isi tabel dan diagram ke dalam bentuk penceritaan.

Ringkasan Pelajaran 8

1. Dalam kegiatan wawancara, yang menjadi narasumber adalah seorang ahli atau pakar. Untuk menghemat waktu, informasi mengenai hal-hal penting yang dikemukakan harus dicatat.
2. Puisi merupakan curahan perasaan atau pikiran. Oleh karena itu, sebelum menulis puisi, harus menentukan jenis perasaan atau pikiran yang akan dicurahkan. Puisi harus ditulis dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. Puisi dapat diidentifikasi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Perasaan dan pikiran diungkapkan dalam setiap baris kata-kata puisi yang berirama dan menggunakan pilihan kata yang tepat.
3. Tabel adalah daftar yang berisi ringkasan atau ikhtisar suatu informasi, sedangkan diagram adalah gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu dan disajikan secara lebih ringkas.

Mengukur Kemampuan

Bagaimana kegiatan belajarmu kali ini? Sudah paham, bukan? Kamu pasti sudah dapat melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian menuliskan hasil wawancara tersebut menjadi sebuah bacaan. Menulis puisi akan membantumu dalam menjadi kreatif. Kini, kamu sudah mampu membaca tabel atau diagram. Dengan demikian, pada saat membaca sebuah bacaan berupa tabel, kamu akan mengetahui isi tabel tersebut.



Evaluasi Pelajaran 8

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

Perhatikan tabel berikut.

Tabel 8.3 Jumlah Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler SMP Pancasari 1 Banjarmasin

Tahun	Jumlah Siswa yang mengikuti ekstakurikuler		
	Sepak Bola	Basket	Pramuka
2003	15	10	30
2004	17	13	30
2005	16	15	35
2006	14	19	25
2007	20	20	30
2008	25	20	35

1. Berapakah jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola pada tahun 2005?
2. Jenis ekstarkulikuler apa yang paling banyak peminatnya?
3. Pada tahun berapa saja peminat ekstrakurikuler sepak bola, basket, dan pramuka menurun?



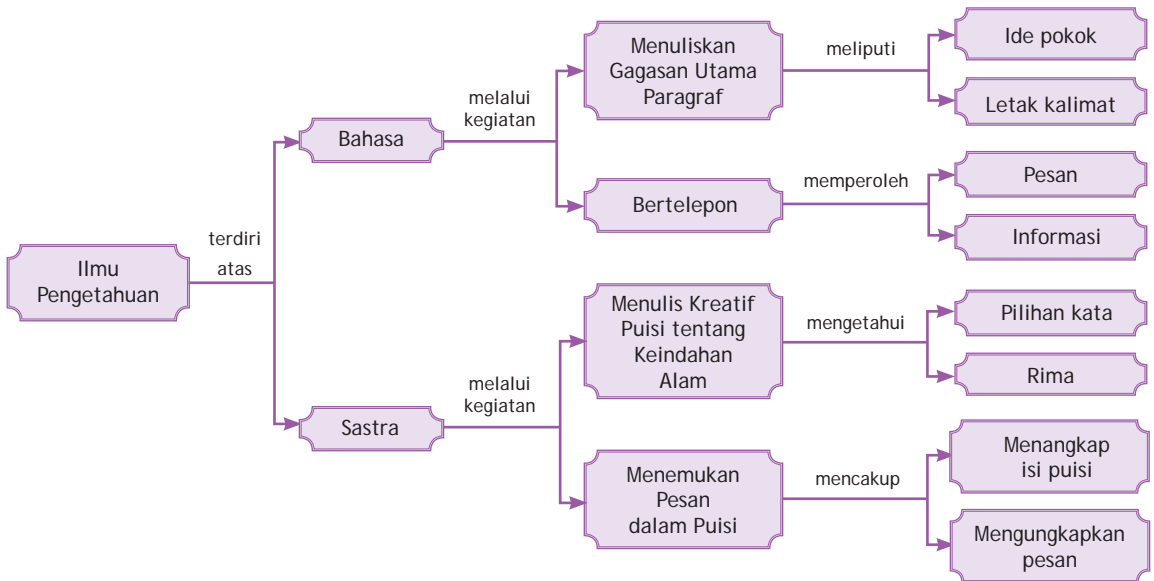
Sumber: smakos-kng.sch.id

Ilmu Pengetahuan

Teman-teman, sebentar lagi kamu naik ke Kelas VIII. Oleh karena itu, manfaatkanlah waktumu sebaik-baiknya untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik. Kamu pasti sering melakukan percakapan lewat telepon, bukan?

Nah, pada pelajaran 9 ini, kamu akan mempelajarinya. Kamu juga akan belajar menemukan gagasan utama dalam sebuah bacaan. Menulis kreatif puisi yang berhubungan dengan keindahan alam akan membantumu dalam proses pembelajaran apalagi jika puisi tersebut memiliki pesan berharga di dalamnya. Dengan begitu, kemampuan dalam bahasa dan sastra Indonesia menjadi bertambah.

Konsep Materi Pelajaran 9



Kamu akan mempelajari Pelajaran 9 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menemukan Gagasan Utama Bacaan

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan;
- menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

Kamu pasti suka membaca, bukan? Dengan membaca, kamu akan memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas. Membaca berarti memahami ide atau gagasan yang dituangkan dalam cerita.

Buku apa yang sering kamu baca? Dalam setiap paragraf yang menyusun wacana terdapat beberapa gagasan. Gagasan tersebut merupakan gagasan utama atau disebut juga ide pokok. Gagasan pokok mengungkapkan inti permasalahan yang dibahas. Gagasan pokok disusun dalam satu kalimat dan dinamakan kalimat utama.

Gagasan utama suatu teks tercermin dari kalimat utama pada setiap paragraf. Kalimat utama biasanya muncul pada awal paragraf, tengah paragraf, atau akhir paragraf. Gagasan utama berisi pokok bahasan yang merupakan tema sebuah wacana. Tema ini kemudian dikembangkan melalui kalimat-kalimat pendukung. Kamu dapat mengetahui gagasan utama sebuah bacaan apabila telah membaca sebuah wacana secara utuh.

Baca dan cermatilah bacaan berikut.

Mengenal Sejarah Perposan Indonesia

Apakah teman-teman pernah berkirim surat? Pasti sudah tahu dan mengenal kantor pos, bukan? Kantor pos adalah tempat mengirim surat, uang, atau pun paket berupa barang. Di kantor pos, kita juga bisa membeli benda-benda pos berupa perangko, sampul surat, materai, dan kartu pos. Selain kantor pos, ada juga bis surat dan pos keliling, *Iho!*

Teman-teman, tahu tidak tentang sejarah perposan di Indonesia? Pos merupakan organisasi yang besar dalam pelayanan lalu lintas berita, uang, dan barang. Pos mulai beroperasi ribuan tahun yang lalu dan sekarang pos merupakan jaringan yang sangat penting di setiap negara. Sepanjang sejarah manusia, pelayanan pos merupakan salah satu jenis pelayanan komunikasi yang paling tua. Di seluruh belahan dunia, terdapat tanda-tanda adanya penyelenggaraan pelayanan pos di masa lalu yang ditata dalam organisasi secara teratur dan rapi, misalnya di Tiongkok, Mesir, Persia, Romawi, dan bahkan di Amerika Selatan.

Mulainya penyelenggaraan pos hanya untuk kepentingan kerajaan guna penyaluran instruksi dan informasi. Lambat laun berkembang menjadi sarana komunikasi umum yang bersifat pelayanan murah kepada masyarakat. Hal ini terjadi sejalan dengan meningkatnya kesibukan manusia serta perkembangan di bidang perekonomian, perdagangan, dan perindustrian.

Penyelenggaraan perposan di Indonesia sudah ada sejak kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Di zaman Verenigne Oost-indiche

Compagnie (VOC), perposan mulai berkembang dengan ditandai berdirinya kantor pos pertama di Batavia (sekarang Jakarta) pada 1746. Pentingnya peranan pos waktu itu dapat terlihat atau terbaca pada pemberian nama "Jalan Pos Raya", untuk nama jalan raya terpanjang yang pertama dibangun di Indonesia dari Anyer ke Panarukan. Melalui liku-liku perjalanan sejarah, perposan Indonesia terus berkembang menjadi salah satu perjuangan bangsa dan pendukung utama kegiatan umum pemerintahan dan pembangunan.

Dari tahun ke tahun, kegiatan pos dan perkembangannya semakin meningkat. Pos juga berfungsi menghilangkan isolasi daerah terpencil. Pos harus melayani komunikasi bagi semua penduduk di seluruh Wilayah Nusantara. Pembangunan sarana komunikasi pos relatif lebih murah, mudah, dan dalam jangka waktu yang relatif singkat jika dibandingkan dengan sarana komunikasi lainnya.

Pada hakikatnya, perposan Indonesia harus mampu menyediakan dan menciptakan pelayanan jasa pos yang menjangkau seluruh titik antarwilayah Indonesia dan dunia internasional dalam komunikasi.

Sebagaimana yang kita rasakan saat ini, seluruh masyarakat di semua pelosok tanah air, baik insan individu maupun insan sosial membutuhkan pelayanan jasa pos yang semakin cepat, tertib dan aman, serta menjangkau jaringan pelayanan yang lebih luas lagi.

Oleh: Erwina Kusumawati

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 23 Maret 2008

Perlu diketahui, gagasan utama merupakan fokus pembicaraan dalam paragraf. Gagasan utama paragraf tersebut adalah *Pos mulai beroperasi ribuan tahun yang lalu dan sekarang pos merupakan jaringan yang sangat penting di setiap negara. Sepanjang sejarah manusia, pelayanan pos merupakan salah satu jenis pelayanan komunikasi yang paling tua.* Gagasan penjelas merupakan penjelasan-penjelasan dari fokus pembicaraan. Secara lebih jelas, perhatikan gagasan utama dan kalimat pendukung paragraf tersebut.

Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas Bacaan

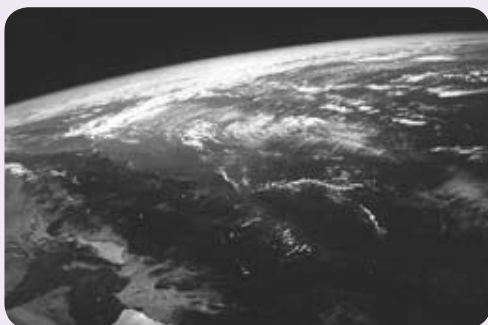
Gagasan Utama	Gagasan Penjelas
Pos mulai beroperasi ribuan tahun yang lalu dan sekarang pos merupakan jaringan yang sangat penting di setiap negara. Sepanjang sejarah manusia, pelayanan pos merupakan salah satu jenis pelayanan komunikasi yang paling tua.	Di seluruh belahan dunia, terdapat tanda-tanda adanya penyelenggaraan pelayanan pos di masa lalu yang ditata dalam organisasi secara teratur dan rapi.

Latihan

- Bacalah bacaan berikut dengan cermat.

Menuju Antariksa

Sejak dulu, para ahli bintang (astronom) mempelajari bintang-bintang di langit malam. Kemudian, mereka berhasil melihatnya melalui teleskop. Sekarang, kita dapat mempelajari angkasa luar dari dekat. Dengan pesawat satelit dan kendaraan antariksa yang melakukan perjalanan ke planet-planet, para astronom menemukan berbagai bukti yang luar biasa dari rahasia angkasa luar.



Sumber: *Majalah Iptek*

Kita tinggal di bawah lapisan udara yang disebut atmosfer. Apabila kita melakukan perjalanan keluar atmosfer bumi, pemusatan gas-gas pun surut. Atmosfer semakin menipis dan menipis.

Dalam antariksa tidak ada atmosfer sama sekali. Oleh karena itu, suara tidak bisa berkumandang karena tidak ada udara, tidak seperti di bumi. Antariksa penuh dengan lintasan sinar dan partikel-partikel yang berkecepatan tinggi. Kendaraan antariksa telah melakukan penjelajahan dari bumi menuju planet yang paling jauh dari tata surya (*solar system*). Namun, bintang yang paling jauh dalam antariksa belum mampu kita kunjungi. Bintang-bintang itu terletak bermiliar-miliar kilometer dari tata surya. Nah, betapa agungnya Tuhan. Sudah sepantasnya kita selalu memuji Tuhan dan mensyukuri segala nikmat-Nya.

Jika ingin menjelajahi antariksa, kamu tidak dapat menggunakan pesawat jet. Mesin jet bekerja dengan mengambil oksigen dari udara untuk dijadikan bahan bakar pesawat. Hanya satu macam mesin yang dapat bekerja di ruang angkasa, yaitu mesin roket. Mesin ini dapat membawa sendiri persediaan oksigen.

Cina telah menciptakan roket ribuan tahun yang lalu. Mereka menggunakan serbuk mesiu sebagai bahan bakarnya. Bubuk mesiu tersebut sampai sekarang masih digunakan dalam pembuatan petasan roket. Bubuk mesiu

ini dimasukkan ke dalam lipatan kertas yang dibentuk semacam pipa. Ketika roket tersebut disulut atau dibakar, bubuk tersebut terbakar dan meledak. Pembakaran ini terjadi karena ada gas yang panas dalam jumlah yang besar di sekitarnya. Gas tersebut mendorong kuat ke dalam roket dan terjadi tembakan ke luar yang kuat dari bagian yang paling bawah, menekan roket ke depan dengan berlawanan arah.

Sumber: *IPTEK*, 2006

2. Tuliskan gagasan utama dari setiap paragraf bacaan tersebut dengan menggunakan format berikut.

Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas Bacaan

Paragraf ke-	Gagasan Utama	Gagasan Penjelas

3. Tuliskanlah kesimpulan dari bacaan tersebut dalam satu paragraf.



Latihan Tambahan

1. Carilah sebuah buku yang bertemakan ilmu pengetahuan atau teknologi di perpustakaan sekolahmu. Kemudian, pilihlah salah satu bagian yang paling kamu senangi dari buku tersebut.
2. Bergabunglah dengan kelompok belajarmu untuk mendiskusikan sebuah bacaan dalam buku.
3. Catatlah gagasan utama atau ide pokok dari bacaan yang kamu baca.
4. Laporkanlah hasil kegiatan membacamu di depan kelas. Lakukanlah secara bergiliran.
5. Tanggapilah penampilan temanmu yang melaporkan hasil bacaannya. Gunakanlah kata kunci *apa*, *mengapa*, *siapa*, *bagaimana*, *kapan*, dan *bilamana* dalam menanggapiya tersebut.

B. Bertelepon

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menyimpulkan tata cara bertelepon;
- mendata kesalahan-kesalahan kalimat dalam bertelepon;
- bertelepon dengan berbagai mitra bicara sesuai dengan konteks.



Sumber: *Majalah Iptek*

Gambar 9.1
Berkomunikasi lewat telepon.

Informasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari supaya dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di sekelilingmu informasi tersebut dapat kamu peroleh melalui komunikasi, yakni lewat telepon.

Telepon merupakan salah satu alat komunikasi yang populer saat ini. Dengan telepon, kamu dapat melakukan percakapan langsung. Kamu dapat menyampaikan pesan ataupun informasi kepada seseorang yang letaknya jauh di seberang sana. Berkomunikasi lewat telepon hanya menggunakan suara. Oleh karena itu, gunakanlah nada suara yang santun dan ramah. Dengan cara tersebut, lawan bicaramu akan senang mendengarnya.

Perhatikan contoh teks melalui telepon berikut. Kemudian, peragakanlah teks percakapan tersebut bersama teman sebangkumu di depan kelas.

Veni	:	Halo. Selamat pagi.	Veni	:	Kalau Kakak tidak tahu, katanya tanyakan kepada ibu.
Kak Lola	:	Selamat pagi. Mau bicara dengan siapa, ya?	Kak Lola	:	O, begitu? Iya, nanti Kakak tanyakan kepada ibu. Mungkin nenek perlu untuk obat, ya?
Veni	:	Saya Veni. Bisa berbicara dengan Kak Lola?	Veni	:	Katanya begitu, Kak.
Kak Lola	:	Saya sendiri, Ven. Ada apa?	Kak Lola	:	Pasti nenek memerlukan sekali. Insya Allah, Kakak ke sana?
Veni	:	Oh, Kak Lola.	Veni	:	Betul, ya, Kak? Soalnya nenek seperti yang perlu sekali buah itu.
Kak Lola	:	Iya, Ven.	Kak Lola	:	Iya, Kakak ke sana nanti siang.
Veni	:	Begini Kak, besok Kakak diminta ke rumah nenek.	Veni	:	Terima kasih, ya, Kak. Selamat pagi.
Kak Lola	:	Ada apa, ya?	Kak Lola	:	Sama-sama, Ven. Selamat pagi.
Veni	:	Katanya nenek meminta Kakak untuk mengantarkan mengkudu pesanannya itu.			
Kak Lola	:	Mengkudu yang mana, ya? Kakak tidak tahu.			

Setelah memperhatikan peragaan bertelepon, kamu akan mengerti cara-cara bertelepon, yaitu diawali dengan salam, sampaikanlah pertanyaan pembuka dengan ramah, sampaikan maksud atau pesan dengan jelas, serta akhiri dengan ucapan terima kasih dan salam.

Jika menerima telepon, kamu harus menerimanya dengan santun. Berikut contoh menerima telepon dengan santun.

Buyung : Halo. Selamat siang.

La Ode : Selamat siang. Mau bicara dengan siapa, ya?

Latihan

Lengkapilah teks percakapan telepon berikut dengan cermat. Setelah selesai, perankanlah teks percakapan tersebut di depan kelas. Lakukanlah secara bergiliran.

Dina : Selamat malam.

Lisa :

Dina : Ini pesawat 7083037?

Lisa :

Dina : Iya. Aku Dina. Lis, apa kabar?

Lisa : Baik-baik saja. Ada apa malam-malam begini?

Dina :

Lisa : Untuk kegiatan apa, Din?

Dina : Praktikum pelajaran Fisika. Masa kamu lupa lagi? Kita ditugasi membawa alat-alat praktikum.

Lisa : Kalau begitu, saya yang membawa gunting, kabel, dan baterainya.

Dina :

Lisa : Terima kasih, ya, Din. Kamu telah mengingatkanku.

Dina :



Latihan Tambahan

Bermain peranlah bersama teman sebangkumu dalam bentuk percakapan telepon. Pilih salah satu tema percakapan berikut.

1. Ajakan teman untuk pergi ke perpustakaan daerah setelah pulang sekolah.
2. Menanyakan kesehatan teman yang sedang dirawat di rumah sakit.
3. Meminjam buku pelajaran dan ajakan untuk belajar kelompok.
4. Membatalkan janji kepada saudara karena kegiatan di sekolah untuk menyusun karya tulis ilmiah.
5. Menyampaikan permintaan maaf kepada guru praktikum atas kesalahan memecahkan peralatan laboratorium.

C. Menulis Kreatif Puisi yang Berhubungan dengan Keindahan Alam

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam;
- menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik;
- menyunting puisi yang ditulis sendiri.

Pada Pelajaran 7 Bagian A, kamu telah belajar menanggapi pembacaan puisi dengan cara mendengarkannya, kemudian kamu mampu menanggapi pembacaan puisi tersebut. Begitu pula pada Pembelajaran 7 Bagian B, puisi tersebut telah kamu bacakan dengan indah. Nah, pada pelajaran kali ini, kamu akan belajar menulis kreatif puisi yang berhubungan dengan keindahan alam. Kamu akan mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan, kemudian mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. Selain itu, kamu akan mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri. Dengan demikian, kemampuanmu dalam menulis puisi semakin bertambah.

Puisi termasuk cipta rasa yang dituangkan ke dalam bahasa tulis. Puisi mengandung tema, amanat, dan *feeling*. Di samping itu, bahasa puisi yang dipakai penyair pun kaya dengan irama, rima, nada, suasana, dan ungkapan makna kias.

Perhatikan puisi yang menggambarkan suasana keindahan alam berikut.

Tanah Kelahiran

Seruling di pasir ipis, merdu
antara gundukan pohon pina,
tembang menggema di dua kaki,
Burangrang-Tangkubanperahu.
Jamrut di pucuk-pucuk
Jamrut di air tipis menurun.
Membelit tangga di tanah merah
Dikenal gadis dari bukit
Nyanyikan kentang sudah digali,
Kenakan kebaya ke pewayangan.
Jamrut di pucuk-pucuk
Jamtur di hati gadis menurun

(Ramadhan K.H., 1958)
Sumber: *Apresiasi Puisi*, 2003

Dengan pilihan kata *seruling, pasir, pohon pina*, dan *tembang* dapat membawamu pada suasana dusun, pegunungan, atau suasana kehidupan di tanah Priangan. Ada kata yang perlu digarisbawahi, yaitu kata *jamrut*. Penyair memilih kata tersebut sangat berhati-hati karena menjaga efek penikmatnya supaya tidak mengubah rima yang ditimbulkan. Kata *jamrut* tidak mengacu pada makna yang sebenarnya (jenis permata), tetapi bermakna "embun" yang berada pada pucuk-pucuk daun.

Kamu dapat menulis puisi yang berhubungan dengan keindahan alam dengan berbagai cara. Alam Indonesia yang sangat indah dapat menjadi inspirasi. Latihlah daya kreasimu saat menulis puisi. Beberapa hal yang harus kamu kuasai ketika menulis puisi adalah pemilihan kata (diksi). Jika kata-kata yang kamu pilih tepat, maka kamu dapat merangkai kalimat puisi yang indah. Setelah mampu memilah kata, teruskan proses berlatihmu dengan menggunakan majas atau gaya bahasa. Berbagai gaya bahasa dapat kamu pelajari. Majas yang selaras dengan keindahan alam adalah majas perumpamaan. Kamu dapat membaca kembali puisi karya Ramadhan K.H.

Latihan

1. Bergabunglah dengan kelompokmu.
2. Bacalah puisi berikut dengan saksama.

Sajak Anak Petani

Selepas musim penghujan kupandangi saja para petani
dan bapakku yang begitu asyik memanen kesedihan
di antara butir-butir padi yang tak pernah cukup
untuk menumbuhkan anak-anaknya mekar berbunga
di ladang nasib dan di hari depan
Maka aku pun duduk-duduk saja mencangkungi derita
dan impianku sendiri setelah letih bercocok tanam harapan
di bangku-bangku sekolah berdebu dan sunyi
dari kehidupan. Selepas musim penghujan
Sebagaimana selepas musim hujan, aku termangu
seperti bapak-bapakku memandangi langit
terbentang indah seperti pipi nasib
yang lebam membiru

Karya Agus R. Sarjono
Sumber: *Apresiasi Puisi*, 2003

3. Tentukanlah isi puisi tersebut berdasarkan dari kata dan rimanya.
4. Bahaslah pekerjaanmu bersama teman sekelompokmu.



Latihan Tambahan

1. Tulislah sebuah puisi yang berhubungan dengan suasana keindahan alam di sekitarmu (kebun, gunung, awan, atau keindahan alam lainnya). Gunakanlah pilihan yang tepat dan rima yang menarik.
2. Pilihlah salah satu keindahan alam tersebut yang dapat menggugah perasaanmu sehingga teringat kepada Maha Pencipta.
3. Tulislah aspek-aspek apa saja yang paling berkesan di hati dan perasaanmu tentang keindahan alam tersebut.
4. Tulis dan tuangkanlah hasil imajinasimu dalam sebuah puisi dengan memerhatikan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.
5. Bacakanlah pekerjaanmu di depan teman-teman secara bergantian. Mintalah tanggapan teman-temanmu tentang penampilmu dengan mengisi format berikut.

Format Penilaian Tanggapan Penampilan Berpuisi

Aspek	Tanggapan
1. Ketepatan pemilihan kata-kata 2. Penggunaan rima 3. Kepadatan makna	

D. Menemukan Pesan dalam Puisi

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menangkap isi puisi, seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat;
- mengemukakan pesan-pesan puisi;
- mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.

Mendengarkan pembacaan puisi menjadikan kamu mampu ketika membacaknya. Jika dapat mendengarkannya dengan baik, kamu dapat mengetahui pesan yang ada di dalamnya. Kamu dapat melakukannya melalui gambaran penginderaan, perasan, dan pendapat dalam puisi. Selain itu, nada, irama, suasana, dan pilihan katanya harus kamu perhatikan dengan baik.

Merefleksikan sebuah puisi dapat membantumu dalam menemukan pesan yang terdapat pada puisi tersebut. Hal itu dapat dilakukan melalui kemampuan menangkap isi puisi dan mengemukakan pesan dalam puisi. Nah, pada bagian ini, kamu akan mempelajari hal tersebut.

Bacakanlah puisi berikut oleh salah seorang temanmu. Dengarkanlah dengan saksama dan hayatilah makna puisi tersebut sehingga kamu merasakan kehidupan nelayan. Kamu juga dapat memosisikan diri sebagai penyair sehingga pendapat-pendapatmu tentang kehidupan orang-orang kecil, dapat dituangkan dalam sebuah puisi. Kemudian, pahamiilah maksud puisi tersebut dengan baik.

Tembang Nelayan

Maka ia pun berjalan, berlayar
Membawa kepalanya yang kecil ke lautan
Di sana sudah menunggu
Berbagai duka dan kegembiraan
Orang kecil, berabad-abad tetap kecil
Menunggu, menderita dan mengail
Kalau ia terluka ditatapnya pasir
Atau berbagai rasi bintang yang terpencil
Di langit, di pantai orang-orang kecil
Meletakkan hati-hati kecil
Mereka tak suka kenangan
Dan tak banyak angan-angan
Hari ini adalah hari bagi orang kecil
Meresapi embun, menunggu fajar
Bersama matanya yang kecil, tangannya yang kecil
Mulutnya yang kecil dan kepalanya yang kecil

Eka Budijanta

Sumber: *Apresiasi Puisi*, 2003



Sumber: www.wordpress.com

Gambar 9.2

Penggambaran seorang nelayan dalam puisi "Tembang Nelayan".

Puisi tersebut bercerita tentang kehidupan orang-orang kecil (nelayan) yang serba tidak berdaya. Sepanjang hidupnya selalu diliputi oleh duka dan penderitaan / *Berbagai duka dan kegembiraan / Orang kecil, berabad-abad tetap kecil / Menunggu, menderita dan mengail* /. Sekadar untuk berangan-angan pun mereka tidak memilikinya / *Mereka tak suka kenangan / Dan tak banyak angan-angan* /.

Begitulah kehidupan sebagai orang kecil: tidak berdaya dan selalu pasrah pada kenyataan hidup yang selalu penuh penderitaan / *Meresapi embun, menunggu fajar / Bersama matanya yang kecil, tangannya yang kecil / Mulutnya yang kecil dan kepalanya yang kecil /*.

Deskripsi penyair tentang kehidupan orang kecil (nelayan) bermaksud menggugah pembaca untuk lebih memahami kehidupan mereka; peduli atau dapat membuatnya lebih bahagia.

Latihan

1. Bacakanlah puisi berikut oleh salah seorang temanmu di depan teman-teman. Mintalah teman-temanmu yang lain untuk menyimak dengan cermat.

Jaring-Jaring

kali ini
nelayan menebar jaring di laut
menangkap ikan
kali ini
Tuhan menebar jaring maut
menangkap insan.

Karya Piek Ardiyanto Supriyadi
Sumber: *Apresiasi Puisi*, 2003

2. Bergabunglah bersama teman sekelompokmu. Kemudian, tentukanlah pesan yang terdapat dalam puisi tersebut. Tuliskan pula isi puisi tersebut.
3. Kaitkanlah isi puisi dan pesan yang terdapat dalam puisi tersebut dengan kehidupan sehari-harimu.
4. Setelah selesai, bacakan pekerjaan kelompokmu di depan kelas. Mintalah tanggapan dan penilaian teman-temanmu dari kelompok lain.
5. Perbaiki pekerjaan kelompokmu jika masih terdapat kesalahan.



Latihan Tambahan

1. Bentuklah kelompok yang masing-masing beranggotakan tiga orang.
2. Carilah masing-masing sebuah puisi dalam surat kabar, majalah, atau buku kumpulan puisi.
3. Temukan pesan dalam puisi tersebut.
4. Kemukakan pekerjaan kelompokmu di depan kelas untuk ditanggapi oleh teman-temanmu dari kelompok lain.
5. Buatlah cerita yang isinya menggambarkan isi puisi tersebut. Pajanglah pekerjaan kelompokmu di majalah dinding kelas atau di majalah dinding sekolahmu.

Ringkasan Pelajaran 9

1. Gagasan utama merupakan fokus pembicaraan dalam paragraf. Gagasan utama suatu teks tecermin dari kalimat utama pada setiap paragraf. Kalimat utama biasanya muncul pada awal, tengah, atau akhir paragraf.
2. Telepon merupakan salah satu alat komunikasi yang populer saat ini. Dengan telepon, pesan atau informasi dapat disampaikan secara langsung dan cepat. Berkomunikasi lewat telepon hanya menggunakan suara.
3. Puisi termasuk cerita rasa dituangkan ke dalam bahasa tulis. Puisi mengandung tema, amanat, dan *feeling*. Menulis puisi harus menggunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
4. Pesan dalam puisi dapat ditemukan melalui isi puisi.

Mengukur Kemampuan

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami tulisan dan mengetahui maksud yang terkandung dalam bacaan. Bicara menjadikan kamu semakin terampil dalam mengkaji suatu ilmu. Sekarang kamu dapat memperoleh informasi secara cepat dengan bertelepon.

Sekarang, kamu menjadi semakin cerdas dan kreatif dalam memahami karya sastra, bahkan kamu dapat menulis puisi dengan baik. Kamu dapat menjadi penyair terkenal jika terus mengasah keterampilanmu dalam kreativitas bersastra.



Evaluasi Pelajaran 9

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

Perhatikan puisi berikut.

Pangandaran

Kutegur wajahku
Yakinlah: ini bukan lukisan Nashar

Perlu bergerak
berlayar

Mengabur tepi-damailah kegaduhan
Angin pun lewat - berdesir
Dan sepi atas pasir

Pantai
Laut
Ombak
Cagaralam
Inilah Pangandaran
Siapa berani berenang
Sampai Cijulang?

Debur ombakmu-mengamuklah sepi
Jejak-jejak kaki yang basah
Telah lama musnah

Karya Dodong Djiwapradja, 1973

Sumber: *Apresiasi Puisi*, 2003

1. Suasana apakah yang digambarkan dalam teks puisi tersebut?
2. Tulislah pilihan kata dan rima yang menarik dalam puisi tersebut.
3. Tentukanlah pesan dalam puisi tersebut. Bacalah paragraf berikut.

Olahraga merupakan kegiatan yang menyehatkan badan, olahraga harus dilakukan secara rutin. Banyak jenis olahraga yang dapat dilakukan, seperti lari pagi, bersepeda, dan sepak bola. Dengan berolahraga, tubuh kita akan sehat dan kita akan terhindar dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, rajin-rajinlah berolahraga.

4. Sebutkan gagasan utama paragraf tersebut.
5. Sebutkan gagasan penjelas dalam paragraf tersebut.



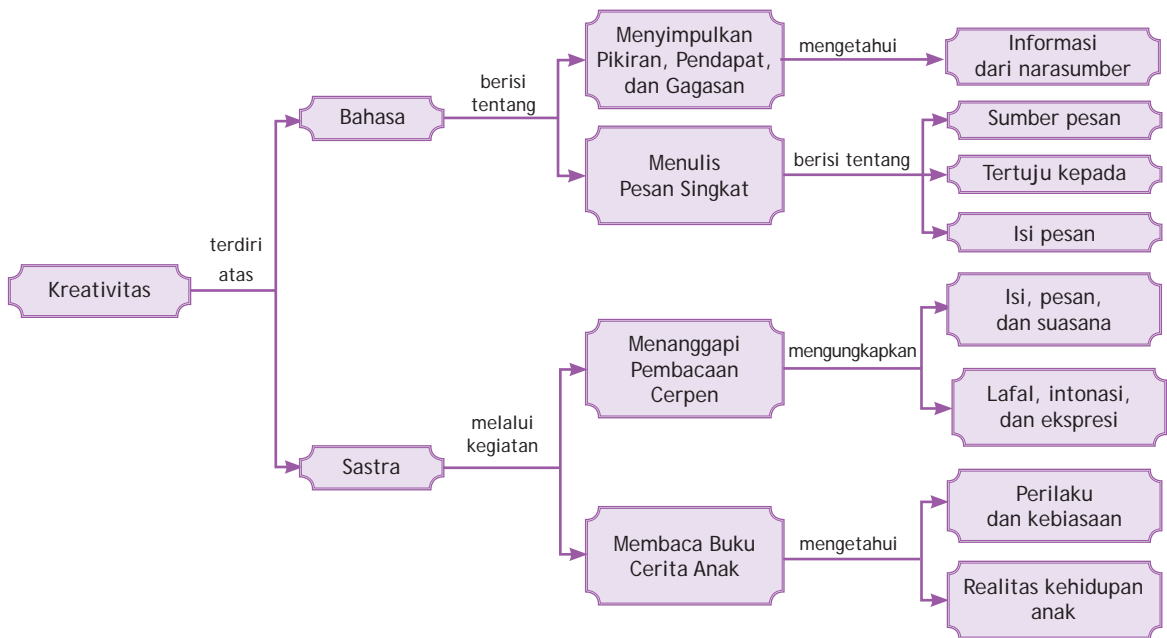
Sumber: www.karantinadeptan.go.id

Kreativitas

Teman-teman, sekarang kamu akan mempelajari pelajaran terakhir di Kelas VII. Semoga kamu dapat menyelesaikan pelajaran bahasa Indonesia dengan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, manfaatkanlah waktumu sebaik-baiknya. Dengan demikian, kamu dapat bersama-sama naik ke Kelas VIII dengan memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa dan sastra Indonesia.

Pada pelajaran terakhir ini, kegiatan berbahasamu akan dilengkapi dengan mempelajari sebuah bacaan dengan menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam wawancara serta menulis pesan singkat. Kegiatan bersastramu pun akan dilengkapi dengan wawasan mengenai pembacaan cerpen dan menanggapi, kemudian membaca buku cerita anak.

Konsep Materi Pelajaran 10



Kamu akan mempelajari Pelajaran 10 ini selama 20 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan dalam Wawancara

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber;
- menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber;
- menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat singkat.

Nah, sekarang kamu sudah memasuki Pelajaran 10 Bagian A. Pasti kemampuan belajarmu semakin bertambah apalagi dalam hal mendengarkan informasi. Informasi apa yang sering kamu dengar? Informasi dapat kamu peroleh dengan mendengarkan berita. Dalam berita, terdapat berbagai pendapat yang dikemukakan oleh narasumber.

Berbagai pendapat dapat kamu simak dari berbagai media elektronik, seperti radio atau televisi. Selain itu, kamu pun dapat memperolehnya dari koran, majalah, atau internet. Pendapat dapat pula kamu peroleh dari rekaman wawancara.

Pada dasarnya, wawancara adalah peristiwa spontan. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan adalah untuk kepentingan para pendengar. Pewawancara bertindak sebagai pendengar. Ingat, wawancara merupakan salah satu kesempatan untuk menjelaskan bukan hanya apa yang ingin diketahui oleh pendengar, melainkan apa yang perlu diketahui pendengar.

Kamu akan berlatih mendengarkan sebuah berita yang akan dibacakan oleh temanmu. Dengan demikian, kamu akan mampu mendata dan menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan oleh narasumber. Kemudian, kamu mampu menuliskan kembali data tersebut dalam beberapa kalimat dengan kata-kata sendiri. Ayo, dengarkanlah dengan cermat pembacaan berita berikut.

Perhatikan teks wawancara berikut.

- | | | | | | |
|-------------|---|---|--------|---|---|
| Pewawancara | : | Bagaimana menurut pendapat Bapak tentang kondisi panen tahun ini? | Petani | : | Masalah utamanya adalah kekeringan. Tahun lalu, kami mengalami kemarau panjang. Akibatnya, sawah-sawah kekurangan air. Masih untung ada air dari irigasi. Ya, lumayan, sawah bapak juga petani-petani lainnya masih bisa terairi. Kalau tidak, pasti para petani di sini akan mengalami kerugian besar. Panen kami pasti gagal total. |
| Petani | : | Alhamdulillah, panen sekarang bagus. Jadi, hasilnya pun lebih baik dari tahun kemarin. | | | |
| Pewawancara | : | Berapa ton padi yang Bapak telah hasilkan sekarang? | | | |
| Petani | : | Sekarang bapak dapat 1,5 ton gabah per hektarnya. Nah, kalau tahun lalu hanya satu ton. | | | |
| Pewawancara | : | Kira-kira apa masalahnya sehingga panen tahun lalu itu tidak memuaskan? | | | |

Lentera Bahasa

Hal yang harus diperhatikan oleh pewawancara adalah mendengarkan jawaban narasumber dengan cermat serta mendata jawaban narasumber; Pewawancara harus mampu memancing jawaban narasumber. Jawaban tersebut merupakan informasi yang benar-benar diperlukan dan diinginkan khalayak.

Sumber: *Terampil Wawancara*, 2003

Lentera Bahasa

Ada tiga hal yang memengaruhi dalam kegiatan wawancara, yaitu sebagai berikut

1. *Ethos*, yaitu narasumber harus menunjukkan dan memiliki pengetahuan yang luas.
2. *Pathos*, yaitu narasumber harus mengetahui hati khalayak: perasaan, emosi, dan harapan.
3. *Logos*, yaitu narasumber harus lebih meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau mendekati khalayak lewat otak.

Sumber: *Terampil Wawancara*, 2003

Pendapat-pendapat yang dikemukakan narasumber dalam wawancara tersebut dapat didata sebagai berikut.

1. Hasil panen sekarang lebih baik dari tahun kemarin.
2. Masalah utama kegagalan panen tahun lalu adalah kekeringan.
3. Irigasi cukup membantu petani dalam mengatasi kekeringan sehingga panen mereka tidak gagal total.

Gagasan yang dikemukakan dari wawancara tersebut dapat ditulis, yaitu sebagai berikut "Hasil panen yang diperoleh petani pada tahun ini lebih baik dari tahun kemarin". Masalah utama yang menyebabkan gagal panen pada tahun lalu adalah kekeringan. Namun, dengan adanya irigasi, kekeringan tersebut dapat diatasi oleh petani

Latihan

1. Perankan teks wawancara berikut secara berpasangan di depan teman-teman. Mintalah temanmu yang lain untuk menyimaknya dengan cermat.

Ami : Rencananya Bapak akan menanam apa di kebun ini?

Petani : Mungkin kopi atau ubi-ubian, Neng.

Ami : Wah, untungya pasti besar, ya, Pak?

Petani : Kalau ubi-ubian, ya cuma untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalaupun dijual, untungya tidak begitu besar karena harganya sangat murah.

Ami : Kalau kopi bagaimana, Pak?

Petani : Nah, kalau kopi, memang tujuannya untuk dijual. Walaupun harganya sekarang sedang turun, kalau panennya banyak, lumayan bisa menutupi kebutuhan sekolah anak-anak Bapak.

Ami : Berapa ton sekali panen, Pak?

Petani : Tanah Bapak tidak begitu luas. Tanah yang sudah ditanami kurang lebih satu hektare. Tanah seluas itu Bapak bisa panen kopi sekitar lima sampai enam

kuintal. Nah, untuk kebun Bapak yang baru ini, entah bagaimana hasilnya. Bapak baru mau mencobanya.

Ami : Memangnya hasilnya akan berbeda-beda?

Petani : Jelas, Neng. Kesuburan dan kemiringan tanah, serta pencahayaan matahari, sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman.

Ami : Tapi, tanah di sini kelihatan subur, Pak.

Petani : Bapak lihat begitu. Mudah-mudahan saja hasilnya baik.

Ami : Terima kasih atas penjelasan Bapak dan waktu luang yang telah Bapak berikan pada saya. Selamat bekerja, Pak.

Petani : Sama-sama. Neng. Terima kasih atas kesediaan Neng datang ke kebun Bapak.

2. Berdasarkan teks wawancara tersebut, paparkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh narasumber berkenaan dengan masalah pertanian.
3. Tuliskanlah tanggapanmu terhadap pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh narasumber. Tanggapanmu tersebut dapat berupa pernyataan setuju, kritikan, ataupun penambahan.

Format Penilaian Mencari Makna Ungkapan

Pendapat Petani	Tanggapan



Latihan Tambahan

1. Bentuklah kelompok belajar yang terdiri atas 4–5 orang.
2. Lakukan wawancara terhadap orang-orang yang berhasil menurutmu.
3. Buatlah laporan hasil wawancara dengan cara menyimpulkan isi wawancara.
4. Paparkan hasil kerjamu di depan teman-teman dan sampaikan alasanmu memilih narasumber.

Tokoh Bahasa

Tahukah kamu Henry Guntur Tarigan? Ia dilahirkan pada 23 September 1983 di Linggajulu, Kabanjahe, Sumatra Utara. Ia pernah menjadi Anggota Tim Evakuator Program Akta Mengajar V (1981), anggota Tim Penilai Karya-Karya Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (1976).

Karya-karyanya antara lain: *Struktur Sosial Masyarakat Simalungun*, *Pengajaran Gaya Bahasa*, *Kritik Sastra*, *Pengantar Sintaksis*, *Psikolinguistik*, *Tatabahasa Tagmemik*, *Menyimak* (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), *Berbicara* (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), *Membaca* (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), dan *Menulis* (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa).

Sumber: www.tokohindonesia.com.

B. Menanggapi Pembacaan Cerpen

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menangkap isi, pesan, dan suasana cerpen yang didengarkan;
- mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembacaan cerpen;
- menanggapi cara pembacaan cerpen.

Pernahkah kamu membaca cerpen di depan orang banyak dalam suatu acara? Jika pernah, cerpen apa yang kamu baca? Wah, pastinya mengasyikkan, bukan? Kamu dapat terus melatihnya. Kelak kamu akan menjadi mahir membaca cerpen. Setelah membacaknya di depan orang banyak, kamu akan menanggapi pembacaan cerpen tersebut.

Pada Pelajaran 10 Bagian B ini, kamu akan belajar menanggapi pembacaan cerpen. Menanggapi pembacaan cerpen dapat dilakukan terhadap cara pembacaannya atau pada isi cerpen. Dengan mempelajarinya, kamu dapat memahami isi, pesan, dan suasana dari cerpen tersebut. Kamu dapat membacaknya menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi.

Berkaitan dengan cara pembacaan cerpen, perhatikanlah cerita berikut yang dibacakan oleh salah seorang temanmu. Bacakanlah dengan saksama.

Kenangan tentang Bunda

oleh Mudjibah Utami

Brek! Via mengempaskan tubuhnya di tempat tidur. Air matanya meleleh membasahi bantal. Hati Via betul-betul terluka mendengar omongan Bi Jum.

"Lho, kenapa menangis?" tanya Eyang Putri cemas. Beliau meletakkan obat dan segelas air putih di meja.

Via diam tidak menjawab. Isaknya semakin jelas terdengar.

"Eyang, benarkah Bunda tidak mau mengurus Via?" tanyanya terpatah-patah.

"Siapa bilang?"

"Tadi di puskesmas, Bi Jum bercerita pada orang-orang. Katanya Bunda tidak mau mengurus

Via. Bunda sibuk berkarier. Itulah sebabnya Via diasuh Eyang."

Eyang mengangguk-angguk mulai memahami persoalan Via. Namun, beliau belum menanggapi pertanyaan cucunya.

"Minum obat dulu, ya. Nanti kita bicarakan hal ini," bujuk Eyang seraya membantu Via minum obat. Sesekali terdengar helaan napas panjangnya.

Pagi tadi Eyang menyuruh Bi Jum, pembantunya mengantar Via berobat ke Puskesmas. Sudah dua hari Via pilek. Biasanya Eyang sendiri yang mengantar Via berobat. Namun, tetangga sebelah meninggal. Eyang melayat ke sebelah.

"Benarkah Bunda tidak mau mengasuh Via, Eyang?" desak Via penasaran.

Eyang menatap lembut cucunya yang sedang sedih dan gelisah. Dengan penuh kasih sayang tangannya yang keriput membelai Via.

"Apakah Via merasa begitu?"

Via tercenung. Ya, sepertinya ucapan Bi Jum ada benarnya juga. Bude Laras dan Bulik Prita, saudara Bunda mengasuh sendiri anak-anaknya. Meskipun mereka berdua juga bekerja di kantor. Sementara Via diasuh Eyang.

"Bingung, ya? Via, umumnya seorang anak memang tinggal bersama orangtuanya. Namun karena alasan tertentu, ada juga anak yang tinggal dengan orang lain."

"Dan alasan itu karena mereka tidak mau repot mengasuh anaknya, kan?" potong Via sengit.

"Mmm, sebaiknya Via cari tahu sendiri ya, jawabannya. Nanti Eyang beri tahu caranya."

Via menatap Eyang tak berkedip. Dengan senyum tetap tersungging di bibir, Eyang beranjak mengambil kertas dan bolpoin.

"Dulu, kalau Eyang kecewa terhadap seseorang, Eyang menulis semua hal tentang orang tersebut. Semua kenangan yang manis ataupun yang tidak menyenangkan. Biasanya begitu selesai menulis, hati Eyang lega. Pikiran pun menjadi jernih. Sehingga Eyang bisa menilai orang itu dengan tepat. Via mau mencoba cara ini? Tulislah kenangan tentang Bunda. Mudah-mudahan Via akan menemukan jawaban. Eyang ke dapur dulu, ya."

Langit begitu biru. Via menatap gumpalan awan putih yang berarak. Dulu Bunda bercerita awan itu berlari karena takut digelitik angin.

Kenangan Via kembali ke masa kecil. Bunda selalu mendongeng menjelang tidur. Bunda selalu memandikan dan menyuapinya. Tugas itu tidak pernah digantikan pembantu, meskipun Bunda juga bekerja di kantor.

Tiba-tiba jam kerja Bunda bertambah, karena hari Sabtu libur. Bunda tiba di rumah paling awal pukul 17.20. Kini Via lebih banyak bersama pembantu. Suatu ketika Bunda pulang lebih awal karena tidak enak badan. Saat itu waktu bagi Via tidur siang. Namun pembantu mengajaknya main ke rumah tetangga. Bunda marah dan pembantu ketakutan. Ia keluar.

Sambil menunggu pembantu baru, Via ikut Bunda ke kantor sepulang sekolah. Mula-mula semua berjalan lancar. Lalu Via mulai sakit-sakitan. Akhirnya, ia harus opname. Dokter menduga Via kurang istirahat dan makan tidak teratur. Bunda menangis mendengarnya. Ia merasa bersalah.

Eyang datang menawarkan diri mengasuh Via di Salatiga. Via senang sekali. Ia tidak akan kesepian karena banyak sepupunya yang tinggal tidak jauh dari rumah Eyang. Sebetulnya Bunda keberatan. Namun demi kebaikan Via, Bunda pun rela.

Ah, tiba-tiba ada aliran haru di dada Via. Keraguannya terhadap kasih sayang Bunda, hilang sudah.

"Via, umumnya seorang anak memang tinggal bersama orangtuanya. Namun karena alasan tertentu, ada juga anak yang tinggal dengan orang lain," kembali mengiang kata-kata Eyang.

Sumber: *Bobo*, November 2004

Setelah membaca cerpen tersebut, kamu dapat menanggapi-nya dari berbagai aspek. Ditinjau dari aspek pembacannya, kamu dapat menanggapi, seperti contoh berikut.

1. Intonasi dan lafal terdengar dengan jelas sehingga jalan ceritanya bisa diikuti dengan baik. Tidak terlalu cepat juga tidak terlalu lambat. Hanya saja pada aspek ekspresi masih lemah. Hal tersebut tampak pada dialog para tokohnya. Ekspresi tokoh yang sedih dengan yang sedang gembira hampir sama. Oleh karena itu, penghayatanmu terhadap cerpen perlu diperdalam.
2. Saya terharu dengan cerita yang dibacakan tadi. Kamu membacakan cerpen tersebut benar-benar dengan penuh penjiwaan. Para tokoh cerita tersebut seakan-akan hadir di kelas ini. Saya beri acungan jempol untuk penampilanmu tadi.

Ditinjau dari isi dan pesan yang disampaikan, dapat kamu ungkapkan, seperti berikut ini.

1. Setiap orangtua pasti menyayangi anaknya.
2. Seharusnya Bunda Via tidak memarahi pembantunya.
3. Bagaimanapun keadaannya, Via tidak boleh membenci ibunya.
5. Setiap anak menginginkan kasih sayang orangtuanya.

Latihan

1. Dengarkanlah cerpen berikut yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu.

Hiruk-Pikuk Pasar

Karya Syarah Fauziah

"Da, mau ikut Mama ke pasar, enggak?" ujar Mama mengajakku.

"Enggak, Ma. Nanda sudah mandi, nanti kotor lagi," tolakku.

"Eh, pasar itu biar kotor, tapi barang-barangnya komplet dan murah," kata Mama meralat ucapanku.

"Yah, sudah, Nanda mau!" ujarku akhirnya.

"Nah, gitu dong. Nanti kan ada yang membawa belanjaan Mama," kata Mama dengan girang.

"Tapi, jangan lama-lama ya, Ma?" kataku. Akhirnya, aku dan mama pergi ke pasar.

Dalam perjalanan aku bertanya, "Ma, kok pasar itu selalu kotor? Enggak seperti di supermarket. Nanti makannya enggak bersih dong, Ma."

"Pasar itu biar pun tempatnya kotor, tetapi makanan dan barangnya bersih-bersih. Lagi pula sesampainya di rumah kan pasti dicuci dulu. Kalau di supermarket sih yang disediakanya

hanya produk buatan pabrik yang tertutup. Jadi, ya tempatnya lebih bersih," kata Mama menerangkan.

"Tetapi kan lebih enak belanja ke supermarket. Tempatnya bersih, teratur, enggak berdesak-desakan seperti di pasar," kataku menjelaskan.

Tak terasa kami berdua sudah tiba di pasar. Seperti yang kuduga, pasar sangat penuh dan berdesak-desakkan.

Setelah mendengarkan penjelasan dari Mama, aku tidak risih lagi pergi ke pasar.

"Da, pegangan terus pada Mama, ya? Kalau enggak, kamu bisa hilang," kata Mama memberi tahu.

"Iya," jawabku sambil memegang erat Mama. Kami langsung masuk ke dalam pasar. Suasana dalam pasar sangat ramai. Kulihat Mama mendekap erat tasnya, di antara ketiak-nya. Aku tahu maksudnya, agar Mama tidak menjadi korban pencopetan. Mama berhenti di kios sayur untuk membeli sayur.

"Bu, berapa harga sawi ini sekilonya?" tanya Mama.

"Dua ribu lima ratus," jawab sang Pedagang.

"Wah, mahal sekali. Dua ribu rupiahlah!" Mama menawar.

"Wah, belum bisa, Bu!" kata Pedagang itu.

"Ya, sudah," kata Mama sambil meninggalkan kios itu.

"Ma, kok enggak dibeli? Padahal, cuma beda lima ratus rupiah. Nanda ada uang nih, kalau hanya lima ratus rupiah," kataku.

"Bukan begitu, Nanda. Memang jual beli itu harus seperti tadi. Harus ada tawar-menawar," kata Mama menjelaskan.

"Oh, begitu," kataku mulai mengerti.

Tak lama kemudian, mama berhenti di toko yang menjual daging. Mama menunjuk ke arah daging dan berkata, "Pak, itu berapa harganya?"

"Oh, daging ini, satu kilo sepuluh ribu rupiah."

"Saya beli dua kilo, Pak," kata Mama sambil mengambil uang puluhan ribu rupiah.

Sudah hampir satu setengah jam Mama dan aku berada di pasar. Kami berkeliling pasar untuk mencari barang yang murah, tetapi berkualitas.

Akhirnya, kami sampai di kios bumbu dapur. Tampak kios itu penuh sesak dan laris manis. Lain halnya dengan kios yang di sebelahnya. Padahal, kios itu sama menjual bumbu-bumbu dapur.

"Ma, belinya di sana saja, kosong. Lagian ini sama saja," kataku.

"Nanda, barangnya boleh sama, tapi kualitasnya beda-beda. Buktinya toko ini laku karena barang-barangnya bagus, sedangkan yang itu, lihat saja cabainya sudah busuk," kata Mama membandingkan.

"Oh, begitu," kataku mengerti. Setelah Mama membeli sayur, kami langsung pulang ke rumah. Aku sudah mengerti sekarang tentang seluk beluk pasar.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 23 Desember 2005

2. Kemukakan tanggapan terhadap cara pembacaan cerpen yang dilakukan oleh temanmu. Berikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian berikut.

Format Penilaian Cara Membacakan Cerpen

Nama	Aspek yang Diamati									Komentar
	Lafal			Lafal dan Tekanan Suara			Gerak atau Mimik			
	Tidak Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Tidak Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	



Latihan Tambahan

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan tiga orang. Kemudian, bacalah sebuah cerita pendek.
2. Tulislah isi, pesan, dan suasana dari cerpen tersebut.
3. Bacakan cerpen tersebut secara nyaring di depan teman-teman. Mintalah temannmu dari kelompok lain untuk mengomentari penampilan kelompokmu.

Taman Bahasa

Perhatikan kalimat berikut.

"Tapi jangan lama-lama, ya, Ma?" kataku. Akhirnya, aku dan Mama pergi ke pasar.

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat larangan. Kalimat larangan ditandai dengan penggunaan kata *jangan*. Selain itu, kalimat larangan juga menggunakan kata *tidak boleh* atau *dilarang*.

Perhatikan pula contoh kalimat larangan berikut.

1. *Jangan* minum es pagi-pagi, nanti sakit perut.
2. *Dilarang* bermain layangan di tengah jalan, berbahaya.
3. *Kita tidak boleh* jajan di sembarang tempat.

C. Menuliskan Pesan Singkat

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menulis pokok-pokok pesan yang akan ditulis;
- menulis pesan singkat sesuai dengan konteks.

Pesan singkat dapat berupa memo yang tertulis pada kertas atau berupa SMS (*Short Message Service*/layanan pesan pendek) melalui telepon seluler. Pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih menulis pokok-pokok pesan singkat, kemudian menuliskan pesan singkat sesuai dengan konteks. Misalnya, pada saat bertelepon, kamu sering menerima suatu pesan dari teman bicara. Pesan atau informasi tersebut perlu kamu sampaikan kembali kepada orang lain. Karena itulah, kamu perlu mencatat atau menuliskannya dengan baik. Perhatikanlah contoh berikut.

Berikut contoh pesan singkat berupa SMS.

Dam, pa kbr? Dmn kamu skrg?
Aku mau ke rmhmu, mau pinjam bk pahlawan

Maksud SMS tersebut adalah *Dam, apa kabar? Di mana kamu sekarang? Aku mau ke rumahmu. Aku mau meminjam buku pahlawan.* Kata-kata dalam SMS selalu singkat. Hal itu dilakukan untuk disesuaikan dengan kapasitas atau banyaknya huruf yang dapat dimuat dalam SMS.

Berikut contoh pesan singkat berupa memo.

Untuk Mama
Ma, Deni berangkat ke rumah Nenek. Tadi nenek menyuruh Deni datang ke rumahnya.
Maaf, Deni tidak sempat pamit. Tadi Deni lama menunggu Mama.
10 Juni, 2008
Putramu,
Deni

Dalam memo tersebut, isinya dapat langsung kita pahami. Bahasanya sederhana karena terdiri atas kalimat yang singkat dan efektif. Bahasanya pun santun karena disesuaikan dengan orang yang ditujukan sebagai penerima pesan tersebut.



Sumber: *smakos-kng.sch.id*

Gambar 10.1
Menulis dapat meningkatkan kemampuanmu dalam berkreasi.

Dalam menulis memo, sebaiknya untuk memperjelas orang yang dituju, kita menggunakan kata sopan. Contohnya dalam memo yang ditulis Deni, terdapat kalimat "Ma, Deni berangkat ke rumah nenek." Kata "Ma" itu adalah kata sapaan.

Latihan

1. Tuliskanlah pesan-pesan yang pernah disampaikan orangtuamu ketika kamu akan berangkat ke sekolah. Menurutmu, apa tujuan ibu atau orangtuamu menyampaikan pesan tersebut?

Format Pengisian Pesan Pendek

Sumber Pesan	Isi Pesan	Tujuan
1. Ibu	Belajarlh dengan baik di sekolah.	Agar aku menjadi juara kelas.
2.
3.

2. Tuliskanlah pesan singkat berupa SMS (*Short Message Service*) berdasarkan hal-hal berikut.
 - a. Pesan kepada teman untuk kerja kelompok.
 - b. Pesan kepada kakek agar mau meminum obat.
 - c. Pesan kepada paman agar pulang pada hari pernikahan kakak.
 - d. Pesan kepada teman agar tidak menyontek ketika ujian.
 - e. Pesan kepada kakak agar selalu mendoakan ibu setiap selesai sembahyang.



Taman Bahasa

Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca, seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis. Kalimat sangat mengutamakan keefektifan informasi sehingga kejelasan kalimat dapat terjamin.

Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis harus memiliki subjek (s) dan predikat (p). Jika tidak memiliki unsur subjek dan unsur predikat, pernyataan tersebut bukanlah kalimat.

Perhatikan contoh berikut:

Deni berangkat ke rumah nenek
S P Keterangan O

Pesan tersebut berupa memo dan termasuk ke dalam kalimat karena terdiri atas subjek dan predikat.

Keterangan:

S = Subjek

P = Predikat

K = Keterangan

O = Objek

D. Membaca Buku Cerita Anak

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menuliskan perilaku dan kebiasaan yang ada dalam buku cerita;
- menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.

Bercerita merupakan kejadian yang menarik dan menyenangkan. Apalagi jika dilakukan oleh orang yang pandai bercerita. Kamu dapat bercerita melalui kegiatan membaca buku cerita anak terlebih dahulu. Dengan bacaan buku cerita tersebut, kamu pun dapat menuliskan perilaku dan kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak tersebut. Realitas kehidupan anak terefleksi dalam buku cerita anak.

Cerita anak adalah karangan yang menyajikan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, kejadian, dan sebagainya yang ditujukan untuk anak-anak (menggunakan bahasa, tema, alur cerita, dan tokoh yang sesuai dengan anak-anak).

Teman-teman, berikut ini ada kutipan buku cerita anak terjemahan *Lima Sekawan Beraksi Kembali* karangan Enid Blyton. Ada yang pernah membacanya? Mari, baca kutipannya.

Jalan Rahasia

Anak-anak berjalan mengendap-endap menuruni tangga yang gelap. Mereka sangat berhati-hati karena tidak mau menimbulkan bunyi yang membangunkan orang. Mereka masuk ke kamar

kerja Paman Quentin. Dengan pelan, George menutup pintu. Sudah itu baru menyalakan lampu.

Tokoh Bahasa

Tahukah kamu Dendy Sugono? Ia lahir pada 1949 di Banyuwangi. Ia memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan bahasa dan sastra Indonesia di IKIP Malang pada 1974 dan meraih gelar doktor bidang linguistik di Universitas Indonesia pada 1991.

Dalam bidang pembinaan bahasa, ia menjadi anggota tim pengasuh siaran pembinaan bahasa Indonesia melalui RRI pada 1983-1986 dan TVRI pada 1986-sekarang. Ia juga Sekretaris Umum Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (HPBI) sejak 1991.

Buku yang ditulis antara lain: *Petunjuk Penulisan karya Ilmiah, Lancar Berbahasa Indonesia 1, Lancar Berbahasa Indonesia 2, dan Lancar Berbahasa Indonesia 3.*

Sumber: www.tokohindonesia.com.

Keempat anak itu memandang kedelapan papan pelapis yang terpasang di atas rak tempat pediangan. Betul, jumlahnya tepat delapan buah! Empat barisan bawah, dan empat lagi di atasnya. Julian membentangkan kain linen ke atas meja, setelah itu anak-anak berkerumun mempelajarinya.

"Tanda silang terdapat di tengah-tengah papan kedua pada baris sebelah atas," kata Julian setengah berbisik, "kucoba saja menekannya. Kalian perhatikan baik-baik!"



Sumber: Sampul depan *Lima Sekawan*, 1985

Julian menghampiri pediangan. Yang lain mengikuti dari belakang. Hati mereka berdebar-debar. Papan sebelah atas agak tinggi letaknya. Julian agak berjingkat, lalu menekan bagian tengah papan kedua keras-keras. Tetapi tak ada sesuatu pun yang terjadi.

"Tekan lebih keras lagi! Pukul dengan kepalanmu," kata Dick mengajari. Ia sudah tidak sabaran lagi.

"Aku tak berani terlalu berisik," kata Julian. Tangannya meraba-raba permukaan

papan, mencari-cari tempat yang agak kasar. Barangkali di situ ada pegas atau tuas yang tersembunyi.

Tiba-tiba papan itu tergeser! Persis seperti yang terjadi dalam serambi di Kirrin Farm! Anak-anak menatap lubang gelap yang menganga di balik papan. Hati mereka berdebar-debar keras.

"Lubang itu terlalu sempit," kata George. "Jadi tak mungkin merupakan tempat masuk ke Jalan Rahasia!"

Julian mengambil senter dari kantong mantel kamarnya. Dimasukkannya senter itu ke dalam lubang, lalu dinyalakan. Seketika itu juga ia menjerit karena gembira. Tetapi jeritannya tidak terlalu keras. Karena kalau sampai terdengar Paman Quentin wah, gawat!

"Di dalam ada semacam pegangan. Pada pegangan itu terikat seutas kawat. Aku akan menariknya! Kita lihat saja, apa yang terjadi nanti."

Julian menarik pegangan itu, tetapi tenaganya tidak cukup kuat untuk menggerakkan pegangan yang kelihatannya tertancap ke dinding. Dick memasukkan tangannya ke lubang. Kedua anak laki-laki itu menarik bersamasama.

"Julian! Lantai di bawah permadani bergerak!" katanya ketakutan. "Aku merasakannya. Cepat, lihat ke bawah permadani!"

Pegangan itu tidak bisa ditarik lebih jauh lagi ke luar, Julian dan Dick melepaskannya, lalu memandang ke lantai. Ada sesuatu yang bergerak di bawah permadani, di sebelah kanan pediangan. Mereka melihatnya dengan jelas. Permadani di situ tidak terhampar rata, melainkan agak melengkung ke bawah.

"Rupanya ada ubin yang bergeser," kata Julian dengan suara bergetar karena tegang. "Pegangan ini menggerakkan sebuah pengungkit yang tertambat pada kawat. Cepat, angkat permadani itu, dan kita gulung karpetnya."

Mereka berempat memindahkan permadani, lalu menggulung karpet. Begitu tempat yang ditunjukkan oleh Anne tersingkap, mereka melihat pemandangan yang menakjubkan. Sebuah ubin di lantai merosot ke bawah, tertarik dengan salah satu cara oleh kawat yang terikat pada pegangan yang tersembunyi di balik papan! Sebuah lubang gelap tersembunyi di tempat ubin yang sekarang sudah tergeser.

"Lihatlah!" bisik Geogre dengan asyik. "Tempat masuk ke Jalan Rahasia!"

"Ternyata memang di sini tempatnya!" kata Julian.

"Ayo, kita masuk?" ajak Dick.

"Jangan!" kata Anne. Anak itu gemetar, karena ngeri membayangkan lenyap ditelan lubang gelap itu.

Julian menyorotkan senternya ke lubang yang menganga di bawah mereka. Batu ubin yang semula menutupi, ternyata merosot ke bawah lalu tergeser ke samping. Di bawah nampak rongga yang cukup besar dan bisa memuat tubuh seorang dewasa yang berdiri membungkuk.

"Kurasa dari bawah sini ada lorong menuju ke luar," kata Julian. "Ke mana ya?"

"Kita harus memeriksanya," usul George.

"Jangan sekarang," kata Dick. "Sekarang terlalu gelap dan dingin. Aku tidak kepingin meraba-raba sepanjang Jalan Rahasia pada waktu tengah malam. Kalau turun ke bawah saja aku setuju! Hanya untuk melihat wujudnya. Tapi besok saja kita menelusuri lorong."

"Besok paman Quentin akan bekerja lagi di sini," kata Julian.

"Katanya tadi, besok pagi ia akan menyingkirkan salju yang bertumpuk di pintu depan," kata George. "Saat itu kita akan bisa menyelinap ke sini. Besok hari Sabtu. Barangkali saja tidak ada pelajaran."

"Baiklah," jawab Julian, yang sebetulnya sudah kepingin memeriksa lorong pada saat itu juga. "Tapi sekarang kita periksa saja, apakah di bawah memang ada sebuah lorong. Dari sini kita cuma melihat sebuah lubang gelap yang menganga!"

"Kubantu kau turun," kata Dick. Julian turun ke dalam lubang gelap itu dengan membawa senter. Sesampai di bawah ia berseru gembira.

"Ini memang tempat masuk ke Jalan Rahasia! Dari sini ada lorong menembus bawah rumah. Lorongnya sempit dan rendah. Aku kepingin tahu, ke mana tujuannya!"

Julian agak menggigil. Lubang itu dingin dan lembap.

"Tolong aku naik, Dick," katanya. Tak lama kemudian, ia sudah keluar dari lubang, dan berada kembali di ruang kerja yang hangat.

Anak-anak berpandangan-pandangan. Mereka merasa bergembira. Hati mereka berdebar-debar. Mereka menghadapi petualangan yang akan mengasyikkan. Sayang mereka tidak bisa mulai saat itu juga.

"Kita coba membawa Timmy besok," kata George. "He! Bagaimana caranya menutup lubang ini kembali?"

"Kita tidak bisa membiarkan permadani dan karpet melengkung di atas lubang," kata Dick, "dan papan itu tidak boleh kita biarkan terbuka."

"Kita lihat saja, barangkali ada cara tertentu untuk mengembalikan ubin ke tempatnya semula," kata Julian. Ia berjingkat lagi, lalu meraba-raba dalam lubang di balik papan. Tangannya memegang sebuah tombol yang terpasang dalam batu. Tombol itu ditariknya. Seketika itu juga pegangan menggeser lagi ke dalam, tertarik oleh kawat. Dan pada waktu bersamaan, ubin batu mengelincir ke atas sampai rata letaknya dengan lantai. Gerak batu itu menimbulkan bunyi menciut-ciut pelan.

"Wah! Seperti sulap saja!" ujar Dick kagum. "Memang benar-benar sulap! Bayangkan, alat-alat penggerakannya masih bekerja dengan lancar, setelah bertahun-tahun tak pernah dipakai! Baru sekali inilah aku melihat barang yang begitu menakjubkan!"

Dari tingkat atas terdengar suara. Anak-anak berdiri seperti terpaku. Mereka menajamkan telinga.

"Itu Pak Guru!" kata Dick berbisik. "Pasti ia bangun karena mendengarkan kita. Cepat, kita harus naik ke atas sebelum ia sempat turun."

George dan Anne berhasil sampai di kamar mereka dengan selamat. Begitu pula Dick. Tetapi Julian nampak oleh Pak Guru Roland, sewaktu orang itu keluar dari kamarnya dengan membawa senter.

"Sedang apa kau di situ, Julian?" tanya guru pembimbing dengan heran. "Kau tadi mendengar sesuatu bunyi di bawah?"

"Ya, banyak bunyi-bunyi yang saya dengar di bawah," kata Julian. Dia tidak bohong! "Tapi, mungkin penyebabnya salju yang jatuh dari atap ke tanah. Bisa saja, kan?"

"Entah ya," kata Pak Guru agak ragu. "Kita periksa saja ke bawah."

Mereka turun berdua. Tetapi tentu saja tak ada lagi yang bisa dilihat di situ. Julian merasa bersyukur, karena berhasil menutup papan pelapis dan mengembalikan ubin ke tempatnya semula. Ia sama sekali tak berniat menceritakan rahasia yang baru berhasil mereka bongkar pada Pak Guru itu.

Anak-anak duduk dengan rapi di kamar duduk, sambil menghadapi buku-buku pelajaran

mereka. Mereka mendengarkan suara Pak Guru terbatuk-batuk di kamar tidurnya. Kedengaran langkah bibi masuk ke dapur, disusul oleh suaranya berbicara dengan Joanna. Mereka mendengar bunyi kaki Tim menggaruk-garuk daun pintu dapur, kemudian ketak-ketak jarinya di lantai lorong rumah. Kemudian, muncul hidung yang besar di celah pintu kamar duduk! Tim datang mencari tuannya yang sangat disayangi.

"Timmy!" seru George, lalu memeluk binatang kesayangannya itu.

"Sikapmu seolah-olah sudah berpisah selama satu tahun," kata Julian.

"Rasanya memang seperti sudah setahun," jawab George. "He, ayahmu sudah sibuk di luar. Bagaimana kalau kita masuk sekarang ke kamar kerjanya? Kurasa keadaan aman untuk beberapa waktu."

"Ayo!" seru Julian mendesak. "Cepat!"

Dengan segera ia terjun ke dalam lubang. Dick menyusul. Sudah itu Anne, lalu George. Julian menyorong mereka memasuki lorong yang sempit dan rendah. Kemudian, ia mendongak. Mungkin lebih baik apabila karpet dan permadani dihamparkan menutup lubang, supaya tidak langsung ketahuan apabila ada orang yang kebetulan masuk dan memandang berkeliling! Dalam beberapa detik saja ia sudah selesai melakukannya. Kemudian, disusulnya saudara-saudaranya yang sudah mendahului. Akhirnya mereka menempuh Jalan Rahasia!

Sumber: *Lima Sekawan Beraksi Kembali*, 1985

Berdasarkan jalan ceritanya, cerita anak terjemahan tersebut memiliki tema *petualangan*. Tema tersebut juga didukung keberadaan latar-latarnya yang sebagian mengandung misteri. Salah satu latar tersebut adalah sebuah jalan rahasia yang pintunya terdapat di kamar kerja Paman Quentin.

Mereka berempat memindahkan permadani, lalu menggulung karpet. Begitu tempat yang ditunjukkan oleh Anne tersingkap, mereka melihat pemandangan yang menakjubkan. Sebuah ubin di lantai merosot ke bawah, tertarik dengan salah satu cara oleh kawat yang terikat pada pegangan yang tersembunyi di balik papan! Sebuah lubang gelap tersembunyi di tempat ubin yang sekarang sudah tergeser.

"Lihatlah!" bisik George dengan asyik. "Tempat masuk ke Jalan Rahasia!"

Tema petualangan tersebut didukung oleh watak tokoh-tokohnya. George, Julian, Dick, Anne, dan Timmy memiliki watak suka bertualang, memiliki kepenasaranan yang tinggi, senang mengungkap misteri, pemberani, dan cerdas. Perhatikan watak mereka yang senang mengungkap misteri berikut.

Keempat anak tersebut memandang kedelapan papan pelapis yang terpasang di atas rak tempat pediangan. Betul, jumlahnya tepat delapan buah! Empat itu barisan bawah, dan empat lagi di atasnya. Julian membentangkan kain linen ke atas meja, setelah itu anak-anak berkerumun mempelajarinya.

Cerita *Lima Sekawan* mengandung nilai persahabatan yang patut kita teladani. Bahkan, nilai persahabatan itu juga terlihat antara hubungan empat anak itu dan seekor anjing, yaitu Timmy. Timmy tidak pernah disisihkan. Timmy selalu menjadi bagian dari mereka dalam melakukan petualangan.

Anak-anak berpandang-pandangan. Mereka merasa bergembira. Hati mereka berdebar-debar. Mereka menghadapi petualangan yang akan mengasyikkan. Sayangnya mereka tidak bisa mulai saat itu juga.

Dari cerita *Lima Sekawan*, kamu dapat mengungkapkan pikiran dan imajinasimu (pembayangan) berdasarkan para pelaku atau latar cerita tersebut. Perhatikan contoh berikut.

Penggambaran para pelaku dan latar dalam cerita tersebut begitu jelas dan detail. Dengan demikian, kamu dapat merasakan perasaan para pelakunya. Kamu seolah-olah dapat melihat yang dilakukan para pelaku. Bahkan, kamu juga seolah-olah dapat merasakan akibat-akibat yang timbul dari watak para pelakunya. Begitu juga tentang latar. Latar di mana pun digambarkan secara detail. Dengan demikian, kamu dapat membayangkan setiap sisi dan suasana atau keadaan latarnya.

Selain itu, kamu dapat mengaitkan isi buku cerita dengan kehidupanmu. Perhatikan contoh berikut.

Kamu dapat melihat tentang persahabatan lima sekawan. Mereka bersaudara sekaligus memiliki ikatan persahabatan yang kuat. Persahabatan mereka menjadikan mereka sebagai kelompok yang selalu bekerja sama membawa misi yang baik, yaitu membongkar kejahatan. Dalam hidup, banyak yang memiliki ikatan persahabatan. Akan tetapi, persahabatan tersebut tidak sedikit yang hanya untuk mengkhuskan diri dari teman-teman yang lain. Dengan demikian, tidak jarang persahabatan menjadi kelompok yang memisahkan diri dari teman-teman yang lain. Jadi, sebenarnya persahabatan itu baik, asal tidak memandang perbedaan-perbedaan, seperti suku, agama, jenis kelamin, kaya atau miskin, dan lain-lain. Selain itu, sebaiknya persahabatan membawamu pada kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti persahabatan lima sekawan.

Teman-teman, masih banyak lagi hal yang dapat kamu analisis dari kutipan cerita anak "Jalan Rahasia" tersebut. Dengan berdiskusi bersama kelompokmu, analisislah kutipan cerita anak tersebut.

Latihan

Perhatikan kutipan cerita anak berikut.

Membeli Telur

Sesuai rencana, hari ini Ibu membuat kue bolu untuk keperluan arisan yang akan dilaksanakan di rumah. Namun, setelah pulang dari pasar, ternyata Ibu lupa membeli telur. Padahal, siang itu juga kue Bolu harus sudah jadi, untuk dihidangkan pada arisan besok siang. Karena kelelahan, akhirnya Ibu menyuruh Sani untuk kembali ke pasar, membeli telur.

Selesai makan siang, Sani langsung berangkat ke pasar. Satu setengah kilo telur yang harus dibelinya. Jarak antara pasar dan rumahnya sekitar satu kilometer. Agar lebih cepat, Sani memakai sepeda. Karena buru-buru, Sani mengendarai sepeda kencang-kencang. Sampai terkadang, ia hampir saja bertabrakan dengan orang atau kendaraan di

sepanjang perjalanan. Sebenarnya mengebut ketika bersepeda memang sudah menjadi kebiasaan Sani. Tapi herannya, ia tidak pernah jera. Walaupun ia sudah pernah jatuh karena ulahnya itu.

Telur ayam yang dipesan Ibu telah selesai dibeli. Telur-telur itu ditaruhnya di keranjang depan sepedanya. Pulang dari pasar itu, Sani kembali mengayuh sepedanya dengan kencang. Tiba-tiba saja, di sebuah tikungan ada anjing yang melintas. Sani terkejut. Ia pun berusaha menghindari agar tidak menabrak anjing itu. Sani berhasil, namun karena rem sepedanya tidak pakem, sepeda itu terus meluncur. Sani kehilangan kendali. Sebuah tiang listrik di pinggir jalan ditabraknya.

Sani dan sepedanya jatuh. Telur-telur pesanan Ibu berserakan. "Aduh, telurnya pecah semua lagi. *Gimana, nih?*" Sani memandang telur-telur itu. Ia bingung harus berkata apa kepada ibunya nanti. Sani menjadi lemas. Perlahan-lahan, ia mendirikan sepedanya. Kantong plastik pembungkus telur-telur itu dibiarkannya di keranjang sepedanya. Sekarang, Sani mengendarai sepedanya perlahan-lahan. Ia takut sekali dimarahi Ibu.

Sampai di rumah, Sani ragu-ragu untuk masuk. Ibu masih sibuk di dapur. Kantong plastik yang berisi telur pecah itu dibawanya ke dalam. Ibu melihatnya.

"Bawa ke mari telurnya, San."

"Hmm."

"*Kenapa, San?*"

"Hmm... ini, Bu."

"Iya, cepat bawa ke mari telurnya!"

"Maaf. Hmm ini, Bu. Telurnya pecah."

"Semuanya?"

"Iya, Bu."

"Aduh, *gimana sih* kamu ini?"

"Maafin Sani ya, Bu."

"Pasti kamu ngebut lagi naik sepedanya!"

Sani menganggukkan kepalanya.

"Ya, sudah. Kamu tidak apa-apa?"

"*Nggak* apa-apa *sih*, Bu."

"Sepedamu gimana?"

"Keranjang sepedanya rusak. Maafin Sani, Bu. Gara-gara Sani, Ibu *nggak jadi* bikin kue bolu."

"Iya. Tapi kamu harus janji sama Ibu *nggak bakal* ngebut lagi."

"Sani janji, Bu."

Keesokan harinya, diam-diam Sani menabung uang jajan sekolahnya. Setelah beberapa hari, uang tabungannya yang terkumpul cukup untuk membeli satu buah kue bolu besar. Ia pergi ke pasar membeli kue bolu tersebut. Kue bolu itu dihadihkannya untuk ibunya.

"Bu, kue ini untuk Ibu. Ibu benar, kalau kita hati-hati, kita akan selamat. Ini buktinya, kalau Sani masih ngebut naik sepedanya, kue ini juga pasti bisa hancur."

"Nan, begitu *dong*. Ini baru Sani anak Ibu."

Karya Ratno Fadillah

Sumber: *Kumpulan Cerita Anak*, 2005

1. Sebutkan watak yang dimiliki oleh tokoh Sani pada cerita tersebut.
2. Sebutkan nilai yang terkandung berdasarkan pelaku dan latar dalam cerita tersebut.
3. Tuliskan keterkaitan isi buku cerita dengan kehidupanmu.
4. Diskusikan hasil tulisanmu dengan teman-temanmu.



Latihan Tambahan

1. Carilah buku cerita anak di perpustakaan sekolahmu bersama kelompokmu.
 2. Diskusikan bersama kelompokmu tema, latar, perwatakan, dan nilai dalam buku cerita anak tersebut.
 3. Diskusikan pikiran dan imajinasi yang dapat diungkapkan berdasarkan pelaku atau latar cerita tersebut.
 4. Diskusikan pula keterkaitan isi buku cerita anak tersebut dengan kehidupanmu.
 5. Bacakan atau ceritakan hasilnya di depan kelas teman-teman. Dengan demikian, teman-temanmu dari kelompok lain dapat tertarik membaca buku cerita yang telah dibaca kelompokmu.
-

Ringkasan Pelajaran 10

1. Informasi dapat diperoleh dari media elektronik, seperti radio atau televisi. Dapat pula diperoleh dari rekaman wawancara. Pikiran, pendapat, dan gagasan dapat dikemukakan dalam informasi sebuah cerita.
2. Ketika membaca cerpen, harus memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi. Cerpen mengandung isi, pesan, dan suasana.
3. Sebuah pesan singkat, harus memiliki sumber pesan, tertuju kepada, serta isi pesan.
4. Bercerita merupakan kejadian yang menarik dan menyenangkan. Apalagi dilakukan oleh orang yang pandai bercerita. Kamu juga dapat bercerita melalui kegiatan membaca buku cerita anak terlebih dahulu. Dengan bacaan buku cerita tersebut, kamu akan menuliskan perilaku dan kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak. Kemudian kamu mampu menentukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.

Mengukur Kemampuan

Teman-teman, kita telah belajar banyak tentang bahasa dan sastra Indonesia. Itu berarti, kita menjadi orang yang cerdas dengan bertambahnya kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuanmu semakin bertambah karena dilengkapi dengan belajar mendengarkan wawancara dari satu tokoh atau narasumber. Selanjutnya, kamu menjadi orang yang cerdas dalam memahami cerpen dan membaca buku cerita anak. Selain itu, kamu juga tidak akan bingung lagi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menuliskannya dalam bentuk pesan singkat.



Evaluasi Pelajaran 10

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

Perhatikanlah kutipan cerita anak berikut untuk soal nomor 1 dan 2.

Dodo dan Kucing Kecil

Dodo melangkah ke luar pintu gerbang sekolah dengan wajah cemberut. Hatinya sedang kesal. Gambar Superman yang telah ia buat sebagus mungkin ternyata kalah dengan gambar seekor kucing yang sedang bermain dengan anaknya.

"Kenapa gambar kucing yang menang? Superman kan lebih hebat daripada kucing." Kata Dodo dalam hati.

Dengan perasaan kecewa, Dodo berjalan dengan pulang. Rumah Dodo tak terlalu jauh dari sekolah. Hanya perlu berjalan kaki lima belas menit untuk sampai di rumah.

Di sebuah tikungan jalan, tiba-tiba saja seekor kucing kecil melompat turun dari tembok bak sampah dan jatuh tepat di depan kaki Dodo. Dodo terkejut bukan main. Kucing kecil itu mengeong pelan, tubuhnya kurus dan kotor. Dodo teringat pada gambar kucing yang dibuat temannya.

"Huh, gara-gara kucing, Supermanku kalah. Ucap Dodo dengan sebal.

Ia pun meneruskan langkahnya. Beberapa kali Dodo menoleh ke belakang, tapi kucing kecil tadi tak kelihatan lagi.

"Kemana kucing tadi?" pikir Dodo sambil berjalan.

Siang itu, langit tiba-tiba saja mendung. Seseekali terdengar suara petir menggelegar. Tak lama kemudian, hujan pun turun dengan lebatnya. Dodo memandangi air hujan yang mengalir deras di got kecil samping rumahnya. Saat itu juga Dodo teringat pada kucing kecil tadi.

"Aduh, bagaimana kalau kucing itu ada di dalam got terus tidak bisa keluar?" pikir Dodo cemas. "Apalagi kucing itu begitu kurus. Ia pasti hanyut dibawa air." Ucap dodo merasa bersalah. Ia menyesal telah berbuat kasar pada kucing kecil itu. "Aduh bagaimana ya?" pikir Dodo makin gelisah.

Matahari bersinar kembali. Dodo ingin segera mencari kucing itu. Tak sampai sepuluh menit, Dodo tiba di tikungan jalan di mana ia bertemu kucing kecil itu.

"Eooooong!" Seekor kucing kecil dengan tubuh kurus dan dan kotor melangkah keluar dari bak sampah.

"Kucing kecil itu!" Dodo berseru girang. Dodo meraih kucing itu dan memeluknya.

Sejak saat itu, kucing kecil itu tinggal di rumah Dodo. Tubuhnya tak lagi kurus dan kotor karena Dodo merawatnya dengan baik.

Oleh: Dina Oktaviana
Sumber: *Kompas Anak*, 13 April 2008

1. Sebutkan nilai yang dapat kamu temukan dari cerita anak tersebut.
2. Tuliskan hubungan dari nilai tersebut dengan kehidupanmu.
3. Tulislah kembali isi cerita anak tersebut secara ringkas.
4. Sebutkan manfaat yang dapat kamu peroleh dari kegiatan wawancara.
5. Apa yang harus kamu lakukan jika menjadi narasumber.

Evaluasi Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang tepat.

1. Simaklah penggalan wawancara berikut.

Kak Silvia Belajar Bahasa Asing Tanpa Guru

Kak Silvia tidak pernah tinggal di luar negeri. Kak Silvia tidak pernah ikut kursus bahasa asing. Akan tetapi, Kak Silvia berhasil menerbitkan kamus empat bahasa. Kak Silvia juga akan menerbitkan buku cara praktis menghafal huruf Cina. Kok bisa, ya?

Mengapa Kakak suka belajar bahasa asing?

Awalnya waktu saya Kelas XII, saya mendapat novel berbahasa Inggris dari tante. Judulnya, *Musashi*. Ternyata, meskipun sudah belajar bahasa Inggris sejak SMP, saya tidak bisa mengerti isi novel itu. Karena ingin tahu isinya, saya belajar bahasa Inggris sendiri di rumah. Saya membuka kamus untuk mengetahui arti kata. Saya juga mempelajari tata bahasanya supaya bisa mengerti kalimat. Akhirnya, saya bisa memahami isi novel itu. Wah, saya bangga sekali. Ternyata saya bisa belajar bahasa asing tanpa guru. Setelah itu, saya menjadi ingin belajar bahasa asing yang lain.

Bahasa apa yang selanjutnya Kakak pelajari?

Bahasa Prancis, Spanyol, dan Portugis. Alasannya karena di ketiga bahasa itu banyak kata yang mirip dengan bahasa Inggris. Tata bahasanya juga, sama. Jadi saya bisa mempelajarinya dengan mudah.

Khusus untuk bahasa Spanyol, saya tertarik karena waktu itu lagu-lagu Ricky Martin sedang top. *Telenovela* (cerita novel di televisi) berbahasa Spanyol juga banyak ditayangkan di televisi. Saya menjadi ingin tahu arti lagu-lagu Ricky Martin dan memahami *telenovela* tanpa melihat teks terjemahannya.

Dari mana Kak Silvia punya ide membuat kamus empat bahasa?

Saya tertarik menyusun kamus empat bahasa, yaitu Inggris, Indonesia, Spanyol, dan Portugis karena banyak kata dalam empat bahasa itu yang hampir sama bunyi dan penulisannya. Saya lalu mengumpulkannya dan mengurutkannya sesuai abjad.

Sumber: *Bobo*, 27 Januari 2005

Hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara tersebut adalah tentang

....

- alasan Kak Silvia belajar bahasa asing
 - bahasa lain yang selanjutnya dipelajari Kak Silvia
 - ide Kak Silvia untuk membuat kamus empat bahasa
 - cara belajar bahasa asing yang dilakukan Kak Silvia
2. Informasi yang benar berdasarkan wawancara tersebut adalah
- Kak Silvia terdorong untuk belajar bahasa Inggris dengan baik setelah menerima novel berbahasa Inggris dari tantenya pada waktu Kelas IX.
 - Novel yang diterima dari tantenya berjudul *Story of Pie*.
 - Selain bahasa Inggris, ia juga mempelajari bahasa Inggris, Spanyol, dan Belanda.
 - Kak Silvia menyusun kamus empat bahasa, yaitu Inggris, Indonesia, Spanyol, dan Portugis.

- 3.

Apa yang terjadi jika pecinta sepeda tua berkumpul? Sedikitnya, tiga puluh komunitas pecinta sepeda tua dari Nusantara berkumpul di Bogor. Mereka menyepakati satu wadah nasional, yaitu sepeda tua Indonesia atau Kosti.

Sumber: *Kompas*, 17 Februari

Gagasan utama pada paragraf tersebut adalah

- Kongres Kosti
- Kongres diadakan di Bogor
- Kesepakatan Kosti nasional
- Kongres sepeda tua Nusantara

4.

Gagak mencotok buah hutan,
bunga anggrek phon benalu.
Kelak tentu orang perkataan,
kalau cerdas pikir dahulu

Pantun tersebut termasuk pantun

- jenaka
- berkasih-kasih
- nasihat
- agama

5. Perhatikan teks percakapan berikut.

Risa : Hai! Namaku Risa. Aku baru saja pindah ke sini dari Medan. Aku tinggal di sebelah.
Anton : Oh, hai! Namaku Anton. Senang sekali saya bisa berkenalan denganmu.

Cara membacakan teks percakapan tersebut sesuai dengan tanda lafal, tinggi-rendah suara, dan jeda yang tepat adalah

- Risa : Hai! Namaku Risa. Aku baru saja pindah ke sini dari Medan. Aku tinggal di sebelah.
Anton : Oh, hai! Namaku Anton. // Senang sekali saya bisa berkenalan denganmu.
- Risa : Hai! Namaku Risa. Aku baru saja pindah ke sini dari Medan. Aku tinggal di sebelah.
Anton : Oh, hai! Namaku Anton. Senang sekali saya bisa berkenalan denganmu.

c. Risa : Hai! Namaku Risa. Aku baru saja pindah ke sini dari Medan. Aku tinggal di sebelah. Aku tinggal di sebelah.

Anton : Oh, hai! Namaku Anton. Senang sekali saya bisa berkenalan denganmu.

d. Risa : Hai! Namaku Risa. Aku baru saja pindah ke sini dari Medan. Aku tinggal di sebelah.

Anton : Oh, hai! Namaku Anton. // Senang sekali saya bisa berkenalan denganmu.

6.

Siti Nurhaliza dapat di bilang sebagai penyanyi perempuan Malaysia yang populer di Indonesia. Siti mulai populer di Indonesia sejak 1996 lewat lagu *Betapa Kucinta Padamu*. Setiap tampil di Indonesia, dipastikan Siti akan membawakan lagu tersebut. Lagu Siti yang juga populer di Indonesia adalah *Cindai* yang menggunakan rentak Melayu.

Sumber: *Kompas*, 17 Februari 2008

Hal-hal yang berkaitan biografi tokoh tersebut adalah

- riwayat pendidikan Siti Nurhaliza
- identitas Siti Nurhaliza
- pekerjaan Siti Nurhaliza
- prestasi dan karya-karya Siti Nurhaliza

7.

Pasar Pon di Tawangmangu yang selalu ramai oleh warga untuk jual beli terlihat sepi pembeli. Hujan deras yang turun disertai angin dari gunung Lawu membuat warga enggan beranjak dari rumahnya. Pasar tersebut hanya menampakkan beberapa warga yang bergegas masuk lalu keluar pasar. Hingga siang pasar masih terasa sepi.

Sumber: *Kompas*, 17 Februari 2008

Ide pokok yang dikemukakan dalam paragraf tersebut adalah

- a. Beberapa warga yang bergegas masuk lalu keluar pasar.
- b. Hujan deras yang turun disertai angin membuat pasar terasa sepi.
- c. Jual beli terlihat sepi pembeli.
- d. Warga enggan beranjak dari rumahnya.

8. Pemerintah akan membangun 123 ribu rumah sederhana untuk penduduk yang menjadi korban bencana gempa bumi dan tsunami di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Rumah-rumah tersebut akan diberikan secara gratis kepada penduduk miskin korban bencana. Hal itu disampaikan Menteri Negara Perumahan Rakyat, M. Yusuf Ashari, dalam pertemuan dengan Dewan Pimpinan Pusat Real Estate Indonesia (REI) di Jakarta kemarin.

Gagasan utama dalam paragraf tersebut terdapat pada

- a. awal paragraf
 - b. akhir paragraf
 - c. tengah paragraf
 - d. awal dan akhir paragraf
9. Salah satu narasumber untuk bidang pemerintah adalah
- a. guru
 - b. seorang ahli
 - c. camat
 - d. dokter
10. Surat resmi biasanya didahului oleh
- a. tanggal pembuatan surat
 - b. nama dan alamat yang dituju
 - c. kop surat
 - d. ucapan salam

B. Isilah soal-soal berikut dengan tepat.

Perhatikanlah puisi berikut untuk soal no. 1 dan 2.

Samudra

Menatap ombak yang bergulung-gulung
Bagai berkejaran
Sejauh mata memandang
seperti tak terbatas
Burung-burung beterbangan
Kapal-kapal dengan layar terkembang
Terlihat di samudra yang luas
Alam ternyata sangat indah
Sumber kehidupan
semua itu ciptaan-Nya
yang harus kami jaga

Karya Kevin Andi Pratama
Sumber: *Kompas Anak*, 6 April 2008

1. Makna yang dapat kamu ambil dari puisi tersebut adalah
2. Berdasarkan isi puisi tersebut, nada, suasana, dan iramanya yang tepat adalah

Perhatikan berita berikut.

Problematika Pekerjaan

Kita semua pasti pernah mengalami berbagai masalah atau tekanan di tempat kerja. Mula-mula problem yang dirasakan mungkin tidak seberapa tetapi lama-lama sering mengganggu pikiran dan emosi. Saat masalah demikian berat, kita tidak mampu lagi memikulnya. Hanya satu yang terlintas di dalam benak yaitu pergi jauh dari tempat kerja.

Di mana pun kita bekerja pasti tidak akan lepas dari problem, dari yang biasa sampai berat dan menyita pikiran. Sekarang semuanya bergantung pada kita sendiri, apakah akan tetap bertahan pada karier yang tengah dijalani atau mencari tempat baru karena sudah tidak tahan lagi di tempat sekarang. Keduanya adalah pilihan karena memang hidup adalah pilihan. Setiap pilihan selalu diikuti konsekuensi yang harus dihadapi. Kalau kita masih yakin terhadap karier sekarang, hadapilah semua problem tersebut dengan kesiapan mental. Emosi dan keluh kesah tidak akan menyelesaikan masalah.

Bila di tempat kerja merasa kurang nyaman, usahakan jangan sampai menarik diri dari lingkungan kerja untuk menghindari masalah. Tetaplah menunjukkan sikap bersahabat, bahkan mencoba tampil menjadi *role model* atau menjadi sosok kepribadian yang patut dicontoh rekan lain. Akan tetapi, lakukanlah secara wajar dan tidak dibuat-buat atau terkesan menggurui. Terpenting adalah harus sabar. Bila berhasil kita akan mendapatkan kepuasan yang luar biasa, menjalani aktivitas kerja dengan nyaman.

Jangan terlalu cepat mengambil keputusan keluar dari tempat kerja karena saat ini tidak mudah untuk mencari pekerjaan. Belajar hal-hal yang baru karena hasilnya pasti akan berguna untuk kemajuan karier. Bila perlu minta bimbingan salah satu senior di kantor untuk mempercepat proses adaptasi di lingkungan kerja. Ikuti berbagai training khusus untuk meningkatkan keahlian kerja.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 16 Maret 2008

3. Ide pokok dalam berita tersebut adalah
4. Menurutmu, pendapat yang tepat sesuai bacaan tersebut adalah
5. Berikut tabel perkiraan Rumah Sakit di Jakarta.

No.	Lokasi Rumah Sakit	Jumlah	
		Besar	Kecil
1.	Jakarta Pusat	15	5
2.	Jakarta Barat	8	10
3.	Jakarta Utara	8	14
4.	Jakarta Timur	12	12
5.	Jakarta Selatan	6	10
Total		47	51

Penjelasan yang tepat berdasarkan tabel tersebut adalah

C. Kerjakanlah perintah berikut dengan tepat.

1. Tulislah pengalaman pribadimu tentang apa saja.
2. Jelaskan pendapatmu tentang cara membacakan Pembukaan UUD 1945, Janji Siswa, dan Doa.
3. Jelaskan pendapatmu tentang manfaat membaca dan mengomentari buku dongeng.
4. Tulislah sebuah puisi yang bertemakan cita-citamu.
5. Siapakah tokoh yang kamu idolakan? Tuliskanlah alasanmu mengapa mengidolakan tokoh tersebut.



Daftar Pustaka

- Anwar, Chairil. 2002. *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: Gramedia.
- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2001. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arnani, Wetty. 2002. *Si Pongge*. Jakarta: Dian Ariesta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Blyton, Enid. 1985. *Lima Sekawan Beraksi Kembali*. Jakarta: Gramedia.
- Budiono. *Himpunan Lengkap Peribahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Penerbit Alumni.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwiyanto. *Cerpen "Gaun Biru Warisan"*. Jakarta: Pustaka Ola.
- Erdarmoko, 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli, R 2003. *Terampil Wawancara: Panduan untuk Talk Show*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indradi, Arsyad. 2006. *142 Penyair Menuju Bulan*. Banjarbaru: KSSB.
- Maulana, Soni Farid. 2002. *Anak Kabut (Kumpulan Puisi)*. Bandung: Paragraf.
- Moehamad, Goenawan. 1992. *Asmaradana (Kumpulan Puisi)*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton, dkk. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeliono, Anton, dkk. 2000. *Ejajaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangkerego, Aneke Sumarauw. 1993. *Cerita Rakyat dari Minahasa*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Joko, dkk. 2004. *Pesulap Kecil*. Jakarta: Penerbitan Sarana Bobo.
- Redaksi Balai Pustaka. 2003. *Pantun Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Redaksi Titian Ilmu. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Rhamdani, Benny dan Sinta Sari. 2004. *Catatan Lagu Misterius (Kumpulan Cerita Anak)*. Bandung: DAR! Mizan.
- Sabandiyah, Koes, dkk. 2004. *Mengatasi Krisis Uang Saku (Kumpulan Cerpen)*. Jakarta: Penerbit Sarana Bobo.

- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2002. *Apresiasi Puisi Remaja: Catatan Mengolah Cinta*. Jakarta:Gramedia.
- Senja, Pipiet. 2004. *Buntalan Ajaib*. Bandung: Bestari.
- Soedarso. 2001. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Supriatna, Agus, 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjachjono, Liberatus Tengsoe. 1984. *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Marlina dan Euis Honiarti. 2002. *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SLTP*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wolga. 2000. *Menggulung Pencemar Sungai*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumber Lain

www.kompas.com
id.wikipedia.org
www.pintunet.com
www.pnm.my
www.pramukanet.org
www.salsabeela.com
www.sinarharapan.co.id

Sumber Bacaan

Buntalan Ajaib, 2004
Go Ask Alice, 2004
Kumpulan Dongeng: Surat Wasiat. Pustaka Ola.
Republika, 30 November 2005



Glosarium

No.	Kata	Arti	Halaman
1.	alur	jalanan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu	3, 18, 37, 39, 41, 42, 55, 47, 70, 83, 165
2.	amanat	pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat karyanya kepada pembaca	14, 20, 22, 25, 102, 106, 146, 151
3.	apresiasi	kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; penilaian terhadap sesuatu	13, 47, 83, 105, 111, 114, 130, 146, 147, 149, 152
4.	cerita	urutan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa)	2, 3, 4, 10, 13, 14, 18, 19, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 52, 55, 57, 58, 59, 60, 62, 66, 67, 68, 70, 71, 72, 75, 83, 84, 85, 86, 89, 91, 96, 140, 151, 153, 158, 160, 162, 165, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 182, 183
5.	fabel	cerita yang pendek dan sederhana, biasanya dengan tokoh binatang atau benda yang berkelakuan, seperti manusia, serta mengandung suatu ibarat, hikmah, atau ajakan budi pekerti	55, 62, 182
6.	gagasan	hasil pemikiran; ide atau rancangan yang tersusun di dalam pikiran	2, 15, 18, 32, 36, 132, 139, 140, 141, 142, 143, 140, 152, 153, 154, 155, 164, 173, 182
7.	gerak	perubahan seorang pemain di atas pentas yang berlawanan dengan gerak kelompok pemain pada umumnya	3, 4, 21, 41, 50, 55, 58, 59, 62, 106, 113, 117
8.	imbuhan	bubuhan (yang berupa awalan, sisipan, dan akhiran) pada kata dasar untuk membentuk kata baru	14, 15, 21, 24, 25, 55, 182
9.	intonasi	pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara pada waktu pengucapan ujaran atau bagian-bagiannya	5, 16, 18, 19, 29, 30, 108, 111, 115, 123, 124, 154, 158
10.	kalimat	kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran, perasaan, dan perkataan; kesatuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri dan mempunyai pola intonasi final	2, 4, 11, 14, 15, 16, 17, 20, 23, 24, 25, 30, 31, 34, 35, 47, 76, 79, 80, 83, 93, 94, 102, 106, 108, 112, 131, 140, 141, 142, 144, 147, 151, 154, 155, 162, 163, 164, 165, 175, 182
11.	karakter	watak; sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan yang lain	14, 89, 106, 123, 182

12.	klimaks	puncak ketegangan dalam novel atau drama yang merupakan penyelesaian masalah yang dikemukakan dan menghasilkan lakuan yang mereda	37, 39, 41, 47, 182
13.	konflik	pertentangan antara kedua kekuatan dalam cerita rekaan, drama, atau sajak klasik	37, 39, 59, 89, 182
14.	lafal	cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa	50, 55, 57, 58, 59, 71, 106, 158, 160, 173, 176
15.	larik	baris sajak yang dicirikan oleh rima; jumlah kata atau suku kata yang umumnya diikat oleh kesatuan sintaksis	9, 10, 11, 108, 112, 113, 114, 123, 129, 130, 146
16.	makna kias	makna kata atau kelompok kata yang bukan makna yang sebenarnya, melainkan mengiaskan sesuatu	146
17.	mimik	peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka	50, 57, 55, 111
18.	paragraf	bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru); alinea	31, 41, 85, 118, 134, 140, 141, 142, 143, 152, 151
19.	pilihan kata	kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam karang-mengarang	2, 32, 105, 106, 107
20.	rima	pengulangan bunyi berselang, baik di dalam larik maupun pada akhir sajak yang berdekatan	9, 10, 129, 130, 146, 147, 148, 151, 152
21.	<i>setting</i>	latar, yaitu waktu dan tempat terjadinya lakuan di dalam karya sastra atau drama	14, 18, 25
22.	teks	naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; bahan tertulis untuk memberikan pelajaran	50, 55, 62, 65, 71, 76, 79, 80, 84, 89, 93, 94, 96, 98, 102, 113, 118, 119, 124, 128, 132, 133, 140, 141, 144, 145, 152, 151, 155, 156, 157
23.	tokoh	orang yang memainkan peran dalam karya sastra	18, 19, 25, 42, 44, 47, 85, 87, 89, 98, 99, 100, 102, 104, 105, 106, 115, 116, 115, 118, 120, 121, 122, 123, 124, 133, 127, 131, 160, 165, 169, 173

A

akses 29
 aktivitas 23,59
 alfabetis 14, 21
 alur 3, 18, 37, 39, 41, 42, 55, 47, 70, 83, 165
 amanat 14, 20, 22, 25, 102, 106, 146, 151
 Anwar, Chairil 22, 107, 109, 120, 121, 114
 apresiasi 13, 47, 83, 105, 111, 114, 130, 146,
 147, 149, 152
 arti kata 20

B

berita 13, 14, 15, 16, 17, 20, 25, 26, 27, 28,
 29,30, 31, 32, 37, 47, 84, 85, 92, 96, 97,
 99, 107, 141, 154, 155, 178
 biografi 87, 98, 99, 101, 102, 176

C

cerita 2, 3, 4, 10, 13, 14, 18, 19, 21, 22, 25, 26,
 27, 28, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47,
 52, 55, 57, 58, 59, 60, 62, 66, 67,68,70,
 71, 72, 75, 83, 84, 85, 86, 89, 91, 96,140,
 151, 153, 158, 160, 162,165,168,169,
 170, 171,172, 173, 174, 175, 182, 183
 cerpen 18, 42, 84, 85, 87, 88, 89, 91, 92, 93,
 102, 103, 104, 117, 153, 158, 160, 161,
 162, 173

D

diagram 125, 126, 132, 137
 diary 7, 8, 12, 49
 dongeng 18, 19, 179

E

ekspresi 2, 3, 4, 106, 113, 106, 148, 154, 158,
 160, 173
 ekspresif 2, 7, 8, 11
 entri 20, 25

F

fabel 55, 62, 182

feeling 146, 151

G

gagasan 2, 15, 18, 32, 36, 132, 139,
 140, 141, 142, 143, 140, 152,
 153,154,155,164,173,182
 Gamawan, Fauzi 15
 gerak 3, 4, 21, 41, 50, 55, 58, 59, 62, 106, 113,
 117
 Greenland 17

I

ide pokok 15, 16, 25, 26, 41, 48, 75, 140, 143,
 140
 idola 87, 105, 117, 116, 123
 ikhtisar 137
 imbuhan 14, 15, 21, 24, 25, 55, 182
 informasi 5, 6, 14, 17, 19, 20, 21, 27, 28, 29,
 30, 31, 50, 55, 57, 106, 111, 127, 132,
 134, 137, 141, 144, 151, 154, 155, 163,
 164, 173
 intonasi 5, 16, 18, 19, 29, 30, 108, 111, 115,
 123, 124, 154, 158
 irama 10, 11, 15, 106, 108, 112, 114, 146, 148
 isi 9, 127, 126, 128, 132, 137, 140, 147, 148,
 149, 150, 151, 157, 158, 160, 162, 170,
 171, 172, 173, 174, 175, 177

K

kalimat 2, 4, 11, 14, 15, 16, 17, 20, 23, 24, 25,
 30, 31, 34, 35, 47, 76, 79, 80, 83, 93, 94,
 102, 106, 108, 112, 131, 140, 141, 142,
 144, 147, 151, 154, 155, 162, 163, 164,
 165, 175, 182
 kalimat efektif 2, 4, 11, 80
 kamus 13, 25, 89, 102, 175
 karakter 14, 89, 106, 123, 182
 karya fiksi 41,47, 88, 112
 kinesik 39, 38, 41, 111
 klimaks 37, 39, 41, 47, 182

konflik 37, 39, 59, 89, 182
konflikasi 13, 37, 38
kreativitas 7
Kuntowijoyo 90

L

lafal 50, 55, 57, 58, 59, 71, 106, 158, 160, 173, 176
larik 9, 10, 11, 108, 112, 113, 114, 123, 129, 130, 146
latar 31, 67, 83, 87, 88, 89, 91, 92, 99, 102, 104, 168, 169, 172, 171

M

makna kias 146
makna puisi 112, 113, 115, 149
mimik 50, 57, 55, 111

N

nada 21, 76, 106, 107, 108, 112, 115, 123, 124, 144, 146, 148, 177, 182
narasi 93, 98
narasumber 94, 97, 102, 125, 126, 127, 126, 129, 127, 137, 154, 155, 156, 157, 173, 174, 175
Nina 112
novel 18, 175

P

pantun 2, 9, 10, 11, 12, 84, 86
paragraf 31, 41, 85, 118, 134, 140, 141, 142, 143, 152, 151
partikel 142
pengucapan 108, 182
penokohan 83, 85
peristiwa 4, 11, 155, 165
pesan 14, 32, 108, 119, 129, 137, 139, 144, 140, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 158, 160, 162, 163, 164, 173, 182
pesan singkat 153, 163, 164, 173
pilihan kata 2, 32, 105, 106, 107
puisi 9, 177, 179

R

raut wajah 55, 62
rima 9, 10, 129, 130, 146, 147, 148, 151, 152

S

sampiran 9, 10, 11
setting 14, 18, 25
SMS 163, 164
spacewalk 23
stopwatch 33, 4
suara 8, 22, 35, 37, 70, 71, 83, 106, 107, 123, 124, 146, 147, 148, 166, 168
suasana 3, 21, 22, 154, 158, 162, 169, 173, 177, 186
sunspot 17
surat 21, 177

T

tabel 23, 24, 125, 126, 132, 134, 132, 135, 136, 135, 137, 138, 178
tekanan suara 55, 58
teks 50, 55, 62, 65, 71, 76, 79, 80, 84, 89, 93, 94, 96, 98, 102, 113, 118, 119, 124, 128, 132, 133, 140, 141, 144, 145, 152, 151, 155, 156, 157
tema 10, 18, 20, 25, 42, 47, 50, 54, 62, 67, 68, 70, 72, 83, 86, 89, 104, 127, 141, 145, 146, 151, 165, 168, 172
tokoh 18, 19, 25, 42, 44, 47, 85, 87, 89, 98, 99, 100, 102, 104, 105, 106, 115, 116, 115, 118, 120, 121, 122, 123, 124, 133, 127, 131, 160, 165, 169, 173

U

ungkapan 22, 109, 111, 120, 131, 146

V

volume suara 106, 111, 112, 114

W

watak 85, 89, 169
wawancara 86, 87, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 104, 102, 125, 126, 127, 128, 129, 137, 153, 154, 155, 156, 157, 173, 174, 175

Kunci Jawaban

Evaluasi Semester 1

A. Pilihan Berganda

1. a
2. c
3. b
4. a
5. a
6. b
7. a
8. c
9. c
10. d

B. Mengerjakan Soal

1. Jawaban disesuaikan dengan kemampuan siswa.
2. Siswa menjelaskannya dengan jelas dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh temannya.
3. Siswa menulis sebuah teks pengumuman berdasarkan kemampuannya.
4.
 - a. Apa nama kegiatan tersebut?
 - b. Di mana kegiatan tersebut diadakan?
 - c. Kapan kegiatan tersebut diadakan?
 - d. Acara apa saja yang disusun dalam kegiatan itu?
 - e. Siapa saja yang terlibat dalam acara tersebut?
5. Elok rupanya pohon belimbing, tumbuh di dekat limau tungga. Elok benar bertubuh langsing, Kalau marah tertawa juga.

C. Mengarang

1. Karangan disesuaikan dengan kemampuan siswa dan berdasarkan atas tema.
2. Tema berdasarkan pilihan siswa masing-masing.
3. Karangan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Karangan harus diberi judul.
5. Siswa membuat pantun jenaka.

Evaluasi Semester 2

A. Pilihan Berganda

1. d
2. d
3. d
4. c
5. d
6. d
7. b
8. a
9. b
10. a

B. Isian

1. Setiap orang dapat menikmati keindahan alam raya atas ciptaan-Nya.
2. Nada, suasana, dan irama yang digunakan dalam puisi "Samudra" sangat sederhana sehingga siswa dapat mengekspresikannya dengan baik.
3. Setiap orang pasti pernah mengalami berbagai masalah dan tekanan dalam hidup.
4. Dengan adanya masalah, kita dapat lebih bersikap dewasa dalam menghadapinya. Jadikanlah hal itu sebagai pengalaman hidup.
5. Wilayah yang memiliki Rumah Sakit terbanyak adalah Jakarta Timur.

C. Mengerjakan Perintah

1. Siswa dapat menulis pengalaman pribadinya yang mengesankan tentang apa saja.
2. Cara membacakan Pembukaan UUD 1945, Janji Siswa, dan Pembacaan Doa harus menggunakan suara yang lantang dan jelas agar peserta upacara dapat mendengarkannya dengan baik.
3. Jawaban disesuaikan dengan kemampuan siswa.
4. Jawaban disesuaikan dengan kemampuan siswa.
5. Siswa dapat menunjuk satu tokoh yang diidolakan dengan alasan mengidolakannya.

ISBN 978-979-068-655-7 (no.jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-656-4

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2008 Tanggal 7 November 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 10.400 ,-

